

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TIPE-TIPE VERBA PEMBENTUK KALIMAT IMPERATIF TUNGGAL
DALAM BAHASA INDONESIA, STRUKTUR FUNGSIONAL,
DAN STRUKTUR PERANNYA

SKRIPSI



Oleh :

Susana Marsini

NIM : 86 314 015

NIRM : 86 5027440014

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1991

S k r i p s i

Tipe-tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal
dalam Bahasa Indonesia, Struktur Fungsional,
dan Struktur Perannya

Oleh :

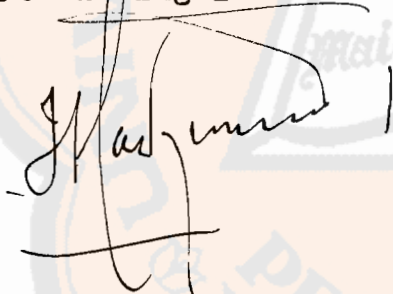
Susana Karsini

NIM : 86 314 015

NIRM : 86 5027440014

telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. J. Madyasusanta, S.J.

tanggal, 4 Juli 1991

Pembimbing II



Drs. J. Karmin, M. Pd.

tanggal, 4 Juli 1991

S K R I P S I

Tipe-tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal
dalam Bahasa Indonesia, Struktur Fungsional,
dan Struktur Perannya

yang dipersiapkan dan disusun oleh

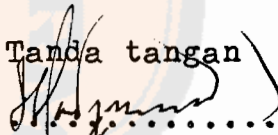
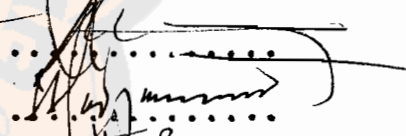


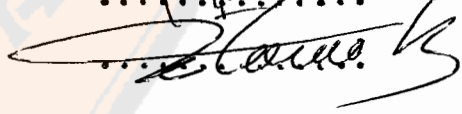
Susana Karsini

NIM : 86 314 015

NIRM : 86 5027440014

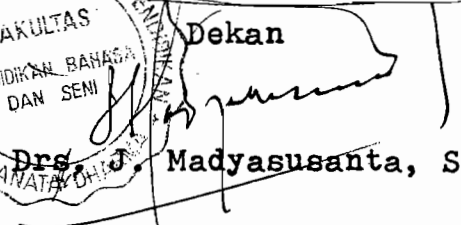
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 8 Agustus 1991
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

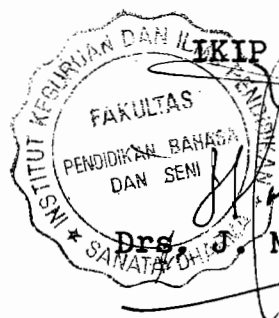
Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. J. Madyasusanta, S.J.	
Sekretaris	Drs. B. Rahmanto	
Anggota	Drs. J. Madyasusanta, S.J.	
Anggota	Drs. J. Karmin, M. Pd.	
Anggota	Drs. I. Praptomo Baryadi	

Yogyakarta, 6 September 1991

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

IKIP Sanata Dharma
Dekan

Drs. J. Madyasusanta, S.J.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Skripsi ini berjudul Tipe-tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal dalam Bahasa Indonesia, Struktur Fungsional, dan Struktur Perannya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi bahasa dan sastra Indonesia IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. J. Madyasusanta, S.J. , selaku pembimbing I , yang dengan sabar dan penuh pengertian membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Drs. J. Karmin, M. Pd. , selaku pembimbing II, yang dengan tekun, sabar membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Drs. I. Praptomo Baryadi, yang dengan sabar, tekun mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Indrawati, Jenny, Himawan, Sawab, yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga dapat disusun skripsi ini;
5. Perpustakaan IKIP Sanata Dharma, yang telah memberi kesempatan dan menyediakan fasilitas dalam pencarian buku-buku acuan yang digunakan dalam skripsi ini;
6. Seluruh keluarga penulis, yang tidak jemu-jemu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

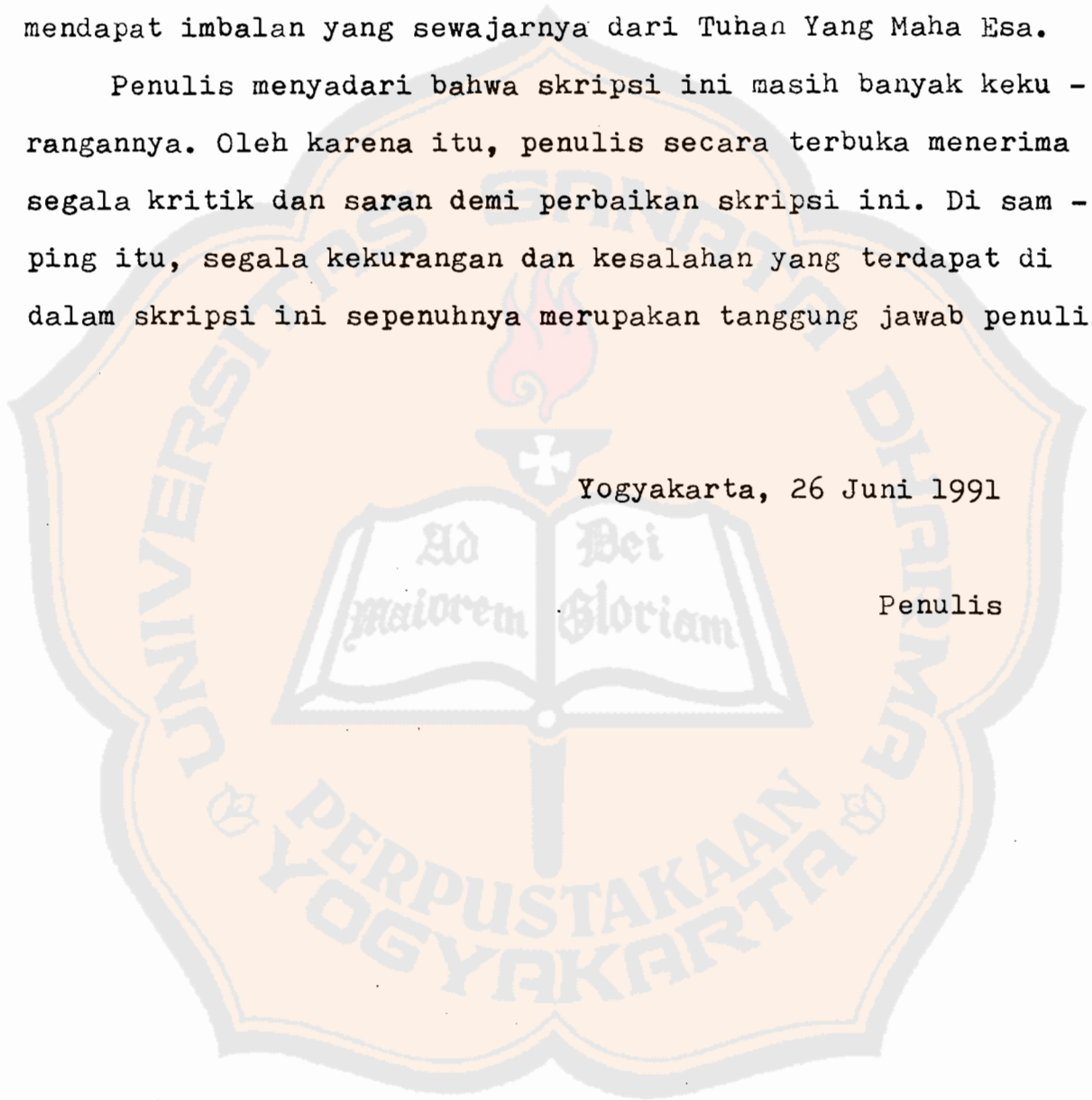
memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang sewajarnya dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis secara terbuka menerima segala kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Di samping itu, segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 26 Juni 1991

Penulis

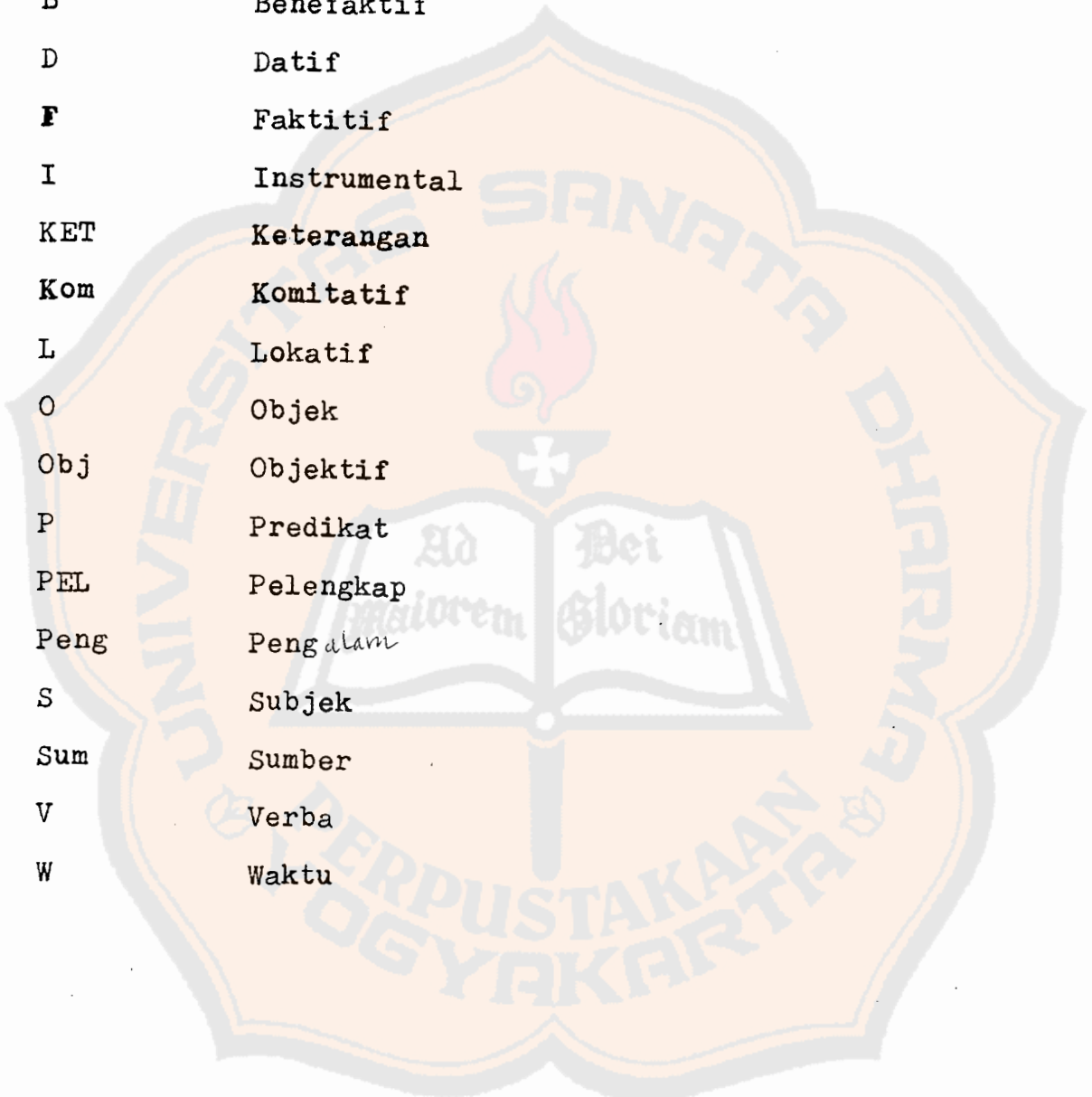


DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Jenis Verba Menurut Pembentukannya	21
Bagan 2	Proses Pembentukan Verba dengan Afiksasi	22
Bagan 3	Proses Pembentukan Verba dengan Reduplikasi ...	23
Bagan 4	Proses Pembentukan Verba dengan majemuk	24
Bagan 5	Hubungan Fungsi, Kategori dan Peran	26
Bagan 6	Valensi Penanda Imperatif dengan Persona	317
Bagan 7	Tipe-tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif	326-333
Bagan 8	Struktur Fungsional dan Struktur Peran Kalimat Imperatif Tunggal dalam Bahasa Indonesia.....	335



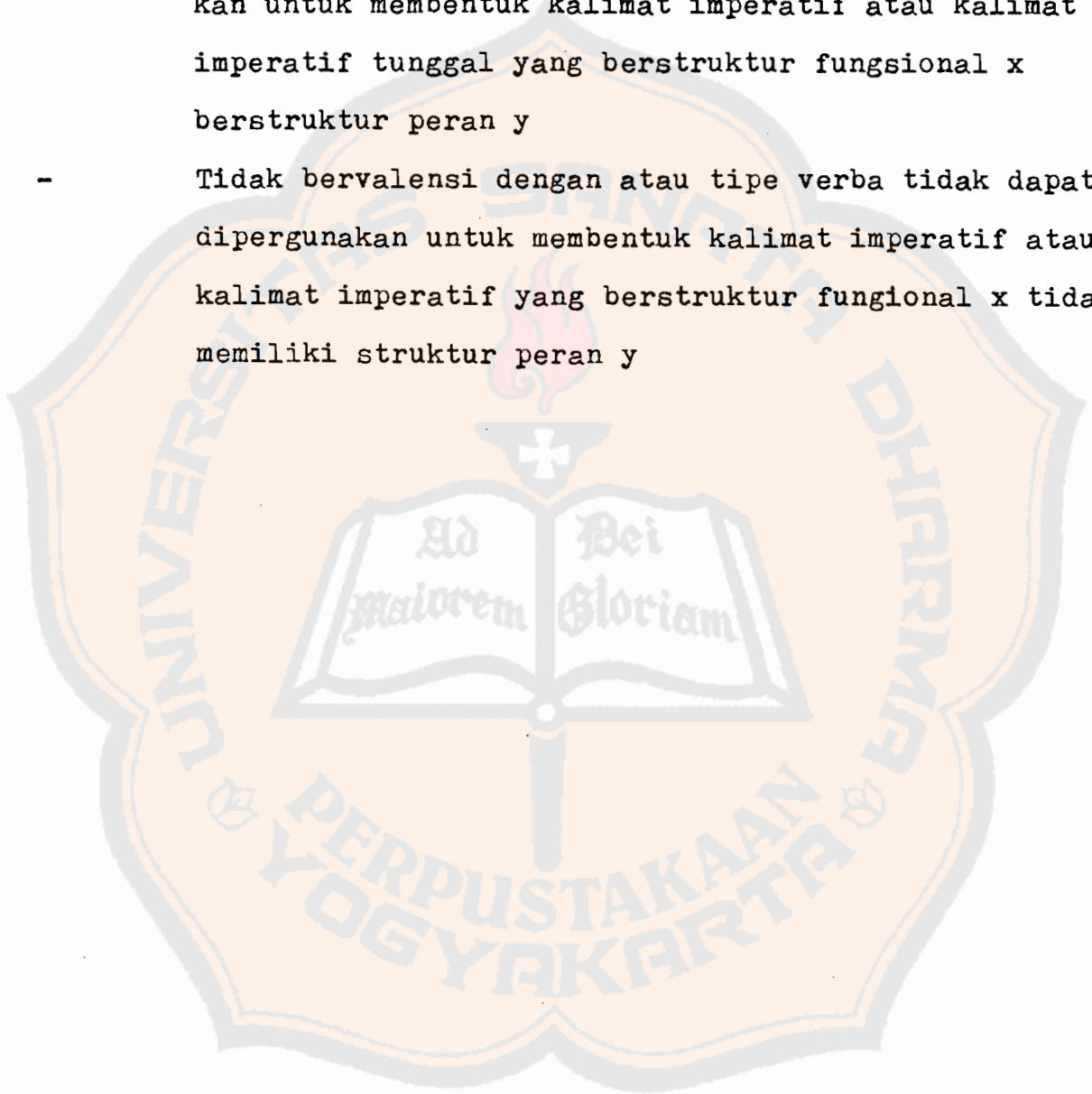
D A F T A R S I N G K A T A N



A	Agentif
B	Benefaktif
D	Datif
F	Faktitif
I	Instrumental
KET	Keterangan
Kom	Komitatif
L	Lokatif
O	Objek
Obj	Objektif
P	Predikat
PEL	Pelengkap
Peng	Pengalaman
S	Subjek
Sum	Sumber
V	Verba
W	Waktu

DAFTAR LAMBANG

- * Tidak gramatikal
- + Bervalensi dengan atau tipe verba dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif atau kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional x berstruktur peran y
- Tidak bervalensi dengan atau tipe verba tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif atau kalimat imperatif yang berstruktur fungsional x tidak memiliki struktur peran y



A B S T R A K

Skripsi ini memaparkan hasil penelitian tipe-tipe verba yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Selain itu, juga memaparkan hasil penelitian tentang struktur fungsional kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Karena fungsi tertentu dalam kalimat imperatif itu memiliki peran tertentu pula, skripsi ini memaparkan pula struktur peran kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia, struktur fungsional dan struktur perannya.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi tatabahasawan, penyusun buku teks, guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA. Bagi tatabahasawan, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk menyusun kaidah bahasa Indonesia, khususnya kaidah kalimat imperatif tunggal. Bagi penyusun buku teks, hasil penelitian bermanfaat untuk memperkaya bahan tentang kaidah, ciri-ciri, jenis dan contoh-contoh kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kaidah, ciri-ciri, jenis dan contoh-contoh kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia.

Untuk mencapai suatu tujuan, dalam penelitian ini dipergunakan metode, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak. Metode yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah metode distribusional dengan teknik lanjutan teknik parafrasa, teknik substitusi, teknik permutasi, dan metode padan referensial.

Temuan dan kesimpulan yang pertama dari penelitian ini adalah (1) tipe verba yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif adalah tipe verba aksi yang berkonotasi positif bagi tipe verba yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang tidak berpenanda imperatif dan kalimat imperatif yang berpenanda imperatif positif -lah, silakan,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mohon, tolong, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah,
(2) tipe verba yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif adalah tipe verba aksi yang berkonotasi negatif, walaupun kadang-kadang tipe verba aksi yang berkonotasi positif pun dapat juga dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif berpenanda imperatif negatif jangan dan dilarang.

Temuan dan kesimpulan yang kedua dari penelitian ini adalah kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari kalimat imperatif tunggal tanpa penanda imperatif, kalimat imperatif tunggal berpenanda imperatif positif, kalimat imperatif tunggal berpenanda imperatif negatif itu memiliki struktur fungsional (1) P, (2) P - S, (3) P - PEL, (4) S - P - O, (5) S - P, (6) S - P - KET, (7) S - P - PEL, (8) P - O, (9) P - KET.

Temuan dan kesimpulan yang ketiga dari penelitian ini adalah kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia yang berstruktur fungsional P berstruktur peran V atau (A) - P atau V - (A), yang berstruktur fungsional P - S berstruktur peran V - Obj, yang berstruktur fungsional P - PEL berstruktur peran V - Obj, yang berstruktur fungsional S - P - O berstruktur peran A - V - Obj atau A - V - B - Obj, yang berstruktur fungsional (S) - P - O berstruktur peran (A) - V - Obj atau (A) - V - B - Obj, yang berstruktur fungsional S - (KET) - P - O berstruktur peran A - (W) - V - Obj, yang berstruktur fungsional (KET) - S - P - O berstruktur peran (W) - A - V - Obj, yang berstruktur fungsional S - P - O - (KET) berstruktur peran A - V - Obj - (W), yang berstruktur fungsional S - P berstruktur peran A - V, yang berstruktur fungsional S - P - KET berstruktur peran A - V - L atau A - V - I, yang berstruktur fungsional S - P - PEL berstruktur peran A - V - Obj, yang berstruktur fungsional P - O berstruktur peran V - Obj, yang berstruktur fungsional P - KET berstruktur peran V - L.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
DAFTAR LAMBANG	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	4
1.5 Metode Penelitian	4
1.6 Batasan Istilah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.2 Landasan Teori.....	18
BAB III TIPE-TIPE VERBA PEMBENTUK KALIMAT IMPERATIF TUNGGAL DALAM BAHASA INDONESIA	29
3.1 Tipe-tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang Tidak Menuntut Hadirnya Peanda Imperatif	29
3.2 Tipe-tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif	

Tunggal yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Positif	47
3.4 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Secara Wajib	222
BAB IV STRUKTUR FUNGSIONAL KALIMAT IMPERATIF TUNGGAL	
DALAM BAHASA INDONESIA	261
4.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat dalam Bahasa Indonesia	261
4.2 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek Diikuti Predikat dalam Bahasa Indonesia	265
4.3 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat Diikuti Pelengkap dalam Bahasa Indonesia	271
4.4 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek Diikuti Predikat Diikuti Objek dalam Bahasa Indonesia	274
4.5 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek Diikuti Predikat atau (Keterangan) Diikuti Subjek Diikuti Predikat atau Subjek Diikuti (Keterangan) Diikuti Predikat atau Subjek Diikuti Predikat Diikuti (Keterangan)	284
4.6 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek Diikuti Predikat Diikuti Keterangan dalam Bahasa Indonesia	289
4.7 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek Diikuti Predikat Diikuti Pelengkap ..	292

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.8 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat Diikuti Keterangan pada Kalimat Imperatif dalam Bahasa Indonesia	295
4.9 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat Diikuti Objek	298
BAB V STRUKTUR PERAN KALIMAT IMPERATIF TUNGGAL DALAM BAHASA INDONESIA	299
5.1 Struktur Peran Kalimat Imperatif Tunggal Verba atau (Agentif) Diikuti Verba atau Verba Diikuti (Agentif)	300
5.2 Struktur Peran Kalimat Imperatif Tunggal Verba Diikuti Objektif pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Predikat Diikuti Subjek atau Predikat Diikuti Pelengkap	301
5.3 Struktur Peran Kalimat Imperatif Agentif Diikuti Verba Diikuti Objektif atau Agentif Diikuti Verba Diikuti Benefaktif Diikuti Objektif pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Subjek Diikuti Predikat Diikuti Objek	304
5.4 Struktur Peran Kalimat Imperatif (Waktu) Diikuti Agentif Diikuti Objektif atau Agentif Diikuti (Waktu) Diikuti Verba Diikuti Objektif atau Agentif Diikuti Verba Diikuti Objektif Diikuti (Waktu) Pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional (KET) Diikuti S Diikuti P Diikuti O atau S Diikuti (KET) Diikuti P Diikuti O atau S Diikuti P Diikuti P Diikuti O Diikuti(KET)	308

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.5 Struktur Peran Agentif Diikuti Verba pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Subjek Diikuti Predikat	309
5.6 Struktur Peran Agentif Diikuti Verba Diikuti Lokatif pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Subjek Diikuti Predikat Diikuti Keterangan	311
5.7 Struktur Peran Agentif Diikuti Verba Diikuti Instrumental pada Kalimat Imperatif Tunggal yang Berstruktur Fungsional Subjek Diikuti Predikat Diikuti Keterangan	312
5.8 Struktur Peran Agentif Diikuti Verba Diikuti Objektif pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Subjek Diikuti Predikat Diikuti Pelengkap	313
5.9 Struktur Peran Verba Diikuti Objektif pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Predikat Diikuti Objek	314
5.10 Struktur Peran Verba Diikuti Lokatif pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Predikat Diikuti Keterangan	315
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	316
6.1 Kesimpulan	316
6.2 Saran	336
DAFTAR PUSTAKA	337
DAFTAR RUJUKAN DATA	340
LAMPIRAN Data-data Penelitian	341

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini⁹ dipaparkan (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) metode penelitian, (6) batasan istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia menuntut tipe verba tertentu sebagai pengisi predikat dan memiliki struktur fungsional serta struktur peran tertentu pula. Perhatikan contoh berikut ini :

- (1a) Ia bangun.
- (1b) Bangun !
- (2a) Ia sedih.
- (2b)*Sedih !
- (2c)*Sedihlah !
- (2d)*Silakan sedih !
- (2e)*Saya mohon Saudara sedih !
- (2f)*Tolong sedih !
- (2g)*Coba sekarang kamu sedih !
- (2h)*Mari kita sedih !
- (2i)*Ayo kamu sedih !
- (2j)*Ibu, saya harap sedih !
- (2k)*Hendaknya/hendaklah kita sedih !
- (3a) Ia memilih buku.
- (3b) Buku itu dipilihnya.
- (3c) Pilih buku itu !

(3d) Pilihlah buku itu !

(4a) Ia berkereta api ke Bandung.

(4b) Berkereta apilah ke Bandung !

(4c) Silakan Anda berkereta api ke Bnadung !

(4d) Bapak, saya mohon berkereta api saja ke Bandung !

(4e)*Tolong kamu berkereta api ke Bandung !

(4f) Coba sekarang kamu berkereta api ke Bandung !

(4g) Mari kita berkereta api ke Bandung !

(4h) Ayo kita berkereta api ke Bandung !

(4i) Ibu, saya harap berkereta api saja ke Bandung !

(4j) Hendaknya/hendaklah kita berkereta api saja ke Bandung !

(5a)Ia mencuri mangga.

(5b)*Silakan Anda mencuri mangga !

(5c)*Mencurilah mangga !

(5d)*Saudara, saya mohon mencuri mangga !

(5e)*Tolong mencuri mangga !

(5f)*Coba kamu sekarang mencuri mangga itu !

(5g)*Mari kita mencuri mangga !

(5h)*Ayo kita mencuri mangga !

(5i)*Bapak, saya harap mencuri mangga !

(5j)*Hendaknya/hendaklah kita mencuri mangga !

(5k) Jangan mencuri mangga !

Contoh-contoh kalimat imperatif di atas menunjukkan bahwa tidak semua verba dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Tipe verba yang bagaimana yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia ?

Verba dalam kalimat imperatif selalu menduduki fungsi P (predikat). Benarkah fungsi predikat itu diikuti oleh fungsi O (objek) ? Ataukah fungsi S (subjek) ? Bagaimana struktur fungsional kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia ?

Hadirnya fungsi predikat yang diisi oleh tipe verba tertentu mengakibatkan struktur fungsional kalimat itu berubah. Apakah dengan adanya perubahan struktur fungsional kalimat itu akan mengubah struktur perannya ? Bagaimana struktur peran kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia ?

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia ini meliputi tiga masalah, yaitu

- 1.2.1 Tipe-tipe verba yang bagaimanakah yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia ?
- 1.2.2 Bagaimana struktur fungsional kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia ?
- 1.2.3 Bagaimana struktur peran kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah

- 1.3.1 Mendeskripsikan tipe - tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia.
- 1.3.2 Mendeskripsikan struktur fungsional kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia.
- 1.3.3 Mendeskripsikan struktur peran kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat pemakai dan peneliti bahasa. Manfaat penelitian ini bagi tatabahasawan adalah untuk menambah khasanah tentang ciri-ciri, kaidah, jenis dan contoh-contoh kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Manfaat hasil penelitian ini bagi penyusun buku teks adalah memperkaya bahan tentang ciri-ciri, kaidah, jenis dan contoh-contoh kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Manfaat hasil penelitian ini bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA adalah menambah pengetahuan tentang hakekat kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat ditunjuk dalam GBPP SMA tahun 1987, yaitu (1) pokok bahasan struktur 9.3 kelas I semester I, dan (2) pokok bahasan struktur 7.3 kelas I semester II.

1.5 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini dipaparkan (1) populasi dan sampel, (2) metode pengumpulan data, (3) metode analisis data, (4) sistematika penyajian.

1.5.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berupa tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal, sedangkan sampel berupa tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal dalam novel Anak Bajang Menggiring Angin karya Sindhunata, Kembang Padang Kelabu karya Muspa Edow, Senopati Pamungkas karya Arswendo, Perjalanan Hitam karya Ike Soepomo, Resep-resep Masakan Kue-kue Poding, Es Cream dan PKK karya Sri Banarti dan Nelly Tansil dan pembangkitan pemakaian kalimat imperatif tunggal oleh peneliti melalui intuisi bahasanya, lalu dicek oleh informan. Data - data sampel diambil dari novel-novel itu karena bahasanya baik dalam arti mewakili bahasa komunikasi

sehari-hari. Informan dalam penelitian ini adalah Indrawati, Jenny, Himawan, Sawab.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan adalah metode simak, yaitu metode pengumpulan data yang berupa penyimakan (Sudaryanto,1988:2). Teknik lanjutan yang dipergunakan adalah teknik catat, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat pada kartu data (Sudaryanto,1988:5). Pelaksanaan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti membaca novel-novel itu, lalu mencatat tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal pada kartu data dan peneliti menyusun angket yang berupa kalimat imperatif tunggal dengan bermacam-macam tipe verba, lalu dicek oleh informan. Informan membubuhi tanda (+) apabila kalimat itu gramatikal sebagai kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia, dan tanda (-) apabila kalimat itu tidak gramatikal.

1.5.3 Metode Analisis Data

Metode yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah metode distribusional dan metode padan. Metode distribusional adalah metode analisis data yang alat penentunya bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto,1985:4). Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto,1985:2). Dalam pelaksanaannya, metode tidak dapat dipergunakan secara konkret, untuk melaksanakannya secara konkret dipergunakan teknik (Sudaryanto,1988:26).

Teknik dasar yang dipergunakan dalam analisis data ini adalah teknik EUL "teknik bagi unsur langsung" dan PUP "teknik pilah unsur penentu". Teknik BUL adalah teknik analisis data

yang pada awal kerja analisisnya adalah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur itu dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan yang dimaksud. Adapun alat penggerak bagi alat penentu atau pirantinya adalah daya bagi yang bersifat intuitif, sedangkan alat penentunya adalah jeda (Sudaryanto,1985:13). Teknik PUP adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti (Sudaryanto,1985:5).

Teknik lanjutan yang dipergunakan adalah teknik parafrasa. Teknik parafrasa adalah teknik analisis data yang berupa perubahan bentuk satuan lingual dengan elemen inti yang tetap sama (Sudaryanto,1985:19-20).

Dalam penelitian ini, teknik parafrasa dipergunakan untuk mengetahui tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif dan menguji fungsi PEL dalam kalimat imperatif tunggal itu. Contoh penggunaan teknik parafrasa untuk mengetahui tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal adalah

(6a) Zovia Loren duduk.

(6b) Duduk !

(7a) Marni menunggunya.

(7b) Ia ditunggu Marni.

(7c) Tunggu, Marni !

(8a) Kakak berkereta api ke Jakarta.

(8b) Silakan Kakak berkereta api ke Jakarta !

Kalimat (6a), (7a), (8a) merupakan kalimat aktif deklaratif, sedangkan kalimat (7b) merupakan kalimat pasif deklaratif dan kalimat (6b), (7c), (8b) merupakan kalimat imperatif tunggal.

gal. Kalimat (6a), (6b), (7a), (7b), (7c), (8a), (8b) bentuknya berbeda-beda, tetapi elemen intinya tetap sama, yaitu seseorang melakukan aksi atau harus melakukan aksi.

Contoh teknik parafrasa untuk menguji fungsi PEL dalam kalimat imperatif :

(9a) Ia berbelanja kebutuhan sehari-hari.

(9b)*Kebutuhan sehari-hari dibelanjanya.

(9c) Berbelanjalah kebutuhan sehari-hari !

Kalimat (9c) berstruktur fungsional P - PEL. Fungsi yang mengikuti P adalah PEL karena verba berbelanja dalam kalimat (9a) tidak dapat dipasifkan menjadi (9b).

Teknik yang kedua adalah teknik substitusi. Teknik substitusi adalah teknik analisis data yang berupa penggantian satuan lingual data itu (Sudaryanto,1985:27). Dalam analisis ini, teknik substitusi dipergunakan untuk menguji fungsi O , PEL dan S dalam kalimat imperatif. Contoh penggunaannya :

(10a) Ia membaca buku itu.

(10b) Buku itu dibacanya.

(10c) Baca buku itu !

(10d)*Bacanya !

(11a) Ia belajar komputer.

(11b)*Komputer dibelajarnya.

(11c) Belajarlah komputer !

(11d)*Belajarlahnya !

(12a) Ia membaca buku itu.

(12b) Silakan Anda membaca buku itu !

(12c) Silakan Anda membacanya !

Kalimat (10c) buku itu menduduki fungsi S karena verba membaca dalam kalimat (10a) dapat dipasifkan ke dalam kalimat (10b) dibaca, tetapi buku itu tidak dapat disubstitusi dengan -nya anaforis. Kalimat (11c) komputer menduduki fungsi PEL karena verba belajar dalam kalimat (11a) tidak dapat dipasifkan ke dalam kalimat (11b) dibelajar dan komputer tidak dapat disubstitusi dengan -nya anaforis dalam kalimat imperatif (11c). Kalimat (12b) buku itu menduduki fungsi O karena dapat disubstitusi dengan -nya anaforis dalam kalimat (12c).

Teknik yang ketiga adalah teknik permutasi. Teknik permutasi adalah teknik analisis data yang berupa pembalikan unsur satuan lingual data itu. Unsur tuturan itu wujud dan jumlahnya sama sekali tidak berubah, tetapi susunan beruntunnya atau letaknya berubah (Sudaryanto,1985:42-47). Dalam analisis ini , teknik permutasi dipergunakan untuk menguji fungsi KET dalam kalimat imperatif. Contoh penggunaannya :

(13a) Ia mempertegas keputusannya.

(13b) Coba (sekarang) kamu mempertegas keputusan itu !

(13c) Coba kamu (sekarang) mempertegas keputusan itu !

(13d) Coba kamu mempertegas keputusan itu (sekarang) !

Sekarang menduduki fungsi KET dalam kalimat (13b) , (13c), (13d) karena letaknya dapat diubah-ubah dalam kalimat imperatif itu.

Teknik keempat adalah teknik padan referensial. Teknik padan referensial adalah teknik analisis data yang dipergunakan untuk membedakan referen yang ditunjuk oleh kalimat itu dengan alat daya pilah yang bersifat mental. Referen kalimat

pada umumnya adalah peristiwa atau kejadian (Sudaryanto,1985: 6-7). Dalam analisis ini, teknik padan referensial dipergunakan untuk mengetahui struktur peran kalimat imperatif. Contoh penggunaannya :

(14) Silakan Anda pergi besok pagi !

Anda menduduki peran agentif karena merupakan persona yang melakukan aksi, pergi menduduki peran verba karena merupakan aksinya, besok pagi menduduki peran waktu karena merupakan waktu pelaksanaan aksi itu.

1.5.4 Sistematika Penyajian

Penyajian hasil penelitian ini diawali dengan pendahuluan pada bab I. Bab ini berisi (1) latar belakang masalah, yang menguraikan alasan mengapa penelitian ini dilakukan, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, yang menguraikan maksud penulis memecahkan masalah tersebut, (4) manfaat penelitian, yang menguraikan manfaat dari penelitian ini bagi tatabahasawan, penyusun buku teks, dan guru bahasa dan sastra Indonesia, (5) metode penelitian, yang menguraikan metode pengumpulan data, metode analisis data, (6) daftar istilah penting yang dipergunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membantu kita memahami uraian-uraian pada bab-bab selanjutnya.

Pada bab II diuraikan pendapat dan pembahasan para ahli mengenai kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dan teori yang akan dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Pada bab III dipaparkan hasil penelitian tentang tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indone -

atau karena merupakan istilah baru, akan dijelaskan secara singkat. Hal ini dimaksudkan agar ada pengertian yang sama tentang konsep yang diacu. Istilah-istilah itu disusun dan dijelaskan secara alfabetis.

afiksasi (affixation) : proses atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar atau alas (Kridalaksana,1984:2).

agentif : relasi kasus persona yang melakukan prakarsa/ inisiatif atau pelaku perbuatan seperti dicirikan oleh makna verbum; agentif biasanya berciri nomen hidup bernyawa (Parera,1988:119).

benefaktif : kasus yang menyatakan nomen memperoleh, memiliki atau kehilangan sesuatu (Parera,1988:126).

fungsi (function) : "tempat kosong" yang diisi baik oleh kategori maupun oleh peran (Verhaar,1984:76).

fungsi sintaksis (syntactic function) : hubungan antara unsur-unsur bahasa dilihat dari sudut pandang penyajiannya dalam ujaran. Masalah subjek, predikat, Objek bersangkutan dengan fungsi sintaktis (Kridalaksana,1984:56).

gramatikal (gramatical) : diterima oleh bahasawan sebagai bentuk atau susunan yang mungkin ada dalam bahasa; sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika suatu bahasa (Kridalaksana, 1984:60).

honorifik (honorific) : bentuk yang dipergunakan untuk mengungkapkan kehormatan atau penghormatan (Kridalaksana,1984:68).

instrumental : kasus yang menyatakan dorongan, penyebab, alat terjadinya sesuatu (Kridalaksana,1984:126).

intransitif (intransitive) : bersangkutan dengan perbuatan

sia. Bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu (1) tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal tanpa menuntut hadirnya penanda imperatif, (2) tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal yang menuntut hadirnya penanda imperatif positif, (3) tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif.

Pada bab IV dipaparkan hasil penelitian tentang struktur fungsional kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Bab ini terdiri dari sembilan subbab, yaitu kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia yang memiliki struktur fungsional (1) P, (2) P - S, (3) P - PEL, (4) S - P - O, (5) S - P, (6) S - P - KET, (7) S - P - PEL, (8) P - KET, (9) P - O.

Pada bab V dipaparkan hasil penelitian tentang struktur peran kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Bab ini terdiri dari sepuluh subbab, yaitu kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia yang memiliki struktur peran (1) V atau (A) - V atau V - (A), (2) A - V, (3) V - Obj, (4) A - V - Obj, (5) A - V - B - Obj, (6) (A) - V - Obj atau (A) - V - B - Obj, (7) (W) - A - V - Obj atau A - (W) - V - Obj atau A - V - Obj - (W), (8) A - V - L, (9) A - V - I, (10) V - L.

Pada bab VI dipaparkan kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang dikemukakan pada bab III, IV dan V. Selain itu, diberikan juga beberapa saran.

1.6 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yang yang dipandang mengaburkan konsep karena mempunyai makna ganda

(verba) yang tidak mengharuskan adanya tujuan (Kridalaksana, 1984:77).

kalimat (sentence) : konstruksi gramatikal yang terdiri dari satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan (Kridalaksana, 1984:83).

kalimat imperatif (imperative sentence) : kalimat yang mengandung intonasi imperatif dan pada umumnya mengandung makna perintah atau larangan; dalam ragam tulis ditandai oleh (.) atau (!). Dalam BI a.l. ditandai oleh partikel seru lah atau kata-kata hendaknya, jangan, dsb. (Kridalaksana, 1984:84).

kategori (category) : golongan satuan bahasa yang anggotanya mempunyai perilaku sintaksis dan mempunyai sifat hubungan yang sama (Kridalaksana, 1984:91).

kolokasi (collocation) : asosiasi yang tetap antara kata dengan kata lain yang berdampingan dalam kalimat; mis. antara kata buku dan tebal dalam Buku tebal ini mahal (Kridalaksana, 1984:102).

komitatif : kasus yang menyatakan peran kesertaan (Parera, 1988: 127).

komplemen (complement) : bagian dari frasa verbal yang diperlukan untuk membuatnya jadi predikat yang lengkap dalam klausa (Kridalaksana, 1984:103).

konotasi (connotation, overtone, evocatory) : aspek makna sebuah atau sekedar kelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Kridalaksana, 1984: 106).

- keterangan (adjunct): kata atau kelompok kata yang dipakai untuk meluaskan atau membatasi makna subjek atau predikat dalam klausa (Kridalaksana,1984:97).
- leksikal (lexical) : bersangkutan dengan leksikon, bukan dengan gramatika (Kridalaksana,1984:114).
- lokatif : kasus yang menunjukkan tempat dari suatu nomen atau perubahan tempat dari nomen (Parera,1988:126).
- nomina (noun) : kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa (Kridalaksana,1984:132).
- objek (object) : nomina atau kelompok nomina yang melengkapi verba-verba tertentu dalam klausa (Kridalaksana,1984:134).
- objektif : relasi kasus yang secara semantis netral.
(Parera,1988:120).
- pelengkap (complement) lih. komplemen (Kridalaksana,1984:142).
- pengalami : kasus yang menyatakan orang mengalami dan kena suatu peristiwa psikologis, sensasi, emosi, dan kognitif (Parera,1988:125).
- peran (role) : semantik. hubungan antara predikator dengan sebuah nomina dalam proposisi (Kridalaksana,1984:151).
- predikat (predicate) : fungsi sintaksis yang dalam bahasa-bahasa dihipotesiskan merupakan fungsi yang dominan bagi verba (Sudaryanto,1983:327).
- reduplikasi (reduplication) : proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal (Kridalaksana,1984:167).
- struktur (structure) : pengaturan pola-pola secara sintagmatis (Kridalaksana,1984:183).

sumber : kasus yang menyatakan awal atau asal atau titik permulaan (Parera,1988:126).

transformasi (transformation) : kaidah yang mengubah kalimat inti menjadi kalimat perintah dsb. (sifatnya searah) (Kridalaksana,1984:198).

transitif (transitive) : bersangkutan dengan perbuatan (verba) yang mengharuskan adanya objek (Kridalaksana,1984:198).

valensi (valency) : gramatika dependensi. hubungan sintaksis antara verba dan unsur-unsur di sekitarnya, mencakup ketransitifan dan penguasaan atas argumen-argumen di sekitarnya (Kridalaksana,1984:204).

verba (verb) : kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat; dalam BI kelas kata ini dapat diawali dengan kata tidak dan tidak mungkin diawali dengan sangat, lebih (Kridalaksana,1984:204).

verba aksi : menyatakan aksi atau perbuatan, mengharuskan hadirnya pelaku dan pasien (Tampubolon,1988:13).

verba keadaan : menyatakan keadaan, mengharuskan hadirnya pasien (Tampubolon,1988:13).

verba proses : menyatakan suatu proses atau perubahan, mengharuskan pasien (Tampubolon,1988:13).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini dipaparkan bahasan para ahli mengenai kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia.

Alisyahbana (1961:51-57) membahas kalimat imperatif dari segi ciri-cirinya. Dilihat dari ciri-ciri bentuknya, kalimat imperatif berpola kalimat inversi, dalam bentuk tulisan dipergunakan tanda seru, dipergunakan partikel lah.

Fokker (1960:61) membahas kalimat imperatif dari segi jenis dan ciri-cirinya. Dilihat dari jenisnya, kalimat imperatif meliputi (1) perintah, (2) permohonan, (3) keinginan, (4) larangan. Dilihat dari ciri-cirinya, kalimat imperatif memiliki intonasi perintah, dipergunakan partikel lah, verba tidak dipergunakan prefiks meng-, kalimat permohonan ditandai coba, tolong, mari, baiklah, hendaklah, kiranya, silakan, kalimat keinginan ditandai moga-moga, mudah-mudahan, kalimat larangan ditandai jangan.

Poedjawijatna dan Zoetmulder (1964:52-59) membahas kalimat imperatif dari segi jenis dan ciri-cirinya. Dilihat dari jenisnya, kalimat imperatif meliputi (1) perintah halus, (2) ajakan dan harapan, (3) kalimat perintah yang diingkari. Dilihat dari ciri-cirinya, kalimat imperatif berpola kalimat inversi, dipergunakan partikel lah, persona kedua sering tidak disebutkan secara formatif, kalimat perintah halus ditandai coba, sudi, silakan, kalimat harapan ditandai mari, mudah-mudahan, moga-moga, biarlah, kalimat ingkar ditandai

jangan.

Chaer (1988:404-407) membahas kalimat imperatif dari segi jenis dan ciri-cirinya. Dari jenisnya, kalimat imperatif meliputi (1) kalimat perintah yang tegas, (2) kalimat perintah yang biasa, (3) kalimat perintah yang halus. Dilihat dari ciri-cirinya, kalimat perintah yang tegas dibentuk dari sebuah klausa yang tidak lengkap, biasanya berupa kata kerja dasar dan disertai intonasi perintah, kalimat perintah biasa dipergunakan partikel lah, kalimat perintah halus ditandai tolong, minta, harap, hendaknya, sebaiknya, kalimat perintah negatif ditandai jangan atau tidak boleh, kalimat larangan ditandai dilarang, larangan halus ditandai sebaiknya, hendaknya, mohon dan tidak.

Keraf (1984:159-160) membahas kalimat imperatif dari segi jenis dan ciri-cirinya. Dari segi jenis, kalimat imperatif meliputi perintah biasa, permintaan, ijin, ajakan, syarat, cemooh atau sindiran, larangan. Dari segi ciri-cirinya, kalimat imperatif berintonasi keras terutama perintah biasa dan larangan, kata kerjanya biasanya berbentuk dasar, dipergunakan partikel lah.

Kaswanti Purwo (1989:131) membahas kalimat imperatif dari segi jenis dan ciri-cirinya. Dari segi jenisnya, kalimat imperatif dapat negatif dan dapat pula afirmatif. Dilihat dari ciri-cirinya, kalimat imperatif dikaitkan dengan persona kedua. Makna imperatif dinyatakan dengan memberikan tekanan pada verbanya atau dengan menambahkan sufiks -lah pada verbanya. Pada kalimat imperatif aktif pelepasan subjek dimungkinkan dengan kata jangan atau kata janganlah, tetapi pada im -

peratif pasif subjek yang mengalami pengedepanan objek senantiasa dilesapkan (1989:131). Bentuk verba berprefiks meng- yang intransitif dapat dipergunakan baik pada kalimat imperatif positif maupun negatif. Verba berprefiks di- jangan bila dipergunakan dengan dilarang, dan kalimat imperatif dengan verba berprefiks di- itu tidak dapat dihadirkan pelaku dan penderita secara formatif (Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia, 1984:55-58).

Moeliono (1988:285-288) membahas kalimat imperatif dari segi ciri-ciri dan kaidah pembentukannya. Dilihat dari ciri-cirinya, kalimat imperatif dalam bentuk tulisan sering dipergunakan tanda seru , dalam bentuk lisan nadanya sedikit naik, bentuk ingkar ditandai jangan, bentuk penghalus dipergunakan penanda tolong, coha, silakan, bila verbanya pasif. Dilihat dari kaidah pembentukannya, kalimat imperatif yang verbanya tak transitif berkaidah (1) hilangkan subjek, (2) pertahankan bentuk verba itu seperti apa adanya, (3) untuk memperhalus perintah dipergunakan partikel lah . Kalimat imperatif yang verbanya transitif berkaidah (1) diadakan perubahan verba menjadi bentuk perintah dengan menanggalkan prefiks meng- , (2) hilangkan subjek, (3) untuk memperhalus dipergunakan partikel lah.

Ramlan (1986:42-46) membahas kalimat imperatif dari segi jenis, ciri-ciri dan kaidah pembentukannya. Dilihat dari jenisnya, kalimat imperatif meliputi (1) suruh yang sebenarnya, (2) persilahan, (3) ajakan, (4) larangan. Dilihat dari ciri-cirinya, kalimat imperatif memiliki pola intonasi suruh, kali-

mat persilahan ditandai oleh kata silakan atau dipersilakan pada awal kalimat, kalimat ajakan ditandai oleh kata-kata ajakan mari, ayo di awal kalimat, kalimat larangan ditandai oleh kata jangan di awal kalimat. Dilihat dari kaidah pembentukannya, kalimat suruh yang sebenarnya adalah (1) apabila P-nya diisi oleh verba intransitif, bentuk verba itu tetap dan dipergunakan partikel lah untuk memperhalus perintah, (2) apabila P-nya diisi oleh verba transitif, prefiks meng- ditanggalkan dari verbanya.

Dari bahasan para ahli mengenai kalimat imperatif itu dapat disimpulkan bahwa penjenisan kalimat imperatif didasarkan pada makna, ciri-ciri didasarkan pada struktur lahir, dan kaidah pembentukannya didasarkan pada bentuk verba, yaitu transitif dan intransitif. Belum dibahas mengenai kriteria bentuk dan makna tipe-tipe verba yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia, struktur fungsional dan struktur perannya.

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini dipaparkan teori-teori yang akan dipergunakan sebagai kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Berturut-turut dipaparkan teori tentang (1) pengertian kalimat imperatif, (2) jenis kalimat imperatif, (3) tipe verba, (4) fungsi, kategori dan peran.

2.2.1 Pengertian Kalimat Imperatif

Pengertian kalimat imperatif dapat dilihat dari segi bentuk dan makna. Dari segi bentuk, ciri kalimat imperatif dapat dilihat dari segi segmental, yaitu **verbanya**, supraseg -

mental, yaitu intonasinya dan persona. Dari segi makna, ciri kalimat imperatif dapat dilihat dari makna yang dinyatakannya.

Kalimat imperatif yang disebut Ramlan (1986,42-43) "kalimat suruh" memiliki pola intonasi $\underline{\underline{27}}3 \#$ atau $\underline{\underline{27}} 3 2 \#$ bila diikuti penanda imperatif -lah pada P-nya, $\underline{\underline{27}} 3 // \underline{\underline{27}} 1 \#$ atau $\underline{\underline{27}} 3 2 // \underline{\underline{27}} 1 \#$. Perhatikan contoh berikut :

(15a) Pergi !

$\underline{\underline{27}} 3 \#$

(15b) Pergilah !

$\underline{\underline{27}} 3 2 \#$

(16a) Baca buku itu !

$\underline{\underline{27}}3//\underline{\underline{27}} 1 \#$

(16b) Bacalah buku itu !

$\underline{\underline{27}}3 2//\underline{\underline{27}} 1 \#$

Dari segi verbanya, kalimat imperatif harus mengandung verba. Semua verba aksi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, tetapi tidak semua verba proses dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif itu (Moeliono, 1988:77). Yang dimaksud verba aksi adalah verba yang menyatakan situasi dinamis yang dikendalikan oleh pelaku, sedangkan verba proses adalah verba yang menyatakan situasi dinamis yang berlangsung dalam jangka waktu.

Dari segi persona, kalimat imperatif berkaitan dengan (1) persona pertama tunggal (pembicara), (2) persona pertama jamak inklusif (pendengar dan pembicara), (3) persona kedua (Lapoliwa,1990:210).

Dari segi makna, kalimat imperatif mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perbuatan

sia. Bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu (1) tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal tanpa menuntut hadirnya penanda imperatif, (2) tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal yang menuntut hadirnya penanda imperatif positif, (3) tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif.

Pada bab IV dipaparkan hasil penelitian tentang struktur fungsional kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Bab ini terdiri dari sembilan subbab, yaitu kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia yang memiliki struktur fungsional (1) P, (2) P - S, (3) P - PEL, (4) S - P - O, (5) S - P, (6) S - P - KET, (7) S - P - PEL, (8) P - KET, (9) P - O.

Pada bab V dipaparkan hasil penelitian tentang struktur peran kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Bab ini terdiri dari sepuluh subbab, yaitu kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia yang memiliki struktur peran (1) V atau (A) - V atau V - (A), (2) A - V, (3) V - Obj, (4) A - V - Obj, (5) A - V - B - Obj, (6) (A) - V - Obj atau (A) - V - B - Obj, (7) (W) - A - V - Obj atau A - (W) - V - Obj atau A - V - Obj - (W), (8) A - V - L, (9) A - V - I, (10) V - L.

Pada bab VI dipaparkan kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang dikemukakan pada bab III, IV dan V. Selain itu, diberikan juga beberapa saran.

1.6 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yang yang dipandang mengaburkan konsep karena mempunyai makna ganda

(Kridalaksana,1984:73). Makna perintah meliputi (1) ajakan, (2) persilahan, (3) harapan, (4) himbauan/anjuran, (5) permintaan/permohonan, (6) suruhan. Makna perintah ajakan ditandai dengan dipakainya penanda imperatif mari (lah) dan ayo (lah) (Ramlan,1986:45). Makna perintah harapan ditandai dengan dipakainya penanda imperatif harap, hendaknya/hendaklah. Makna perintah persilahan ditandai dengan dipakainya penanda imperatif silakan atau dipersilakan. Makna perintah himbauan/anjuran ditandai dengan dipakainya penanda imperatif coba. Makna perintah permintaan/permohonan ditandai dengan dipakainya penanda imperatif -lah atau tanpa penanda imperatif. Makna larangan ditandai dengan dipakainya penanda imperatif negatif jangan atau dilarang (Ramlan,1986:45-46) bandingkan dengan Kaswanti (Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia, 1984:61).

2.2.2 Jenis Kalimat Imperatif

Jenis kalimat imperatif meliputi (1) kalimat imperatif tanpa penanda imperatif dan kalimat imperatif dengan penanda imperatif. Penanda imperatif atau oleh Lapoliwa (1990:119-223) disebut sebagai adverbial performatif imperatif meliputi (1) lah, (2) silakan, (3) mohon, (4) tolong, (5) coba, (6) mari, (7) ayo, (8) harap, (9) biar, (10) hendaknya/hendaklah. Bandingkan dengan Kaswanti Purwo; penanda imperatif negatif adalah jangan dan dilarang.

2.2.3 Tipe Verba

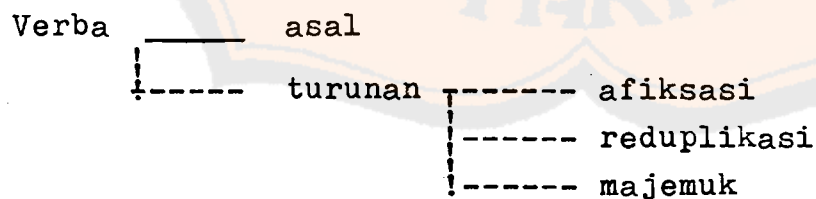
Dilihat dari segi maknanya, kalimat imperatif adalah kalimat yang mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan untuk melaksanakan suatu perbuatan. Hal ini mengandaikan bahwa kalimat imperatif menuntut hadirnya verba secara wajib untuk mengungkapkan perbuatan itu.

Untuk melihat verba yang bagaimana yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, berturut-turut dibahas (1) ciri-ciri verba, (2) tipe-tipe verba.

2.2.3.1 Ciri-ciri Verba

Ciri-ciri verba dapat dilihat secara morfologis dan secara sintaksis. Ciri verba secara morfologis dimaksudkan verba dilihat dari proses pembentukannya, sedangkan ciri verba secara sintaksis dimaksudkan verba dilihat dalam hubungannya dengan kategori lain dalam frasa, klausa dan kalimat. Secara morfologis verba meliputi (1) verba asal dan (2) verba turunan. Verba asal merupakan verba yang dapat berdiri sebagai kata tanpa afiks. Verba turunan meliputi (2a) afiksasi, (2b) reduplikasi, (2c) majemuk (Moeliono, 1988:78). Perhatikan bagan ini !

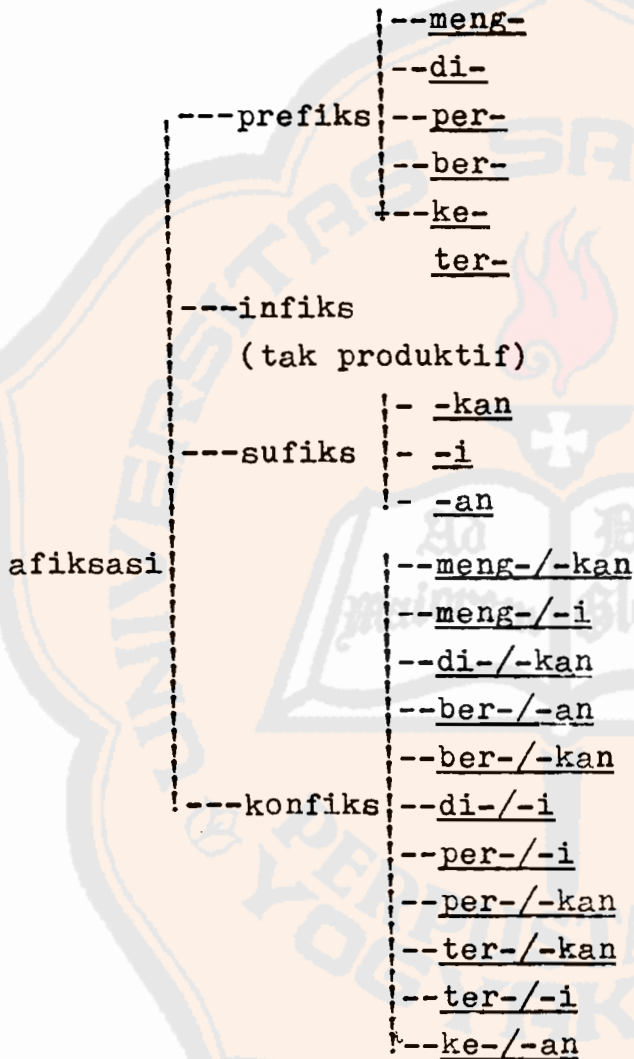
Bagan 1 : Jenis verba menurut pembentukannya.



Verba turunan dengan afiksasi meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks. Prefiks pembentuk verba meliputi meng-, di-, per-, ber-, ke-, ter-. Infiks pembentuk verba tidak produktif,

sufiks pembentuk verba meliputi -kan, -i, -an. Konfiks pembentuk verba meliputi meng-/-kan, meng-/-i, di-/-kan, di-/-i, ber-/-an, ber-/-kan, per-/-i, per-/-kan, ter-/-kan, ter-/-i, ke-/-an (Moeliono, 1988:80-119). Perhatikan bagan ini !

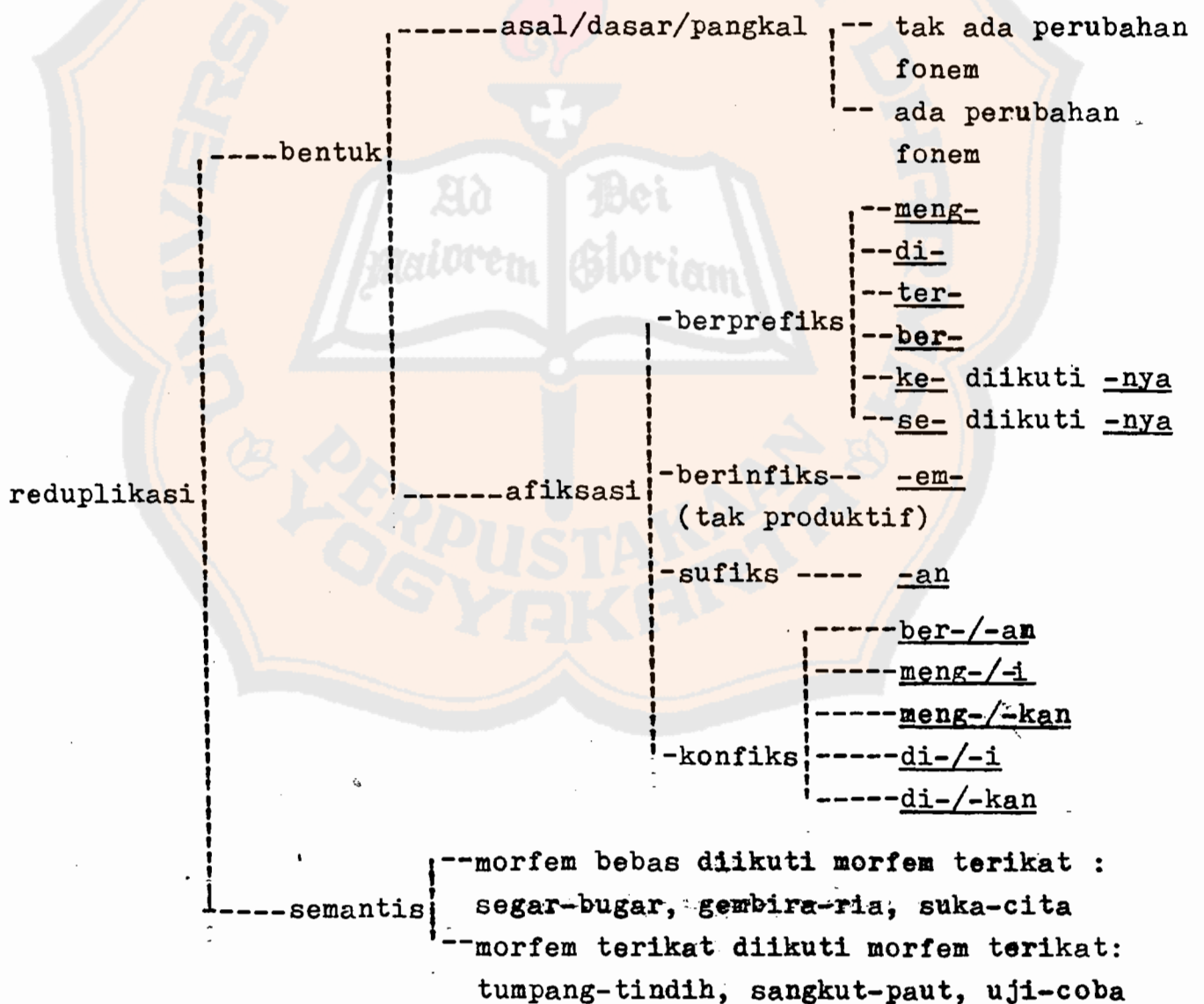
Bagan 2 : Proses pembentukan verba dengan afiksasi



Verba turunan dengan reduplikasi meliputi (1) reduplikasi bentuk dan (2) reduplikasi semantis. Reduplikasi bentuk meliputi asal/pangkal/dasar yang terdiri dari tidak ada perubahan fonem, ada perubahan fonem dan reduplikasi afiksasi. Reduplikasi bentuk dengan afiksasi meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks. Pembentukan verba dengan reduplikasi meliputi meng-,

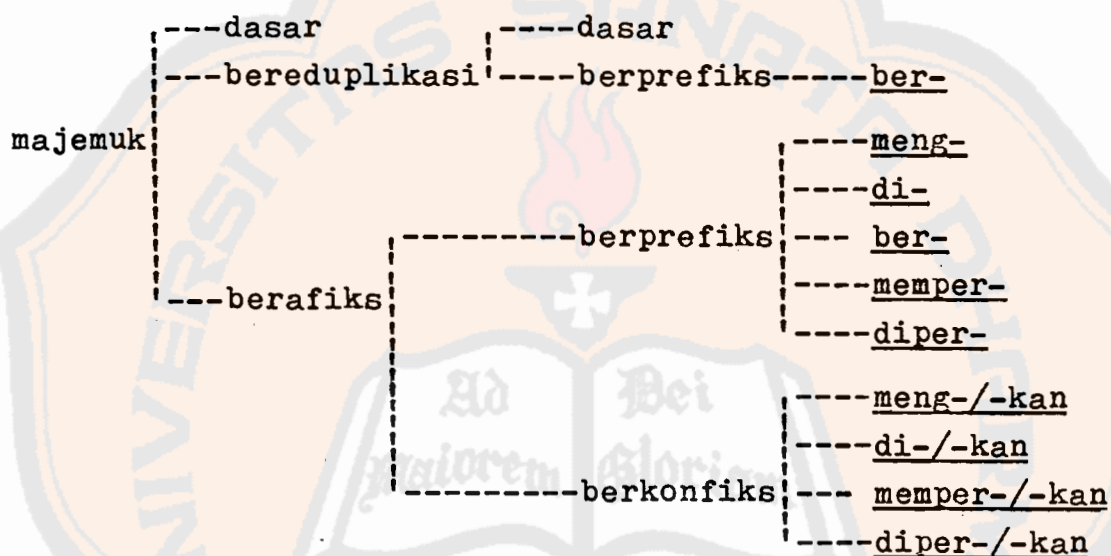
di-, ter-, ber-, ke-, diikuti -nya, se- diikuti -nya. Pembentuk -an verba reduplikasi berinfiks -em-. Pembentukan verba reduplikasi bersufiks meliputi -an. Pembentukan verba reduplikasi berkonfiks meliputi ber-/-an, meng-/-i, meng-/-kan, di-/-i, di-/-kan. Pembentukan verba reduplikasi semantis meliputi morfem bebas diikuti morfem terikat : segar-bugar, gem-bira-ria, suka-cita dan morfem terikat diikuti morfem terikat : tumpang-tindih, sangkut-paut, uji-coba (Simatupang, 1983:21-46). Perhatikan bagan ini !

Bagan 3 : Proses pembentukan verba dengan reduplikasi



Verba turunan dengan majemuk meliputi majemuk dasa, majemuk bereduplikasi, majemuk berafiks. Majemuk bereduplikasi meliputi dasar, berprefiks ber-. Majemuk berafiks pembentuk verba meliputi berprefiks : meng-, di-, ber-, memper-, diper- dan berkonfiks meliputi meng-/-kan, di-/-kan, memper-/-kan, diper-/-kan (Moeliono,1988:121-127). Perhatikan bagan ini !

Bagan 4 : Proses pembentukan verba dengan majemuk



Ciri-ciri verba secara sintaksis dapat dilihat dari frasa dan kalimat adalah mungkinya didahului kata tidak dan mungkinya diikuti frasa dengan sangat (Ramlan,1985:49-50), bandingkan dengan Kridalaksana (1986:49) bahwa verba tidak mungkin didampingi di, ke, dari, sangat, lebih, agak. Dalam kalimat, verba merupakan konstituen pusat yang biasanya menduduki fungsi P dan menentukan hadirnya kategori pendamping yang menduduki fungsi S, PEL, O atau KET (Moeliono,1988:258:261).

2.2.3.2 Tipe-tipe Verba

Dasar pentipean verba ini adalah bentuk dan makna. Bentuk verba sudah dijelaskan pada 2.2.3.1, yaitu ciri-ciri verba



secara morfologis. Tipe verba berdasarkan maknanya akan dibahas berikut ini :

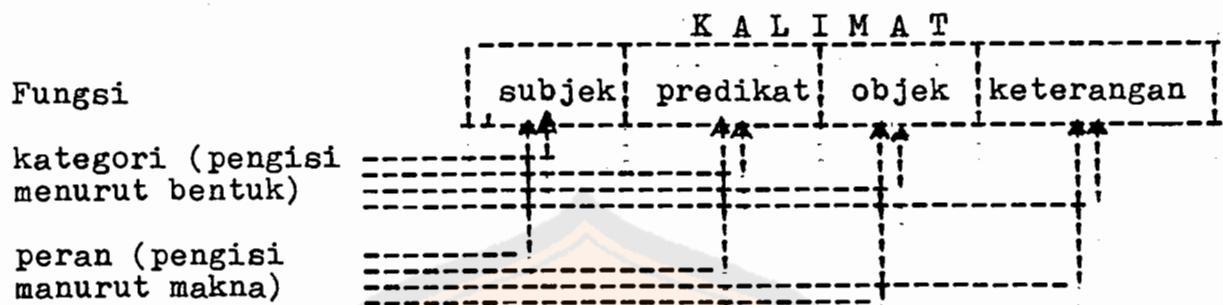
Verba memiliki makna (1) gramatikal, (2) leksikal, (3) tergantung unsur berikutnya. Makna gramatikal verba dipaparkan oleh Sudaryanto (1983:179-186) meliputi (1) resiprokal atau kesalingan, berupa morfem terikat ber-/-an atau reduplikasi meng-, (2) keberuntunan, berupa morfem terikat ber-/-an, (3) refleksif berupa morfem terikat ber-, (4) iteratif, berupa morfem terikat -i atau reduplikasi, (5) kausatif berupa morfem terikat meng-, meng-/-kan, memper-, meng-/-i, memper-/-kan, memper-/-i, (6) intensitas, berupa morfem terikat -kan, (7) kualitas, berupa morfem terikat ke-/-an, se-, ter-, (8) habitual, berupa morfem terikat -an.

Makna leksikal verba meliputi (1) perbuatan (aksi), (2) proses, (3) keadaan (Moeliono, 1988:76). Makna verba tergantung unsur berikutnya, berupa verba transitif dan verba intransitif. Verba disebut transitif bila nomina atau kata yang mengikutinya menduduki fungsi Objek. Verba disebut intransitif bila nomina/kata yang mengikuti tidak dapat menduduki Objek (Moeliono, 1988:262-265).

2.2.4 Teori Fungsi, Kategori, Peran

Fungsi merupakan tempat kosong yang tidak memiliki "bentuk" tertentu, tetapi harus diisi oleh bentuk tertentu, yaitu kategori, dan tidak memiliki "makna" tertentu, tetapi harus diisi oleh makna tertentu, yaitu peran (Verhaar, 1986:72-73). Hubungan fungsi, kategori dan peran tersebut dapat digambarkan dengan sebuah bagan. Perhatikan bagan itu !

Bagan 5 : Hubungan fungsi, kategori dan peran



2.2.4.1 Fungsi

Fungsi yang dipergunakan untuk membahas masalah dalam penelitian ini hanyalah fungsi yang bersifat oblik. Bersifat oblik dimaksudkan bahwa fungsi itu wajib hadir dalam kalimat, bila tidak hadir kalimat itu tidak gramatikal.

Fungsi P selalu diisi oleh kategori verba dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia. Fungsi O bercirikan (1) terletak di sebelah kanan P, (2) predikat diisi oleh verba aktif transitif, (3) dapat disubstitusi dengan -nya anaforis, (4) kalau dipasifkan menduduki fungsi S, (5) berupa kategori nomina (Moeliono,1988:261-263).

Fungsi PEL bercirikan (1) terletak di sebelah kanan P, (2) predikat diisi oleh verba semitransitif atau dwitransitif dan dapat didahului oleh preposisi, (3) kalimatnya tidak dapat dijadikan bentuk pasif, jika dapat dipasifkan, pelengkap tidak dapat mengisi subjek, (4) tidak dapat disubstitusi dengan -nya anaforis, kecuali jika didahului oleh preposisi selain di , ke, dari, akan, (5) kategori katanya dapat nomina atau adjektiva (Moeliono,1988:263-264).

Fungsi KET bercirikan (1) mempunyai letak yang bebas, artinya dapat mendahului S - P, dapat juga di antara S dan P,

atau juga mengikuti S - P, tetapi tidak mungkin di antara P dan O atau P dan PEL (Ramlan,1986:91). Macam-macam keterangan adalah (1) tempat, (2) alat, (3) waktu, (4) tujuan, (5) penyerta, (6) cara, (7) similitif, (8) penyebaban, (9) kesalingan.

2.2.4.1 Kategori

Kategori tidak akan dibahas di sini karena dalam pembahasan ini hanya akan ditampilkan satu kategori saja yang mendahului atau mengikuti verba, yaitu kategori nomina. Ada satu frasa yaitu preposisional yang mengikuti verba yang akan ditampilkan dalam pembahasan ini, tetapi karena sulit dimasukkan dalam jenis kategori, frasa itu dianggap berkategori nomina.

2.2.4.2 Peran

Peran bersifat relasional. Bila agentif di tempat subjek, agentif berarti aktif, bila agentif berada di tempat keterangan, agentif berarti pasif (Verhaar,1986:93).

Macam peran adalah (1) agentif, (2) instrumen, (3) datif, (4) pengalami, (5) faktitif, (6) lokatif, (7) objektif, (8) komitatif, (9) benefaktif, (10) waktu, (11) sumber (Parera, 1988:118-127).

Agentif adalah kasus yang menyatakan pelaku atau prakarsa dari suatu perbuatan atau pekerjaan. Biasanya diisi oleh kate-nomina hidup bernyawa (Parera,1988:119.125). Instrumental adalah relasi kasus yang menyatakan hubungan dorongan, kekuatan dan penyebab perbuatan seperti dinyatakan oleh makna verba (Parera,1988:120).

Datif adalah relasi kasus yang menyatakan nomen diketahui

perbuatan atau keadaan seperti dicirikan oleh verba (Parera, 1988:120). Pengalami kasus ini menyatakan orang mengalami satu peristiwa psikologis, sensasi, emosi, kognitif (Parera, 1988:125). Faktitif adalah relasi kasus yang menyatakan hasil perbuatan atau keadaan seperti dicirikan oleh makna verba. Dapat dipandang sebagai pengertian yang terkandung dalam verba (Parera,1988:120). Lokatif adalah relasi kasus yang menyatakan tempat atau dimensi ruang untuk perbuatan atau keadaan yang dinyatakan verba (Parera,1988:120).

Objektif adalah relasi kasus yang secara semantis netral. Objektif adalah relasi kasus semua nomen dengan verba yang dapat diinterpretasikan secara semantik berdasarkan makna verba (Parera,1988:120). Komitatif adalah kasus yang menyatakan peran kesertaan. (Parera,1988:127). Benefaktif adalah kasus yang menyatakan nomen memperoleh, memiliki atau kehilangan sesuatu (Parera,1988:126). Waktu adalah kasus yang menyatakan orientasi waktu (Parera,1988:126). Sumber adalah kasus yang menyatakan asal atau titik permulaan (Parera,1988:126).

BAB III

TIPE-TIPE VERBA PEMBENTUK KALIMAT IMPERATIF TUNGGAL
DALAM BAHASA INDONESIA

Untuk menentukan tipe-tipe verba yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia didasarkan pada tipe verba dalam kalimat deklaratif. Kalimat imperatif merupakan hasil derivasi dari kalimat deklaratif (Macdonald and Soenjono, 1967:61).

Ada tipe verba yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa menuntut hadirnya penanda imperatif, tetapi ada juga tipe verba yang menuntut hadirnya penanda imperatif. Dalam bab ini akan dipaparkan (1) tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal tanpa menuntut hadirnya penanda imperatif, (2) tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal yang menuntut hadirnya penanda imperatif, (3) tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif negatif menuntut hadirnya penanda imperatif negatif.

3.1 Tipe-tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Yang Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal yang tidak menuntut hadirnya penanda imperatif meliputi (1) tipe verba asal, (2) tipe verba turunan. Berturut-turut akan dipaparkan (1) tipe verba asal pembentuk kalimat imperatif tunggal tidak menuntut hadirnya penanda imperatif, (2) tipe verba turunan yang tidak menuntut hadirnya penanda imperatif.

3.1.1 Tipe Verba Asal Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Tidak semua verba asal dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut ini :

(17a) Ia bangun.

(17b) Bangun (Edow,1979:55) !

(18a) Ia sedih.

(18b)*Sedih !

Verba bangun disebut verba asal karena verba bangun dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam kalimat deklaratif (17a). Demikian juga verba sedih dapat disebut verba asal karena verba sedih dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam kalimat deklaratif (18a). Verba bangun dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, tetapi verba sedih tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif.

Untuk mengetahui tipe verba asal yang bagaimana yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia dan bagaimana kaidahnya, perhatikan contoh berikut ini :

(19a) Zovia Loren duduk.

(19b) Duduk (Edow,1979:30) !

(20a) Ia turun.

(20b) Turun, kau (Sindhunata,1984:218) !

(21a) Dia diam.

(21b) Diam, hai monyet (Sindhunata,1984:221) !

(22a) Dia pergi.

(22b) Pergi !

(23a) Anto makan.

(23b) Makan !

Verba bangun, duduk, turun, diam, pergi, makan yang merupakan verba asal dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena tipe verba itu menurut makna leksikalnya merupakan verba aksi atau perbuatan. Perbuatan bangun, duduk, turun, diam, pergi, makan disengaja oleh agen (pelakunya).

Bandingkan dengan contoh-contoh berikut ini :

(24a) Anti jatuh.

(24b)*Jatuh !

(25a) Ia mati.

(25b)*Mati !

(26a) Aku takut.

(26b)*Takut !

Verba sedih, jatuh, mati, takut tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu menurut makna leksikalnya merupakan verba keadaan. Keadaan sedih, jatuh, mati, takut tidak disengaja oleh agennya.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa tipe verba asal dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila tipe verba itu menurut makna leksikalnya merupakan tipe verba aksi atau perbuatan yang disengaja oleh agennya.

3.1.2 Tipe Verba Turunan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Berturut-turut akan dibahas tentang tipe verba (1) berprefiks di-, (2) berprefiks di- dan bersufiks -i, (3) berprefiks di- dan bersufiks -kan, (4) berprefiks diper-, (5) ber-

prefiks diper- dan bersufiks -i, (6) berprefiks diper- dan bersufiks -kan, (7) reduplikasi berprefiks di-, (8) reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -i, (9) reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -kan, (10) majemuk berprefiks di- dan bersufiks -kan.

3.1.2.1 Tipe Verba Berprefiks Di- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Verba berprefiks di- merupakan verba pasif. Apabila dikaitkan dengan personanya, verba berprefiks di- cenderung akan ditafsirkan bahwa personanya adalah persona ketiga. Kalimat imperatif tidak dapat dikaitkan dengan persona ketiga, sehingga perlu diadakan pengubahan persona dari persona ketiga itu menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di- (Kaswanti, Majalah Pembinaan Bahasa, 1984:57). Verba tanpa prefiks di- dalam kalimat imperatif itu tetap merupakan verba pasif. Untuk mengetahui kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks di- pasif yang mengalami pengubahan persona dari persona ketiga menjadi persona kedua yang tetap pasif itu, perhatikan contoh berikut ini :

(27a) Upasara membawa tanda kebesaran raja.

(27b) Tanda kebesaran raja dibawa Upasara.

(27c) Bawa tanda kebesaran ingsun ini (Atmowiloto, ke- 22, 1989:178) !

(28a) Marni menunggunya.

(28b) Ia ditunggu Marni.

(28c) Tunggu, Marni (Soepomo, 1982:37) !

(29a) Theofilus memilih buku.

(29b) Buku dipilih Theofilus.

(29c) Pilih buku itu !

Kalimat (a) merupakan kalimat inti yang berupa kalimat deklaratif dan menjadi dasar transformasi. Untuk membentuknya menjadi kalimat imperatif harus melalui transformasi antara dari kalimat aktif menjadi pasif, baru menjadi kalimat imperatif (Harsono, tanpa tahun:21). Kalimat (b) adalah kalimat pasif yang merupakan hasil transformasi dari kalimat (a) aktif yang merupakan transformasi antara untuk menjadi kalimat imperatif. Kalimat (c) adalah kalimat hasil transformasi dari kalimat pasif (b).

Verba dibawa, ditunggu, dan dipilih merupakan verba pasif yang mengacu pada persona ketiga. Untuk membentuk kalimat imperatif dengan verba itu, perlu diadakan perubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-, sehingga verba itu menjadi bawa, tunggu dan pilih. Verba bawa, tunggu dan pilih dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan contoh-contoh itu dengan contoh dibawah ini :

(30a) Ia mencuri uang.

(30b) Uang dicurinya.

(30c)*Curi uang itu !

(31a) Ia menipu orang tuanya.

(31b) Orang tuanya ditipunya.

(31c)*Tipu orang tuamu !

(32a) Orang itu membunuh anaknya.

(32b) Anaknya dibunuhnya.

(32c)*Bunuh anakmu itu !

Verba dicuri, ditipu, dibunuh tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun diadakan pengubah-

an persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-, sehingga verba itu menjadi curi, tipu dan bunuh. Verba curi, tipu dan bunuh tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun verba itu merupakan verba aksi karena dilihat dari konotasinya verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa tipe verba berprefiks di- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa menuntut hadirnya penanda imperatif apabila diadakan pengubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di- dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.1.2.2 Tipe Verba Berprefiks Di- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Verba berprefiks di- dan bersufiks -i dapat merupakan konfiks atau simulfiks, tetapi dalam pembahasan ini tidak dibedakan baik sebagai konfiks maupun sebagai simulfiks karena tidak memiliki perbedaan yang esensi dalam pembentukan kalimat imperatif. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh ini :

(33a) Ibu menggarami sayur.

(33b) Sayur digarami ibu.

(33c) Garami sayur itu !

(34a) Brigitta memetiki bunga.

(34b) Bunga dipetiki Brigitta.

(34c) Petiki bunga itu !

Dilihat dari proses pembentukannya, verba menggarami merupakan verba berkonfiks meng-/-i karena tidak ada verba menggaram, demikian juga verba digarami merupakan verba ber-

konfiks di-/-i karena tidak terdapat verba digaram. Berbeda dengan verba memetiki yang dilihat dari proses pembentukannya merupakan verba bersimulfiks karena terdapat verba meme-tik, demikian juga verba dipetiki merupakan verba bersimulfiks di- dan -i karena terdapat verba dipetik. Walaupun demikian, kedua verba pasif digarami dan dipetiki itu dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan kaidah yang sama. Lihat kalimat (c) !

Untuk mengetahui kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks di- dan bersufiks -i baik sebagai konfiks maupun sebagai simulfiks yang mengalami perubahan persona, perhatikan contoh berikut ini :

(35a) Tarsisius mengguntingi kertas.

(35b) Kertas diguntingi Tarsisius.

(35c) Guntingi kertas itu !

(36a) Aant mengambil barang-barang itu.

(36b) Barang-barang itu diambil Aant.

(36c) Ambil barang-barang itu !

(37a) Ia mempelajari komputer.

(37b) Komputer dipelajarinya.

(37c) Pelajari komputer itu !

Verba digarami, dipetiki, diguntingi, diambil, dan dipelajari dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila diadakan perubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-, sehingga menjadi garami, petiki, guntingi, ambili dan pelajari. Verba garami, petiki, guntingi, ambili dan pelajari dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu merupakan verba aksi.

3.1.2.3 Tipe Verba Berprefiks Di- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Verba berprefiks di- dan bersufiks -kan dapat merupakan konfiks dapat pula simulfiks, tetapi dalam pembahasan ini tidak perlu dibedakan karena tidak memiliki perbedaan yang esensi dalam pembentukan kalimat imperatif. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh ini :

(38a) Titin mengucapkan janjinya.

(38b) Janji diucapkannya.

(38c) Ucapkan janjimu !

(39a) Ibu mengambilkan bapak teh.

(39b) Bapak diambilkan ibu teh !

(39c) Bu, ambilkan teh !

Dilihat dari proses pembentukannya, verba mengucapkan dan diucapkan merupakan verba berkonfiks meng-/-kan dan di-/-kan karena tidak terdapat verba mengucap atau diucap. Verba mengambilkan dan diambilkan merupakan verba bersimulfiks meng- dan -kan dan di- dan -kan karena terdapat verba mengambil dan diambil. Walaupun proses pembentukannya berbeda, verba diucapkan dan diambilkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan kaidah yang sama. Lihat kalimat (c) di atas !

Untuk mengetahui kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba pasif berprefiks di- dan bersufiks -kan baik sebagai konfiks maupun simulfiks yang mengalami perubahan persona, perhatikan contoh berikut ini :

(40a) Ibu meninggalkan Anak Mas.

- (40b) Anak Mas ditinggalkan ibunya.
- (40c) Tinggalkan Anak Mas !
- (41a) Ana mengembalikan buku.
- (41b) Buku dikembalikan Ana.
- (41c) Kembalikan buku itu !
- (42a) Totok membelikan Titik baju baru.
- (42b) Titik dibelikan baju baru oleh Totok.
- (42c) Belikan Titik baju baru !
- (43a) Wanto mengantarkan Wanti.
- (43b) Wanti diantarkan Wanto !
- (43c) Antarkan Wanti, Wanto !

Verba diucapkan, diambilkan, ditinggalkan, dikembalikan, dibelikan dan diantarkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan mengadakan perubahan persona dari persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-, sehingga verba menjadi ucapkan, ambilkan, tinggalkan, kembalikan, belikan, dan antarkan. Verba itu dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu merupakan verba aksi.

3.1.2.4 Tipe Verba Berprefiks Diper- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Untuk mengetahui kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks diper- yang mengalami perubahan persona dari persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-, perhatikan contoh ini :

- (44a) Guru memperjelas keterangannya.
- (44b) Keterangan itu dijelaskan guru.

- (44c) Perjelas keteranganmu !
- (45a) Anastasia memperkecil volume suaranya.
- (45b) Volume suaranya diperkecil Anastasia.
- (45c) Perkecil volume suaramu !
- (46a) Tukang kebun memperindah taman.
- (46b) Taman diperindah tukang kebun.
- (46c) Perindah taman itu !
- (47a) Sisca mempercepat larinya.
- (47b) Larinya dipercepat Sisca.
- (47c) Percepat larimu !

Kalimat (a) merupakan kalimat inti, sedangkan kalimat (b) merupakan kalimat transformasi antara untuk menjadi kalimat imperatif, yaitu berupa kalimat pasif, dan kalimat (c) merupakan kalimat pasif imperatif hasil derivasi dari kalimat pasif (b).

Verba diperjelas, diperkecil, diperindah dan dipercepat dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan mengadakan perubahan persona dari persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-. Setelah mengalami perubahan persona, verba itu menjadi perjelas, perkecil, perindah dan percepat yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh-contoh ini :

- (48a) Ia memperkeruh situasi.
- (48b) Situasi diperkeruh dia.
- (48c)*Perkeruh situasi itu !
- (49a) Tina mempersulit masalah.
- (49b) Masalah itu dipersulitnya.

(49c)*Persulit masalah itu !

Verba diperkeruh dan dipersulit tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun diadakan perubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-. Setelah mengalami perubahan persona, verba itu menjadi perkeruh dan persulit yang tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif walaupun merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks diper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan mengadakan perubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-. Verba diper- yang sudah mengalami perubahan persona itu dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.1.2.5 Tipe Verba Berprefiks Diper- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Verba berprefiks diper- dan bersufiks -i dilihat dari proses pembentukannya merupakan konfiks. Untuk mengetahui kaedah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks diper-/-i yang mengalami perubahan persona ketiga menjadi persona kedua, perhatikan contoh ini :

(50a) 21 April bangsa kita memperingati hari Kartini.

(50b) Hari Kartini diperingati bangsa kita 21 April.

(50c) Peringati hari Kartini itu !

(51a) Pemberontak mempersenjatai rakyat.

(51b) Rakyat dipersenjatai pemberontak.

(51c) Persenjatai rakyat kita !

(52a) Tino memperbarui SIM-nya.

(52b) SIM-nya diperbarui Tino.

(52c) Perbarui SIM-mu !

(53a) Bapak memperbaiki pagar.

(53b) Pagar diperbaiki bapak.

(53c) Perbaiki pagar itu !

Verba diperingati, dipersenjatai, diperbarui dan diperbaiki dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan mengadakan perubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-. Setelah mengalami perubahan persona, verba itu menjadi peringati, persenjatai, perbarui, perbaiki yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu merupakan verba aksi.

3.1.2.6 Tipe Verba Berkonfiks Diper-/-kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Untuk mengetahui kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks diper-/-kan yang mengalami perubahan persona, perhatikan contoh berikut ini :

(54a) Ia memperhatikan contoh.

(54b) Contoh diperhatikannya.

(54c) Perhatikan contoh itu !

(55a) Ia mempertimbangkan niatnya.

(55b) Niatnya dipertimbangkannya.

(55c) Pertimbangkan niatmu itu !

(56a) Lusya mempersembahkan bunga.

(56b) Bunga dipersembahkan Lusya.

(56c) Persembahkan bunga itu !

(57a) Ibu memperjuangkan anaknya.

(57b) Anaknya diperjuangkan ibunya.

(57c) Perjuangkan anakmu itu !

Verba diperhatikan, dipertimbangkan, dipersembahkan, di-perjuangkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan mengadakan perubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-. Setelah verba itu mengalami perubahan persona, verba itu menjadi perhatikan, pertimbangkan, persembahkan, perjuangkan yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu merupakan verba aksi.

3.1.2.7 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Di- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks di-, perhatikan contoh berikut ini :

(58a) Ibu memotong-motong ayam.

(58b) Ayam dipotong-potong (Sri Banarti, tanpa tahun:20).

(58c) Potong-potong ayam itu !

(59a) Ibu mengiris-iris hati.

(59b) Hati diiris-iris ibu.

(59c) Iris-iris hati itu !

(60a) Ani mengaduk-aduk santan.

(60b) Santan diaduk-aduk (Banarti, tanpa tahun:59).

(60c) Aduk-aduk santa itu !

(61a) Tante menusuk-nusuk ketan dengan garpu.

(61b) Ketan ditusuk-tusuk dengan garpu.

(61c) Tusuk-tusuk ketan itu !

Verba dipotong-potong, diiris-iris, diaduk-aduk, ditusuk-tusuk dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan mengadakan pengubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-. Setelah mengalami pengubahan persona, verba itu menjadi potong-potong, iris-iris, aduk-aduk, tusuk-tusuk yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu merupakan verba aksi.

3.1.2.8 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Di- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(62a) Iis menutup-nutupi kesalahan suaminya.

(62b) Kesalahan suaminya ditutup-tutupinya.

(62c)*Tutup-tutupi kesalahan suamimu itu !

(63a) Guru mengulang-ulangi penjelasannya.

(63b) Penjelasannya diulang-ulanginya.

(63c) Ulang-ulangi penjelasanmu !

Verba ditutup-tutupi yang diubah menjadi tutup-tutupi tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, sedangkan verba diulang-ulangi yang diubah menjadi ulang -

ulangi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif. Untuk mengetahui alasan mengapa verba itu tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dan bagaimana kaedah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -i itu, perhatikan contoh ini :

(64a) Zainal memotong-motongi kertas.

(64b) Kertas dipotong-potongi Zainal.

(64c) Potong-potongi kertas itu !

(65a) Anak-anak mengamati-amati benang sari.

(65b) Benang sari diamat-amati anak-anak.

(65c) Amat-amati benang sari itu !

Verba diulang-ulangi, dipotong-potongi, diamat-amati dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan mengadakan pengubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-. Setelah mengalami pengubahan persona, verba itu menjadi ulang-ulangi, potong-potongi, amat-amati yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan contoh-contoh itu dengan contoh berikut :

(66a) Kakak menakut-nakuti adiknya.

(66b) Adik ditakut-takuti kakaknya.

(66c)*Takut-takuti adikmu itu !

(67a) Ibu menghalang-halangi keinginan anaknya.

(67b) Keinginan anaknya dihalang-halangi ibunya.

(67c)*Halang-halangi keinginan anakmu !

Verba ditutup-tutupi, ditakut-takuti, dihalang-halangi tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif walaupun diadakan pengubahan persona ketiga menjadi persona

sona kedua dengan menanggalkan prefiks di-. Setelah mengalami pengubahan persona, verba itu menjadi tutup-tutupi, takut-takuti, halang-halangi yang tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan mengadakan pengubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di- dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.1.2.9 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Di- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(68a) Tono menghabiskan-uangnya untuk makan.

(68b) Uangnya dihabis-habiskannya untuk makan.

(68c)*Habis-habiskan uangmu untuk makan !

(69a) Guru mengelompok-ngelompokkan muridnya.

(69b) Muridnya dikelompok-kelompokkannya.

(69c) Kelompok-kelompokkan muridmu !

Verba dihabis-habiskan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun diadakan pengubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks

di-, sehingga menjadi habis-habiskan, sedangkan dikelompok-
kelompokkan dengan perubahan persona menjadi kelompok-kelom-
pokkan yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat impe-
ratif. Untuk mengetahui alasan mengapa verba itu tidak dapat
dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dan bagaimana
kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi
berprefiks di- dan bersufiks -kan itu, perhatikan contoh ini :

(70a) Jutawan itu membagi-bagikan uangnya.

(70b) Uangnya dibagi-bagikannya.

(70c) Bagi-bagikan uangmu itu !

(71a) Ia menggerak-gerakkan tangannya.

(71b) Tangannya digerak-gerakannya.

(71c) Gerak-gerakkan tanganmu !

Verba dikelompok-kelompokkan, dibagi-bagikan, digerak-
gerakkan yang mengalami perubahan persona ketiga menjadi per-
sona kedua menjadi kelompok-kelompokkan, bagi-bagikan, gerak-
gerakkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif
karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(72a) Ia membesar-besarkan kesalahan orang lain.

(72b) Kesalahan orang lain dibesar-besarkannya.

(72c)*Besar-besarkan kesalahan orang lain !

(73a) Ia merendah-rendahkan temannya.

(73b) Temannya direndah-rendahkannya.

(73c)*Rendah-rendahkan temanmu itu !

Verba dihabis-habiskan, dibesar-besarkan, direndah-ren-
dahkan yang mengalami perubahan persona ketiga menjadi per-
sona kedua menjadi habis-habiskan, besar-besarkan, rendah-ren-

dahkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila diadakan perubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di- dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.1.2.10 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Di- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tidak Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Tidak semua verba majemuk berprefiks di- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut :

- (74a) Kakak mengkambinghitamkan adiknya.
- (74b) Adiknya dikambinghitamkan kakaknya.
- (74c)*Kambinghitamkan adikmu itu !
- (75a) Ibu menganaktirikan Tatik.
- (75b) Tatik dianaktirikan ibunya.
- (75c)*Anaktirikan Tatik !

Verba dikambinghitamkan, dianaktirikan walaupun diadakan perubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-, sehingga menjadi kambing hitamkan, anak tirikan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun verba itu merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Bandingkan dengan contoh di bawah ini :

(76a) Mereka menyebarluaskan berita bahagia itu.

(76b) Berita bahagia itu disebarluaskannya.

(76c) Sebar luaskan berita bahagia itu !

(77a) Ibu mengikutsertakan adik dalam kepanitiaan itu.

(77b) Adik diikutsertakan ibu dalam kepanitiaan itu.

(77c) Ikut sertakan adik dalam kepanitiaan itu !

Verba disebarluaskan dan diikutsertakan yang mengalami perubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di-, sehingga menjadi sebar luaskan dan ikut sertakan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu merupakan verba aksi yang tidak berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba majemuk berprefiks di- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila diadakan perubahan persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di- dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2 Tipe-Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif

Penanda imperatif dalam bahasa Indonesia meliputi

- (1) -lah, (2) silakan, (3) mohon, (4) tolong, (5) coba,
(6) mari, (7) ayo, (8) harap, (9) biar, (10) hendaknya/hendaklah. Dalam pembahasan ini berturut-turut akan dipaparkan penanda imperatif (1) -lah, (2) silakan, (3) mohon, (4) tolong, (5) coba, (6) mari, (7) ayo, (8) harap, (9) hendaknya/hendak-

lah. Penanda imperatif biar tidak dibahas dalam pembahasan ini karena penanda imperatif biar cenderung dipergunakan dalam kalimat majemuk setara mempertentangkan. Perhatikan contoh berikut :

(78) Biar dia yang membawa, bukan saya !

(79) Biar duduk-duduk dahulu, jangan diganggu !

(80) Biarkan makan pagi dahulu, kemudian baru pergi !

Kalimat (78), (79), (80) itu merupakan kalimat majemuk. Penanda imperatif biar yang menandai pertentangan dua klausa atau lebih atau kalimat majemuk itu tidak dibahas dalam pembahasan ini karena pembahasan ini khusus untuk membahas kalimat imperatif tunggal.

3.2.1 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif -lah

Tipe verba pembentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif -lah secara wajib adalah tipe verba (1) intransitif berprefiks meng-, (2) berprefiks ber-, (3) reduplikasi intransitif berprefiks meng-, (4) reduplikasi berprefiks ber-, (5) majemuk dasar, (6) majemuk berprefiks ber-, (7) majemuk reduplikasi berprefiks ber-.

3.2.1.1 Tipe Verba Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif -lah Secara Wajib

Tidak semua verba intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan menggunakan penanda imperatif -lah. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(81a) Indra menari di panggung.

(81b) Menarilah di panggung !

(82a) Air itu mendidih.

(82b)*Mendidihlah !

Verba menari dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah. Hal ini berbeda dengan verba mendidih yang tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba intransitif berprefiks meng-, perhatikan contoh berikut ini :

(83a) Kati menyanyi dengan serius.

(83b) Menyanyilah dengan serius !

(84a) Para nelayan mendarat dini hari.

(84b) Mendaratlah dini hari !

(85a) Petani merumput di sawah.

(85b) Merumputlah di sawah !

Verba menari, menyanyi, mendarat dan merumput dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh-contoh ini :

(86a) Tepung itu membatu.

(86b)*Membatulah !

(87a) Padi itu telah menguning.

(87b)*Menguninglah !

(88a) Lukanya semakin membengkak.



(88b)*Membengkaklah !

Verba mendidih, membatu, menguning dan membengkak tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif meskipun dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba mendidih, membatu, menguning dan membengkak merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.1.2 Tipe Verba Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif -lah Secara Wajib

Tidak semua tipe verba berprefiks ber- berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh ini :

(89a) Manusia berkaki.

(89b)*Berkakilah !

(90a) Ia bersepeda ke sekolah.

(90b) Bersepedalah ke sekolah !

Verba berkaki tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, tetapi verba bersepeda dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif. Untuk mengetahui alasan mengapa demikian dan bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks ber-, perhatikan contoh berikut :

(91a) Ia bertopi.

(91b) Bertopilah !

(92a) Dini berpakaian rapi.

(92b) Berpakaianlah rapi !

(93a) Gono berdiri.

(93b) Berdirilah !

Verba bersepeda, bertopi, berpakaian dan berdiri dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh di bawah ini :

(94a) Ia akan segera beristeri.

(94b) Beristerilah segera !

(95a) Rakyat bersatu.

(95b) Bersatulah !

(96a) Orang yang hidup harus berencana.

(96b) Berencanalah !

Verba beristeri, bersatu, berencana berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi juga.

Bandingkan lagi dengan contoh berikut ini :

(97a) Kita berkepala.

(97b)*Berkepalalah !

(98a) Manusia berotak.

(98b)*Berotaklah !

Verba berkaki, berkepala, berotak tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan/kondisional.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(99a) Kita berbahagia.

(99b) Berbahagialah !

(100a) Mereka bergembira.

(100b) Bergembiralah !

(101a) Ia bersemangat.

(101b) Bersemangatliah !

Verba berbahagia, bergembira, bersemangat dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi yang positif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba aksi yang menciptakan kondisi yang positif.

3.2.1.3 Tipe Verba Reduplikasi Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif -lah Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi intransitif berprefiks meng-, perhatikan contoh berikut ini :

(102a) Tino menyanyi-nyanyi di kebun.

(102b) Menyanyi-myanyilah di kebun !

(103a) Ditya menari-nari di depan TV.

(103b) Menari-narilah di depan TV !

Verba menyanyi-nyanyi dan menari-nari dapat diperguna-

kan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh-contoh berikut ini :

(104a) Mereka bantu-membantu dalam segala pekerjaan.

(104b) Bantu-membantulah kalian !

(105a) Mereka tolong-menolong setiap hari.

(105b) Tolong-menolonglah kalian !

(106a) Mereka surat-menyurat.

(106b) Surat-menyuratlah kalian !

Verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi berkonotasi positif yang menyatakan 'resiprokal'.

Bandingkan dengan contoh-contoh berikut ini :

(107a) Mereka hina-menghina.

(107b)*Hina-menghinalah kalian !

(108a) Mereka ejek-mengejek.

(108b)*Ejek-mengejeklah kalian !

(109a) Mereka tipu-menipu.

(109b)*Tipu-menipulah kalian !

Verba hina-menghina, ejek-mengejek, tipu-menipu tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib dan merupakan verba aksi yang menyatakan 'resiprokal' karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba re-

duplikasi intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib dan verbanya merupakan verba aksi berkonotasi positif yang menyatakan 'resiprokal' atau verba aksi saja.

3.2.1.4 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif -lah Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks ber-, perhatikan contoh berikut ini :

- (110a) Menwa berteriak-teriak di lapangan.
- (110b) Berteriak-teriaklah di lapangan !
- (111a) Ibu bersantai-santai saja pada hari Minggu !
- (111b) Bersantai-santailah pada hari Minggu !
- (112a) Mereka berjalan-jalan ke Malioboro.
- (112b) Berjalan-jalanlah ke Malioboro !

Verba berteriak-teriak, bersantai-santai, berjalan-jalan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.1.5 Tipe Verba Majemuk Dasar Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif -lah Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib. Untuk mengetahui bagaima -

na kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk dasar, perhatikan contoh berikut ini :

(113a) Anak manis itu rendah hati.

(113b)*Rendah hatilah !

(114a) Ditya ikut serta dalam kepanitiaan itu.

(114b) Ikut sertalah dalam kepanitiaan itu !

Verba rendah hati tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah, tetapi verba ikut serta berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk dasar, perhatikan contoh ini :

(115a) Terdakwa naik banding kepada yang berwajib.

(115b) Naik bandinglah kepada yang berwajib !

(116a) Orang itu akan naik haji ke Arab.

(116b) Naik hajilah ke Arab !

(117a) Menwa itu naik turun tebing sebagai latihan fisik.

(117b) Naik turunlah pada tebing itu !

Verba ikut serta, naik banding, naik haji, naik turun dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(118a) Pria itu memang lapang dada.

(118b)*Lapang dadalah !

(119a) Gadis itu congkak hati.

(119b)*Congkak hatilah !

(120a) Anak itu manis budi.

(120b)*Manis budilah !

Verba rendah hati, lapang dada, congkak hati, manis budi tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.1.6 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif -lah Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(121a) Ia bersuka cita dengan keberhasilannya itu.

(121b) Bersuka citalah dengan keberhasilanmu itu !

(122a) Ia berputus asa karena kegagalan itu.

(122b)*Berputus asalah karena kegagalan itu !

Verba bersuka cita berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah, tetapi verba berputus asa tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk berprefiks ber- itu, perhati-

kan contoh berikut ini :

(123a) Kita harus bersiap siaga dalam segala kemungkinan.

(123b) Bersiap siagalah dalam segala kemungkinan !

(124a) Mereka bergembira ria.

(124b) Bergembira rialah !

Verba bersuka cita, bergembira ria, bersiap siaga dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi yang positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(125a) Ia berkecil hati.

(125b)*Berkecil hatilah !

(126a) Ia berduka cita karena peristiwa itu.

(126b)*Berduka citalah karena peristiwa itu !

Verba berputus asa, berkecil hati, berduka cita tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah karena verba aksi itu menciptakan kondisi yang negatif.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(127a) Shinta berkereta api ke Surabaya.

(127b) Berkereta apilah ke Surabaya !

(128a) Ia berkapal terbang ke Singapura.

(128b) Berkapal terbanglah ke Singapura !

(129a) Adik bersepeda motor ke sekolah.

(129b) Bersepeda motorlah ke sekolah !

Verba berkereta api, berkapal terbang, bersepeda motor dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena ver-

ba itu merupakan verba aksi.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba aksi yang menciptakan kondisi yang positif.

3.2.1.7 Tipe Verba Majemuk Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif -lah Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh ini :

(130a) Barang itu berpindah-pindah tangan saja.

(130b)*Berpindah-pindah tanganlah !

(131a) Mereka bergoyang-goyang kaki.

(131b) Bergoyang-goyang kakilah !

Verba berpindah-pindah tangan tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib, tetapi verba bergoyang-goyang kaki berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk reduplikasi berprefiks ber-, perhatikan contoh berikut ini :

(132a) Mereka berlari-lari pagi.

(132b) Berlari-lari pagilah kalian !

(133a) Anak itu bergoyang-goyang pinggul saja.

(133b) Bergoyang-goyang pinggullah !

(134a) Mereka berlelenggang-lenggang kangkung saja.

(134b) Berlelenggang-lenggang kangkunglah kalian !

Verba bergoyang-goyang kaki, berlari-lari pagi, bergoyang-goyang pinggul, berlelenggang-lenggang kangkung dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh ini :

(135a) Buku itu telah berganti-ganti tangan.

(135b)*Berganti-ganti tanganlah !

Verba berpindah-pindah tangan dan berganti-ganti tangan tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif walaupun dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba majemuk reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif -lah secara wajib dan verbanya merupakan verba aksi.

3.2.2 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan secara wajib adalah tipe verba (1) intransitif berprefiks meng-, (2) transitif berprefiks meng-, (3) berprefiks ber-, (4) berprefiks meng-

dan bersufiks -i, (5) berkonfiks ber-/-an, (6) reduplikasi intransitif berprefiks meng-, (7) reduplikasi transitif berprefiks meng-, (8) reduplikasi berprefiks ber-, (9) reduplikasi berkonfiks ber-/-an, (10) majemuk dasar, (11) majemuk berprefiks ber-, (12) majemuk reduplikasi berprefiks ber-, (13) berprefiks memper-, (14) berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (15) berkonfiks memper-/-kan, (16) berkonfiks memper-/-i, (17) reduplikasi intransitif berprefiks meng- dan bersufiks -i, (18) reduplikasi transitif berprefiks meng- dan bersufiks -i, (19) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan.

3.2.2.1 Tipe Verba Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tidak semua verba intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(136a) Titin menari di panggung.

(136b) Silakan Anda menari di panggung !

(137a) Padi itu telah menguning.

(137b)*Silakan menguning !

Verba menari dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Hal ini berbeda dengan verba menguning yang tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba intransitif berprefiks meng-, perhatikan contoh berikut ini :

(138a) Siti menyanyi dengan serius.

(138b) Silakan Anda menyanyi dengan serius !

(139a) Ibu menyeberang di sini.

(139b) Silakan Ibu menyeberang di sini !

(140a) Perenang itu menepi.

(140b) Silakan Saudara menepi !

(141a) Penerbang itu telah mendarat.

(141b) Silakan Bapak mendarat sekarang !

Verba menari, menyanyi, menyeberang, menepi, mendarat dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh-contoh berikut ini :

(142a) Adik menangis tersedu-sedu.

(142b)*Silakan Adik menangis !

(143a) Si Kacamata itu merakyat.

(143b)*Silakan Bapak merakyat !

Verba menangis, merakyat tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan dengan contoh-contoh berikut ini :

(144a) Es itu telah mencair.

(144b)*Silakan mencair !

(145a) Hatinya telah membeku.

(145b)*Silakan membeku !

(146a) Kayu itu merapuh.

(146b)*Silakan merapuh !

Verba menguning, mencair, membeku dan merapuh tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.2.2 Tipe Verba Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tidak semua verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(147a) Ibu menjahit kain.

(147b) Silakan Ibu menjahit kain itu !

(148a) Orang itu mencuri ayam.

(148b)*Silakan Anda mencuri ayam itu !

Verba menjahit dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Hal ini berbeda dengan verba mencuri yang tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba transitif berprefiks meng- dan penanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(149a) Kresy membaca buku.

(149b) Silakan Anda membaca buku itu !

(150a) Katrin membeli roti bakar.

(150b) Silakan Saudari membeli roti bakar itu !

(151a) Kakak mengatur ruangan itu.

(151b) Silakan Kakak mengatur ruangan itu !

Verba menjahit, membaca, membeli, mengatur dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh-contoh berikut ini :

(152a) Adik menipu ibu.

(152b)*Silakan Adik menipu ibu !

(153a) Bapak itu menyeleweng dengan isteri temannya.

(153b)*Silakan Bapak menyeleweng !

(154a) Anto menghina Anti.

(154b)*Silakan Saudara menghina gadis itu !

Verba mencuri, menipu, menyeleweng, menghina tidak diterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi karena dilihat dari konotasinya verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk ka-

limat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi berkonotasi positif.

3.2.2.3 Tipe Verba Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(155a) Ibu berbelanja ke pasar !

(155b) Silakan Ibu berbelanja ke pasar !

(156a) Manusia berjari 20 buah.

(156b)*Silakan berjari 20 buah !

Verba berbelanja dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Berbeda dengan verba berjari yang tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks ber- dan penanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(157a) Si Unyil berlari.

(157b) Silakan Adik berlari !

(158a) Toni bertopi ke kampus.

(158b) Silakan Anda bertopi ke kampus !

(159a) Risky belajar komputer.

(159b) Silakan Kakak belajar komputer !

Verba berbelanja, berlari, bertopi, belajar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh-contoh berikut ini :

(160a) Adik berambut panjang.

(160b)*Silakan berambut panjang !

(161a) Deny berkulit kuning langsung.

(161b)*Silakan berkulit kuning langsung !

(162a) Manusia berhidung sebuah.

(162b)*Silakan berhidung sebuah saja !

Verba berjari, berambut, berkulit, berhidung tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan atau kondisional.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(163a) Ia akan segera beristeri.

(163b)*Silakan Saudara segera beristeri !

(164a) Wanita itu sudah bersuami.

(164b)*Silakan Anda segera bersuami !

(165a) Kita hidup bersatu.

(165b)*Silakan kalian bersatu !

(166a) Kucing itu beranak kembar.

(166b)*Silakan beranak kembar !

Verba beristeri, bersuami, bersatu, beranak tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena ver-

ba itu merupakan verba aksi proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan aksi proses atau verba keadaan.

3.2.2.4 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat merupakan konfiks atau simulfiks, tetapi dalam pembahasan ini tidak dibedakan antara konfiks dan simulfiks karena tidak memiliki perbedaan yang esensi dalam pembentukan kalimat imperatif. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(167a) Petani menuai padi.

(167b) Silakan Ibu menuai padi itu !

(168a) Smith memotongi kertas.

(168b) Silakan Anda memotongi kertas itu !

Dilihat dari proses pembentukannya, verba menuai merupakan verba berkonfiks meng-/-i karena tidak terdapat bentuk menua, tetapi verba memotongi merupakan simulfiks meng- dan -i karena terdapat bentuk memotong. Kedua verba itu dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun proses pembentukannya berbeda. (Lihat kalimat (b)) ! Kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks meng-/-i atau verba bersimulfiks meng- dan -i adalah sama.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat

imperatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -i baik sebagai konfiks maupun sebagai simulfiks dengan penanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(169a) Ibu menghiasi ruangan.

(169b) Silakan Ibu menghiasi ruangan itu !

(170a) Adik menyobeki kertas.

(170b) Silakan Adik menyobeki kertas itu !

(171a) Pendaki itu menyusuri sungai.

(171b) Silakan Anda menyusuri sungai itu !

(172a) Nikcy mendahului Nikco.

(172b) Silakan Dik Nikcy mendahului Nikco !

Verba menuai, memotongi, menghiasi, menyobeki, menyusuri dan mendahului dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(173a) Vivy mengelabuhi dirinya sendiri.

(173b)*Silakan Adik mengelabuhi diri sendiri !

(174a) Ginza membohongi orang tuanya.

(174b)*Silakan Anda membohongi orang tua Anda !

(175a) Adik mengotori tempat tidur.

(175b)*Silakan Anda mengotori tempat tidur itu !

Verba mengelabuhi, membohongi, mengotori tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk mem -

bentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.2.5 Tipe Verba Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(176a) Kakak adik itu berduaan saja.

(176b) Silakan Kalian berduaan saja !

(177a) Mereka berdatangan ke kampus.

(177b)*Silakan Kalian berdatangan ke kampus !

Verba berduaan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib, tetapi verba berdatangan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks ber-/-an dan berpenanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(178a) Bapak ibu berdampingan.

(178b) Silakan Bapak Ibu berdampingan !

(179a) Kakak bergandengan dengan adiknya.

(179b) Silakan Kalian bergandengan !

(180a) Nenek bersalaman dengan cucu-cucunya.

(180b) Silakan Kalian bersalaman dengan nenek !

Verba berduaan, berdampingan, bergandengan, bersalaman dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh-contoh berikut ini :

(181a) Burung-burung beterbangan.

(181b)*Silakan beterbangan !

(182a) Mereka bermunculan di alun-alun.

(182b)*Silakan Kalian bermunculan di alun-alun !

(183a) Sampah berhamburan di jalan.

(183b)*Silakan berhamburan !

Verba berdatangan, beterbangan, bermunculan, berhamburan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif , walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba ber-konfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan se - cara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.2.6 Tipe Verba Reduplikasi Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dan berpenanda imperatif silakan, perhatikan contoh berikut ini :

(184a) Mereka kirim-mengirim surat.

(184b) Silakan Kalian kirim-mengirim surat !

(185a) Mereka bantu-membantu.

(185b) Silakan Kalian bantu-membantu !

(186a) Kita harus tolong-menolong.

(186b) Silakan Kalian tolong-menolong !

(187a) Mereka surat-menyurat.

(187b) Silakan Kalian surat-menyurat !

Verba kirim-mengirim, bantu-membantu, tolong-menolong, surat-menyurat dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang menyatakan makna gramatikal 'resiprokal'.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(188a) Mereka ejek-mengejek.

(188b)*Silakan Kalian ejek-mengejek !

(189a) Mereka hina-menghina.

(189b)*Silakan Kalian hina-menghina !

(190a) Mereka tipu-menipu.

(190b)*Silakan Kalian tipu-menipu !

(191a) Mereka olok-mengolok.

(191b)*Silakan Kalian olok-mengolok !

Verba ejek-mengejek, hina-menghina, tipu-menipu, olok-mengolok tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan merupakan verba aksi yang menyatakan makna 'resiprokal' karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba in-

transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang menyatakan makna gramatikal 'resiprokal' dan berkonotasi positif.

3.2.2.7 Tipe Verba Reduplikasi Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi transitif berprefiks meng- dan dengan penanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(192a) Ia mengubah-ubah komposisi ruangan.

(192b) Silakan Anda mengubah-ubah komposisi ruangan itu !

(193a) Ibu memotong-motong sayuran.

(193b) Silakan Ibu memotong-motong sayuran itu !

(194a) Anak itu mengatur-atur ruangan.

(194b) Silakan Anda mengatur-atur ruangan itu !

(195a) Ibu mengocok-ngocok telur.

(195b) Silakan Ibu mengocok-ngocok telur itu !

Verba mengubah-ubah, memotong-motong, mengatur-atur, mengocok-ngocok dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.2.8 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat

imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks ber- dan dengan penanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(196a) Mereka berteriak-teriak di lapangan.

(196b) Silakan Kalian berteriak-teriak di lapangan !

(197a) Mereka berlari-lari pada pagi hari !

(197b) Silakan Kalian berlari-lari besok pagi !

(198a) Mereka bermain-main di halaman.

(198b) Silakan Kalian bermain-main di halaman !

Verba berteriak-teriak, berlari-lari, bermain-main dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.2.9 Tipe Verba Reduplikasi Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dan berpenanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(199a) Mereka bergandeng-gandengan saja.

(199b) Silakan Kalian bergandeng-gandengan !

(200a) Mereka bersalam-salaman.

(200b) Silakan Saudara-saudara bersalam-salaman secara
urut !

(201a) Mereka berganti-gantian ke ruang itu.

(201b) Silakan Kalian berganti-gantian ke ruang itu !

Verba bergandeng-gandengan, bersalam-salaman, berganti-gantian dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(202a) Kertas-kertas itu berserak-serakan di lantai.

(202b)*Silakan berserak-serakan !

(203a) Guntingan kertas itu berhamburahamburan di lantai.

(203b)*Silakan berhambur-hamburan di lantai !

(204a) Obak bertebar-tebaran di laut.

(204b)*Silakan bertebar-tebaran di laut !

Verba berserak-serakan, berhambur-hamburan, bertebar-tebaran tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.2.10 Tipe Verba Majemuk Dasar Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(205a) Gadis itu manis mulut.

(205b)*Silakan manis mulut !

(206a) Ia ikut serta dalam kepanitiaan itu.

(206b) Silakan Anda ikut serta dalam kepanitiaan itu !

Verba manis mulut tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif. Verba ikut serta dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk dasar dan berpenanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(207a) Terdakwa naik banding kepada yang berwajib.

(207b) Silakan Anda naik banding kepada yang berwajib !

(208a) Bapak naik haji ke Arab.

(208b) Silakan Anda naik haji besok !

(209a) Taruna itu naik turun tebing.

(209b) Silakan Kalian naik turun tebing itu !

Verba ikut serta, naik banding, naik haji, naik turun dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(210a) Pria itu memang lapang dada.

(210b)*Silakan lapang dada !

(211a) Gadis itu congkak hati.

(211b)*Silakan congkak hati !

(212a) Gadis itu manis budi.

(212b)*Silakan Anda manis budi !



Verba manis mulut, lapang dada, congkak hati, manis budi tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.2.11 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(213a) John berjalan kaki ke sekolah.

(213b) Silakan Anda berjalan kaki ke sekolah !

(214a) Kakak berlari pagi kemarin.

(214b) Silakan Kakak berlari pagi !

(215a) Mery bersepeda motor ke kursus.

(215b) Silakan Anda bersepeda motor ke kursus !

(216a) Bapak bertanggung jawab atas perbuatan itu.

(216b) Silakan Bapak bertanggung jawab atas perbuatan itu !

Verba berjalan kaki, berlari pagi, bersepeda motor, bertanggung jawab dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(217a) Mahkluk hidup dapat berkembang biak.

(217b)*Silakan Kalian berkembang biak !

(218a) Manusia boleh beranak cucu.

(218b)*Silakan Kalian beranak cucu !

Verba berkembang biak, beranak cucu tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(219a) Mereka bergembira ria.

(219b)*Silakan Saudara bergembira ria !

(220a) Mereka berduka cita.

(220b)*Silakan Kalian berduka cita !

(221a) Gadis itu berkecil hati.

(221b)*Silakan Anda berkecil hati !

(222a) Ia bersusah payah dalam usahanya.

(222b)*Silakan Anda bersusah payah dalam usahamu !

Verba bergembira ria, berduka cita, berkecil hati, bersusah payah tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi proses atau verba keadaan.

3.2.2.12 Tipe Verba Majemuk Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(223a) Barang itu berpindah-pindah tangan.

(223b)*Silakan berpindah-pindah tangan !

(224a) Anak itu bergoyang-goyang kaki.

(224b) Silakan Kalian bergoyang-goyang kaki !

Verba berpindah-pindah tangan tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib, sedangkan verba bergoyang-goyang kaki dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk reduplikasi berprefiks ber-, perhatikan contoh berikut ini :

(225a) Gadis itu berlari-lari pagi.

(225b) Silakan Anda berlari-lari pagi !

(226a) Gadis itu bergoyang-goyang pinggul.

(226b) Silakan Anda bergoyang-goyang pinggul !

Verba bergoyang-goyang kaki, berlari-lari pagi, bergoyang pinggul dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh-contoh berikut ini :

(227a) Barang itu sudah berganti-ganti tangan.

(227b)*Silakan berganti-ganti tangan !

Verba berpindah-pindah tangan dan berganti-ganti tangan tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walau - pun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib ka - rena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba ma - jemuk reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda im - peratif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.2.13 Tipe Verba Berprefiks Memper- Pembentuk Kalimat Im- peratif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan pe - nanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(228a) Guru memperjelas keterangannya.

(228b) Silakan Bapak memperjelas keterangan itu !

(229a) Ia memperkeruh suasana itu.

(229b)*Silakan Anda memperkeruh suasana itu !

Verba memperjelas dapat dipergunakan untuk membentuk ka - limat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Berbeda dengan verba memperkeruh yang tidak ber - terima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergu -

nakan penanda imperatif silakan secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks memper- dan berpenanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini:

(230a) Adik memperkecil volume suaranya.

(230b) Silakan Adik memperkecil volume suara itu !

(231a) Tukang kebun memperindah taman.

(231b) Silakan Bapak memperindah taman itu !

(232a) Pelari mempercepat larinya.

(232b) Silakan Anda mempercepat lari Anda !

Verba memperjelas, memperkecil, memperindah dan mempercepat dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(233a) Ia memperburuk situasi saat itu.

(233b)*Silakan Anda memperburuk situasi itu !

(234a) Ia memperbingung ibunya.

(234b)*Silakan Anda memperbingung ibu Anda !

Verba memperkeruh, memperburuk dan memperbingung tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.2.14 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tipe verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat berupa konfiks maupun simulfiks, tetapi antara konfiks dan simulfiks tidak dibedakan karena dalam pembahasan ini tidak terdapat perbedaan yang esensial. Untuk mengetahui bagaimana kaedah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dan berpenanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(235a) Dia mengantarkan ayahnya.

(235b) Silakan Anda mengantarkan ayah Anda !

(236a) Ibu membuatkan Bapak teh.

(236b) Silakan Ibu membuatkan Bapak teh !

(237a) Ficy membawakan Fadly buku.

(237b) Silakan Anda membawakan Fadly buku !

(238a) Zinta membacakan nenek surat.

(238b) Silakan Anda membacakan nenek surat itu !

Verba mengantarkan, membuatkan, membawakan, membacakan berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(239a) Ibu itu menyusahkan anaknya.

(239b)*Silakan Ibu menyusahkan anak Ibu !

(240a) Suami membahagiakan isterinya.

(240b)*Silakan Bapak membahagiakan ibu !

Verba menyusahkan dan membahagiakan tidak berterima se-

bagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.2.15 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(241a) Mery memperhatikan contoh.

(241b) Silakan Anda memperhatikan contoh !

(242a) Nila mempertimbangkan keputusannya.

(242b) Silakan Anda mempertimbangkan keputusan Anda !

(243a) Bety mempersembahkan bunga.

(243b) Silakan Anda mempersembahkan bunga itu !

Verba memperhatikan, mempertimbangkan, mempersembahkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(244a) Ia mempertaruhkan harga dirinya.

(244b)*Silakan Anda mempertaruhkan harga diri Anda !

(245a) Ia mempermasalahkan warisan orang tuanya.

(245b)*Silakan Anda mempermasalahkan warisan itu !

Verba mempertaruhkan, mempermasalahkan tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berkonfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.2.16 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks memper-/-i dan berpenanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut :

(246a) Bangsa Indonesia memperingati hari Kartini.

(246b) Silakan Kalian memperingati hari Kartini !

(247a) Bapak memperbaiki pagar.

(247b) Silakan Bapak memperbaiki pagar itu !

(248a) Adik mempelajari Matematika.

(248b) Silakan Adik mempelajari Matematika !

(249a) Adik memperbarui KTP-nya.

(249b) Silakan Adik memperbarui KTP Adik !

Verba memperingati, memperbaiki, mempelajari, memperbarui dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apa-

bila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.2.17 Tipe Verba Reduplikasi Intransitif Berprefiks Meng-
dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal
Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara
Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dan bersufiks -i dengan penanda imperatif silakan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(250a) Mereka kirim-mengirim makanan.

(250b) Silakan Kalian kirim-mengirim makanan !

(251a) Mereka kunjung-mengunjungi pada hari Lebaran.

(251b) Silakan Kalian kunjung-mengunjungi pada hari itu !

Verba kirim-mengirim, kunjung-mengunjungi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.2.18 Tipe Verba Reduplikasi Transitif Berprefiks Meng-
dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal
Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara
Wajib

Verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat merupakan konfiks, tetapi dapat juga merupakan simulfiks. Antara konfiks dan simulfiks tidak akan dibedakan dalam pembahasan ini karena tidak menimbulkan masalah yang esensial.

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -i baik

sebagai konfiks maupun sebagai simulfiks dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikanlah contoh berikut ini :

(252a) Ani menutup-nutupi kesalahan adiknya.

(252b)*Silakan Adik menutup-nutupi kesalahannya !

(253a) Adik menggunting-guntingi kertas.

(253b) Silakan Adik menggunting-guntingi kertas !

Verba menutup-nutupi tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Berbeda dengan verba menggunting-guntingi yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -i, perhatikan contoh berikut ini :

(254a) Ibu mengulang-ulangi nasehatnya.

(254b) Silakan Ibu mengulang-ulangi nasehat itu !

(255a) Fifi memotong-motongi daging.

(255b) Silakan Adik memotong-motongi daging itu !

(256a) Mereka mengamati-amati putik sari.

(256b) Silakan Kalian mengamati-amati putik sari itu !

Verba menggunting-guntingi, mengulang-ulangi, memotong-motongi, mengamat-amati dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(257a) Leny menghalang-halangi keinginan adiknya.

(257b)*Silakan Anda menghalang-halangi keinginannya !

(258a) Very menakut-nakuti adiknya.

(258b)*Silakan Anda menakut-nakutinya !

Verba menutup-nutupi, menghalang-halangi, menakut-nakuti, tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi transitif berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.2.19 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Silakan Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(259a) Jeny menghabiskan-habiskan uangnya untuk makan.

(259b)*Silakan Anda menghabiskan-habiskan uang itu !

(260a) Guru mengelompok-ngelompokkan siswanya.

(260b) Silakan Bapak mengelompok-ngelompokkan siswa itu !

Verba menghabis-habiskan tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan. Berbeda dengan verba mengelompok-ngelompokkan yang

berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan serta berpenanda imperatif silakan, perhatikan contoh berikut ini :

(261a) Guru membagi-bagikan buku.

(261b) Silakan Anda membagi-bagikan buku itu !

(262a) Ia memisah-misahkan jenis tanaman.

(262b) Silakan Bapak memisah-misahkan jenis tanaman itu !

Verba mengelompok-ngelompokkan, membagi-bagikan, memisah-misahkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(263a) Ia membesar-besarkan kesalahan temannya.

(263b)*Silakan Anda membesar-besarkan kesalahan teman!

(264a) Ia merendah-rendahkan tetangganya.

(264b)*Silakan Anda merendah-rendahkannya !

(265a) Ia menjelek-jelekkan adiknya.

(265b)*Silakan Anda menjelek-jelekkan anak itu !

Verba menghabis-habiskan, membesar-besarkan, merendah-rendahkan, menjelek-jelekkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan

untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif silakan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.3 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Penanda imperatif mohon dipergunakan oleh pembicara yang berstatus sosial lebih rendah kepada penerima yang berstatus sosial lebih tinggi, sehingga mengandung makna rasa hormat. Penanda imperatif mohon merupakan penanda imperatif honorifik. Karena bervalensi dengan honorifiks, persona kedua (orang yang dihormati) hadir secara taksim dan diikuti pula penyebutan persona pertama.

Verba yang menuntut hadirnya penanda imperatif mohon secara wajib untuk membentuk kalimat imperatif adalah tipe verba (1) intransitif berprefiks meng-, (2) transitif berprefiks meng-, (3) berprefiks ber-, (4) berprefiks memper-, (5) berprefiks meng- dan bersufiks -i, (6) berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (7) berkonfiks memper-/-i, (8) berkonfiks memper-/-kan, (9) berkonfiks ber-/-an, (10) reduplikasi transitif berprefiks meng-, (11) reduplikasi intransitif berprefiks meng-, (12) reduplikasi berprefiks ber-, (13) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (14) majemuk dasar, (15) majemuk berprefiks ber-, (16) majemuk reduplikasi berprefiks ber-, (17) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i.

3.2.3.1 Tipe Verba Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk.

Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba intransitif berprefiks meng- dapat di - pergunakan untuk membentuk kalimat imperatif. Untuk membuktikan - kannya, perhatikan contoh berikut ini :

(266a) Ibu itu menyanyi.

(266b) Ibu kami mohon menyanyi !

(267a) Padi itu menghiijau.

(267b)*Padi saya mohon menghiijau !

Verba menyanyi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib, tetapi verba menghiijau tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif, perhatikan contoh berikut :

(268a) Ibu-ibu menepi.

(268b) Ibu-ibu saya mohon menepi !

(269a) Ibu-ibu WK menari di panggung.

(269b) Ibu-ibu saya mohon menari di panggung !

(270a) Bapak menyeberang.

(270b) Bapak saya mohon menyeberang !

Verba menyanyi, menepi, menari, menyeberang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(271a) Rambut anak itu kemerah.

(271b)*Rambut, saya mohon memerah !

(272a) Es itu telah mencair.

(272b)*Es, saya mohon mencair !

Verba menghijau, memerah, mencair tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.3.2 Tipe Verba Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikannya perhatikan contoh berikut ini :

(273a) Bapak membaca buku.

(273b) Bapak, saya mohon membaca buku itu !

(274a) Pencuri itu mencuri uang.

(274b)*Pencuri, saya mohon mencuri uang !

Verba membaca dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib, sedangkan verba mencuri tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba transitif berprefiks meng- dan penanda imperatif mohon, perhatikan contoh berikut ini :

(275a) Ibu membawa bunga.

(275b) Ibu saya mohon memnawa bunga !

(276a) Bapak menghapus tulisan itu.

(276b) Bapak saya mohon menghapus tulisan itu !

(277a) Ibu menulis surat lamaran.

(277b) Ibu saya mohon menulis surat lamaran !

(278a) Hadirin menuju ruang II.

(278b) Hadirin kami mohon menuju ruang II !

Verba membaca, membawa, menghapus, menulis dan menuju dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergu - nakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu me - rupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(279a) Bapak menipu adiknya.

(279b)*Bapak saya mohon menipu dia !

(280a) Ibu menghina tetangga.

(280b)*Ibu saya mohon menghina tetangga !

(281a) Ia mengejek adiknya.

(281b)*Ibu saya mohon mengejek dia !

Verba mencuri, menipu, menghina, mengejek tidak berterima sebagai pembentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan pe - nanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan ver - ba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat

imperatif tunggal apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.3.3. Tipe Verba Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(282a) Hadirin berdiri.

(282b) Hadirin, kami mohon berdiri !

(283a) Mereka bergembira.

(283b)*Saudara-saudara, kami mohon bergembira !

Verba bergembira tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Berbeda dengan verba berdiri yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks ber- dan dengan penanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh ini :

(284a) Bapak berbicara dengan jujur.

(284b) Bapak, saya mohon berbicara dengan jujur !

(285a) Suami-isteri itu bersatu lagi sekarang.

(285b) Bapak, kami mohon bersatu lagi dengan ibu !

(286a) Mereka bersembunyi.

(286b) Bapak-bapak kami mohon bersembunyi sebentar !

(287a) Ibu berjalan saja ke pasar.

(287b) Ibu saya mohon berjalan saja ke pasar !

(288a) Ibu berbelanja ke pasar.

(288b) Ibu saya mohon berbelanja ke pasar !

Verba berdiri, berbicara, bersatu, bersembunyi, berjalan, berbelanja dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(289a) Ibu sangat berbahagia.

(289b)*Ibu saya mohon berbahagia !

(290a) Bapak bersemangat tinggi.

(290b)*Bapak saya mohon bersemangat tinggi !

(291a) Ibu bersedih.

(291b)*Ibu saya mohon bersedih !

(292a) Bapak berduka.

(292b)*Bapak saya mohon berduka !

(293a) Ibu bergembira.

(293b)*Ibu saya mohon bergembira !

Verba berbahagia, bersemangat, bersedih, berduka, bergembira tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi.

Bandingkan dengan contoh kalimat imperatif tunggal berikut ini :

(294a) Ibu itu bersuami.

(294b)*Ibu saya mohon bersuami !

(295a) Mereka berputera tunggal.

(295b)*Bapak-ibu saya mohon berputera tunggal !

(296a) Ia berkeluarga.

(296b)*Ibu saya mohon berkeluarga !

Verba berkeluarga, berputera, bersuami tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(297a) Ibu berambut panjang.

(297b)*Ibu saya mohon berambut panjang !

(298a) Bapak berkulit sawo matang.

(298b)*Bapak saya mohon berkulit sawo matang !

(299a) Ibu itu berhidung mancung.

(299b)*Ibu saya mohon berhidung mancung !

Verba berambut, berkulit, berhidung tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba ber- prefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi proses atau verba keadaan.

3.2.3.4 Tipe Verba Berprefiks Memper- Pembentuk Kalimat

Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif
Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(300a) Guru memperjelas keterangannya.

(300b) Bapak saya mohon memperjelas keterangan itu !

(301a) Penjahat itu memperkeruh suasana saja.

(301b)*Bapak-bapak saya mohon memperkeruh suasana !

Verba memperjelas dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Berbeda dengan verba memperkeruh yang tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks memper- dan dengan penanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(302a) Pemilik rumah itu mempertegas keputusannya.

(302b) Bapak saya mohon mempertegas keputusan itu !

(303a) Bapak memperkecil volume suaranya.

(303b) Bapak kami mohon memperkecil volume suara Bapak
itu !

(304a) Tukang kebun memperindah taman.

(304b) Bapak saya mohon memperindah taman di depan rumah
itu !

Verba memperjelas, mempertegas, memperkecil, memperindah dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandungkan dengan contoh berikut ini :

(305a) Bapak memperburuk keadaan saja.

(305b)*Bapak kami mohon memperburuk keadaan !

(306a) Ibu memperbingung pimpinannya.

(306b)*Ibu saya mohon memperbingung pimpinan Ibu !

Verba memperkeruh, memperburuk, memperbingung tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.3.5 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidahnya, perhatikan contoh berikut ini :

(307a) Petani menuai padi.

(307b) Ibu saya mohon menuai padi !

(308a) Bapak membohongiku.

(308b)*Bapak saya mohon membohongi saya !

Verba menuai dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib, tetapi verba membohongi tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif tunggal dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -i serta dengan penanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(309a) Ibu menghiasi meja.

(309b) Ibu kami mohon menghiasi meja !

(310a) Bapak menyusuri sungai.

(310b) Bapak saya mohon menyusuri sungai !

(311a) Ibu memotongi kertas.

(311b) Ibu saya mohon memotongi kertas !

(312a) Hadirin menikmati kudapan pagi.

(312b) Hadirin saya mohon menikmati kudapan pagi !

Verba menuai, menghiasi, menyusuri, memotongi, menikmati dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang tidak berkonotasi negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(313a) Ibu mengelabuhi dirinya sendiri.

(313b)*Ibu saya mohon mengelabuhi diri ibu sendiri !

(314a) Bapak merusaki pagar.

(314b)*Saudara kami mohon merusak pagar itu !

Verba membongki, mengelabuhi, merusak tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari contoh di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.3.6 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(315a) Bapak membelikan Heru buku.

(315b) Bapak saya mohon membelikan Heru buku !

(316a) Ibu membahagiakan anaknya.

(316b)*Ibu saya mohon membahagiakan anak itu !

Verba membelikan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib, tetapi verba membahagiakan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat

imperatif tunggal dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan serta dengan penanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(317a) Direktur membacakan teks Pancasila.

(317b) Bapak saya mohon membacakan teks Pancasila !

(318a) Ibu itu menuliskan identitasnya.

(318b) Ibu saya mohon menuliskan identitas !

(319a) Seniman menggambarkan pemandangan sebuah panorama.

(319b) Bapak saya mohon menggambarkan pemandangan itu !

(320a) Ibu memaafkan anaknya.

(320b) Ibu saya mohon memaafkan anak itu !

Verba membelikan, membacakan, menuliskan, menggambarkan, memaafkan, dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(321a) Nenek menyusahkan anaknya.

(321b)*Nenek saya mohon menyusahkan anak itu !

(322a) Bapak menyenangkan hati ibu.

(322b)*Bapak saya mohon menyenangkan hati ibu !

(323a) Ibu itu menggembirakan.

(323b)*Ibu saya mohon menggembirakan !

Verba membahagiakan, menyusahkan, menyenangkan, menggem - birakan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi.

Bandingkan dengan contoh berikut :

(324a) Ia menghilangkan uang.

(324b)*Ibu saya mohon menghilangkan uang !

(325a) Ibu menghamburkan uangnya.

(325b)*Ibu saya mohon menghamburkan uang ibu !

(326a) Bapak merepotkan temannya.

(326b)*Bapak saya mohon merepotkan teman bapak !

Verba menghilangkan, menghamburkan, merepotkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba ber - prefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verbanya merupakan verba aksi yang berkonotasi positif atau verba aksi saja, bukan verba aksi yang menciptakan kondisi atau verba aksi yang berkonotasi negatif.

3.2.3.7 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks memper-/-i dan dengan penanda imperatif mohon, perhatikan contoh berikut ini :

(327a) Ibu-ibu memperingati hari Kartini.

(327b) Ibu-ibu kami mohon memperingati hari Kartini!

(328a) Bapak memperbarui SIM-nya.

(328b) Bapak saya mohon memperbarui SIM itu !

(329a) Bapak memperbaiki sepeda motor.

(329b) Bapak saya mohon memperbaiki sepeda itu !

Verba memperingati, memperbarui, memperbaiki dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.3.8 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(330a) Bapak memperhatikan anak itu.

(330b) Bapak saya mohon memperhatikan anak itu !

(331a) Pahlawan mempertaruhkan nyawanya.

(331b)*Bapak saya mohon mempertaruhkan nyawa bapak !

Verba memperhatikan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib, tetapi verba mempertaruhkan tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks memper-/-kan dan dengan penanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(332a) Bapak mempertemukan ibu dengan adiknya.

(332b) Bapak saya mohon mempertemukan ibu dengan adiknya !

(333a) Ibu memperjuangkan kakak.

(333b) Ibu saya mohon memperjuangkan kakak lebih dahulu !

(334a) Ibu mempertimbangkan keputusannya kemarin itu.

(334b) Ibu saya mohon mempertimbangkan keputusan itu !

(335a) Bapak membandingkan kedua metode itu.

(335b) Bapak saya mohon membandingkan kedua metode itu !

Verba memperhatikan, mempertemukan, memperjuangkan, mem-
pertimbangkan, memperbandingkan dapat dipergunakan untuk mem-
bentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda impera-
tif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan contoh kalimat imperatif di atas dengan contoh
kalimat imperatif berikut ini :

(336a) Bapak itu mempermainkan gadis-gadis.

(336b)*Bapak saya mohon mempermainkan gadis-gadis !

(337a) Ibu mempermasalahkan warisan,

(337b)*Ibu saya mohon mempermasalahkan warisan !

(338a) Bapak mempertanyakan keberadaannya,

(338b)*Bapak saya mohon mempertanyakan keberadaan bapak !

Verba mempertaruhkan, mempermainkan, mempermasalahkan,
mempertanyakan, tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kali-
mat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia, walaupun diper-
gunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu
merupakan verba aksi karena verba aksi itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba ber-
konfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kali-
mat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia apabila dipergu-
nakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu meru-
pakan verba aksi yang tidak berkonotasi negatif.

3.2.3.9 Tipe Verba Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat

Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif
Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(339a) Bapak-ibu bergandengan.

(339b) Bapak-ibu saya mohon bergandengan !

(340a) Bapak-bapak berdatangan ke kantor.

(340b)*Bapak-bapak saya mohon berdatangan ke kantor !

Verba bergandengan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib, tetapi verba berdatangan tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif tunggal dengan verba berkonfiks ber-/-an dan penanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(341a) Mereka bergantian menuju refter.

(341b) Hadirin kami mohon bergantian menuju refter !

(342a) Mereka berkenalan.

(342b) Bapak-bapak kami mohon berkenalan dahulu !

(343a) Mereka berdampingan.

(343b) Bapak-ibu saya mohon berdampingan !

Verba bergandengan, bergantian, berkenalan, berdampingan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bandingkan contoh-contoh kalimat imperatif di atas dengan contoh-contoh kalimat imperatif di bawah ini :

(344a) Mereka berhamburan ke Malioboro.

(344b)*Bapak-bapak saya mohon berhamburan ke Malioboro !

(345a) Mereka bermunculan ke kantor.

(345b)*Ibu-ibu saya mohon bermunculan ke kantor !

(346a) Burung-burung berkicauan.

(346b)*Burung-burung kami mohon berkicauan !

(347a) Merpati-merpati itu beterbangan.

(347b)*Merpati-merpati saya mohon beterbangan !

Verba berdatangan, berhamburan, bermunculan, berkicauan, beterbangan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(348a) Sampah itu beterbangan.

(348b)*Sampah saya mohon beterbangan !

(349a) Daun-daun berguguran.

(349b)*Daun-daun saya mohon berguguran !

(350a) Kertas berserakan di lantai.

(350b)*Kertas saya mohon berserakan di lantai !

Verba beterbangan, berguguran, berserakan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba ber-konfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat

imperatif tunggal apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi dan bukan verba aksi yang mengandung makna 'ketidaksengajaan' atau verba proses.

3.2.3.10 Tipe Verba Reduplikasi Transitif Berprefiks Meng-
Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya
Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dengan verba reduplikasi berprefiks meng-, perhatikan contoh berikut :

(351a) Ibu mengulang-ulang latihan itu.

(351b) Ibu saya mohon mengulang-ulang latihan itu !

(352a) Bapak membaca-baca buku referensi.

(352b) Bapak saya mohon membaca-baca buku referensi !

(353a) Ayah membuka-buka buku itu.

(353b) Bapak saya mohon membuka-buka buku itu !

(354a) Ibu memotong-motong daging.

(354b) Ibu saya mohon memotong-motong daging !

Verba mengulang-ulang, membaca-baca, membuka-buka, memotong-motong dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.3.11 Tipe Verba Reduplikasi Intransitif Berprefiks Meng-
Pembentuk Kalimat Imperatif Menuntut Hadirnya Penanda
Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikan

kannya, perhatikan contoh berikut :

(355a) Mereka bantu-membantu.

(355b) Bapak-ibu saya mohon bantu-membantu !

(356a) Mereka benci-membenci.

(356b)*Ibu-ibu saya mohon benci-membenci !

Verba bantu-membantu dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib, tetapi verba benci-membenci tidak, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif tunggal dengan verba reduplikasi intransitif dengan penanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(357a) Mereka tolong-menolong.

(357b) Ibu-ibu saya mohon tolong-menolong !

(358a) Ibu-ibu tegur-menegur.

(358b) Ibu-ibu saya mohon tegur-menegur !

(359a) Bapak ibu itu sapa-menyapa dengan sopan.

(359b) Bapak ibu saya mohon sapa-menyapa dengan sopan !

Verba tolong-menolong, tegur-menegur, sapa-menyapa dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh-contoh kalimat imperatif tunggal berikut ini :

(360a) Mereka ancam-mengancam.

(360b)*Bapak-bapak saya mohon ancam-mengancam !

(361a) Mereka bunuh-membunuh.

(361b)*Bapak-bapak saya mohon bunuh-membunuh !

(362a) Ibu-ibu itu hina-menghina.

(362b)*Ibu-ibu saya mohon hina-menghina !

Verba benci-membenci, bunuh-membunuh, hina-menghina tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba redu - plikasi intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.3.12 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(363a) Ibu-ibu berlari-lari pagi.

(363b) Ibu-ibu saya mohon berlari-lari pagi !

(364a) Ibu-ibu berbondong-bondong ke pasar.

(364b)*Ibu-ibu saya mohon berbondong-bondong ke pasar !

Verba berlari-lari dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon

secara wajib, tetapi verba berbondong-bondong tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif tunggal dengan verba reduplikasi berprefiks ber- dan penanda imperatif mohon, perhatikan contoh berikut ini :

(365a) Kakek bersantai-santai saja.

(365b) Kakek saya mohon bersantai-santai saja !

(366a) Ibu-ibu itu bercerita-cerita di teras.

(366b) Ibu-ibu saya mohon bercerita-cerita dahulu di teras !

(367a) Mereka berdua-dua saja.

(367b) Ibu-ibu saya mohon berdua-dua saja !

Verba berlari-lari, bersantai-santai, bercerita-cerita, berdua-dua dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(368a) Bapak-bapak berduyun-duyun ke lapangan.

(368b)*Bapak-bapak saya mohon berduyun-duyun ke lapangan !

(369a) Ibu-ibu berjubel-jubel ke pasar murah.

(369b)*Ibu-ibu saya mohon berjubel-jubel ke pasar murah !

(370a) Bapak-bapak berjejal-jejal ke pameran kerajinan.

(370b)*Bapak-bapak saya mohon berjejal-jejal ke pameran kerajinan !

Verba berbondong-bondong, berduyun-duyun, berjubel-jubel, berjejal-jejal tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia, walaupun diper-

gunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang tidak mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

3.2.3.13 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(371a) Ia membagi-bagikan buku.

(371b) Bapak saya mohon membagi-bagikan buku itu !

(372a) Ibu itu memburuk-burukkan temannya.

(372b)*Ibu saya mohon memburuk-burukkan temannya !

Verba membagi-bagikan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib, tetapi verba memburuk-burukkan tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dan berpenanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(373a) Guru mengelompok-neglompokkan siswanya.

(373b) Bapak saya mohon mengelompok-ngelompokkan mereka !

(374a) Ibu membanding-bandingkan harga barang itu !

(374b) Ibu saya mohon membanding-bandingkan harga itu !

(375a) Bapak menggerak-gerakkan tangannya.

(375b) Bapak saya mohon menggerak-gerakkan tangannya !

Verba membagi-bagikan, mengelompok-ngelompokkan, memban - ding-bandingkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(376a) Bapak mengecil-ngecilkan peranan ibu.

(376b)*Bapak saya mohon mengecil-ngecilkan peranan ibu !

(377a) Ibu merendah-rendahkan nenek.

(377b)*Ibu saya mohon merendah-rendahkan nenek !

(378a) Ibu itu membangga-banggakan anaknya.

(378b)*Ibu saya mohon merendah-rendahkan nenek !

Verba memburuk-burukkan, mengecil-ngecilkan, merendah-rendahkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.3.14 Tipe Verba Majemuk Dasar Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(379a) Ibu itu rendah hati.

(379b)*Ibu saya mohon rendah hati !

(380a) Ibu ikut serta pameran.

(380b) Ibu saya mohon ikut serta pameran !

Verba rendah hati tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib, tetapi verba ikut serta dapat apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk dasar dan berpenanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh berikut :

(381a) Ia naik banding lagi.

(381b) Bapak saya mohon naik banding lagi !

(382a) Ibu itu akan naik haji.

(382b) Ibu saya mohon naik haji !

(383a) Mereka buka puasa sesudah magrib.

(383b) Bapak-bapak saya mohon buka puasa sesudah magrib !

Verba ikut serta, naik banding, naik haji dan buka puasa dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verbanya

merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(384a) Bapak naik pitam.

(384b)*Bapak saya mohon naik pitam !

(385a) Ibu naik darah.

(385b)*Ibu saya mohon naik darah !

(386a) Bapak naik pangkat.

(386b)*Bapak saya mohon naik pangkat !

(387a) Bapak itu mabuk asmara.

(387b)*Bapak saya mohon mabuk asmara !

Verba naik pitam, naik darah, naik pangkat, mabuk asmara tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(388a) Ibu itu manis mulut.

(388b)*Ibu saya mohon manis mulut !

(389a) Bapak itu manis budi.

(389b)*Bapak saya mohon manis budi !

(390a) Ibu letih lesu.

(390b)*Ibu saya mohon letih lesu !

(391a) Kakek keras kepala.

(391b)*Kakek saya mohon keras kepala !

Verba rendah hati, manis mulut, manis budi, letih lesu, keras kepala tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba

majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verbanya merupakan verba aksi, bukan proses atau keadaan.

3.2.3.15 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(392a) Bapak bertanggung jawab atas perbuatan kakak.

(392b) Bapak saya mohon bertanggung jawab atas perbuatan kakak !

(393a) Ia bertolak pinggang di depan pemimpin.

(393b)*Bapak saya mohon bertolak pinggang di depan pemimpin itu !

Verba bertanggung jawab dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib, tetapi verba bertolak pinggang tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk berprefiks ber- dan berpenanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh ini :

(394a) Bapak berjalan kaki ke kantor.

(394b) Bapak saya mohon berjalan kaki saja ke kantor !

(395a) Ibu berlari pagi setiap hari Minggu.

(395b) Ibu saya mohon berlari pagi setiap hari Minggu !

(396a) Ibu bersepeda motor ke kantor.

(396b) Ibu saya mohon bersepeda motor ke kantor !

(397a) Bapak-bapak berbuka puasa bersama di masjid.

(397b) Bapak-bapak saya mohon berbuka puasa bersama !

Verba bertanggung jawab, berjalan kaki, berlari pagi, bersepeda motor, berbuka puasa dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut :

(398a) Mereka bermain hakim sendiri.

(398b)*Bapak-bapak saya mohon bermain hakim sendiri !

(399a) Ia bermain api.

(399b)*Ibu saya mohon bermain api !

(400a) Bapak itu bermain kartu.

(400b)*Bapak saya mohon bermain kartu !

Verba bermain hakim, bermain api, bermain kartu tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(401a) Bapak itu beranak isteri.

(401b)*Bapak saya mohon beranak isteri !

(402a) Nenek itu beranak cucu.

(402b)*Nenek saya mohon beranak cucu !

(403a) Mahkluk hidup berkembang biak.

(403b)*Ibu-ibu saya mohon berkembang biak !

(404a) Guru itu beranak asuh 40 anak.

(404b)*Guru saya mohon beranak asuh 40 anak !

Verba beranak isteri, beranak cucu, berkembang biak, beranak asuh tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif, bukan verba aksi yang berkonotasi negatif atau verba aksi proses.

3.2.3.16 Tipe Verba Majemuk Bereduplikasi Berprefiks Ber-
Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya
Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk bereduplikasi berprefiks ber-, perhatikan contoh berikut ini :

(405a) Ia bergoyang-goyang kaki.

(405b) Ibu-ibu saya mohon bergoyang-goyang kaki !

(406a) Mereka bergoyang-goyang pinggul.

(406b) Ibu-ibu saya mohon bergoyang-goyang pinggul !

(407a) Ibu-ibu bermandi-mandi uap.

(407b) Ibu-ibu saya mohon bermandi-mandi uap !

Verba bergoyang-goyang kaki, bergoyang-goyang pinggul, bermandi-mandi uap dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi dilihat dari makna gramatikalnya verba itu menyatakan 'iteratif'.

3.2.3.17 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mohon Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif tunggal dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dan penanda imperatif mohon secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(408a) Ibu-ibu kunjung-mengunjungi.

(408b) Ibu-ibu saya mohon kunjung-mengunjungi !

(409a) Bapak ibu hormat-menghormati.

(409b) Bapak ibu saya mohon hormat-menghormati !

(410a) Ibu-ibu kirim-mengirim makanan.

(410b) Ibu-ibu saya mohon kirim-mengirim makanan !

Verba kunjung-mengunjungi, hormat-menghormati, kirim - mengirim dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(411a) Mereka saing-mensaingi.

(411b)*Ibu-ibu saya mohon saing-mensaingi !

(412a) Mereka bohong-membohongi.

(412b)*Bapak-bapak saya mohon bohong-membohongi !

(413a) Mereka sakit-menyakiti.

(413b)*Ibu-ibu saya mohon sakit-menyakiti !

Verba saing-mensaingi, bohong-membohongi, sakit-menyakiti tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(414a) Ia memotong-motongi kertas.

(414b) Ibu saya mohon memotong-motongi kertas itu !

(415a) Ibu mengemas-ngemasi pakaian.

(415b) Ibu saya mengemas-ngemasi pakaian !

(416a) Nenek mengulang-ulangi nasihatnya.

(416b) Nenek saya mohon mengulang-ulangi nasihat itu !

(417a) Ibu mengamati-amati bunga.

(417b) Ibu saya mohon mengamati-amati bunga itu !

Verba memotong-motongi, mengemas-ngemasi, mengulang-ulangi, mengamat-amati dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mohon secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.4 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang

Menuntut Hadirmya Penanda Imperatif Tolong Secara Wajib

Penanda imperatif tolong bersifat benefaktif (menyatakan perbuatan yang biasanya hanya diberikan kepada orang lain, bukan kepada dirinya sendiri) (Lapoliwa,1990:217). Karena bersifat benefaktif, verba yang dapat dipergunakan untuk mengungkapkan makna benefaktif itu adalah verba aksi pasif transitif. Perhatikan contoh berikut :

(418a) Ibu mengambilkan bapak secangkir kopi.

(418b) Bapak diambilkan secangkir kopi oleh ibu.

(418c) Ambilkan bapak secangkir kopi !

(418d) Tolong ambilkan bapak secangkir kopi !

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa verba ambilkan yang merupakan verba aksi pasif transitif itu tidak menuntut hadirnya penanda imperatif tolong secara wajib. Lihat kalimat (418c) ! Karena verba itu tidak menuntut hadirnya penanda imperatif tolong secara wajib, berarti pula bahwa tidak ada tipe verba yang menuntut hadirnya penanda imperatif tolong dalam pembentukan kalimat imperatif.

3.2.5 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Penanda imperatif coba bervalensi dengan kala mulai dan sekarang atau besok. Penanda imperatif coba melibatkan persona pertama jamak inklusif atau persona kedua.

Verba yang menuntut hadirnya penanda imperatif coba secara wajib dalam pembentukan kalimat imperatif adalah tipe verba (1) intransitif berprefiks meng-, (2) berprefiks memper-, (3) berprefiks ber-, (4) berprefiks meng- dan bersufiks -i, (5) berkonfiks memper-/-i, (6) berkonfiks memper-/-kan, (7) berkonfiks ber-/-an, (8) reduplikasi intransitif berprefiks meng-, (9) transitif berprefiks meng-, (10) reduplikasi transitif berprefiks meng-, (11) reduplikasi berkonfiks ber-/-an, (12) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (13) reduplikasi berprefiks ber-, (14) majemuk dasar, (15) majemuk berprefiks ber-, (16) majemuk reduplikasi berprefiks ber-, (17) berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (18) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i.

3.2.5.1 Tipe Verba Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk
Kalimat Imperatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif
Coba Secara Wajib

Tidak semua verba intransitif berprefiks meng- dapat di -
pergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun diper-
penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya,
perhatikan contoh berikut ini :

(419a) Anak itu menyanyi.

(419b) Coba kamu sekarang menyanyi !

(420a) Hatinya telah membeku.

(420b)*Coba kita mulai membeku !

Verba menyanyi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat
imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara
wajib, tetapi verba membeku tidak, walaupun dipergunakan penan-
da imperatif coba secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat im -
peratif dengan verba intransitif berprefiks meng- dan penanda
imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(421a) Adik menyeberang.

(421b) Coba Adik sekarang menyeberang !

(422a) Kita menepi.

(422b) Coba kita menepi sekarang !

(423a) Ia menari.

(423b) Coba kamu sekarang menari !

Verba menyanyi, menyeberang, menepi, menari dapat diper -
gunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan
penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan
verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(424a) Rambutnya memerah.

(424b)*Coba rambutmu mulai memerah !

(425a) Es itu mencair.

(425b)*Coba es mencair !

(426a) Tepung itu telah membatu.

(426b)*Coba sekarang tepung itu membatu !

(427a) Benda itu telah menyublim.

(427b)*Coba sekarang benda itu menyublim !

Verba membeku, memerah, mencair, membatu, menyublim tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba in - transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verbanya merupakan verba aksi.

3.2.5.2 Tipe Verba Berprefiks Memper- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(428a) Ia memperjelas keterangannya.

(428b) Coba kamu sekarang memperjelas keterangannya itu !

(429a) Dia mempertegas keputusan itu.

(429b) Coba kamu sekarang mempertegas keputusanmu itu !

(430a) Ia memperkecil volume suaranya.

(430b) Coba kamu mulai memperkecil volume suaramu !

(431a) Bapak memperindah taman.

(431b) Coba sekarang Bapak memperindah taman itu !

Verba memperjelas, mempertegas, memperkecil, memperindah dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang tidak berkonotasi negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(432a) Dia memperburuk keadaan.

(432b)*Coba sekarang kamu memperburuk keadaan ini !

(433a) Ia mempersulit bawahannya.

(433b)*Coba kita sekarang mempersulit keadaan !

(434a) Ia memperbingung ibunya.

(434b)*Coba kita memperbingung ibu kita !

Verba memperburuk, mempersulit, memperbingung tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.5.3 Tipe Verba Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk

membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(435a) Aku berbahagia hari ini.

(435b)*Coba kamu berbahagia hari ini !

(436a) Ia berdiri di pintu.

(436b) Coba kamu sekarang berdiri di pintu !

Verba berbahagia tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif co-
ba secara wajib, tetapi verba berdiri dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif tunggal dengan verba berprefiks ber- dan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(437a) Adik berbicara dengan jujur.

(437b) Coba sekarang Adik berbicara dengan jujur !

(438a) Mereka bersatu kembali.

(438b) Coba kalian bersatu kembali sekarang !

(439a) Mereka bersembunyi.

(439b) Coba sekarang kalian bersembunyi !

Verba berdiri, berbicara, bersatu, bersembunyi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(440a) Mereka bersemangat.

(440b)*Coba sekarang kita bersemangat !

(441a) Ia sedang bersedih.

(441b)*Coba kamu sekarang bersedih !

(442a) Ia bergembira.

(442b)*Coba kamu sekarang bergembira !

Verba berbahagia, bersemangat, bersedih, bergembira tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(443a) Ia akan beristeri.

(443b) Coba kamu besok beristeri !

(444a) Ia akan bersuami.

(444b) Coba kamu besok bersuami !

(445a) Ia berputera.

(445b) Coba besok kamu berputera !

Verba beristeri, bersuami, berputera dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan berkolokasi dengan penanda ka- la besok karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apa - bila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba aksi proses.

3.2.5.4 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat

dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikanlah contoh berikut ini :

(446a) Ia akan menuai padinya.

(446b) Coba sekarang kamu menuai padi itu !

(447a) Ia membohongi ibunya.

(447b)*Coba kamu sekarang membohongi ibumu !

Verba menuai dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib, tetapi verba membohongi tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dan dengan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh :

(448a) Risky menghiasi meja.

(448b) Coba sekarang kamu menghiasi meja itu !

(449a) Ia memotongi kertas.

(449b) Coba kita sekarang memotongi kertas itu !

(450a) Kirti menikmati makanan.

(450b) Coba kamu sekarang menikmati makanan itu !

(451a) Kati menyusuri sungai.

(451b) Coba sekarang kamu menyusuri sungai itu !

Verba menuai, menghiasi, memotongi, menikmati, menyusuri dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(452a) Nancy mengelabuhi kakaknya.

(452b)*Coba sekarang kamu mengelabui kakakmu !

(453a) Ia merusaki pagar.

(453b)*Coba kamu merusaki pagar itu !

(454a) Ia mendustai dirinya.

(454b)*Coba kamu sekarang mendustai dirimu !

Verba membohongi, mengelabui, merusaki, mendustai tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verbanya merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.5.5 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif tunggal dengan verba berkonfiks memper-/-i dan dengan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh ini :

(455a) Ia memperbaiki radio.

(455b) Coba kamu sekarang memperbaiki radio itu !

(456a) Ia memperbarui KTP-nya.

(456b) Coba kamu sekarang memperbarui KTP-mu !

(457a) Kita memperingati Hari Pendidikan.

(457b) Coba kita sekarang memperingati hari Pendidikan !

Verba memperbaiki, memperbarui, memperingati dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan

penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.5.6 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(458a) Ririn mempertimbangkan keputusannya.

(458b) Coba kamu sekarang mempertimbangkan keputusanmu !

(459a) Tomy mempermainkan gadis.

(459b)*Coba kamu mempermainkan gadis itu !

Verba mempertimbangkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib, tetapi verba mempermainkan tidak, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks memper-/-kan dan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(460a) Kita memperhatikan contoh.

(460b) Coba sekarang kita memperhatikan contoh itu !

(461a) Kita memperjuangkan hidup ini.

(461b) Coba sekarang kita memperjuangkan hidup ini !

(462a) Kita memperbandingkan dua benda itu.

(462b) Coba kita sekarang memperbandingkan dua benda itu !

(463a) Kita mempersatukan mereka.

(463b) Coba kita sekarang mempersatukan mereka !

Verba mempertimbangkan, memperhatikan, memperjuangkan, memperbandingkan, mempersatukan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(464a) Ia mempermasalahkan warisan.

(464b)*Coba kamu mempermasalahkan warisanmu !

(465a) Ia mempertaruhkan uangnya.

(465b)*Coba sekarang kamu mempertaruhkan uangmu !

Verba mempermainkan, mempermasalahkan, mempertaruhkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berkonfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.5.7 Tipe Verba Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(466a) Mereka bergandengan.

(466b) Coba kita sekarang bergandengan !



(467a) Mereka bermunculan di kampus.

(467b)*Coba kita sekarang bermunculan di kampus !

Verba bergandengan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib, sedangkan verba bermunculan tidak, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks ber-/-an dan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(468a) Mereka berkenalan.

(468b) Coba sekarang kalian berkenalan dahulu !

(469a) Mereka bersalaman.

(469b) Coba kalian sekarang bersalaman dahulu !

(470a) Mereka berdampingan.

(470b) Coba kita sekarang berdampingan saja !

Verba bergandengan, berkenalan, bersalaman, berdampingan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(471a) Mereka berdatangan ke kampus.

(471b)*Coba kalian berdatangan ke kampus sekarang !

(472a) Mereka berseliweran di situ.

(472b)*Coba kita berseliweran di situ !

(473a) Mereka berhamburan ke alun-alun.

(473b)*Coba kita berhamburan ke alun-alun sekarang !

Verba bermunculan, berdatangan, berseliweran, berhamburan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif,

walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(474a) Sampah itu beterbangan.

(474b)*Coba sampah itu sekarang beterbangan !

(475a) Daun-daun itu berguguran.

(475b)*Coba sekarang daun-daun itu berguguran !

(476a) Sampah itu berserakan.

(476b)*Coba sekarang sampah itu berserakan !

Verba beterbangan, berguguran, berserakan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi yang mengandung makna 'ketidaksengajaan' atau verba proses.

3.2.5.8 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- Intransitif Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(477a) Mereka tolong-menolong.

(477b) Coba kita sekarang tolong-menolong !

(478a) Mereka bunuh-membunuh.

(478b)*Coba kalian sekarang bunuh-membunuh !

Verba tolong-menolong dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib, sedangkan verba bunuh-membunuh tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dan berpenanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(479a) Mereka bantu-membantu.

(479b) Coba sekarang kita bantu-membantu !

(480a) Mereka tegur-menegur.

(480b) Coba sekarang kalian tegur-menegur !

(481a) Mereka sapa-menyapa.

(481b) Coba kita sekarang sapa-menyapa !

Verba tolong-menolong, bantu-membantu, tegur-menegur, sapa-menyapa dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh-contoh berikut ini :

(482a) Mereka benci-membenci.

(482b)*Coba kalian benci-membenci !

(483a) Mereka ancam-mengancam.

(483b)*Coba kita ancam-mengancam !

(484a) Mereka dendam-mendendam.

(484b)*Coba kalian dendam-mendendam !

Verba bunuh-membunuh, benci-membenci, ancam-mengancam,

dendam-mendendam tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.5.9 Tipe Verba Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba transitif berprefiks meng- dan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(485a) Ia memasak nasi.

(485b) Coba kamu sekarang memasak nasi !

(486a) Ia membeli kain.

(486b) Coba kamu sekarang membeli kain !

(487a) Ia menyapu lantai.

(487b) Coba kamu sekarang menyapu lantai itu !

Verba memasak, membeli, menyapu dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.5.10 Tipe Verba Reduplikasi Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat im -

peratif tunggal dengan verba reduplikasi transitif berprefiks meng- dan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(488a) Ia mengulang-ulang latihan itu.

(488b) Coba kita mengulang-ulang latihan itu !

(489a) Ia membaca-baca buku.

(489b) Coba sekarang kamu membaca-baca buku itu !

(490a) Iriin memotong-motong daging.

(490b) Coba kamu sekarang memotong-motong daging itu !

Verba mengulang-ulang, membaca-baca, memotong-motong dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.5.11 Tipe Verba Reduplikasi Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(491a) Mereka berdekat-dekatan.

(491b) Coba kalian sekarang berdekat-dekatan !

(492a) Sampah itu berserak-serakan.

(492b)*Coba kalian sekarang berserak-serakan !

Verba berdekat-dekatan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib, sedangkan verba berserak-serakan tidak, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(493a) Mereka berkenal-kenalan.

(493b) Coba kalian sekarang berkenal-kenalan dahulu !

(494a) Kita berdamping-dampingan.

(494b) Coba sekarang kita berdamping-dampingan !

(495a) Mereka bersalam-salaman.

(495b) Coba kalian sekarang bersalam-salaman dahulu !

Verba berdekat-dekatan, berkenal-kenalan, berdamping-dampingan, bersalam-salaman dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(496a) Daun-daun kering itu beterbang-terbangan.

(496b)*Coba daun-daun kering itu sekarang beterbang-terbangan !

(497a) Kertas-kertas itu berhambur-hamburan.

(497b)*Coba sekarang kertas-kertas itu berhambur-hamburan !

Verba berserak-serakan, beterbang-terbangan, berhambur-hamburan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(498a) Mereka berpandang-pandangan.

(498b)*Coba kalian sekarang berpandang-pandangan !

(499a) Mereka bermesra-mesraan.

(499b)*Coba kita sekarang bermesra-mesraan !

(500a) Mereka bercium-ciuman.

(500b)*Coba kita sekarang bercium-ciuman !

Verba berpandang-pandangan, bermesra-mesraan, bercium -ciuman tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'spontan'.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi yang mengandung makna 'spontan' atau verba proses.

3.2.5.12 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut :

(501a) Mereka membagi-bagikan zakat.

(501b) Coba kita sekarang membagi-bagikan zakat !

(502a) Ia menggerak-gerakkan tangannya.

(502b) Coba sekarang kamu menggerak-gerakkan tanganmu !

(503a) Ia memisah-misahkan dagangannya.

(503b) Coba kita sekarang memisah-misahkan dagangan itu !

Verba membagi-bagikan, menggerak-gerakkan, memisah-misahkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena

verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(504) Pria itu membangga-banggakan dirinya.

(504b)*Coba kamu sekarang membangga-banggakan dirimu !

(505a) Ia menjelek-jelekkan adiknya.

(505b)*Coba kamu sekarang menjelek-jelekkan adikmu !

Verba membangga-banggakan dan menjelek-jelekkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.5.13 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(506a) Mereka berlari-lari pada pagi hari.

(506b) Coba kita besok berlari-lari pagi !

(507a) Mereka bercerita-cerita.

(507b) Coba kita bercerita-cerita dahulu !

Verba berlari-lari dan bercerita-cerita dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini !

(508a) Mereka berduyun-duyun ke pasar.

(508b)*Coba sekarang kalian berduyun-duyun ke pasar !

(509a) Mereka berjubel-jubel ke lapangan.

(509b)*Coba kalian berjubel-jubel ke lapangan !

(510a) Mereka berarak-arak ke alun-alun.

(510b)*Coba kita berarak-arak ke alun-alun !

Verba berduyun-duyun, berjubel-jubel dan berarak-arak tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi karena verba itu mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang tidak mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

3.2.5.14 Tipe Verba Majemuk Dasar Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(511a) Pria itu rendah hati.

(511b)*Coba sekarang kamu rendah hati !

(512a) Ia ikut serta panitia itu.

(512b) Coba kamu sekarang ikut serta panitia itu !

Verba rendah hati tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib, tetapi verba ikut serta dapat apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk dasar dan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(513a) Saleh akan naik haji.

(513b) Coba kamu besok naik haji !

(514a) Ia akan naik banding.

(514b) Coba sekarang kamu naik banding !

(515a) Mereka buka puasa sekarang.

(515b) Coba kita buka puasa sekarang !

Verba ikut serta, naik haji, naik banding, buka puasa dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(516a) Bapak naik pitam.

(516b)*Coba sekarang bapak naik pitam !

(517a) Dedy naik darah.

(517b)*Coba kamu sekarang naik darah !

(518a) Ia naik kelas.

(518b)*Coba kamu sekarang naik kelas !

(519a) Ia mabuk asmara.

(519b)*Coba sekarang kamu mabuk asmara !

Verba naik pitam, naik darah, naik kelas, mabuk asmara tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(520a) Ia manis mulut.

(520b)*Coba kamu manis mulut sekarang !

(521a) Pria itu lapang dada.

(521b)*Coba sekarang kamu lapang dada !

(522a) Anak itu keras kepala.

(522b)*Coba kamu sekarang keras kepala !

Verba rendah hati, manis mulut, lapang dada, keras kepala tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan aksi proses atau proses.

3.2.5.15 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk berprefiks ber- dan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(523a) Ia bersepeda motor ke kantor.

(523b) Coba kamu sekarang bersepeda motor ke kantor !

(524a) Ia bermain kartu tadi malam.

(524b)*Coba kamu mulai bermain kartu sekarang !

Verba bersepeda motor dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib, sedangkan verba bermain kartu tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk berprefiks ber- dan dengan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh berikut :

(525a) Ia berjalan kaki saja.

(525b) Coba kamu sekarang berjalan kaki saja !

(526a) Ia berkapal terbang ke Singapura.

(526b) Coba kamu sekarang berkapal terbang ke Singapura !

Verba bersepeda motor, berjalan kaki, berkapal terbang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(527a) Mereka bermain hakim sendiri.

(527b)*Coba kalian bermain hakim sendiri !

(528a) Ia senang bermain api.

(528b)*Coba kamu sekarang bermain api !

Verba bermain kartu, bermain hakim, bermain api tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.5.16 Tipe Verba Majemuk Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk reduplikasi berprefiks ber- dan penanda imperatif coba secara wajib, perhatikan contoh :

(529a) Adik bergoyang-goyang kaki.

(529b) Coba sekarang kamu bergoyang-goyang kaki !

(530a) Mereka bergoyang-goyang pinggul.

(530b) Coba kamu sekarang bergoyang-goyang pinggul !

(531a) Mereka bermandi-mandi uap.

(531b) Coba kalian sekarang bermandi-mandi uap dahulu !

Verba bergoyang-goyang kaki, bergoyang-goyang pinggul,

bermandi-mandi uap dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.5.17 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan

Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(532a) Ia membelikan ibunya sebuah baju.

(532b) Coba kamu sekarang membelikan ibumu sebuah baju !

(533a) Ia membacakan teks itu.

(533b) Coba sekarang kamu membacakan teks itu !

(534a) Ia memaafkan temannya.

(534b) Coba kamu sekarang memaafkan dia !

Verba membelikan, membacakan, memaafkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(535a) Ia menyusahkan ibunya.

(535b)*Coba kamu sekarang menyusahkan ibumu !

(536a) Ia menyenangkan kakaknya.

(536b)*Coba kamu sekarang menyenangkan kakakmu !

(537a) Gadis itu menggembirakan.

(537b)*Coba kamu sekarang menggembirakan !

Verba menyusahkan, menyenangkan, menggembirakan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berpre - fiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.5.18 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Coba Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(538a) Mereka kunjung-mengunjungi.

(538b) Coba kita sekarang mulai kunjung-mengunjungi !

(539a) Mereka hormat-menghormati.

(539b) Coba sekarang kita hormat-menghormati !

(540a) Mereka damping-mendampingi.

(540b) Coba kita sekarang damping-mendampingi !

Verba kunjung-mengunjungi, hormat-menghormati, damping-mendampingi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(541a) Ibu memotong-motongi daging.

(541b) Coba ibu sekarang memotong-motongi daging itu !

(542a) Kakak mengemas-ngemasi pakaiannya.

(542b) Coba kakak sekarang mengemas-ngemasi pakaian !

(543a) Ia mengamati-amati putik sari.

(543b) Coba kamu sekarang mengamati-amati putik sari !

Verba memotong-motongi, mengemas-ngemasi, mengamat-amati dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(544a) Mereka saing-mensaingi.

(544b)*Coba sekarang kalian saing-mensaingi !

(545a) Mereka bohong-membohongi.

(545b)*Coba sekarang kalian bohong-membohongi !

(546a) Mereka sakit-menyakiti.

(546b)*Coba kalian sekarang sakit-menyakiti !

Verba saing-mensaingi, bohong-membohongi, sakit-menyakiti tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif coba secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.6 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Penanda imperatif mari melibatkan persona pertama jamak

inklusif yang memiliki inisiatif dalam pembicaraan. Persona kedua tidak hadir, tetapi perbuatan itu ditujukan kepada persona pertama bersama-sama persona kedua.

Verba yang menuntut hadirnya penanda imperatif mari secara wajib untuk membentuk kalimat imperatif adalah tipe verba (1) intransitif berprefiks meng-, (2) transitif berprefiks meng-, (3) berprefiks memper-, (4) berprefiks ber-, (5) berkonfiks ber-/-an, (6) berprefiks meng- dan bersufiks -i, (7) berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (8) berkonfiks memper-/-i, (9) berkonfiks memper-/-kan, (10) reduplikasi intransitif berprefiks meng-, (11) reduplikasi transitif berprefiks meng-, (12) reduplikasi berprefiks ber-, (13) reduplikasi berkonfiks ber-/-an, (14) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i, (15) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks dan bersufiks -kan, (16) majemuk dasar, (17) majemuk berprefiks ber-, (18) majemuk reduplikasi berprefiks ber-.

3.2.6.1 Tipe Verba Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(547a) Mereka menyeberang jalan.

(547b) Mari kita menyeberang jalan !

(548a) Ia menepi.

(548h) Mari kita menepi !

(549a) Ia menari.

(549b) Mari kita menari sekarang !

Verba menyeberang, menepi, menari dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(550a) Ia menangis.

(550b)*Mari kita menangis !

(551a) Ia meninggal.

(551b)*Mari kita meninggal !

(552a) Ia mengantuk.

(552b)*Mari kita mengantuk !

Verba menangis, meninggal, mengantuk tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(553a) Air itu menguap.

(553b)*Mari air itu menguap !

(554a) Air itu mengalir.

(554b)*Mari air itu mengalir !

(555a) Kayu itu merapuh.

(555b)*Mari kayu itu merapuh !

Verba menguap, mengalir, merapuh tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba intransi-

tif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi proses atau verba proses.

3.2.6.2 Tipe Verba Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

- (556a) Mereka membaca buku.
- (556b) Mari kita membaca buku !
- (557a) Ia menjahit baju.
- (557b) Mari kita menjahit baju !
- (558a) Ia memasang balon.
- (558b) Mari kita memasang balon itu !

Verba membaca, menjahit, memasang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

- (559a) Ia mencuri mangga.
- (559b)*Mari kita mencuri mangga !
- (560a) Ia membunuh kakaknya.
- (560b)*Mari kita membunuh dia !
- (561a) Ia menipu ibunya.
- (561b)*Mari kita menipu ibu kita !

Verba mencuri, membunuh, menipu tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.6.3 Tipe Verba Berprefiks Memper- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(562a) Ia mempercepat larinya.

(562b) Mari kita mempercepat lari kita ini !

(563a) Ia memperjelas masalahnya.

(563b) Mari kita memperjelas masalahnya !

(564a) Ia mempertegas keputuasannya.

(564b) Mari kita mempertegas keputusan itu !

Verba mempercepat, memperjelas, mempertegas dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(565a) Ia memperburuk keadaan.

(565b)*Mari kita memperburuk keadaan !

(566a) Ia memperkeruh situasi.

(566b)*Mari kita memperkeruh situasi !

(567a) Ia memperbingung ibunya.

(567b)*Mari kita memperbingung ibu !

Verba memperburuk, memperkeruh, memperbingung tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.6.4 Tipe Verba Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(568a) Mereka berdiri.

(568b) Mari kita berdiri !

(569a) Ia belejar komputer.

(569b) Mari kita belajar komputer !

(570a) Mereka berbaris.

(570b) Mari kita berbaris !

Verba berdiri, belajar, belajar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(571a) Ia akan beristeri.

(571b)*Mari kita beristeri !

(572a) Ia bersuami.

(572b)*Mari kita bersuami !

(573a) Ia berputera tunggal.

(573b)*Mari kita berputera tunggal !

Verba beristeri, bersuami, berputera tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(574a) Ia bersedih.

(574b)*Mari kita bersedih !

(575a) Ia berduka.

(575b)*Mari kita berduka !

(576a) Ia bersusah hati.

(576b)*Mari kita bersusah hati !

(577a) Mereka berbahagia.

(577b)*Mari kita berbahagia !

(578a) Mereka bersemangat untuk hidup.

(578b)*Mari kita bersemangat untuk hidup !

Verba bersedih, berduka, bersusah hati, berbahagia, bersemangat tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara

wajib karena verba itu verba aksi yang menciptakan kondisi.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba ber - prefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi proses atau verba aksi yang menciptakan kondisi.

3.2.6.5 Tipe Verba Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat

Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(579a) Mereka berkenalan.

(579b) Mari kita berkenalan !

(580a) Mereka berdatangan ke kampus.

(580b)*Mari kita berdatangan ke kampus !

Verba berkenalan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib, sedangkan verba berdatangan tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks ber-/-an dan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(581a) Mereka berdua saja.

(581b) Mari kita berdua saja !

(582a) Mereka bergandengan.

(582b) Mari kita bergandengan !

Verba berkenalan, berduaan, bergandengan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(583a) Mereka bermunculan ke kampus.

(583b)*Mari kita bermunculan ke kampus !

(584a) Mereka berhamburan ke alun-alun.

(584b)*Mari kita berhamburan ke alun-alun !

Verba berdatangan, bermunculan, berhamburan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang tidak mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

3.2.6.6 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(585a) Mereka menulisi blangko.

(585b) Mari kita menulisi blanko ini !

(586a) Ia menyakiti hati sahabatnya.

(586b)*Mari kita menyakiti hati sahabat !

Verba menulisi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib, sedangkan verba menyakiti tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dan berpenanda imperatif mari, perhatikan contoh berikut ini :

(587a) Ia menjalani perintah itu.

(587b) Mari kita menjalani perintah itu !

(588a) Mereka menghindari bahaya.

(588b) Mari kita menghindari bahaya !

(589a) Mereka menyampuli buku.

(589b) Mari kita menyampuli buku itu !

Verba menulisi, menjalani, menghindari, menyampuli dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(590a) Ia mengelabui dirinya.

(590b)*Mari kita mengelabui diri kita !

(591a) Ia menodai dirinya.

(591b)*Mari kita menodai diri kita !

(592a) Ia merusak perabot rumah tangganya.

(592b)*Mari kita merusak perabot rumah tangga kita !

Verba menyakiti, mengelabui, menodai, merusak tidak



dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.6.7 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(593a) Kakak menggambarkan adik sebuah meja.

(593b) Mari kita menggambarkan adik sebuah meja !

(594a) Ia merendahkan orang lain.

(594b)*Mari kita merendahkan orang lain !

Verba menggambarkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib, sedangkan verba merendahkan tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dan dengan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(595a) Ia menyanyikan sebuah lagu.

(595b) Mari kita menyanyikan sebuah lagu !

(596a) Ia membagikan buku pelajaran.

(596b) Mari kita membagikan buku pelajaran !

(597a) Mereka meninggalkan tempat itu.

(597b) Mari kita meninggalkan tempat itu !

Verba menggambarkan, menyanyikan, membagikan, meninggalkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(598a) Ia menghilangkan uang.

(598b)*Mari kita menghilangkan uang !

(599a) Ia menghamburkan uang.

(599b)*Mari kita menghamburkan uang !

(600a) Ia merepotkan ibunya.

(600b)*Mari kita merepotkan ibu !

Verba merendahkan, menghilangkan, menghamburkan, merepotkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.6.8 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks memper-/-i dan dengan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh ini :

(601a) Mereka memperingati hari Kartini.

(601b) Mari kita memperingati hari Kartini !

(602a) Ia mempelajari Matematika.

(602b) Mari kita mempelajari Matematika !

(603a) Mereka memperbaiki jalan.

(603b) Mari kita memperbaiki jalan itu !

Verba memperingati, mempelajari, memperbaiki dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.6.9 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(604a) Mereka memperhatikan contoh.

(604b) Mari kita memperhatikan contoh !

(605a) Pria itu mempermainkan gadis.

(605b)*Mari kita mempermainkan gadis !

Verba memperhatikan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib, sedangkan verba mempermainkan tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks memper-/-kan dan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(606a) Mereka memperbandingkan dua benda itu !

(606b) Mari kita memperbandingkan dua benda itu !

(607a) Mereka memperjuangkan hidupnya.

(607b) Mari kita memperjuangkan hidup kita !

(608a) Mereka mempertimbangkan niatnya.

(608b) Mari kita mempertimbangkan niat kita !

Verba memperhatikan, memperbandingkan, memperjuangkan, mempertimbangkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(609a) Ia mempermalukan temannya.

(609b)*Mari kita mempermalukan teman kita !

(610a) Ia mempergunjingkan tetangga.

(610b)*Mari kita mempergunjingkan tetangga !

(611a) Ia mempermasalahkan warisan.

(611b)*Mari kita mempermasalahkan warisan !

Verba mempermainkan, mempermalukan, mempergunjingkan, mempermasalahkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif

mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berkonfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.6.10 Tipe Verba Reduplikasi Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- intransitif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

- (612a) Mereka bantu-membantu.
- (612b) Mari kita bantu-membantu !
- (613a) Mereka tolong-menolong.
- (613b) Mari kita tolong-menolong !
- (614a) Mereka kuat-menguatkan.
- (614b) Mari kita kuat-menguatkan !
- (615a) Mereka antar-mengantar.
- (615b) Mari kita antar-mengantar !

Verba bantu-membantu, tolong-menolong, kuat-menguatkan, antar-mengantar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(616a) Mereka ancam-mengancam.

(616b)*Mari kita ancam-mengancam !

(617a) Mereka dendam-mendendam.

(617b)*Mari kita dendam-mendendam !

(618a) Mereka benci-membenci.

(618b)*Mari kita benci-membenci !

(619a) Mereka hina-menghina.

(619b)*Mari kita hina-menghina !

Verba ancam-mengancam, dendam-mendendam, benci-membenci, hina-menghina tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba redupli - kasi intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.6.11 Tipe Verba Reduplikasi Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi transitif berprefiks meng- dan penanda imperatif mari, perhatikan contoh berikut :

(620a) Ia mengulang-ulang latihan itu.

(620b) Mari kita mengulang-ulang latihan itu !

(621a) Mereka membaca-baca buku.

(621b) Mari kita membaca-baca buku !

(622a) Mereka memotong-motong kertas.

(622b) Mari kita memotong-motong kertas itu !

(623a) Mereka mengiris-iris daging.

(623b) Mari kita mengiris-iris daging itu !

Verba mengulang-ulang, membaca-baca, memotong-motong, mengiris-iris dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.6.12 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks ber- dan dengan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(624a) Mereka berjalan-jalan pada sore hari.

(624b) Mari kita berjalan-jalan sore nanti !

(625a) Mereka bercerita-cerita.

(625b) Mari kita bercerita-cerita dahulu !

(626a) Mereka bersantai-santai.

(626b) Mari kita bersantai-santai dahulu !

Verba berjalan-jalan, bersantai-santai, bercerita-cerita dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(627a) Mereka berduyun-duyun ke pasar.

(627b) Mari kita berduyun-duyun ke pasar !

(628a) Mereka beramai-ramai ke Sriningsih.

(628b) Mari kita beramai-ramai ke Sriningsih !

(629a) Mereka berbondong-bondong ke pesta.

(629b) Mari kita berbondong-bondong ke pesta !

Verba berbondong-bondong, berduyun-duyun, beramai-ramai dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari karena verba itu merupakan verba aksi.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.6.13 Tipe Verba Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat

Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(630a) Mereka bergandeng-gandengan.

(630b) Mari kita bergandeng-gandengan !

(631a) Mereka berkenal-kenalan.

(631b) Mari kita berkenal-kenalan !

(632a) Mereka berdamping-dampingan.

(632b) Mari kita berdamping-dampingan !

Verba bergandeng-gandengan, berkenal-kenalan, berdamping-dampingan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(633a) Ombak betebar-tebaran di pantai.

(633b)*Mari ombak betebar-tebaran di pantai !

(634a) Kertas berhambur-hambura.

(634b)*Mari kertas berhambur-hamburan !

(635a) Daun-daun kering berserak-serakan di jalanan.

(635b)*Mari daun-daun kering berserak-serakan di jalanan !

Verba betebar-tebaran, berhambur-hamburan, berserak-serakan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba proses.

3.2.6.14 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif,

walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh berikut :

(635a) Mereka hormat-menghormati.

(635b) Mari kita hormat-menghormati !

(636a) Mereka kunjung-mengunjungi.

(636b) Mari kita kunjung-mengunjungi !

(637a) Mereka sayang-menyayangi.

(637b) Mari kita sayang-menyayangi !

Verba hormat-menghormati, kunjung-mengunjungi, sayang-menyayangi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(638a) Mereka saing-menyaingi.

(638b)*Mari kita saing-menyaingi !

(639a) Mereka sakit-menyakiti.

(639b)*Mari kita sakit-menyakiti !

(640a) Mereka pukul-memukuli.

(640b)*Mari kita pukul-memukuli !

Verba saing-menyaingi, sakit-menyakiti, pukul-memukuli tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(641a) Ia memotong-motongi kertas.

(641b) Mari kita memotong-motongi kertas itu !

(642a) Mereka mengamati-amati putik sari.

(642b) Mari kita mengamati-amati putik sari !

(643a) Mereka mengemas-ngemasi miliknya.

(643b) Mari kita mengemas-ngemasi milik kita !

Verba memotong-motongi, mengamat-amati, mengemas-ngemasi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba verba itu merupakan verba aksi.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.6.15 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(644a) Ia mengelompok-ngelompokkan dagangannya.

(644b) Mari kita mengelompok-ngelompokkan dagangan itu !

(645a) Mereka membagi-bagikan roti.

(645b) Mari kita membagi-bagikan roti itu !

(646a) Mereka menggerak-gerakkan tubuhnya.

(646b) Mari kita menggerak-gerakkan tubuh kita !

(647a) Mereka melambai-lambaikan tangannya.

(647b) Mari kita melambai-lambaikan tangan !

Verba mengelompok-ngelompokkan, membagi-bagikan, menggerak-gerakkan dan melambai-lambaikan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(648a) Gadis itu mengecil-ngecilkan seseorang.

(648b)*Mari kita mengecil-ngecilkan orang itu !

(649a) Ia memburuk-burukkan menantunya.

(649b)*Mari kita memburuk-burukkan menantu kita !

(650a) Ia meninggi-ninggikan anaknya.

(650b)*Mari kita meninggi-ninggikan anak kita !

Verba mengecil-ngecilkan, memburuk-burukkan, meninggi-ninggikan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(651a) Ia mengharap-harapkan kedatangan temannya.

(651b)*Mari kita mengharap-harapkan kedatangan teman kita !

(652a) Ia merindu-rindukan ibunya.

(652b)*Mari kita merindu-rindukan ibu !

(653a) Ia menanti-nantikan jawaban itu.

(653b)*Mari kita menanti-nantikan jawaban itu !

Verba mengharap-harapkan, merindu-rindukan, menanti-nanti-
kan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif,
walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib kare-
na verba itu merupakan verba aksi proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba redu -
plikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan
untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda
imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi
yang berkonotasi positif, bukan verba aksi berkonotasi negatif
atau verba aksi proses.

3.2.6.16 Tipe Verba Majemuk Dasar Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk
membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda
imperatif mari secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah
pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk dasar dan
penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh beri -
kut ini :

- (654a) Gadis itu ikut serta dalam lomba lari.
- (654b) Mari kita ikut serta dalam lomba lari !
- (655a) Mereka akan naik haji.
- (655b) Mari kita naik haji !
- (656a) Mereka naik banding.
- (656b) Mari kita naik banding !

Verba ikut serta, naik haji, naik banding dapat diperguna-
kan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan pe -

nanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandungkan dengan contoh berikut ini :

(657a) Gadis itu congkak hati.

(657b)*Mari kita congkak hati !

(658a) Pria itu keras kepala.

(658b)*Mari kita keras keras kepala !

(659a) Anak itu lapang dada.

(659b)*Mari kita lapang dada !

Verba congkak hati, keras kepala, lapang dada tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan.

Bandungkan pula dengan contoh berikut ini :

(660a) Ia naik pitam.

(660b)*Mari kita naik pitam !

(661a) Ia naik darah.

(661b)*Mari kita naik darah !

(662a) Ia mabuk asmara.

(662b)*Mari kita mabuk asmara !

Verba naik pitam, naik darah, mabuk asmara tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi proses atau verba keadaan.

3.2.6.17 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk ber - prefiks ber- dan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(663a) Mereka berjalan kaki ke kampus.

(663b) Mari kita berjalan kaki ke kampus !

(664a) Mereka bersepeda motor ke Kaliurang.

(664b) Mari kita bersepeda motor ke Kaliurang !

(665a) Mereka berbuka puasa bersama.

(665b) Mari kita berbuka puasa bersama !

Verba berjalan kaki, bersepeda motor, berbuka puasa, dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(666a) Mereka bermain hakim sendiri.

(666b)*Mari kita bermain hakim sendiri !

(667a) Anak itu bermain api.

(667b)*Mari kita bermain api !

(668a) Mereka bertolak pinggang kalau marah.

(668b)*Mari kita bertolak pinggang !

Verba bermain hakim, bermain api, bertolak pinggang tidak

dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(669a) Ia beranak isteri.

(669b)*Mari kita beranak isteri !

(670a) Mereka beranak cucu.

(670b)*Mari kita beranak cucu !

(671a) Mereka berkembang biak.

(671b)*Mari kita berkembang biak !

Verba beranak isteri, beranak cucu, berkembang biak tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi proses atau verba aksi yang berkonotasi negatif.

3.2.6.18 Tipe Verba Majemuk Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Mari Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk reduplikasi berprefiks ber- dan penanda imperatif mari secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(672a) Ia bergoyang-goyang kaki.

(672b) Mari kita bergoyang-goyang kaki !

(673a) Mereka bergoyang-goyang pinggul.

(673b) Mari kita bergoyang-goyang pinggul !

(674a) Mereka bermandi-mandi uap.

(674b) Mari kita bermandi-mandi uap dahulu !

(675a) Mereka bertepuk-tepuk tangan.

(675b) Mari kita bertepuk-tepuk tangan !

Verba bergoyang-goyang kaki, bergoyang-goyang pinggul, bermandi-mandi uap, bertepuk-tepuk tangan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif mari secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.7 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Ayo Secara Wajib

Tipe verba pembentuk kalimat imperatif tunggal yang menuntut hadirnya penanda imperatif ayo adalah (1) intransitif berprefiks meng-, (2) transitif berprefiks meng-, (3) berprefiks memper-, (4) berprefiks ber-, (5) berkonfiks ber-/-an, (6) berprefiks meng- dan bersufiks -i, (7) berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (8) berkonfiks memper-/-i, (9) berkonfiks memper-/-kan, (10) reduplikasi intransitif berprefiks meng-, (11) reduplikasi transitif berprefiks meng-, (12) reduplikasi berprefiks ber-, (13) reduplikasi berkonfiks ber-/-an, (14) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i, (15) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (16) majemuk dasar, (17) majemuk berprefiks ber-, (18) majemuk reduplikasi berprefiks ber-. Penanda imperatif ayo memiliki makna yang

sama dengan penanda imperatif mari, sehingga tipe verba yang menuntut hadirnya penanda imperatif ayo sama dengan tipe verba yang menuntut hadirnya penanda imperatif mari. Letak perbedaan antara penanda imperatif ayo dengan mari terletak pada persona yang dituju. Ayo ditujukan kepada pertama jamak inklusif (dalam hal ini berarti imperatif mengandung makna ajakan) dan dapat juga ditujukan kepada persona kedua (dalam hal ini imperatif berarti perintah), tetapi penanda imperatif mari hanya dapat ditujukan kepada persona pertama jamak (berarti ajakan). Perbedaan persona ini tidak menimbulkan perbedaan tipe verba - nya, sehingga pembahasan tipe verba pembentuk kalimat impera - tif tunggal yang menuntut hadirnya penanda imperatif ayo secara wajib sama saja dengan pembahasan 3.2.6.

3.2.8 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Pemakaian penanda imperatif harap kadang-kadang disertai dengan munculnya persona pertama, tetapi kadang-kadang tidak. Persona pertama muncul dalam kalimat imperatif dengan penanda imperatif harap apabila persona kedua juga muncul, tetapi apabila persona kedua tidak muncul dalam kalimat itu, persona pertama juga tidak muncul.

Kalimat imperatif dengan penanda imperatif harap dapat ditujukan kepada (1) umum, (2) kelompok tertentu dalam peristiwa atau tujuan tertentu, (3) seseorang yang berstatus tertentu. Tipe verba yang mana yang memerlukan penanda imperatif harap dan mana yang tidak, tergantung kepada siapa kalimat imperatif itu ditujukan.

Tipe verba yang menuntut hadirnya penanda imperatif harap secara wajib dalam pembentukan kalimat imperatif adalah tipe verba (1) dasar, (2) intransitif berprefiks meng-, (3) transitif berprefiks meng-, (4) berprefiks memper-, (5) berprefiks ber-, (6) berkonfiks ber-/-an, (7) berprefiks meng- dan bersufiks -i, (8) berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (9) berkonfiks memper-/-i, (10) berkonfiks memper-/-kan, (11) reduplikasi intransitif berprefiks meng-, (12) reduplikasi transitif berprefiks meng-, (13) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i, (14) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (15) reduplikasi berprefiks ber-, (16) reduplikasi berkonfiks ber-/-an, (17) majemuk dasar, (18) majemuk berprefiks ber-.

Tipe verba dasar menuntut hadirnya penanda imperatif harap dalam pembentukan kalimat imperatif yang ditujukan kepada umum (tanpa penyebutan persona), atau kelompok tertentu atau seseorang bila disebutkan persona tertentu, nomor (2) sampai dengan (18) untuk kelompok tertentu atau seseorang.

3.2.8.1 Tipe Verba Dasar Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba dasar dan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(676a) Kalian harus bersabar.

(676b) Harap sabar !

(677a) Kalian harus tenang.

(677b) Harap tenang !

(678a) Kalian harus antre.

(678b) Harap antre !

(679a) Kalian harap membayar.

(679b) Harap bayar !

(680a) Kalian harus berhati-hati.

(680b) Harap hati-hati.

Verba sabar, hati-hati, bayar mengalami penghilangan pre - fiks dimaksudkan agar bentuknya singkat, tetapi secara cepat dapat dimengerti. Verba dasar sabar, hati-hati, bayar, dan verba asal tenang, antre dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif karena verba itu merupakan verba aksi atau verba aksi yang berkonotasi positif.

Apabila dikehendaki bahwa imperatif itu ditujukan kepada seseorang, disebutkan persona yang dimaksudkan. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(681a) Hari Rabu mereka masuk sekolah.

(681b) Kalian, saya harap masuk sekolah hari Rabu nanti !

(682a) Anto datang.

(682b) Adik, saya harap segera datang !

(683a) Ia tidak tidur.

(683b) Anda, saya harap tidak tidur !

Verba masuk, datang, tidur dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang ditujukan kepada seseorang. Pemakaian penanda imperatif harap bukan merupakan unsur wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berbentuk asal.

3.2.8.2 Tipe Verba Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk

Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda

Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba intransitif berprefiks meng- dapat di -

pergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikan - nya, perhatikan contoh berikut ini :

(684a) Mereka menyanyi dengan serius.

(684b) Kalian, saya harap menyanyi dengan serius !

(685a) Mereka menangis tersedu-sedu.

(685b)*Kalian, saya harap menangis tersedu-sedu !

Verba menyanyi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib, tetapi verba menangis tidak dapat, walaupun diperguna - kan penanda imperatif harap secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat im- peratif dengan verba intrasitif berprefiks meng- dan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh berikut :

(686a) Ia menyeberang dengan hati-hati.

(686b) Anda, saya harap menyeberang dengan hati-hati !

(687a) Ia menepi.

(687b) Anda, saya harap menepi !

Verba menyanyi, menyeberang, menepi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(688a) Ia meninggal.

(688b)*Kamu, ibu harap meninggal !

(689a) Ia mengandung.

(689b)*Adik, ibu harap mengandung !

(690a) Ia mengantuk.

(690b)*Kamu, saya harap mengantuk !

Verba menangis, meninggal, mengandung, mengantuk tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(691a) Air itu mengalir.

(691b)*Air, saya harap mengalir !

(692a) Padi itu menguning.

(692b)*Padi, saya harap menguning !

(693a) Bawang itu membusuk.

(693b)*Bawang, saya harap membusuk !

Verba mengalir, menguning, membusuk tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi proses atau verba proses.

3.2.8.3 Tipe Verba Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan

penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(694a) Ia membeli ikan.

(694b) Kamu, saya harap membeli ikan itu !

(695a) Ia mencuri uang.

(695b)*Adik, ibu harap mencuri uang !

Verba membeli dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib, tetapi verba mencuri tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba transitif berprefiks meng- dan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(696a) Ia menulis surat.

(696b) Kakak, saya harap menulis surat lamaran dahulu !

(697a) Ia memindah kursi itu.

(697b) Saudara, saya harap memindah kursi itu !

Verba membeli, menulis, memindah dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(698a) Ia membunuh temannya.

(698b)*Saudara, saya harap membunuh teman Saudara !

(699a) Ia membenci adiknya.

(699b)*Saudari, saya harap membenci adik Saudara !

Verba mencuri, membunuh, membenci tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupa -

kan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.8.4 Tipe Verba Berprefiks Memper- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(700a) Ia memperjelas keterangannya.

(700b) Saudara, saya harap memperjelas keterangan Saudara !

(701a) Mereka memperburuk suasana.

(701b)*Kalian, saya harap memperburuk suasana !

Verba memperjelas dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib, tetapi verba memperburuk tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks memper- dan penanda imperatif harap secara wajib, ikuti pembahasan ini :

(702a) Ia memperkuat alasannya.

(702b) Saudara, saya harap memperkuat alasan itu !

(703a) Ia memperindah taman.

(703b) Saudara, saya harap memperindah taman itu !

(704a) Imam memperingan beban orang itu.

(704b) Saudara, kami harap memperingan beban orang itu !

Verba memperjelas, memperkuat, memperindah, memperingan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(705a) Ia mempersulit bawahannya.

(705b)*Bapak, saya harap mempersulit bawahan !

(706a) Ia memperbingung ibunya.

(706b)*Saudara, saya harap memperbingung ibu Saudara !

Verba memperburuk, mempersulit, memperbingung tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.8.5 Tipe Verba Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan



contoh berikut ini :

(707a) Mereka berdiri.

(707b) Kalian, saya harap berdiri !

(708a) Mery bersuami.

(708b)*Mery, saya harap bersuami !

Verba bersuami tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib, sedangkan verba berdiri dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaedah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks ber- dan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh :

(709a) Ia belajar.

(709b) Adik, saya harap belajar !

(710a) Ia berlari pada waktu itu.

(710b) Adik, saya harap berlari sekarang !

(711a) Mereka berbaris.

(711b) Adik-adik, saya harap berbaris !

Verba berdiri, belajar, berlari, berbaris dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(712 a) Ia sudah bercucu.

(712 b)*Nenek, saya harap bercucu !

(713 a) Ia sudah beristeri.

(713 b)*Bapak, saya harap beristeri !

Verba bersuami, bercucu, beristeri tidak dapat diperguna -

kan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(714a) Ia bersemangat hidup.

(714b)*Anda, saya harap bersemangat hidup !

(715a) Ia bergembira.

(715b)*Adik, saya harap bergembira !

(716a) Ia berbahagia.

(716b)*Kakak, saya harap berbahagia !

(717a) Ia bersedih.

(717b)*Ibu, saya harap bersedih !

Verba bersemangat, bergembira, berbahagia, bersedih tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(718 a) Ia berambut pirang.

(718 b)*Kakak, saya harap berambut pirang !

(719 a) Ia berwajah cantik.

(719 b)*Anda, saya harap berwajah cantik !

(720 a) Ia berkulit kuning langsung.

(720 b)*Anda, saya harap berkulit kuning langsung !

Verba berambut, berwajah, berkulit tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks

ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi proses atau verba aksi yang menciptakan kondisi.

3.2.8.6 Tipe Verba Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat Imperatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(721 a) Mereka bergantian ke refter.

(721b) Kalian, saya harap bergantian ke refter !

(722a) Mereka berdatangan ke kampus.

(722b)*Kalian, saya harap berdatangan ke kampus !

Verba bergantian dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib, sedangkan verba berdatangan tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks ber-/-an dan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(723 a) Mereka berkenalan.

(723 b) Kalian, saya harap berkenalan dahulu !

(724 a) Mereka berdua saja.

(724 b) Kalian, ibu harap berdua saja !

(725 a) Mereka berpakaian Jawa.

(725b) Kalian, saya harap berpakaian Jawa !

Verba bergantian, berkenalan, berduaan, berpakaian dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(726a) Mereka berhamburan ke toko.

(726b)*Kalian, saya harap berhamburan ke toko !

(727a) Mereka bermunculan ke Senisono.

(727b)*Kalian, saya harap bermunculan ke Senisono !

Verba berdatangan, berhamburan, bermunculan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(728a) Daun-daun itu berguguran.

(728b)*Daun-daun, saya harap berguguran !

(729a) Kertas-kertas itu berserakan.

(729b)*Kertas-kertas, saya harap berserakan !

(730a) Sampah itu beterbangan.

(730b)*Sampah, saya harap beterbangan !

Verba berguguran, berserakan, beterbangan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib

dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi yang mengandung makna 'ketidaksengajaan' atau verba proses.

3.2.8.7 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(731a) Ia memindahkan barang-barang itu.

(731b) Anda, saya harap memindahkan barang-barang itu !

(732a) Ia menodai dirinya.

(732b)*Anda, saya harap menodai diri Anda !

Verba memindahkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib, sedangkan verba menodai tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh berikut :

(733a) Mereka menghindari bahaya.

(733b) Kalian, saya harap menghindari bahaya !

(734a) Ia menyampuli buku.

(734b) Anda, saya harap menyampuli buku itu !

(735a) Ia membungkusi kue.

(735b) Saudara, saya harap membungkusi kue itu !

Verba memindahkan, menghindari, menyampuli, membungkusi

dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(736a) Ia menyakiti hatiku.

(736b)*Anda, saya harap menyakiti hati saya !

(737a) Ia mengelabui dirinya.

(737b)*Anda, saya harap mengelabui diri Anda !

(738a) Ia membohongi mertuanya.

(738b)*Anda, saya harap membohongi mertua Anda !

Verba menodai, menyakiti, mengelabui, membohongi tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan merupakan verba aksi karena verba itu berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.8.8 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan

Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya

Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(739a) Ia menyanyikan sebuah lagu.

(739b) Anda, saya harap menyanyikan sebuah lagu !

(740a) Ia menyedihkan hatiku.

(740b)*Anda, saya harap menyedihkan hatiku !

Verba menyanyikan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib, sedangkan verba menyedihkan tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(741a) Ibu mengambilkan bapak baju.

(741b) Ibu, saya harap mengambilkan bapak baju !

(742a) Ia menambahkan bawang bombay.

(742b) Ibu, saya harap menambahkan bawang bombay !

(743a) Ia membagikan buku.

(743b) Saudara, saya harap membagikan buku !

Verba menyanyikan, mengambilkan, menambahkan, membagikan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(744a) Ia menghamburkan uangnya.

(744b)*Anda, saya harap menghamburkan uang !

(745a) Ia menghilangkan dompet.

(745b)*Anda, saya harap menghilangkan dompet !

(746a) Ibu merepotkan tetangga.

(746b)*Ibu, saya harap merepotkan tetangga !

Verba menyedihkan, menghamburkan, menghilangkan, merepot - kan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari contoh di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.8.9 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks memper-/-i dan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(747a) Ia memperingati hari Kartini.

(747b) Kalian, saya harap memperingati hari Kartini !

(748a) Ia mempelajari bahasa English.

(748b) Anda, saya harap mempelajari bahasa English !

(749a) Ia memperbaiki radio.

(749b) Anda, saya harap memperbaiki radio !

(750a) Ia memperbarui KTP-nya.

(750b) Anda, saya harap memperbarui KTP-nya !

Verba memperingati, mempelajari, memperbaiki, memperbarui dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.8.10 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(751a) Ia mempertimbangkan niatnya.

(751b) Anda, saya harap mempertimbangkan niat itu !

(752a) Ia mempertemukan mereka.

(752b) Anda, saya harap mempertemukan mereka !

(753a) Ia memperjuangkan adiknya.

(753b) Anda, saya harap memperjuangkan adik Anda !

Verba mempertimbangkan, mempertemukan, memperjuangkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(754a) Ia mempermainkan gadis.

(754b)*Anda, saya harap mempermainkan gadis itu !

(755a) Ia mempermalukan temannya.

(755b)*Anda, saya harap mempermalukan teman Anda !

(756a) Ia mempergunjingkan temannya.

(756b)*Anda, saya harap mempergunjingkan teman Anda !

Verba mempermainkan, mempermalukan, mempergunjingkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib

karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berkofiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.8.11 Tipe Verba Reduplikasi Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(757a) Mereka tolong-menolong.

(757b) Kalian, saya harap tolong-menolong !

(758a) Mereka bantu-membantu.

(758b) Kalian, saya harap bantu-membantu !

(759a) Mereka tegur-menegur.

(759b) Kalian, saya harap tegur-menegur !

Verba tolong-menolong, bantu-membantu, tegur-menegur dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(760a.) Mereka bunuh-membunuh.

(760b)*Kalian, saya harap bunuh-membunuh !

(761a) Merekaancam-mengancam.

(761b)*Kalian, saya harap ancam-mengancam !

(762a) Mereka hina-menghina.

(762b)*Kalian, saya harap hina-menghina !

Verba bunuh-membunuh, ancam-mengancam, hina-menghina tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.8.12 Tipe Verba Reduplikasi Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi transitif berprefiks meng- dan dengan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(763a) Mereka membaca-baca buku itu.

(763b) Kalian, saya harap membaca-baca buku itu !

(764a) Ia mengubah-ubah komposisi ruangan.

(764b) Anda, saya harap mengubah-ubah komposisi ruangan !

(765a) Ia menggeser-geser kursi.

(765b) Anda, saya harap menggeser-geser kursi itu !

Verba membaca-baca, mengubah-ubah, menggeser-geser dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila di -

pergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.8.13 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(76 6a) Mereka harga-menghargai.

(76 6b) Kalian, saya harap harga-menghargai !

(76 7a) Mereka cinta-mencintai.

(76 7b) Kalian, saya harap cinta-mencintai !

(76 8a) Mereka hormat-menghormati.

(76 8b) Kalian, saya harap hormat-menghormati !

(76 9 a) Mereka kunjung-mengunjungi.

(76 9 b) Kalian, saya harap kunjung-mengunjungi !

Verba harga-menghargai, cinta-mencintai, hormat-menghormati, kunjung-mengunjungi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(77 0a) Mereka bohong-membohongi.

(77 0b)*Saudara-saudara, saya harap bohong-membohongi !

(77 1a) Mereka sakit-menyakiti.

(77 1b)*Kalian, saya harap sakit-menyakiti !

(772a) Mereka saing-mensaingi.

(772b)*Kalian, saya harap saing-mensaingi !

Verba bohong-membohongi, sakit-menyakiti, saing-mensaingi tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(773a) Ia mengamat-amati benang sari.

(773b) Anda, saya harap mengamat-amati benang sari itu !

(774a) Ia mengulang-ulangi latihan itu.

(774b) Ibu, saya harap mengulang-ulangi latihan itu !

(775a) Ia memetik-memetiki bunga.

(775b) Ibu, saya harap memetik-metiki bunga !

Verba mengamat-amati, memetik-metiki, mengulang-ulangi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif atau verba aksi.

3.2.8.14 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif,

walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib.

Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(776a) Ia mengelompok-ngelompokkan jenis bunga.

(776b) Anda, saya harap mengelompok-ngelompokkan jenis bunga itu !

(777a) Ia meninggi-ninggikan dirinya.

(777b)*Anda, saya harap meninggi-ninggikan diri Anda !

Verba mengelompok-ngelompokkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib, tetapi verba meninggi-ninggikan tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(778a) Ia menggerak-gerakkan tangannya.

(778b) Anda, saya harap menggerak-gerakkan tangan Anda !

(779a) Ia membanding-bandingkan harga.

(779b) Ibu, saya harap membanding-bandingkan harga !

(780a) Ia memisah-misahkan masalahnya.

(780b) Ibu, saya harap memisah-misahkan masalah itu !

Verba mengelompok-ngelompokkan, menggerak-gerakkan, memisah-misahkan, membanding-bandingkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(781a) Ia mengharap-harapkan kedatangannya.

(781b)*Anda, saya harap mengharap-harapkan kedatangannya !

(782a) Ia merindu-rindukan ibunya.

(782b)*Saudara, saya harap merindu-rindukan ibu Saudara !

(783a) Ia menanti-nantikan pengumuman.

(783b)*Saudara, kami harap menanti-nantikan pengumuman !

Verba mengharap-harapkan, merindu-rindukan, menanti-nanti-kan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(784a) Ia menjelek-jelekan temannya.

(784b)*Saudara, saya harap menjelek-jelekan teman !

(785a) Ia merendahkan-merendahkan ibunya.

(785b)*Saudara, saya harap merendahkan-merendahkan ibu Saudara !

Verba menjelek-jelekan, merendahkan-merendahkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.8.15 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk

Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda

Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks ber- dapat diper-

gunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut :

(786a) Ia berjalan-jalan pada sore hari.

(786b) Saudara, saya harap berjalan-jalan pada sore hari !

(787a) Mereka bercerita-cerita.

(787b) Kalian, ibu harap bercerita-cerita dahulu !

(788a) Mereka bersantai-santai.

(788b) Kalian, kakak harap bersantai-santai saja !

Verba berjalan-jalan, bercerita-cerita, bersantai-santai dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(789a) Mereka berduyun-duyun ke pasar.

(789b)*Kalian, saya harap berduyun-duyun ke pasar !

(790a) Mereka berbondong-bondong ke sawah !

(790b)*Kalian, saya harap berbondong-bondong ke sawah !

(791a) Mereka beramai-ramai ke kota.

(791b)*Kalian, kakak harap beramai-ramai ke kota !

Verba berduyun-duyun, berbondong-bondong, beramai-ramai tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara

wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'disengaja'.

3.2.8.16 Tipe Verba Reduplikasi Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(792a) Mereka bersalam-salaman.

(792b) Kalian, ibu harap bersalam-salaman dahulu !

(793a) Mereka berkenal-kenalan.

(793b) Kalian, kakak harap berkenal-kenalan dahulu !

(794a) Mereka berpegang-pegangan.

(794b) Kalian, saya harap berpegang-pegangan !

Verba bersalam-salaman, berkenal-kenalan, berpegang-pegangan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(795a) Buku-buku itu berserak-serakan.

(795b)*Buku-buku, saya harap berserak-serakan !

(796a) Ombak itu bertebar-tebaran di pantai.

(796b)*Ombak, saya harap bertebar-tebaran di pantai !

(797a) Sampah berhambur-hamburan.

(797b)*Sampah, saya harap berhambur-hamburan !

Verba berserak-serakan, bertebar-tebaran, berhambur-hambur-

an tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasa itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.8.17 Tipe Verba Majemuk Dasar Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(798a) Ia naik pitam.

(798b)*Anda, saya harap naik pitam !

(799a) Ia naik banding.

(799b) Anda, saya harap naik banding !

Verba naik pitam tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Verba naik banding dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk dasar dan penanda imperatif harap secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(800a) Ia ikut serta dalam kepanitiaan itu.

(800b) Saudara, saya harap ikut serta dalam kepanitiaan itu !

(801a) Ia naik haji bulan ini.

(801b) Bapak, saya harap naik haji bulan ini !

(802a) Ia buka puasa nanti.

(802b) Saudara, saya harap buka puasa nanti !

Verba naik banding, ikut serta, naik haji, buka puasa dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(803a) Ia naik darah.

(803b)*Anda, saya harap naik darah !

(804a) Ia mabuk asmara.

(804b)*Anda, saya harap mabuk asmara !

(805a) Ia naik kelas.

(805b)*Saudara, saya harap naik kelas !

Verba naik pitam, naik darah, mabuk asmara, naik kelas tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(806a) Ia congkak hati.

(806b)*Anda, saya harap congkak hati !

(807a) Anak itu besar kepala.

(807b)*Anda, ibu harap besar kepala !

(808a) Pria itu lapang dada.

(808b)*Bapak, saya harap lapang dada !

Verba congkak hati, besar kepala, lapang dada tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi proses atau verba keadaan.

3.2.8.18 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Harap Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(809a) Gadis itu berjalan kaki saja.

(809b) Saudari, saya harap berjalan kaki saja !

(810a) Perjaka itu bersepeda motor ke kampus.

(810b) Anda, saya harap bersepeda motor ke kampus !

(811a) Mereka berbuka puasa bersama.

(811b) Kalian, saya harap berbuka puasa bersama !

Verba berjalan kaki, bersepeda motor, berbuka puasa dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(812a) Bapak itu sudah beranak isteri.

(812b)*Bapak, saya harap beranak isteri !

(813a) Ibu itu sudah beranak cucu.

(813b)*Ibu, saya harap beranak cucu !

(814a) Mahkluk hidup berkembang biak.

(814b)*Mahkluk hidup, saya harap berkembang biak !

Verba beranak isteri, beranak cucu, berkembang biak tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(815a) Ia bermain kartu semalam.

(815b)*Bapak, saya harap bermain kartu !

(816a) Mereka bermain hakim sendiri.

(816b)*Kalian, saya harap bermain hakim sendiri !

(817a) Ia bertolak pinggang di depan pemimpinnya.

(817b)*Anda, saya harap bertolak pinggang di depan bos !

Verba bermain hakim, bermain kartu, bertolak pinggang tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif harap secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif, bukan verba aksi yang berkonotasi negatif atau aksi proses.

3.2.9 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Penanda imperatif hendaknya/hendaklah menandai bahwa kalimat imperatif itu merupakan kalimat himbauan. Dengan demikian verba aksi yang berkonotasi negatif tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan penanda imperatif hendaknya/hendaklah ini. Penanda imperatif ini dipakai dalam kalimat imperatif berkolokasi dengan penyebutan persona pertama jamak inklusif dan persona kedua.

Tipe verba yang menuntut hadirnya penanda imperatif hendaknya/hendaklah dalam pembentukan kalimat imperatif adalah tipe verba (1) intransitif berprefiks meng-, (2) transitif berprefiks meng-, (3) berprefiks ber-, (4) berprefiks memper-, (5) berprefiks meng- dan bersufiks -i, (6) berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (7) berkonfiks memper-/-i, (8) berkonfiks memper-/-kan, (9) berkonfiks ber-/-an, (10) reduplikasi intransitif berprefiks meng-, (11) reduplikasi transitif berprefiks meng-, (12) reduplikasi berprefiks ber-, (13) reduplikasi berkonfiks ber-/-an, (14) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i, (15) reduplikasi berprefiks meng- dan -kan, (16) majemuk dasar, (17) majemuk berprefiks ber-.

3.2.9.1 Tipe Verba Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- intransitif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun diper-

gunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib.

Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(818a) Ia menyanyi dengan serius.

(818b) Hendaknya/hendaklah kamu menyanyi dengan serius !

(819a) Ia menangis tersedu-sedu.

(819b)*Hendaknya/hendaklah kamu menangis tersedu-sedu !

Verba menyanyi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Verba menangis tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba intransitif berprefiks meng- dan dengan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(820a) Ia menari dengan serius.

(820b) Hendaknya/hendaklah kamu menari dengan serius !

(821a) Ia menyeberang dengan hati-hati.

(821b) Hendaknya/hendaklah kita menyeberang dengan hati-hati !

(822a) Ia menepi dengan segera.

(822b) Hendaknya/hendaklah kita menepi segera !

Verba menyanyi, menari, menyeberang, menepi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(823a) Ia mengandung.

(823b)*Hendaknya/hendaklah kamu mengandung !

(824a) Ia mengantuk.

(824b)*Hendaknya/hendaklah Ibu mengantuk !

(825a) Ia sudah meninggal kemarin.

(825b)*Hendaknya/hendaklah kamu meninggal !

Verba menangis, mengandung, mengantuk, meninggal tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Bandingkan lagi dengan contoh berikut ini :

(826a) Padi itu menguning.

(826b)*Hendaknya/hendaklah padi itu menguning !

(827a) Bunga itu mengering.

(827b)*Hendaknya/hendaklah bunga itu mengering !

(828a) Kayu itu merapuh.

(828b)*Hendaknya/hendaklah kayu itu mengering !

Verba menguning, mengering, merapuh tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba intran-sitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bu - kan verba aksi proses atau verba proses.

3.2.9.2 Tipe Verba Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(829a) Ia membaca buku.

(829b) Hendaknya/hendaklah kita membaca buku itu !

(830a) Ia menulis surat.

(830b) Hendaknya/hendaklah kita menulis surat saja !

(831a) Ia mengambil tas.

(831b) Hendaknya/hendaklah kamu mengambil tas !

(832a) Ia menghias meja.

(832b) Hendaknya/hendaklah kamu menghias meja itu !

Verba membaca, menulis, mengambil, menghias dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(833a) Ia mencuri mangga.

(833b)*Hendaknya/hendaklah kita mencuri mangga !

(834a) Ia menipu ibunya.

(834b)*Hendaknya/hendaklah kamu menipu ibumu !

(835a) Ia mengejek adiknya.

(835b)*Hendaknya/hendaklah kita mengejek adik kita !

Verba mencuri, menipu, mengejek tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penan-



da imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.9.3 Tipe Verba Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(836a) Ia berdiri.

(836b) Hendaknya/hendaklah kamu berdiri saja !

(837a) Ia belajar.

(837b) Hendaknya/hendaklah kita belajar !

(838a) Ia berjalan saja.

(838b) Hendaknya/hendaklah kita berjalan saja !

Verba berdiri, belajar, berjalan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(839a) Ia bergembira.

(839b) Hendaknya/hendaklah kita bergembira !

(840a) Mereka berbahagia.

(840b) Hendaknya/hendaklah kita berbahagia !

(841a) Ia bersemangat hidup.

(841b) Hendaknya/hendaklah kamu bersemangat hidup !

Verba bergembira, berbahagia, bersemangat dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba yang menciptakan kondisi yang positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(842a) Ia akan segera beristeri.

(842b) Hendaknya/hendaklah kamu segera beristeri.

(843a) Ia akan bersuami.

(843b) Hendaknya/hendaklah kamu bersuami !

(844a) Ia berputera dua anak.

(844b) Hendaknya/hendaklah kamu berputera dua saja.

Verba beristeri, bersuami, berputera dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses. Kalimat imperatif dengan verba aksi proses dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah itu merupakan kalimat imperatif (himbauan).

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(845a) Ia berdusta.

(845b)*Hendaknya/hendaklah kamu berdusta !

(846a) Ia berbohong.

(846b)*Hendaknya/hendaklah kamu berbohong !

(847a) Ia berkedok orang suci.

(847b)*Hendaknya/hendaklah kita berkedok orang suci !

Verba berdusta, berbohong, berkedok tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(848a) Ia bersedih.

(848b)*Hendaknya/hendaklah kamu bersedih !

(849a) Ia bersusah hati.

(849b)*Hendaknya/hendaklah kita bersusah hati !

(850a) Ia sedang berduka.

(850b)*Hendaknya/hendaklah kamu berduka !

Verba bersedih, bersusah, berduka tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba yang menciptakan kondisi yang negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba aksi proses atau verba yang menciptakan kondisi yang positif, bukan verba aksi yang berkonotasi negatif atau menciptakan kondisi yang negatif.

3.2.9.4 Tipe Verba Berprefiks Memper- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba

berprefiks memper- dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(851a) Ia memperjelas keterangannya.

(851b) Hendaknya/hendaklah kamu memperjelas keteranganmu !

(852a) Ia mempermudah tugas siswanya.

(852b) Hendaknya/hendaklah Bapak mempermudah tugas itu !

(853a) Mereka memperindah taman.

(853b) Hendaknya/hendaklah kita memperindah taman itu !

Verba memperjelas, mempermudah, memperindah dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(854a) Ia memperburuk keadaan.

(854b)*Hendaknya/hendaklah kita memperburuk keadaan !

(855a) Ia memperbudak isterinya.

(855b)*Hendaknya/hendaklah kamu memperbudak isterinya !

(856a) Ia memperuncing masalah itu.

(856b)*Hendaknya/hendaklah kita memperuncing masalah itu !

Verba memperburuk, memperbudak, memperuncing tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.9.5 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib.

Untuk membuktikannya, perhatikan contoh ini :

(857a) Ia menyirami bunga.

(857b) Hendaknya/hendaklah kamu menyirami bunga itu !

(858a) Ia menodai dirinya.

(858b)*Hendaknya/hendaklah kamu menodai dirimu !

Verba menyirami dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Verba menodai tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(859a) Ia menasehati adiknya.

(859b) Hendaknya/hendaklah kamu menasehati adikmu !

(860a) Ia mengambil kertas-kertas itu.

(860b) Hendaknya/hendaklah kita mengambil kertas-kertas itu !

(861a) Ia menemani ibunya.

(861b) Hendaknya/hendaklah kamu menemani ibumu !

Verba menyirami, menasehati, mengambil, menemani dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(862a) Ia mengelabui isterinya.

(862b)*Hendaknya/hendaklah kamu mengelabui isterimu !

(863a) Ia merusak perabot.

(863b)*Hendaknya/hendaklah kita merusak perabot !

(864a) Ia membohongi neneknya.

(864b)*Hendaknya/hendaklah kamu membohongi nenekmu !

Verba mengelabui, merusak, membohongi, menodai tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.9.6 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif

dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dan dengan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(865a) Ia membacakan teks Dasadarma.

(865b) Hendaknya/hendaklah kamu membacakan teks Dasadarma !

(866a) Ibu membelikan adik buku itu.

(866b) Hendaknya/hendaklah ibu membelikan adik buku itu !

(867a) Mereka menuliskan alamatnya.

(867b) Hendaknya/hendaklah kita menuliskan alamat kita !

Verba membacakan, membelikan, menuliskan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(868a) Mereka menyusahkan ibunya.

(868b)*Hendaknya/hendaklah kita menyusahkan ibu !

(869a) Mereka menggelisahkan pimpinannya.

(869b)*Hendaknya/hendaklah kalian menggelisahkan pimpinan !

(870a) Ia merusakkan barang itu.

(870b)*Hendaknya/hendaklah kamu merusakkan barang itu !

Verba menyusahkan, mengelisahkan, merusakkan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba

aksi yang berkonotasi positif.

3.2.9.7 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-i Pembentuk Kalimat

Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif
Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks memper-/-i dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(871a) Ia mempelajari bahasa Inggris.

(871b) Hendaknya/hendaklah kamu mempelajari bahasa Inggris !

(872a) Mereka memperingati kebangkitan Kristus.

(872b) Hendaknya/hendaklah kita memperingati-Nya !

(873a) Mereka memperbaiki janji Baptis.

(873b) Hendaknya/hendaklah kita memperbaiki janji Baptis !

Verba mempelajari, memperingati, memperbaiki dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.9.8 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-kan Pembentuk Kalimat

Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif
Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks memper-/-kan dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut :

(874a) Ia mempertimbangkan keputusannya.

(874b) Hendaknya/hendaklah kamu mempertimbangkan keputusannya !

(875a) Ia memperhatikan adiknya.

(875b) Hendaknya/hendaklah kamu memperhatikan adikmu !

(876a) Ibu mempertemukan ayah dengan kakak.

(876b) Hendaknya/hendaklah ibu mempertemukan ayah dengan kakak !

Verba mempertimbangkan, memperhatikan, mempertemukan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(877a) Ia mempermainkan gadis itu.

(877b)*Hendaknya/hendaklah kamu mempermainkan gadis !

(878a) Ia mempermasalahkan warisan.

(878b)*Hendaknya/hendaklah kamu mempermasalahkan warisan !

(879a) Ia mempertanyakan hekekatnya.

(879b)*Hendaknya/hendaklah kamu mempertanyakan hakekatmu !

Verba mempermainkan, mempermasalahkan, mempertanyakan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berkonfiks memper-/-kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi

positif.

3.2.9.9 Tipe Verba Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat

Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berkonfiks ber-/-an dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah, perhatikan contoh berikut ini :

(880a) Ia bersalaman dengan nenek.

(880b) Hendaknya/hendaklah kamu bersalaman dengan nenek !

(881a) Mereka berkenalan.

(881b) Hendaknya/hendaklah kita berkenalan dahulu !

(882a) Mereka berdua saja.

(882b) Hendaknya/hendaklah kita berdua saja !

Verba bersalaman, berkenalan, berdua dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(883a) Mereka berhamburan ke alun-alun.

(883b)*Hendaknya/hendaklah kalian berhamburan ke alun-alun!

(884a) Mereka berpandangan.

(884b)*Hendaknya/hendaklah kalian berpandangan !

(885a) Mereka bersentuhan.

(885b)*Hendaknya/hendaklah kita bersentuhan !

Verba berhamburan, berpandangan, bersentuhan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(886a) Kertas itu berserakan di lantai.

(886b)*Hendaknya/hendaklah kertas itu berserakan !

(887a) Daun-daun berguguran.

(887b)*Hendaknya/hendaklah daun-daun itu berguguran !

(888a) Sampah itu beterbangan.

(888b)*Hendaknya/hendaklah sampah itu beterbangan !

Verba berserakan, berguguran, beterbangan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'disengaja'.

3.2.9.10 Tipe Verba Reduplikasi Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah

secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi intransitif berpre - fiks meng- dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(889a) Mereka tolong-menolong.

(889b) Hendaknya/hendaklah kita tolong-menolong !

(890a) Mereka bantu-membantu.

(890b) Hendaknya/hendaklah kalian bantu-membantu !

(891a) Mereka kirim-mengirim kabar.

(891b) Hendaknya kita kirim-mengirim kabar !

Verba tolong-menolong, kirim-mengirim, bantu-membantu dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(892a) Mereka benci-membenci.

(892b)*Hendaknya/hendaklah kita benci-membenci !

(893a) Mereka hina-menghina.

(893b)*Hendaknya/hendaklah kalian hina-menghina !

(894a) Mereka bunuh-membunuh.

(894b)*Hendaknya/hendaklah kita bunuh-membunuh !

Verba benci-membenci, hina-menghina, bunuh-membunuh tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplika-

si intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.9.11 Tipe Verba Reduplikasi Transitif Berprefiks Meng-
Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya
Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi transitif berprefiks meng- dan dengan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(895a) Ibu mengulang-ulang latihan itu.

(895b) Hendaknya/hendaklah ibu mengulang-ulang latihan itu !

(896a) Ia membaca-baca buku.

(896b) Hendaknya/hendaklah kamu membaca-baca buku itu !

(897a) Ia memotong-motong tali.

(897b) Hendaknya/hendaklah kita memotong-motong tali itu !

(898a) Ia mengiris-iris daging.

(898b) Hendaknya/hendaklah kamu mengiris-iris daging itu !

Verba mengulang-ulang, membaca-baca, memotong-motong, meng-iris-iris dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.2.9.12 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk
Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda
Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks ber- dapat diper-

gunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks ber- dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikanlah contoh ini :

(899a) Mereka berlari-lari pada pagi hari.

(899b) Hendaknya/hendaklah kita berlari-lari pada pagi hari !

(900a) Mereka berkeliling-keliling Bandung.

(900b) Hendaknya/hendaklah kita berkeliling-keliling Bandung dahulu !

(901a) Mereka berdua-dua saja.

(901b) Hendaknya/hendaklah kita berdua-dua saja !

Verba berlari-lari, berkeliling-keliling, berdua-dua dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

(902a) Pendiriannya berubah-ubah.

(902b)*Hendaknya/hendaklah kita berubah-ubah pendirian !

(903a) Mereka berganti-ganti pasangan.

(903b)*Hendaknya/hendaklah kita berganti-ganti pasangan !

Verba berubah-ubah, berganti-ganti tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk

kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.9.13 Tipe Verba Reduplikasi Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaklah/hendaknya secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut :

(904a) Mereka berdekat-dekatan saja.

(904b) Hendaknya/hendaklah kita berdekat-dekatan !

(905a) Mereka berkenal-kenalan.

(905b) Hendaknya/hendaklah kita berkenal-kenalan dahulu !

(906a) Mereka berdua-duaan saja.

(906b) Hendaknya/hendaklah kita berdua-duaan saja !

Verba berdekate-dekatan, berkenal-kenalan, berdua-duaan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(907a) Sampah itu berserak-serakan.

(907b)*Hendaknya/hendaklah sampah itu berserak-serakan !

(908a) Ombak itu bertebar-tebaran di pantai.

(908b)*Hendaknya/hendaklah ombak itu bertebar-tebaran !

(909a) Kertas itu berhambur-hambura.

(909b)*Hendaknya/hendaklah kertas itu berhambur-hamburan !

Verba berserak-serakan, bertebar-tebaran, berhambur-hamburan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berkomfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi.

3.2.9.14 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dan dengan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(910a) Ia memotong-motongi kain.

(910b) Hendaknya/hendaklah kamu memotong-motongi kain itu !

(911a) Ia menulis-nulisi bukunya.

(911b) Hendaknya/hendaklah kamu menulis-nulisi buku itu !

(912a) Ia mengemas-ngemasi pakaiannya.

(912b) Hendaknya/hendaklah kita mengemas-ngemasinya !

Verba memotong-motongi, menulis-nulisi, mengemas-ngemasi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(913a) Mereka harga-menghargai.

(913b) Hendaknya/hendaklah kita harga-menghargai !

(914a) Mereka cinta-mencintai.

(914b) Hendaknya/hendaklah kalian cinta-mencintai !

(915a) Mereka hormat-menghormati.

(915b) Hendaknya kalian hormat-menghormati !

Verba harga-menghargai, cinta-mencintai, hormat-menghormati dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan lagi dengan contoh berikut :

(916a) Mereka sakit-menyakiti.

(916b)*Hendaknya/hendaklah kita sakit-menyakiti !

(917a) Mereka bohong-membohongi.

(917b)*Hendaknya/hendaklah kalian bohong-membohongi !

(918a) Mereka saing-mensaingi.

(918b)*Hendaknya/hendaklah kita saing-mensaingi !

Verba sakit-menyakiti, bohong-membohongi, saing-mensaingi tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu meru-

pakan verba aksi atau verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.9.15 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan serta dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(919a) Ia memisah-misahkan dagangan.

(919b) Hendaknya/hendaklah kamu memisah-misahkan dagangan !

(920a) Ia mengelompok-ngelompokkan miliknya.

(920b) Hendaknya/hendaklah kamu mengelompok-ngelompokkan milikmu !

(921a) Ia menggolong-golongkan belanjanya.

(921b) Hendaknya/hendaklah kamu menggolong-golongkan belanjaanmu !

Verba memisah-misahkan, mengelompok-ngelompokkan, menggolong-golongkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(922a) Ia membangga-banggakan anaknya.

(922b)*Hendaknya/hendaklah kamu membangga-banggakan anakmu !

(923a) Mereka menjelek-jelekkan gurunya.

(923b)*Hendaknya/hendaklah kalian menjelek-jelekkan guru !

(924a) Mereka meninggi-ninggikan dirinya.

(924b)*Hendaknya/hendaklah kita meninggi-ninggikan diri !

Verba membangga-banggakan, menjelek-jelekkan, meninggi -ninggikan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dilihat bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.2.9.16 Tipe Verba Majemuk Dasar Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk dasar dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(925a) Ia ikut serta dalam kepanitiaan itu.

(925b) Hendaknya/hendaklah kamu ikut serta kepanitiaan itu!

(926a) Ia naik banding lagi.

(926b) Hendaknya/hendaklah kamu naik banding lagi !

(927a) Ia naik haji.

(927b) Hendaknya/hendaklah kamu naik haji !

Verba ikut serta, naik banding, naik haji dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(928a) Ia lapang dada.

(928b) Hendaknya/hendaklah kita lapang dada !

(929a) Ia rendah hati.

(929b) Hendaknya/hendaklah kita rendah hati !

(930a) Ia murah hati.

(930b) Hendaknya/hendaklah kamu murah hati !

Verba lapang dada, rendah hati, murah hati dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan yang positif. Kalimat itu merupakan kalimat imperatif yang berarti himbauan.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(931a) Ia keras kepala.

(931b)*Hendaknya/hendaklah kamu keras kepala !

(932a) Ia tinggi hati.

(932b)*Hendaknya/hendaklah kamu tinggi hati !

(933a) Ia congkak hati.

(933b)*Hendaknya/hendaklah kita congkak hati !

Verba keras kepala, tinggi hati, congkak hati tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun diper-

gunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan yang negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba keadaan yang positif.

3.2.9.17 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Hendaknya/hendaklah Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk berprefiks ber- dan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib, perhatikan contoh berikut :

(934a) Ia bertanggung jawab atas perbuatannya.

(934b) Hendaknya/hendaklah kita bertanggung jawab atas perbuatan kita !

(935a) Ia bersiap siaga dengan berbagai kemungkinan.

(935b) Hendaknya/hendaklah kamu bersiap siaga dengan berbagai kemungkinan !

(936a) Ia berkereta api ke Yogya.

(936b) Hendaknya/hendaklah kalian berkereta api ke Yogya !

Verba bertanggung jawab, bersiap siaga, berkereta api dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara

wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(937a) Ia bertopang dagu.

(937b)*Hendaknya/hendaklah kamu bertopang dagu !

(938a) Ia berperang mulut dengan suaminya.

(938b)*Hendaknya/hendaklah kamu berperang mulut !

(939a) Ia berpangku tangan saja.

(939b)*Hendaknya/hendaklah kamu berpangku tangan saja !

(940a) Ia bertolak pinggang.

(940b)*Hendaknya/hendaklah kamu bertolak pinggang !

Verba bertopang dagu, berperang mulut, berpangku tangan, bertolak pinggang tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif hendaknya/hendaklah secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

3.3 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Secara Wajib

Ada dua macam penanda imperatif negatif, yaitu jangan dan dilarang. Dalam bagian ini berturut-turut akan dibahas tipe verba pembentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan dan tipe verba pembentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda

da imperatif negatif dilarang.

3.3.1 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Tunggal

◦ yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Tipe verba pembentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan secara wajib adalah tipe verba (1) asal, (2) intransitif berprefiks meng-, (3) transitif berprefiks meng-, (4) berprefiks di-, (5) berprefiks ber-, (6) berprefiks diper-, (7) berprefiks memper-, (8) berprefiks meng- dan bersufiks -i, (9) berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (10) berprefiks di- dan bersufiks -i, (11) berprefiks di- dan bersufiks -kan, (12) berkonfiks memper-/-i, (13) berkonfiks memper-/-kan, (14) berkonfiks diper-/-i, (15) berkonfiks diper-/-kan, (16) berkonfiks ber-/-an, (17) reduplikasi asal, (18) reduplikasi intransitif berprefiks meng-, (19) reduplikasi transitif berprefiks meng-, (20) reduplikasi berprefiks di-, (21) reduplikasi berprefiks ber-, (22) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (23) reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i, (24) reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -i, (25) reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -kan, (26) reduplikasi berkonfiks ber-/-an, (27) majemuk dasar, (28) mejemuk berprefiks ber-, (29) majemuk berprefiks meng- dan bersufiks -kan, (30) majemuk berprefiks di- dan bersufiks -kan, (31) majemuk reduplikasi berprefiks ber-.

3.3.1.1 Tipe Verba Asal Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Tunggal Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Tidak semua verba asal dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(941a) Ia pergi.

(941b) Jangan pergi !

(942a) Ia gembira.

(942b)*Jangan gembira !

Verba pergi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, tetapi verba gembira tidak dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba asal dan dengan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh ini :

(943a) Ia tidur.

(943b) Jangan tidur !

(944a) Ia mandi siang hari.

(944b) Jangan mandi siang hari !

(945a) Ia makan.

(945b) Jangan makan dahulu !

Verba pergi, tidur, mandi, makan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu meru-

pakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

- (946a) Ia takut.
- (946b) Jangan takut !
- (947a) Ia sedih.
- (947b) Jangan sedih !
- (948a) Ia bingung.
- (948b) Jangan bingung !
- (949a) Ia marah.
- (949b) Jangan marah !



Verba takut, sedih, bingung, marah dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan yang negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut :

- (950a) Ia mati.
- (950b)*Jangan mati !
- (951a) Ia damai dalam hidupnya.
- (951b)*Jangan damai dalam hidupmu !
- (952a) Mereka rukun sekali.
- (952b)*Jangan kalian rukun !

Verba gembira, mati, damai, rukun tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan yang positif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba asal dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan

verba itu merupakan verba aksi atau verba keadaan yang negatif.

3.3.1.2 Tipe Verba Intransitif Berprefiks Meng- Pembentuk
Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda
Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Tidak semua verba intransitif berprefiks meng- dapat di -
pergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun
dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib.

Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(953a) Ia menyeberang.

(953b) Jangan kamu menyeberang !

(954a) Padinya menguning.

(954b)*Jangan menguning !

Verba menyeberang dapat dipergunakan untuk membentuk ka -
limat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif
negatif jangan secara wajib, sedangkan verba menguning tidak
dapat, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan
secara wajib.

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat
imperatif dengan verba intransitif berprefiks meng- dan penan-
da imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh :

(955a) Ia menari.

(955b) Jangan menari !

(956a) Ia menyanyi.

(956b) Jangan menyanyi !

(957a) Ia menepi.

(957b) Jangan menepi !

Verba menyeberang, menari, menyanyi, menepi dapat dipergu-

nakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(958a) Kayu itu merapuh.

(958b)*Jangan merapuh !

(959a) Air mengalir deras sekali.

(959b)*Jangan mengalir deras sekali !

(960a) Es itu mencair.

(960b)*Jangan mencair !

Verba merapuh, mengalir, mencair, menguning tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Bandingkan pula dengan contoh ini :

(961a) Ia mengandung.

(961b)*Jangan mengandung !

(962a) Ia mengantuk.

(962b)*Jangan mengantuk !

(963a) Ia meninggal.

(963b)*Jangan kamu meninggal !

Verba mengandung, mengantuk, meninggal tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba intransitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat

imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi, bukan verba aksi proses atau verba proses.

3.3.1.3 Tipe Verba Transitif Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba transitif berprefiks meng- dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh ini :

- (964a) Ia membaca buku.
- (964b) Jangan membaca buku itu !
- (965a) Ia memindah kursi.
- (965b) Jangan memindah kursi itu !
- (966a) Ia memasak nasi.
- (966b) Jangan memasak nasi !
- (967a) Mereka menonton film.
- (967b) Jangan kita menonton film itu !

Verba membaca, memindah, memasak, menonton dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh ini :

- (968a) Ia mencuri mangga.
- (968b) Jangan mencuri mangga !
- (969a) Ia menipu ibunya.
- (969b) Jangan menipu ibumu !

(970a) Ia mengejek temannya.

(970b) Jangan kamu mengejek temanmu !

Verba mencuri, menipu, mengejek dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba transitif berprefiks meng- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba aksi yang berkonotasi negatif.

3.3.1.4 Tipe Verba Berprefiks Di- Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berprefiks di- dan dengan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh :

(971a) Anjing itu dibunuhnya.

(971b) Jangan dibunuh anjing itu !

(972a) Buku itu dipinjamnya.

(972b) Jangan dipinjam buku itu !

(973a) Roti itu dimakannya.

(973b) Jangan dimakan roti itu !

Verba dibunuh, dipinjam, dimakan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(974a) TV itu dicuri orang.

(974b) Jangan dicuri TV itu !

(975a) Ibu dihinanya.

(975b) Jangan dihina ibu itu !

(976a) Ia dicemoohkan.

(976b) Jangan dicemoohkan orang itu !

Verba dicuri, dihina, dicemooh dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks di- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba aksi yang berkonotasi negatif.

3.3.1.5 Tipe Verba Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba berprefiks ber- dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(977a) Ia berdiri.

(977b) Jangan berdiri !

(978a) Ia berjalan saja.

(978b) Jangan berjalan saja !

(979a) Ia bersepeda ke sekolah.

(979b) Jangan bersepeda ke sekolah !

(980a) Ia bergeser ke kanan.

(980b) Jangan bergeser ke kanan !

Verba berdiri, berjalan, bersepeda, bergeser dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(981a) Ia bersedih.

(981b) Jangan bersedih !

(982a) Ia berduka.

(982b) Jangan berduka !

Verba bersedih, berduka dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi yang negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(983a) Ia bergembira.

(983b)*Jangan bergembira !

(984a) Ia berbahagia.

(984b)*Jangan berbahagia !

(985a) Ia telah berdamai.

(985b)*Jangan berdamai !

Verba bergembira, berbahagia, berdamai tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun

dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi yang positif.

Bandingkan juga dengan contoh berikut ini :

(986a) Mereka bercerai.

(986b) Kalian jangan bercerai !

(987a) Ia berbohong terhadap temannya.

(987b) Jangan kamu berbohong terhadap temanmu !

(988a) Ia berdusta terhadap ibunya.

(988b) Jangan berdusta terhadap ibumu !

Verba bercerai, berbohong, berdusta dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba ber - prefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba aksi yang berkonotasi negatif atau verba aksi yang menciptakan kondisi yang negatif.

3.3.1.6 Tipe Verba Berprefiks Diper- Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks diper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif

negatif dengan verba berprefiks diper- dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(989a) Keterangannya diperjelas.

(989b)*Jangan diperjelas keterangan itu !

(990a) Keputusan itu dipertegas.

(990b)*Jangan dipertegas keputusan itu !

(991a) Taman itu diperindah.

(991b)*Jangan diperindah taman itu !

Verba diperjelas, dipertegas, diperindah tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh ini :

(992a) Ibunya diperbingung.

(992b) Jangan diperbingung ibumu !

(993a) Keadaan diperburuknya.

(993b) Jangan diperburuk keadaan itu !

(994a) Bawahan dipersulitnya.

(994b) Jangan dipersulit bawahan itu !

Verba diperbingung, diperburuk, dipersulit dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa verba berprefiks diper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

3.3.1.7 Tipe Verba Berprefiks Memper- Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Tidak semua verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berprefiks memper- dan penanda imperatif negatif jangan, perhatikan contoh berikut ini :

(995a) Ia memperjelas keterangannya.

(995b)*Jangan kamu memperjelas keteranganmu itu !

(996a) Ia mempertegas keputusannya.

(996b)*Jangan kamu mempertegas keputusan itu !

(997a) Ia mempercantik diri.

(997b)*Jangan kita mempercantik diri !

Verba memperjelas, mempertegas, mempercantik tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan contoh berikut :

(998a) Ia memperbingung ibunya.

(998b) Jangan kamu memperbingung ibumu !

(999a) Ia memperburuk keadaan.

(999b) Jangan kalian memperburuk keadaan !

(1000a) Ia mempersulit bawahannya.

(1000b) Jangan kita mempersulit bawahan !

Verba memperbingung, memperburuk, mempersulit dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila di -

pergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks memper- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

3.3.1.8 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1001a) Ia mengambil kartu-kartu itu.

(1001b) Jangan mengambil kartu-kartu itu !

(1002a) Ia menyirami bunga.

(1002b) Jangan kamu menyirami bunga !

(1003a) Ia menghiasi ruang.

(1003b) Jangan kamu menghiasi ruang itu !

Verba mengambil, menyirami, menghiasi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1004a) Ia mengelabui kakaknya.

(1004b) Jangan kita mengelabui kakak !

(1005a) Ia menyakiti adiknya.

(1005b) Jangan kita menyakiti dia !

(1006a) Ia membohongi tetangganya.

(1006b) Jangan membohongi tetanggamu !

(1007a) Ia melukai hatiku.

(1007b) Jangan kamu melukai hatiku !

Verba mengelabuhi, menyakiti, membohongi, melukai dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi baik berkonotasi positif maupun negatif.

3.3.1.9 Tipe Verba Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dan penanda imperatif negatif jangan, perhatikan contoh :

(1008a) Ibu mengambilkan ayah teh.

(1008b) Jangan ibu mengambilkan ayah teh !

(1009a) Kakak membelikan adik baju.

(1009b) Jangan kakak membelikan adik baju !

(1010a) Ia membacakan teks Pancasila.

(1010b) Jangan kamu membacakan teks Pancasila !

Verba mengambilkan, membelikan, membacakan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1011a) Ia merendahkan martabat suaminya.

(1011b) Jangan ibu merendahkan martabat suami !

(1012a) Ia menyombongkan dirinya.

(1012b) Jangan kamu menyombongkan diri !

(1013a) Ia menyakitkan hati.

(1013b) Jangan kamu menyakitkan hati !

Verba merendahkan, menyombongkan, menyakitkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi baik berkonotasi positif maupun negatif.

3.3.1.10 Tipe Verba Berprefiks Di- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berprefiks di- dan bersufiks -i dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1014a) Ia dipukuli temannya.

(1014b) Jangan dipukuli anak itu !

(1015a) Kursi itu dipindah.

(1015b) Jangan dipindah kursi itu !

(1016a) Buku itu disampulinya.

(1016b) Jangan disampuli buku itu !

(1017a) Ia disakiti adiknya.

(1017b) Jangan disakiti dia !

(1018a) Ia dilukai kakaknya.

(1018b) Jangan dilukai kakakmu itu !

Verba dipukuli, disakiti, dilukai dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif. Verba dipindah, disampuli juga dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berprefiks di- dan bersufiks -i dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi baik berkonotasi positif maupun negatif.

3.3.1.11 Tipe Verba Berprefiks Di- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berprefiks di- dan bersufiks

-kan dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1019a) Benda itu dimasukkan ke bak sampah.

(1019b) Jangan dimasukkan ke bak sampah !

(1020a) Martabat suaminya direndahkannya !

(1020b) Jangan direndahkan martabat suamimu itu !

(1021a) Ayah dibuatkan teh oleh ibu.

(1021b) Jangan dibuatkan teh !

Verba dimasukkan, direndahkan, dibuatkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.12 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-i Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berkonfiks memper-/-i dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh :

(1022a) Ia mempelajari ilmu hitam.

(1022b) Jangan kamu mempelajari ilmu hitam !

(1023a) Ia memperbaiki radio.

(1023b) Jangan kamu memperbaiki radio itu !

(1024a) Ia mempersenjatai rakyat.

(1024b) Jangan mempersenjatai rakyat !

Verba mempelajari, memperbaiki, mempersenjatai dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib

karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.13 Tipe Verba Berkonfiks Memper-/-kan Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berkonfiks memper-/-kan dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1025a) Ia memperhatikan orang buta itu.

(1025b) Jangan memperhatikan orang buta itu !

(1026a) Ia mempertimbangkan niatnya.

(1026b) Jangan mempertimbangkan niatmu itu !

(1027a) Ia mempertahankan pendapatnya.

(1027b) Jangan mempertahankan pendapatmu !

Verba memperhatikan, mempertimbangkan, mempertahankan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.14 Tipe Verba Berkonfiks Diper-/-i Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berkonfiks diper-/-i dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh :

(1028a) KTP-nya diperbaruinya.

(1028b) Jangan diperbarui KTP-mu !

(1029a) Jalan itu diperbaiki.

(1029b) Jangan diperbaiki jalan itu !

(1030a) Ilmu hitam dipelajarinya.

(1030b) Jangan dipelajari ilmu hitam itu !

(1031a) Rakyat dipersenjatai.

(1031b) Jangan dipersenjatai mereka !

Verba diperbarui, diperbaiki, dipelajari, dipersenjatai dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.15 Tipe Verba Berkonfiks Diper-/-kan Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berkonfiks diper-/-kan dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1032a) Ia diperhatikan temannya.

(1032b) Jangan diperhatikan temanmu itu !

(1033a) Keputusan itu dipertimbangkannya lagi.

(1033b) Jangan dipertimbangkan lagi keputusan itu !

(1034a) Warisan itu dipermasalahkannya.

(1034b) Jangan dipermasalahkan warisan itu !

Verba diperhatikan, dipertimbangkan, dipermasalahkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.16 Tipe Verba Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat

Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Tidak semua verba berkonfiks ber-/-an dapat dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun di - pergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba berkonfiks ber-/-an dan penanda imperatif ne - gatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1035a) Mereka bersalaman.

(1035b) Jangan kalian bersalaman !

(1036a) Mereka berkenalan.

(1036b) Jangan kalian berkenalan !

(1037a) Mereka berdekatan.

(1037b) Jangan kita berdekatan !

Verba bersalaman, berkenalan, berdekatan dapat diperguna - kan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergu - nakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena ver - ba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1038a) Mereka bermunculan ke pasar.

(1038b)*Jangan bermunculan ke pasar !

(1039a) Mereka berhamburan ke kampus.

(1039b)*Jangan berhamburan ke kampus !

(1040a) Mereka berdatangan ke rumah.

(1040b)*Jangan kita berdatangan ke rumah !

Verba bermunculan, berhamburan, berdatangan tidak dapat

dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'ketidaksengajaan'.

Bandingkan pula dengan contoh berikut ini :

(1041a) Sampah itu beterbangan.

(1041b)*Jangan beterbangan !

(1042a) Kertas itu berserakan.

(1042b)*Jangan berserakan !

(1043a) Ombak bertebaran di pantai.

(1043b)*Jangan bertebaran di pantai !

Verba beterbangan, berserakan, bertebaran tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi yang mengandung makna 'disengaja'.

3.3.1.17 Tipe Verba Reduplikasi Asal Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba reduplikasi asal dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1044a) Mereka duduk-duduk di beranda.

(1044b) Jangan duduk-duduk di situ !

(1045a) Mereka makan-makan di restoran.

(1045b) Jangan makan-makan di sana !

(1046a) Mereka hanya tenang-tenang saja.

(1046b) Kita jangan hanya tenang-tenang saja !

(1047a) Mereka ribut-ribut saja.

(1047b) Jangan kalian ribut-ribut saja !

Verba duduk-duduk, makan-makan, tenang-tenang, ribut-ribut dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.18 Tipe Verba Reduplikasi Intransitif Berprefiks Meng-
Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya
Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1048a) Mereka bantu-membantu dalam ujian.

(1048b) Jangan kalian bantu-membantu dalam ujian !

(1049a) Mereka tolong-menolong.

(1049b) Jangan tolong-menolong dalam ujian !

(1050a) Mereka bunuh-membunuh.

(1050b) Jangan kalian bunuh-membunuh !

(1051a) Mereka hina-menghina.

(1051b) Jangan kita hina-menghina !

Verba bantu-membantu, tolong-menolong, bunuh-membunuh,

hina-menghina dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi. Verba aksi itu dapat berkonotasi positif, dapat juga berkonotasi negatif.

3.3.1.19 Tipe Verba Reduplikasi Transitif Berprefiks Meng-
Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya
Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba reduplikasi transitif berprefiks meng- dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1052a) Ia mengulang-ulang pertanyaannya.

(1052b) Jangan mengulang-ulang pertanyaan itu !

(1053a) Ia memotong-motong tali.

(1053b) Jangan kamu memotong-motong tali itu !

(1054a) Ia menulis-nulis di meja.

(1054b) Jangan kita menulis-nulis di meja !

(1055a) Mereka mencoret-coret di tembok.

(1055b) Jangan kalian mencoret-coret di tembok !

Verba mengulang-ulang, memotong-motong, menulis-nulis, mencoret-coret dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.20 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Di-
Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya
Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat impe -

ratif dengan verba reduplikasi berprefiks di- dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1056a) Meja-meja itu diubah-ubah letaknya.

(1056b) Jangan diubah-ubah letak meja-meja itu !

(1057a) Daging itu diiris-irisnya.

(1057b) Jangan diiris-iris daging itu !

(1058a) Buku itu dibuka-buka olehnya.

(1058b) Jangan dibuka-buka buku itu !

(1059a) Kertas itu disobek-sobek.

(1059b) Jangan disobek-sobek kertas itu !

Verba diubah-ubah, diiris-iris, dibuka-buka, disobek-sobek dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.21 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba reduplikasi berprefiks ber- dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1060a) Mereka berteriak-teriak.

(1060b) Jangan kita berteriak-teriak !

(1061a) Mereka berubah-ubah pendapat.

(1061b) Jangan kalian berubah-ubah pendapat !

(1062a) Mereka berdua-dua saja.

(1062b) Jangan kalian berdua-dua saja !

(1063a) Mereka bercerita-cerita saja.

(1063b) Kalian jangan hanya bercerita-cerita saja !

Verba berteriak-teriak, berubah-ubah, berdua-dua, bercerita-cerita dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.22 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1064a) Ia menjelek-jelekan menantunya.

(1064b) Jangan ibu menjelek-jelekan menantu !

(1065a) Ia membangga-banggakan dirinya.

(1065b) Jangan kamu membangga-banggakan dirimu !

(1066a) Ia meninggi-ninggikan dirinya.

(1066b) Jangan kamu meninggi-ninggikan dirimu !

(1067a) Ia merendah-rendahkan teman.

(1067b) Jangan kamu merendah-rendahkan teman !

Verba menjelek-jelekan, membangga-banggakan, meninggi-ninggikan, merendah-rendahkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

- (1068a) Ia membagi-bagikan zakat.
- (1068b) Jangan kalian membagi-bagikan zakat itu !
- (1069a) Mereka mengelompok-ngelompokkan belanjaan.
- (1069b) Jangan kalian mengelompok-ngelompokkan belanjaan !
- (1070a) Ia memisah-misahkan uangnya.
- (1070b) Jangan kamu memisah-misahkan uang itu !

Verba membagi-bagikan, mengelompok-ngelompokkan, memisah-misahkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi baik berkonotasi negatif maupun positif.

3.3.1.23 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Meng- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersufiks -i dan dengan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

- (1071a) Ia memotong-motongi kertas.
- (1071b) Jangan kamu memotong-motongi kertas !
- (1072a) Ia mengemas-ngemasi pakaian.
- (1072b) Jangan kalian mengemas-ngemasi pakaian !

(1073a) Mereka mengulang-ulangi latihan itu !

(1073b) Jangan kalian mengulang-ulangi latihan itu !

(1074a) Ia menulis-nulisi buku itu.

(1074b) Jangan kamu menulis-nulisi buku itu !

Verba memotong-motongi, mengemas-ngemasi, mengulang-ulangi, menulis-nulisi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.24 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Di- dan Bersufiks -i Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -i dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1075a) Kertas itu dipotong-potongnya !

(1075b) Jangan dipotong-potongkertas itu !

(1076a) Nasehat itu diulang-ulanginya.

(1076b) Jangan diulang-ulangi nasehat itu !

(1077a) Pakaiannya dikemas-kemasi.

(1077b) Jangan dikemas-kemasi !

Verba dipotong-potongi, diulang-ulangi, dikemas-kemasi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.25 Tipe Verba Reduplikasi Berprefiks Di- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -kan dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1078a) Martabatnya direndah-rendahkan.

(1078b) Jangan direndah-rendahkan martabatnya !

(1079a) Dirinya dibangga-banggakannya.

(1079b) Jangan dibangga-banggakan dirimu !

(1080a) Kedudukannya ditinggi-tinggikannya.

(1080b) Jangan ditinggi-tinggikan kedudukannya !

Verba direndah-rendahkan, dibangga-banggakan, ditinggi-tinggikan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1081a) Dagangan itu dipisah-pisahkan.

(1081b) Jangan dipisah-pisahkan dagangan itu !

(1082a) Uang dibagi-bagikannya.

(1082b) Jangan dibagi-bagikan uang itu !

(1083a) Barang itu dikelompok-kelompokkan.

(1083b) Jangan dikelompok-kelompokkan barang itu !

Verba dipisah-pisahkan, dibagi-bagikan, dikelompok-kelompokkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan



secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -kan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi baik berkonotasi positif maupun negatif.

3.3.1.26 Tipe Verba Reduplikasi Berkonfiks Ber-/-an Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Tidak semua verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an dan penanda imperatif negatif jangan, perhatikan contoh ini :

(1084a) Mereka berkenal-kenalan dahulu.

(1084b) Jangan kalian berkenal-kenalan dahulu !

(1085a) Mereka berdekat-dekatan.

(1085b) Jangan kalian berdekat-dekatan begitu !

(1086a) Mereka bercium-ciuman.

(1086b) Jangan kalian bercium-ciuman !

Verba berkenal-kenalan, berdekat-dekatan, bercium-ciuman dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1087a) Sampah berserak-serakan.

(1087b)*Jangan berserak-serakan !

(1088a) Plastik itu beterbang-terbangan.

(1088b)*Jangan beterbang-terbangan !

(1089a) Kertas itu berhambur-hamburan.

(1089b)*Jangan berhambur-hamburan !

Verba berserak-serakan, beterbang-terbangan, berhambur-hamburan tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba proses.

3.3.1.27 Tipe Verba Majemuk Dasar Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba majemuk dasar dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh ini :

(1090a) Ia ikut serta ke pasar.

(1090b) Jangan ikut serta ke pasar !

(1091a) Ia naik banding.

(1091b) Jangan kamu naik banding !

(1092a) Ia akan naik haji.

(1092b) Jangan kamu naik haji sekarang !

Verba ikut serta, naik banding, naik haji dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena ver-

ba itu merupakan verba aksi.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1093a) Ia rendah diri.

(1093b) Kamu jangan rendah diri begitu !

(1094a) Ia keras kepala.

(1094b) Kamu jangan keras kepala !

(1095a) Ia besar kepala.

(1095b) Kamu jangan besar kepala !

Verba rendah diri, keras kepala, besar kepala dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila digunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan yang negatif. Kalimat imperatif itu mengandung makna himbauan.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1096a) Ia rendah hati.

(1096b)*Jangan kita rendah hati !

(1097a) Ia lapang dada.

(1097b)*Jangan kalian lapang dada !

(1098a) Ia murah hati.

(1098b)*Jangan murah hati !

Verba rendah hati, lapang dada, murah hati tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba keadaan yang positif.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba majemuk dasar dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba

keadaan yang negatif. Apabila dipergunakan verba keadaan yang negatif, kalimat imperatif negatif itu bermakna himbauan dan kadang-kadang dipakai bersamaan dengan penanda imperatif positif hendaknya/hendaklah.

3.3.1.28 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Tidak semua verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib. Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk berprefiks ber- dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1099a) Ia bertanggung jawab atas perbuatannya.

(1099b)*Jangan bertanggung jawab atas perbuatanmu !

(1100a) Ia selalu bersiap siaga.

(1100b)*Jangan selalu bersiap siaga !

(1101a) Ia bersuka ria.

(1101b)*Jangan kamu bersuka ria !

Verba bertanggung jawab, bersiap siaga, bersuka ria tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi positif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1102a) Ia bertopang dagu.

(1102b) Jangan kamu bertopang dagu !

(1103a) Mereka berperang mulut.

(1103b) Jangan kalian berperang mulut !

(1104a) Ia berpangku tangan.

(1104b) Kamu jangan hanya berpangku tangan begitu !

Verba bertopang dagu, berperang mulut, berpangku tangan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang berkonotasi negatif.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1105a) Ia bersepeda motor ke kantor.

(1105b) Jangan bersepeda motor !

(1106a) Mereka hanya berjalan kaki saja.

(1106b) Jangan hanya berjalan kaki saja !

(1107a) Ia berkereta api ke Surabaya.

(1107b) Jangan berkereta api ke Surabaya !

Verba bersepeda motor, berjalan kaki, berkereta api dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

Dari pembahasan itu dapat dikatakan bahwa verba majemuk berprefiks ber- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib dan verba itu merupakan verba aksi atau verba aksi yang berkonotasi negatif.

3.3.1.29 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Meng- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba majemuk berprefiks meng- dan bersufiks -kan dan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1108a) Ia menganakemaskan si Sulung.

(1108b) Jangan kamu menganakemaskan si Sulung saja !

(1109a) Ia mengkambinghitamkan anaknya.

(1109b) Jangan kamu mengkambinghitamkan anakmu !

(1110a) Ia menghancurleburkan gedung itu.

(1110b) Jangan kita menghancurleburkan gedung itu !

Verba menganakemaskan, mengkambinghitamkan, menghancurleburkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.30 Tipe Verba Majemuk Berprefiks Di- dan Bersufiks -kan Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif dengan verba majemuk berprefiks di- dan bersufiks -kan dan dengan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1111a) Ia dianaktirikan ibunya.

(1111b) Jangan dianaktirikan dia !

(1112a) Ia dikambinghitamkan.

(1112b) Jangan dikambinghitamkan dia !

(1113a) Gedung itu dihancurleburkan.

(1113b) Jangan dihancurleburkan gedung itu !

Verba dianaktirikan, dikambinghitamkan, dihancurleburkan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.1.31 Tipe Verba Majemuk Reduplikasi Berprefiks Ber-
Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya
Penanda Imperatif Negatif Jangan Secara Wajib

Untuk mengetahui bagaimana kaidah pembentukan kalimat imperatif negatif dengan verba majemuk reduplikasi berprefiks ber- dan dengan penanda imperatif negatif jangan secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1114a) Mereka bergoyang-goyang kaki.

(1114b) Jangan kalian bergoyang-goyang kaki !

(1115a) Mereka bergoyang-goyang lidah.

(1115b) Jangan kalian bergoyang-goyang lidah saja !

(1116a) Mereka bergoyang-goyang pinggul.

(1116b) Jangan kalian bergoyang-goyang pinggul saja !

Verba bergoyang-goyang kaki, bergoyang-goyang lidah, bergoyang-goyang pinggul dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif jangan secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

3.3.2 Tipe Verba Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Tunggal yang Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Dilarang Secara Wajib

Penanda imperatif negatif dilarang biasanya ditujukan kepada umum. Oleh karena itu, tipe verba yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif dilarang adalah tipe verba yang singkat dan mudah dipahami oleh umum. Tipe verba itu meliputi (1) tipe verba asal, (2) tipe verba turunan, (2a) tipe verba berprefiks meng-, (2b) tipe verba berprefiks ber-.

3.3.2.1 Tipe Verba Asal Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Dilarang Secara Wajib

Untuk mengetahui verba asal yang mana yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan penanda dilarang secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1117a) Siapa pun tidak boleh masuk.

(1117b) Dilarang masuk !

(1118a) Siapa pun tidak boleh kencing di sini.

(1118b) Dilarang kencing di sini !

(1119a) Siapa pun tidak boleh berak di sini.

(1119b) Dilarang kencing di sini !

(1120a) Siapa pun tidak boleh mangkal di sini.

(1120b) Dilarang mangkal di sini !

Verba masuk, kencing, berak, mangkal dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila diperguna -

kan penanda imperatif negatif dilarang secara wajib dan berkolokasi dengan lokasi karena verba itu merupakan verba aksi yang bentuknya singkat dan mudah dipahami maknanya.

3.3.2.2 Tipe Verba Turunan Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Dilarang Secara Wajib

Tipe verba turunan yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif dan menuntut hadirnya penanda imperatif negatif dilarang adalah (1) tipe verba berprefiks meng-, (2) tipe verba berprefiks ber-.

3.3.2.2.1 Tipe Verba Berprefiks Meng- Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Dilarang Secara Wajib

Untuk mengetahui verba berprefiks meng- yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif dilarang secara wajib, perhatikan contoh berikut ini :

(1121a) Siapa pun tidak boleh merokok.

(1121b) Dilarang merokok !

(1122a) Siapa pun tidak boleh meludah di sini.

(1122b) Dilarang meludah di sini !

(1123a) Siapa pun tidak boleh membuang sampah di sini !

(1123b) Dilarang membuang sampah di sini !

(1124a) Siapa pun tidak boleh menyeberang di sini.

(1124b) Dilarang menyeberang di sini !

(1125a) Siapa pun tidak boleh mengotori tempat ini.

(1125b) Dilarang mengotori tempat ini !

(1126a) Siapa pun tidak boleh menulisi tempat ini.

(1126b) Dilarang menulisi tempat ini !

Verba merokok, meludah, membuang, menyeberang, mengotori, menulisi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif dilarang secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi yang bentuknya singkat dan mudah dipahami maknanya.

3.3.2.2.2 Tipe Verba Berprefiks Ber- Pembentuk Kalimat Imperatif Negatif Menuntut Hadirnya Penanda Imperatif Negatif Dilarang Secara Wajib

Untuk mengetahui verba berprefiks ber- yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif dengan penanda imperatif negatif dilarang secara wajib, perhatikan contoh ini :

(1127a) Siapa pun tidak boleh bersiul di sini.

(1127b) Dilarang bersiul di sini !

(1128a) Siapa pun tidak boleh berjualan di sini.

(1128b) Dilarang berjualan di sini !

Verba bersiul, berjualan dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif apabila dipergunakan penanda imperatif negatif dilarang secara wajib karena verba itu merupakan verba aksi.

BAB IV

STRUKTUR FUNGSIONAL KALIMAT IMPERATIF
DALAM BAHASA INDONESIA

Struktur fungsional yang akan dibahas dalam bab ini hanyalah struktur fungsional yang merupakan fungsi-fungsi inti. Inti dimaksudkan bahwa fungsi itu harus hadir dalam kalimat dan kalau fungsi itu tidak hadir, kalimat itu tidak gramatikal. Berikut-turut akan dibahas struktur fungsional kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia (1) P, (2) P - S, (3) P - PEL, (4) S - P - O, (5) S - P, (6) S - P - KET, (7) S - P - PEL, (8) P - KET, (9) P - O.

4.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat dalam Bahasa Indonesia

Kalimat imperatif tunggal yang memiliki struktur fungsional Predikat saja adalah kalimat imperatif tunggal yang (1) tidak berpenanda imperatif, (2) berpenanda imperatif positif, (3) berpenanda imperatif negatif.

4.1.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat pada Kalimat Imperatif Tidak Berpenanda Imperatif dalam Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur kalimat P saja dalam kalimat imperatif tidak berpenanda imperatif, perhatikan contoh berikut ini :

(1129) Nyai, katakan (Atmowiloto,1989:190) !

P

(1130) Tuliskan (Atmowiloto,1989:173) !

P

(1131) Jabung Krewes, bangun (Atmowiloto,1989:36) !

P

(1132) Duduk (Edow,1979:95) !

P

(1133) Tandatangani (Edow,1979:30) !

P

(1134) Tunggu, Marni (Soepomo,1982:37) !

P

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif itu terdiri dari unsur wajib yang berupa verba, yaitu katakan, tuliskan, bangun, duduk, tandatangani, tunggu yang menduduki fungsi P. Verba yang menduduki fungsi P dalam kalimat itu dapat didahului atau diikuti oleh persona kedua atau sapaan, misalnya Nyai, Jabung Krewes, Marni. Persona kedua atau sapaan itu sulit ditentukan kedudukan fungsinya dalam kalimat. Kehadiran unsur persona kedua itu bukanlah unsur yang wajib hadir dalam kalimat imperatif yang berstruktur fungsional kalimat P saja. Verba yang mengisi fungsi P dalam kalimat imperatif berstruktur fungsional P dalam kalimat imperatif tidak berpenanda imperatif merupakan verba pasif imperatif.

4.1.2 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat pada Kalimat Imperatif Berpenanda Imperatif Positif

Kalimat imperatif yang berpenanda imperatif -lah dan harap (ditujukan untuk umum) yang berstruktur fungsional P. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh ini :

(1135) Pulanglah (Atmowiloto,1989:77) !

P

(1136) Gendhuk Tri, menunduklah (Atmowiloto,1989:77) !

P

(1137) Pergilah !

P

(1138) Menyeberanglah !

P

(1139) Berangkatlah, Dik Santi !

P

(1140) Ceritakanlah (Soepomo,1982:37) !

P

(1141) Hormatilah (Sindhunata,1984:96) !

P

Dari contoh-contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif itu terdiri dari unsur wajib yang berupa verba, yaitu pulang, menunduk, pergi, menyeberang, berangkat, ceritakan, hormati beserta penanda imperatif -lah. Penanda imperatif -lah itu melekat pada verbanya. Verba dengan penanda imperatif -lah dalam kalimat imperatif itu menduduki fungsi P. Verba yang menduduki fungsi P itu dapat diikuti atau didahului persona kedua atau sapaan yang bukan unsur yang wajib.

Perhatikan contoh kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P pada kalimat imperatif yang berpenanda imperatif harap berikut ini :

(1142) Harap sabar !

P

(1143) Harap tenang !

P

(1144) Harap antre !

P

(1145) Harap bayar !

P

Dari contoh kalimat imperatif dengan penanda imperatif harap yang ditujukan kepada umum itu dapat dilihat bahwa kalimat itu terdiri dari unsur wajib yang diisi oleh verba. Verba itu menduduki fungsi P.

4.1.3 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat pada Kalimat Imperatif Berpenanda Imperatif Negatif

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang memiliki struktur fungsional P pada kalimat imperatif negatif berpenanda imperatif negatif jangan dan dilarang, perhatikan contoh :

(1146) Jangan tidur !

P

(1147) Jangan bingung !

P

(1148) Jangan menepi !

P

(1149) Jangan berlari !

P

(1150) Jangan berkenalan !

P

(1151) Anik, jangan dicuci !

P

(1152) Jangan bunuh-membunuh !

P

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif itu terdiri dari unsur wajib yang berupa verba, yaitu tidur, bingung, menepi, berlari, berkenalan, dicuci, bunuh-membunuh yang menduduki fungsi P. Selain itu, kalimat imperatif negatif itu memiliki unsur wajib yang berupa penanda imperatif negatif jangan, tetapi tidak menduduki fungsi tertentu dalam kalimat. Persona kedua atau sapaan yang dapat hadir mendahului atau mengikuti verba bukan unsur yang wajib dan sulit ditentukan kedudukan fungsinya.

Bandingkan dengan contoh kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif dilarang berikut ini :

(1153) Dilarang masuk !

P

(1154) Dilarang merokok !

P

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif negatif itu terdiri dari unsur wajib yang berupa verba, yaitu masuk dan merokok yang menduduki fungsi P. Penanda imperatif negatif dilarang yang merupakan unsur wajib juga, tidak menduduki fungsi tertentu dalam kalimat imperatif itu. Dalam kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif dilarang persona kedua atau sapaan tidak pernah hadir secara taksim.

4.2 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek Dikuti Predikat dalam Bahasa Indonesia

Kalimat imperatif tunggal yang memiliki struktur fungsional S - P adalah kalimat imperatif tunggal yang (1) tidak

berpenanda imperatif, (2) berpenanda imperatif positif,
(3) berpenanda imperatif negatif.

4.2.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat
Diikuti Subjek pada Kalimat Imperatif Tidak Berpenanda
Imperatif

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional P - S pada kalimat imperatif tidak berpenanda imperatif, perhatikan contoh ini :

(1155) Tutup mulutmu (Atmowiloto,1989:155) !

P S

(1156) Panaskan mentega (Femina,35/XVIII 6-12 Sept.1990:

P S 49) !

(1157) Petiki bunga itu !

P S

(1158) Perjelas keteranganmu !

P S

(1159) Perbaiki pagar itu !

P S

(1160) Perhatikan contoh itu !

P S

(1161) Potong-potong ayam itu (Banarti, tanpa tahun:20) !

P S

(1162) Bagi-bagikan uang itu !

P S

(1163) Ikut sertakan mereka !

P S

Dari contoh-contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat impe-

ratif itu terdiri dari dua unsur wajib, yaitu verba tutup, pa-
naskan, petiki, perjelas, perbaiki, perhatikan, potong-potong,
bagi-bagikan dan nomina mulutmu, mentega, bunga itu, keterang-
anmu, pagar itu, contoh itu, ayam itu, uang itu, mereka. Verba
dalam kalimat imperatif itu menduduki fungsi P, sedangkan no -
mina menduduki fungsi S. Nomina yang mengikuti verba itu bukan
menduduki fungsi O, melainkan S karena nomina itu tidak dapat
diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikannya, perhatikan
kalimat ini :

(1164)*Tutupnya !

(1165)*Panaskannya !

(1166)*Petiknya !

(1167)*Perjelasnya !

(1168)*Perbaikinya !

(1169)*Perhatikannya !

(1170)*Potong-potongnya !

(1171)*Bagi-bagikannya !

(1172)*Ikut sertakannya !

Dari pembuktian itu jelaslah bahwa struktur fungsional
kalimat imperatif itu bukanlah P - O, melainkan P - S.

4.2.2 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat Diikuti Subjek pada Kalimat Imperatif Berpenanda Impe- ratif Positif

Kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P - S adalah
kalimat imperatif yang berpenanda imperatif -lah dan tolong.
Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur
fungsional P - S pada kalimat imperatif dengan penanda impera-

tif -lah, perhatikan contoh berikut ini :

(1173) Bunuhlah kami (Atmowiloto,1989:127) !

P S

(1174) Kasihaniilah aku (Sindhunata,1984:80) !

P S

(1175) Bantu-membantulah kalian !

P S

(1176) Pilihlah buku itu !

P S

(1177) Perbaikilah radio itu !

P S

(1178) Kembalikanlah barang itu !

P S

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif itu terdiri dari dua unsur wajib, yaitu verba bunuh, kasihani, bantu-membantu, pilih, perbaiki, kembalikan dan nomina kami , aku, kalian, buku itu, radio itu, barang itu. Verba dalam kalimat itu menduduki fungsi P, sedangkan nomina menduduki fungsi S. Nomina yang mengikuti verba itu bukan menduduki fungsi O , melainkan fungsi S karena nomina itu tidak mungkin diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikannya, ikuti pembuktiannya :

(1179)*Bunuhlahnya !

(1180)*Kasihaniilahnya !

(1181)*Bantu-membantulahnya !

(1182)*Pilihlahnya !

(1183)*Perbaikilahnya !

(1184)*Kembalikanlahnya !

Dari pembuktian itu jelaslah bahwa struktur fungsional

kalimat imperatif berpenanda imperatif -lah itu adalah P - S, bukan P - O.

Kalimat imperatif tunggal berpenanda imperatif tolong yang berstruktur fungsional P - S adalah

(1185) Tolong buatkan teh !

P S

(1186) Tolong belikan es !

P S

(1187) Tolong ambilkan tas itu !

P S

(1188) Tolong kembalikan buku itu !

P S

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif tolong itu terdiri dari dua unsur wajib, yaitu verba buatkan, belikan, ambilkan, kembalikan dan nomina teh, es, tas itu, buku itu. Verba menduduki fungsi P dan nomina menduduki fungsi S. Nomina yang mengikuti verba verba itu bukan menduduki fungsi O, melainkan S karena nomina itu tidak mungkin diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh di bawah ini :

(1189)*Tolong buatkannya !

(1190)*Tolong belikannya !

(1191)*Tolong ambilkannya !

(1192)*Tolong kembalikannya !

Dari pembuktian itu jelaslah bahwa nomina yang mengikuti verba bukanlah menduduki fungsi O, melainkan S, sehingga kalimat itu berstruktur fungsional P - S.

4.2.3 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat
Diikuti Subjek pada Kalimat Imperatif Negatif Berpenanda
Imperatif Negatif

Ada kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan yang memiliki struktur fungsional P - S. Untuk mengetahui kalimat imperatif negatif tunggal yang berstruktur P - S pada kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan, perhatikan contoh berikut :

(1193) Jangan pedulikan orang-orang itu (Edow,1979:46) !

P S

(1194) Jangan ganggu mereka (Soepomo,1982:87) !

P S

(1195) Jangan petiki bunga itu !

P S

(1196) Jangan ambili kertas itu !

P S

(1197) Jangan ulang-ulangi nasihat itu !

P S

(1198) Jangan potong-potong tali itu !

P S

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan itu terdiri dari dua unsur wajib, yaitu verba pedulikan, ganggu, petiki, ambili, ulang-ulangi, potong-potong yang menduduki fungsi P dan nomina orang-orang itu, mereka, bunga itu, kertas itu, nasihat itu, tali itu yang menduduki fungsi S. Nomina yang mengikuti verba itu menduduki fungsi S, bukan O karena nomina

itu tidak mungkin diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikannya, ikuti contoh berikut :

(1199)*Jangan pedulikannya !

(1100)*Jangan ganggunya !

(1101)*Jangan petikinya !

(1102)*Jangan ambilinya !

(1103)*Jangan ulang-ulanginya !

(1104)*Jangan potong-potongnya !

Dari pembuktian itu jelaslah bahwa nomina yang mengikuti verba itu bukan menduduki fungsi O, melainkan S, sehingga kalimat imperatif negatif itu berstruktur fungsional P - S, bukan P - O.

4.3 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat Diikuti Pelengkap dalam Bahasa Indonesia

Kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional P - PEL adalah kalimat imperatif tunggal yang (1) berpenanda imperatif positif, (2) berpenanda imperatif negatif.

4.3.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat Diikuti Pelengkap dalam Kalimat Imperatif Berpenanda Imperatif Positif

Hanya kalimat imperatif tunggal dengan penanda imperatif -lah saja yang berstruktur fungsional P - PEL. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh ini :

(1105) Belajarlah Matematika !

P PEL

(1106) Berbelanjalah kebutuhan sehari-hari !

P PEL

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif -lah itu terdiri dari dua unsur, yaitu verba belajar dan berbelanja yang menduduki fungsi P dan nomina Matematika dan kebutuhan sehari-hari yang menduduki fungsi PEL. Nomina yang mengikuti verba itu bukan menduduki fungsi O atau S, melainkan PEL karena verba itu tidak dapat dipasifkan atau nomina itu tidak mungkin dapat diganti dengan -nya anaforis dan kalimat itu tidak mungkin dapat diaktifkan. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh ini :

(1107a) Ia belajar Matematika.

(1107b)*Matematika dibelajar.*atau Matematika belajar ia.

(1107c) Belajarlah Matematika !

(1107d)*Belajarnya !

(1108a) Ia berbelanja kebutuhan sehari-hari.

(1108b)*Kebutuhan sehari-hari dibelanjanya !

(1108c) Berbelanjalah kebutuhan sehari-hari !

(1108d)*Berbelanjalahnya !

Dari pembuktian itu dapat dilihat bahwa nomina yang mengikuti verba itu adalah PEL, bukan O atau S, sehingga kalimat imperatif itu berstruktur fungsional P - PEL, bukan P - S atau P - O.

4.3.2 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat Diikuti Pelengkap pada Kalimat Imperatif Berpenanda Imperatif Negatif

Kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif jangan saja yang berstruktur fungsional P - PEL. Untuk mengetahui kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif

jangan yang berstruktur fungsional P - PEL, perhatikan contoh berikut ini :

(1109) Jangan belajar ilmu hitam !

P PEL

(1110) Jangan berbelanja barang-barang konsumtif saja !

P PEL

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif itu terdiri dari verba belajar dan berbelanja yang menduduki fungsi P dan nomina ilmu hitam dan barang-barang konsumtif saja yang menduduki fungsi PEL. Nomina yang mengikuti verba itu bukan menduduki fungsi O atau S, melainkan PEL karena verba itu tidak dapat dipasifkan atau tidak mungkin diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(1111a) Ia belajar ilmu hitam.

(1111b)*Ilmu hitam dibelajar dia.

(1111c) Jangan belajar ilmu hitam !

(1111d)*Jangan belajarnya !

(1112a) Ia berbelanja barang-barang konsumtif.

(1112b)*Barang-barang konsumtif diberbelanjanya.

(1112c) Jangan berbelanja barang-barang konsumtif saja !

(1112d)*Jangan belanjanya !

Dari pembuktian itu jelaslah bahwa nomina yang mengikuti verba itu bukan O atau S, melainkan PEL, sehingga kalimat imperatif itu berstruktur fungsional P - PEL, bukan P - O atau P - S.

4.4 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek Diikuti Predikat Diikuti Objek dalam Bahasa Indonesia

Kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional S - P - O adalah kalimat imperatif tunggal yang (1) berpenanda imperatif positif silakan, mohon/harap, mari/ayu, hendaknya/hendaklah dan (2) berpenanda imperatif negatif jangan yang berstruktur fungsional (S) - P - O, (3) berpenanda imperatif positif coba berstruktur fungsional S - (KET) - P - O atau S - P - O - (KET)

4.4.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek Diikuti Predikat Diikuti Objek pada Kalimat Imperatif Berpenanda Imperatif Positif

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional S - P - O pada kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan, perhatikan contoh berikut ini :

(1113) Silakan Adik membaca buku itu !

S P O

(1114) Silakan Ibu menghiasi ruangan itu !

S P O

(1115) Silakan Anda mengocok-ngocok telur itu !

S P O

(1116) Silakan Anda membagi-bagikan uang itu !

S P O

(1117) Silakan Ibu mempejelas keterangan itu !

S P O

(1118) Silakan Kakak mengembalikan buku itu !

S P O

(1119) Silakan Saudara mempertimbangkan keputusan itu !

S P O

(1120) Silakan Saudara mengamat-amati bunga itu !

S P O

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif silakan itu terdiri dari tiga unsur, yaitu nomina (persona kedua) Adik, Ibu, Kakak, Anda, Saudara yang menduduki fungsi S, verba membaca, menghiasi, mengocok - ngocok, membagi-bagikan, memperjelas, mengembalikan, memperjelas, mengembalikan, mempertimbangkan, mengamat-amati dan nomina buku itu, ruangan itu, telur itu, uang itu, keputusan itu, bunga itu yang menduduki fungsi O. Nomina yang mengikuti verba itu bukan S atau PEL karena verba itu merupakan verba aktif transitif yang dapat dipasifkan dan nomina itu dapat diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(1121) Silakan Adik membacanya !

(1122) Silakan Ibu menghiasinya !

(1123) Silakan Anda mengocok-ngocoknya !

(1124) Silakan Anda membagi-bagikannya !

(1125) Silakan Anda memperjelasnya !

(1126) Silakan Kakak mengembalikannya !

(1127) Silakan Saudara mempertimbangkannya !

(1128) Silakan Saudara mengamat-amatinya !



Dari pembuktian itu jelaslah bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif silakan yang terdiri dari persona kedua yang menduduki fungsi S, verba aktif transitif yang menduduki fungsi P dan nomina yang mengikuti verba adalah

O, bukan S atau PEL. Dengan demikian, kalimat imperatif itu berstruktur fungsional S - P - O, bukan S - P - S atau S - P - PEL.

Bandingkan dengan kalimat imperatif yang berpenanda imperatif mohon dan harap yang berstruktur fungsional S - P - O berikut ini :

(1129) Bapak saya mohon/harap membaca buku itu !

S P O

(1130) Ibu saya mohon/harap memperindah taman itu !

S P O

(1131) Bapak kami mohon/harap menuliskan identitas !

S P O

(1132) Hadirin kami mohon/harap menikmati kudapan pagi !

S P O

(1133) Ibu saya mohon memperhatikan contoh itu !

S P O

(1134) Ibu saya mohon/harap memotong-motong daging itu !

S P O

(1135) Ibu saya mohon/harap memisah-misahkan barang itu !

S P O

(1136) Ibu saya mohon/harap mengulang-ulangi latihan itu !

S P O

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif tunggal dengan penanda imperatif mohon/harap itu terdiri dari tiga unsur wajib, yaitu nomina persona pertama dan kedua, nomina kedua yang menduduki fungsi S dan nomina persona pertama beserta verba membaca, memperindah, menuliskan, menikmati, memotong-motong, memperhatikan, memisah-misahkan, mengulang-ulangi yang menduduki P dan nomina buku itu, taman itu

buku itu, taman itu, identitas, kudapan pagi, contoh itu, daging, barang itu, latihan itu yang menduduki fungsi O. Nomina yang mendahului verba adalah S karena nomina itu berupa perso - na dan verba yang menduduki fungsi P adalah verba aktif transi - tif. Nomina yang mengikuti verba adalah O karena verbanya aktif transitif dan nomina itu dapat diganti -nya anaforis. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut :

(1137) Bapak, saya mohon/harap membacanya !

(1138) Ibu, saya mohon/harap mamperindahnya !

(1139) Saudara, kami mohon/harap menuliskannya !

(1140) Hadirin, kami mohon/harap menikmatinya !

(1141) Ibu, saya mohon/harap memperhatikannya !

(1142) Saudari, saya mohon/harap memotong-motongnya !

(1143) Ibu, saya mohon/harap memisah-misahkannya !

(1144) Ibu, saya mohon/harap mengulang-ulanginya !

Dari pembuktian itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif mohon dan harap itu berstruktur fungsional S - P - O.

Bandingkan dengan kalimat imperatif yang berpenanda imperatif mari dan ayo yang berstruktur S - P - O berikut ini :

(1145) Mari/ayu kita memindah kursi itu !

S P O

(1146) Mari/ayu kita memperingan beban nenek itu !

S P O

(1147) Mari/ayu kita menulisi blanko itu !

S P O

(1148) Mari/ayu kita meninggalkan tempat ini !

S P O

(1149) Mari/ayu kita mempertemukan mereka !

S P O

(1150) Mari/ayu kita mengiris-iris daging itu !

S P O

(1151) Ayu kamu mengemas-ngemasi barang itu !

S P O

(1152) Mari/ayu kita mengelompok-ngelompokkan benda itu !

S P O

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif mari dan ayu itu terdiri dari tiga unsur, yaitu nomina (persona kedua atau persona pertama jamak inklusif) kita atau kamu yang menduduki fungsi S, verba memin-dah, memperingan, menulisi, meninggalkan, mempertemukan, meng-iris-iris, mengemas-ngemasi, mengelompok-ngelompokkan yang menduduki fungsi P, nomina yang mengikuti verba adalah kursi itu, beban nenek itu, blanko itu, tempat ini, mereka, daging itu, barang itu, benda itu yang menduduki fungsi O. Nomina yang mendahului verba menduduki fungsi S karena berupa persona dan verbanya adalah verba aktif transitif. Nomina yang mengikuti verba O karena nomina itu dapat diganti dengan -nya anaforis dan verbanya aktif transitif yang dapat dipasifkan. Untuk mem-buktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(1153) Mari/ayu kita memindahnya !

(1154) Mari/ayu kita memperingannya !

(1155) Mari/ayu kita menulisinnya !

(1156) Mari/ayu kita meninggalkannya !

(1157) Mari/ayu kita mempertemukannya !

(1158) Mari/ayu kita mengiris-irisnya !

(1159) Ayo kamu mengemas-ngemasinya !

(1160) Mari/ayu kita mengelompok-ngelompokkannya !

Dari pembuktian itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif tunggal dengan penanda imperatif mari dan ayo itu berstruktur fungsional S - P - O, bukan S - P - S atau S - P - PEL.

Bandingkan dengan kalimat imperatif yang berpenanda imperatif hendaknya/hendaklah yang berstruktur S - P - O berikut :

(1161) Hendaknya/hendaklah kamu mengisi kartu itu !

S P O

(1162) Hendaknya/hendaklah kita mempertegas janji itu !

S P O

(1163) Hendaknya/hendaklah kamu menemani ibumu !

S P O

(1164) Hendaknya/hendaklah kita menuliskan alamat !

S P O

(1165) Hendaknya/hendaklah kamu memperbaiki radio itu !

S P O

(1166) Hendaknya/hendaklah kita mempertimbangkan niat itu !

S P O

(1167) Hendaknya/hendaklah kamu membaca-baca buku itu !

S P O

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif hendaknya/hendaklah itu terdiri dari tiga unsur, yaitu nomina (persona kedua atau pertama jamak inklusif) kamu atau kita yang mendahului verba dan menduduki fungsi S, verba mengisi, mempertegas, menemani, menuliskan, memperbaiki, mempertimbangkan, membaca-baca yang menduduki

fungsi P, nomina yang mengikuti verba adalah kartu itu, janji itu, ibumu, alamat, radio itu, naiat itu, buku itu yang menduduki fungsi O. Nomina yang mendahului verba menduduki fungsi S karena berupa persona dan verbanya aktif transitif. Nomina yang mengikuti verba menduduki fungsi O karena nomina itu dapat diganti dengan -nya anaforis dan verbanya adalah aktif transitif yang dapat dipasifkan. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh ini :

(1168) Hendaknya/hendaklah kita mengisinya !

(1169) Hendaknya/hendaklah kita mempertegasnya !

(1170) Hendaknya/hendaklah kamu menemaninya !

(1171) Hendaknya/hendaklah kita menuliskannya !

(1172) Hendaknya/hendaklah kamu memperbaikinya !

(1173) Hendaknya/hendaklah kita mempertimbangkannya !

(1174) Hendaknya/hendaklah kamu membaca-bacanya !

Dari pembuktian itu jelaslah bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif hendaknya/hendaklah itu berstruktur fungsional S - P - O, bukan S - P - S atau S - P - PEL.

4.4.2 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Negatif Tunggal (Subjek) Diikuti Predikat Diikuti Objek pada Kalimat Imperatif Berpenanda Imperatif Negatif

Kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif jangan saja yang berstruktur fungsional(S)- P - O. Untuk mengetahui kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan yang berstruktur fungsional(S)- P - O, perhatikan contoh berikut ini :

(1175) (Kamu) jangan memasak nasi !

(S)

P

O

(1176) (Kamu) jangan memperkeruh keadaan !

(S) P O

(1177) (Kamu) jangan mengambil kertas itu !

(S) P O

(1178) (Kamu) jangan menyombongkan dia !

(S) P O

(1179) (Kalian) jangan mempelajari ilmu hitam !

(S) P O

(1180) (Kalian) jangan memotong-motong tali itu !

(S) P O

(1181) (Kalian) jangan membangga-banggakan anakmu !

(S) P O

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif negatif itu terdiri dari tiga unsur, dua unsur wajib dan satu unsur opsional. Nomina(persona) merupakan unsur opsional, yang menduduki fungsi S, verba yang merupakan unsur wajib , yaitu memasak, memperkeruh, mengambil, menyombongkan, mempelajari, memotong-motong, membangga-banggakan yang menduduki fungsi P, nomina nasi, keadaan, dia , ilmu hitam, tali itu, anakmu yang menduduki fungsi O. Nomina yang mengikuti verba adalah O karena verbanya aktif transitif yang dapat dipasifkan dan nomina itu dapat diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(1182) (Kamu) jangan masaknya !

(1183) (Kita) jangan memperkeruhnya !

(1184) (Kita) jangan mengambilnya !

(1185) (Kamu) jangan menyombongkannya !

(1186) (Kalian) jangan mempelajarinya !

(1187) (Kalian) jangan memotong-motongnya !

(1188) (Kita) jangan membangga-banggakannya !

Dari pembuktian itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan itu berstruktur (S) - P - O.

4.4.3 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek Diikuti Predikat Diikuti Objek Diikuti (Keterangan) atau Subjek Diikuti (Keterangan) Diikuti Predikat Diikuti Objek

Kalimat imperatif tunggal dengan penanda imperatif coba saja yang berstruktur fungsional S - (KET) - P - O atau S - P - O - (KET). Untuk mengetahui kalimat imperatif dengan penanda imperatif coba yang berstruktur fungsional S - P - O - (KET) atau S - (KET) - P - O, perhatikan contoh berikut ini :

(1189) Coba (sekarang) kamu mempertegas keputusan itu !

(KET) S P O

(1190) Coba kamu (sekarang) membaca buku itu !

S (KET) P O

(1191) Coba kamu menghiasi meja itu (sekarang) !

S P O (KET)

(1192) Coba (sekarang) kamu memperbaiki pagar itu !

(KET) S P O

(1193) Coba kita (sekarang) mempertimbangkan keputusan itu !

S (KET) P O

(1194) Coba kita mengiris-iris daging itu (sekarang) !

S P O (KET)

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif coba itu berstruktur fungsional S - P - O - (KET) atau (KET) - S - P - O atau S - (KET) - P - O. Unsur yang wajib hadir adalah nomina persona kedua atau persona pertama jamak inklusif kamu atau kita yang menduduki fungsi S, verba mempertegas, membaca, menghiasi, memperbaiki, mempertimbangkan, mengiris-iris yang menduduki fungsi P, nomina keputusan itu, buku itu, meja itu, pagar itu, daging itu yang menduduki fungsi O dan unsur opsional, yaitu keterangan waktu sekarang yang menduduki fungsi KET. Nomina yang mendahului verba menduduki fungsi S karena verbanya merupakan verba aktif transitif dan nomina itu berupa persona. Nomina yang mengikuti verba menduduki fungsi O karena nomina itu dapat diganti dengan -nya anaforis dan verbanya merupakan verba aktif transitif yang dapat dipasifkan.

Untuk membuktikan bahwa fungsi (KET) bukanlah unsur wajib dan nomina yang mengikuti verba menduduki fungsi O, perhatikan contoh berikut ini :

- (1195) Coba kamu mempertegasnya !
- (1196) Coba kamu membacanya !
- (1197) Coba kamu menghiasinya !
- (1198) Coba kamu memperbaikinya !
- (1199) Coba kita mempertimbangkannya !
- (1200) Coba kita mengiris-irisnya !

Dari pembuktian itu dapat dilihat bahwa fungsi KET dapat dihilangkan, sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi KET itu bukanlah unsur yang wajib hadir. Struktur fungsional kalimat

imperatif itu adalah S - P - O yang merupakan struktur wajib, tetapi penanda imperatif coba berkolokasi dengan penanda kala sekarang, besok atau mulai, sehingga kalimat imperatif itu berstruktur fungsional (KET) - S - P - O atau S - (KET) - P - O atau S - P - O - (KET).

5.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek

Diikuti Predikat atau (Keterangan) Diikuti Subjek Diikuti Predikat atau Subjek Diikuti (Keterangan) Diikuti Predikat atau Subjek Diikuti Predikat Diikuti (Keterangan) atau (Subjek)Diikuti Predikat

Kalimat imperatif tunggal yang memiliki struktur fungsional S - P adalah kalimat imperatif yang berpenanda imperatif silakan, mohon, harap, mari, ayo, hendaknya/hendaklah. Kalimat imperatif tunggal yang berstruktur (KET) - S - P atau S - (KET) - P atau S - P - (KET) terdapat pada kalimat imperatif yang berpenanda imperatif coba, sedangkan kalimat yang berstruktur (S) - P terdapat pada kalimat imperatif yang berpenanda imperatif negatif jangan dan berpenanda silakan.

Kalimat imperatif tunggal berpenanda imperatif silakan yang berstruktur fungsional S - P adalah sebagai berikut :

(1201) Silakan Bapak menyanyi !

S P

(1202) Silakan Saudara berdiri !

S P

(1203) Silakan Kalian berkenalan !

S P

(1204) Silakan Kalian bantu-membantu !

S P

(1205) Silakan Kalian naik banding !

S P

(1206) Silakan Anda berjalan kaki saja !

S P

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif silakan itu terdiri dari dua unsur wajib, yaitu nomina persona kedua yang menduduki fungsi S dan verba menyanyi, berdiri, berkenalan, bantu-membantu, naik banding, berjalan kaki yang menduduki fungsi P.

Bandingkan dengan kalimat imperatif berpenanda imperatif mohon dan harap yang berstruktur fungsional S - P berikut :

(1207) Hadirin kami mohon/harap duduk kembali !

S P

(1208) Hadirin saya mohon/harap berdiri !

S P

(1209) Bapak saya mohon/harap bertanggung jawab !

S P

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif mohon dan harap itu terdiri dari dua unsur wajib, yaitu nomina persona kedua yang menduduki fungsi S dan persona pertama dan verba duduk, berdiri, bertanggung jawab, bantu-membantu yang menduduki fungsi P. Oleh karena itu kalimat imperatif itu berstruktur fungsional S - P.

Bandingkan dengan kalimat imperatif berpenanda imperatif mari dan ayo yang berstruktur fungsional dalam kalimat imperatif berikut ini :

(1210) Mari/ayu kita menari !

S P

(1211) Mari/ayu kita berbelanja !

S P

(1212) Mari/ayu kita bergantian !

S P

(1213) Mari/ayu kita naik banding !

S P

(1214) Ayu kamu pergi !

S P

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif mari dan ayu terdiri dari dua unsur wajib, yaitu nomina persona pertama jamak inklusif atau persona kedua yang menduduki fungsi S. dan verba menari, berbelanja, bergantian, naik banding, pergi yang menduduki fungsi P. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif itu berstruktur fungsional S - P.

Bandingkan dengan kalimat imperatif berpenanda imperatif hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P berikut ini :

(1215) Hendaknya/hendaklah kita mendarat !

S P

(1216) Hendaknya/hendaklah kamu beristirahat saja !

S P

(1217) Hendaknya/hendaklah kita bergandengan !

S P

(1218) Hendaknya/hendaklah kalian bercerita-cerita dahulu !

S P

(1219) Hendaknya/hendaklah kamu tidur saja !

S P

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif dengan penanda imperatif hendaknya/hendaklah itu terdiri dari dua unsur wajib, yaitu nomina persona kedua atau pertama jamak inklusif yang menduduki fungsi S dan verba mendarat, beristirahat, bergandengan, bercerita-cerita, tidur yang menduduki fungsi P. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif itu berstruktur fungsional S - P.

Bandingkan dengan kalimat imperatif berpenanda imperatif coba yang berstruktur fungsional (KET) - S - P atau S - (KET) - P atau S - P - (KET) berikut ini :

(1220) Coba (sekarang) kamu makan !

(KET) S P

(1221) Coba kamu (sekarang) menepi !

S (KET) P

(1222) Coba kalian (sekarang) belajar !

S (KET) P

(1223) Coba kita berdua-dua saja (sekarang) !

S P (KET)

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif coba berstruktur fungsional (KET) - S - P atau S - (KET) - P atau S - P - (KET). KET bukanlah unsur wajib hadir dalam kalimat itu. Fungsi S diisi oleh nomina persona, sedangkan P diisi oleh verba makan, menepi, belajar, berdua-dua.

Bandingkan dengan kalimat imperatif negatif berpenanda imperatif negatif jangan yang berstruktur fungsional (S) - P

berikut ini :

(1224) (Kamu) jangan pergi !

(S) P

(1225) (Kalian) jangan menyeberang !

(S) P

(1226) (Kamu) jangan berbohong !

(S) P

(1227) (Kalian) jangan bergandengan !

(S) P

(1228) (Kalian) jangan dendam-mendendam !

(S) P

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif negatif jangan itu terdiri dari satu unsur wajib, yaitu verba pergi, menyeberang, berbohong, bergandengan, dendam-mendendam yang menduduki fungsi P dan terdiri satu unsur opsional, yaitu nomina persona yang menduduki fungsi S.

Bandingkan pula dengan kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan yang berstruktur fungsional (S) - P berikut :

(1229) Silakan (Anda) duduk !

(S) P

(1230) Silakan (Bapak) pergi !

(S) P

(1231) Silakan (Anda) masuk !

(S) P

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan itu terdiri dari satu unsur wajib, yaitu verba duduk, pergi, masuk yang menduduki fungsi P dan

satu unsur opsional, yaitu persona kedua yang menduduki fungsi S. Oleh karena itu, kalimat imperatif itu dikatakan berstruktur fungsional (S) - P.

6.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek Diikuti Predikat Diikuti Keterangan dalam Bahasa Indonesia

Kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional S - P - KET adalah kalimat imperatif tunggal yang berpenanda imperatif silakan, mohon, harap, mari, ayo, hendaknya/hendaklah.

Untuk mengetahui kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan yang berstruktur fungsional S - P - KET, perhatikan contoh berikut ini :

(1232) Silakan Anda menuju ke ruang baca !

S P KET

(1233) Silakan Anda bersatu lagi dengan keluarga !

S P KET

(1234) Silakan Anda berbicara dengan jujur !

S P KET

(1235) Silakan Anda bergantian dengan teman-teman !

S P KET

(1236) Silakan Anda berduaan dengan kakak Anda !

S P KET

(1237) Silakan Saudara berpindah ke ruang II !

S P KET

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan itu terdiri dari tiga unsur wajib, yaitu nomina persona yang menduduki fungsi S, verba menuju, bersatu, berbicara, bergantian, berduaan, berpindah yang men -

duduki fungsi P dan frasa preposisional yang dianggap nomina ke ruang baca, dengan keluarga, dengan jujur, dengan teman-teman, dengan kakak, ke ruang II yang menduduki fungsi KET.

Bandingkan dengan kalimat imperatif berpenanda imperatif mohon dan harap yang berstruktur fungsional S - P - KET berikut ini :

(1238) Hadirin kami mohon/harap menuju ke ruang baca !

S P KET

(1239) Bapak saya mohon/harap bersatu lagi dengan ibu !

S P KET

(1240) Ibu saya mohon/harap berbicara dengan jujur !

S P KET

(1241) Bapak kami mohon/harap bergandengan dengan ibu !

S P KET

(1242) Bapak kami mohon/harap berduaan dengan ibu !

S P KET

(1243) Hadirin kami mohon/harap berpindah ke ruang II !

S P KET

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat berpenanda imperatif mohon dan harap itu berstruktur fungsional S - P - KET. Fungsi S diisi oleh nomina persona, fungsi P diisi oleh verba, sedangkan KET diisi oleh frasa preposisional yang dianggap nomina juga.

Bandingkan dengan kalimat imperatif berpenanda imperatif mari dan ayo yang berstruktur fungsional S - P - KET berikut :

(1244) Mari/ayu kita menuju ruang baca !

S P KET

(1245) Mari/ayu kita bersepeda ke Parangtritis !

S P KET

(1246) Mari/ayu kita bergantian dengan mereka !

S P KET

(1247) Mari/ayu kita berpindah-ke ruang I !

S P KET

(1248) Ayu kamu berduaan dengan ibu saja !

S P KET

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif mari dan ayu itu berstruktur fungsional S - P - KET. Fungsi S diisi oleh nomina persona, fungsi P diisi oleh verba, fungsi KET diisi oleh frasa preposisional yang dianggap sebagai kategori nomina juga.

Bandingkan dengan kalimat imperatif berpenanda imperatif hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P - KET berikut ini :

(1249) Hendaknya/hendaklah kalian menuju ke sana !

S P KET

(1250) Hendaknya/hendaklah kamu bersatu lagi dengan ibu !

S P KET

(1251) Hendaknya/hendaklah kamu berbicara dengan jujur !

S P KET

(1252) Hendaknya/hendaklah kita bergantian dengan mereka !

S P KET

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif hendaknya/hendaklah itu berstruktur fungsional S - P - KET. Fungsi S diisi oleh nomina persona, fungsi P diisi oleh verba, fungsi KET diisi oleh frasa preposisional

yang dianggap sebagai nomina pula.

7.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek
Diikuti Predikat Diikuti Pelengkap dalam Bahasa Indonesia

Kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional S - P - PEL adalah kalimat imperatif tunggal yang (1) berpenanda imperatif positif silakan, hendaknya/hendaklah, mohon, harap, mari, ayo dan (2) berpenanda imperatif negatif jangan berstruktur fungsional (S) - P - PEL.

7.1.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Subjek
Diikuti Predikat Diikuti Pelengkap pada Kalimat Imperatif Berpenanda Imperatif Positif

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional S - P - PEL pada kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan, hendaknya/hendaklah, perhatikan contoh ini :

(1253) Silakan/hendaknya/hendaklah Anda belajar komputer !
S P PEL

(1254) Silakan/hendaknya/hendaklah Anda berbelanja sesuatu !
S P PEL

Dari contoh kalimat itu dapat dilihat bahwa struktur fungsional kalimat itu adalah S - P - PEL. Fungsi S diisi oleh nomina persona, fungsi P diisi oleh verba belajar dan berbelanja, sedangkan fungsi PEL diisi oleh nomina komputer dan sesuatu. Nomina yang mengikuti verba itu menduduki fungsi PEL, bukan O atau S karena verba itu tidak dapat dipasifkan dan tidak dapat diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(1255) *Silakan/hendaknya/hendaklah Anda belajarnya !

(1256) *Silakan/hendaknya/hendaklah Anda berbelanjanya !

Dari pembuktian itu jelaslah bahwa struktur fungsional kalimat itu adalah S - P - PEL, bukan S - P - S atau S - P - O.

Bandingkan dengan kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional S - P - PEL pada kalimat imperatif berpenanda imperatif mohon dan harap berikut ini :

(1257) Bapak saya mohon/harap belajar komputer !

S P PEL

(1258) Ibu saya mohon/harap berbelanja kebutuhan itu !

S P PEL

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat itu berstruktur fungsional S - P - PEL. Fungsi S diisi oleh nomina persona, fungsi P diisi oleh verba belajar dan berbelanja yang tidak dapat dipasifkan, sedangkan fungsi PEL diisi oleh nomina komputer dan kebutuhan itu. Nomina yang mengikuti verba bukanlah O atau S karena tidak dapat diganti dengan -nya anaforis atau verbanya tidak dapat dipasifkan. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(1259) *Bapak saya mohon/harap belajarnya !

(1260) *Ibu saya mohon/harap berbelanjanya !

Dari pembuktian itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif mohon dan harap itu berstruktur fungsional S - P - PEL, bukan S - P - O atau S - P - S.

Bandingkan dengan kalimat imperatif berstruktur fungsional S - P - PEL pada kalimat imperatif berpenanda imperatif mari dan ayo berikut ini :

(1261) Mari/ayu kita belajar Matematika !

S P PEL

(1262) Mari/ayu kita berbelanja kebutuhan itu !

S P PEL

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif itu berstruktur fungsional S - P - PEL. Fungsi S diisi oleh persona, fungsi P diisi oleh verba belajar dan berbelanja, sedangkan fungsi PEL diisi oleh nomina Matematika dan kebutuhan itu. Nomina yang mengikuti verba menduduki fungsi PEL, bukan S atau O karena verbanya tidak dapat dipasifkan dan nomina itu tidak dapat diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(1263) *Mari/ayu kita belajarnya !

(1264) *Mari/ayu kita berbelanjanya !

Dari pembuktian itu jelaslah bahwa kalimat imperatif itu berstruktur fungsional S - P - PEL, bukan S - P - O atau S - P - S.

7.1.2 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal (Subjek)

Diikuti Predikat Diikuti Pelengkap pada Kalimat Imperatif Berpenanda Imperatif Negatif

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional (S) - P - PEL pada kalimat imperatif negatif berpenanda imperatif negatif jangan, perhatikan contoh berikut ini :

(1265) Jangan(kamu)belajar ilmu hitam !

(S) P PEL

(1266) Jangan (kamu) berbelanja barang-barang itu !

(S) P PEL

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat itu berstruk-

tur fungsional S - P - PEL. Fungsi S bukanlah merupakan unsur yang wajib hadir, sedangkan fungsi P yang diisi oleh verba belajar dan berbelanja merupakan unsur wajib, fungsi PEL yang diisi nomina ilmu hitam dan barang-barang itu merupakan unsur wajib. Nomina yang mengikuti verba menduduki fungsi PEL, bukan S atau O karena verbanya tidak dapat dipasifkan dan nomina itu tidak dapat diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikan bahwa nomina itu menduduki fungsi PEL dan fungsi S bukanlah unsur wajib, perhatikan contoh berikut :

(1267) Jangan belajar ilmu hitam !

(1268)*Jangan belajarnya !

(1269) Jangan berbelanja barang-barang itu !

(1270)*Jangan belanjanya !

Dari pembuktian itu jelaslah bahwa kalimat itu berstruktur (S) - P - PEL, bukan (S) - P - S atau (S) - P - O.

8.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat Diikuti Keterangan pada Kalimat Imperatif dalam Bahasa Indonesia

Kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional P - KET adalah kalimat imperatif yang (1) berpenanda imperatif positif -lah, (2) berpenanda imperatif negatif jangan dan dilarang.

8.1.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat Diikuti Keterangan pada Kalimat Imperatif Berpenanda Imperatif Positif

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional P - KET pada kalimat imperatif berpenanda impe -

ratif -lah, perhatikan contoh berikut :

(1271) Menujulah ke sana !

P KET

(1272) Bersatulah dengan keluargamu !

P KET

(1273) Berbicaralah dengan jujur !

P KET

(1274) Bergantianlah dengan teman lain !

P KET

(1275) Berduaanlah dengan ibumu saja !

P KET

(1276) Berpindahlah dari sini !

P KET

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif itu berstruktur fungsional P - KET. Fungsi P diisi oleh verba menuju, bersatu, berbicara, bergantian, berduaan, berpindah sedangkan fungsi KET diisi oleh frasa preposisional yang dianggap termasuk kategori nomina, yaitu ke sana, dengan keluarga, dengan jujur, dengan teman lain, dengan ibumu saja, dari sini.

8.1.2 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat Diikuti Keterangan pada Kalimat Imperatif Berpenanda Imperatif Negatif

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional P - KET pada kalimat imperatif negatif berpenanda imperatif negatif jangan, perhatikan contoh ini :

(1277) Jangan menuju ke sana !

P KET

(1278) Jangan bersatu dengan mereka !

P KET

(1279) Jangan bergaul dengan mereka !

P KET

(1280) Jangan berpindah dari tempat ini !

P KET

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat itu berstruktur fungsional P - KET. Fungsi P diisi oleh verba menuju, bersatu, bergaul, berpindah, sedangkan fungsi KET diisi oleh frasa preposisional yang dianggap termasuk kategori nomina, yaitu ke sana, dengan mereka, dari tempat ini.

Bandingkan dengan kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional P - KET pada kalimat imperatif negatif berpenanda imperatif negatif dilarang berikut ini :

(1281) Dilarang berak di sini !

P KET

(1282) Dilarang kencing di sini !

P KET

(1283) Dilarang mangkal di sini !

P KET

(1284) Dilarang meludah di sembarang tempat !

P KET

(1285) Dilarang bersiul di sini !

P KET

(1286) Dilarang berjualan di sini !

P KET

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif

negatif berpenanda imperatif negatif dilarang itu berstruktur fungsional P - KET. Fungsi P diisi verba berak, kencing, mangkal, meludah, bersiul, berjualan, sedangkan KET diisi oleh kata di sini, di sembarang tempat.

9.1 Struktur Fungsional Kalimat Imperatif Tunggal Predikat
Diikuti Objek pada Kalimat Imperatif dalam Bahasa Indonesia

Kalimat imperatif yang berpenanda imperatif negatif dila - rang saja yang memiliki struktur fungsional P - O. Untuk mengetahui kalimat imperatif negatif berpenanda imperatif negatif dilarang yang berstruktur fungsional P - O, perhatikan contoh berikut ini :

(1287) Dilarang mengotori tempat ini !

P O

(1288) Dilarang menulisi tempat ini !

P O

(1289) Dilarang membuang sampah sembarangan !

P O

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif negatif itu berstruktur fungsional P - O. Fungsi P diisi oleh verba mengotori, menulisi, membuang, sedangkan fungsi O diisi oleh nomina tempat ini, sampah. Nomina yang mengikuti verba itu menduduki fungsi O karena nomina itu dapat diganti dengan -nya anaforis. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh ini :

(1290) Dilarang mengotorinya !

(1291) Dilarang menulisinya !

(1292) Dilarang membuangnya sembarangan !

Dari pembuktian itu jelaslah bahwa struktur fungsional kalimat imperatif negatif itu adalah P - O, bukan P - S atau P - PEL.

BAB V

STRUKTUR PERAN KALIMAT IMPERATIF TUNGGAL
DALAM BAHASA INDONESIA

Satuan peran sintaksis dalam bahasa Indonesia adalah agentif (A), instrumental (I), datif (D), pengalami (Peng), faktitif (F), lokatif (L), objektif (Obj), komitatif (Kom), benefaktif (B), waktu (W), sumber (Sum) (Parera, 1988: 118-127). Pembahasan struktur peran kalimat imperatif didasarkan pada pembahasan struktur fungsionalnya. Berturut-turut akan dibahas struktur peran V atau (A) - V atau V - (A) pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P, struktur peran V - Obj pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P - S atau P - PEL, struktur peran A - V - Obj atau A - V - B - Obj pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional S - P - O, struktur peran (A) - V - Obj atau (A) - V - B - Obj pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional (S) - P - O, struktur peran (W) - A - V - Obj atau A - (W) - V - Obj atau A - V - Obj - (W) pada kalimat imperatif berstruktur fungsional (KET) - S - P - O atau S - (KET) - P - O atau S - P - O - (KET), struktur peran A - V pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional S - P, struktur peran A - V - L pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional S - P - KET, struktur peran A - V - I pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional S - P - KET, struktur peran A - V - Obj pada kalimat imperatif berstruktur fungsional S - P - PEL, struktur peran V - Obj pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P - O, struktur peran V - L pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P - KET.

5.1 Struktur Peran Kalimat Imperatif Tunggal Verba atau (Agentif) Diikuti Verba atau Verba Diikuti (Agentif) pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Predikat

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur peran V atau (A) - V atau V - (A) pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P, perhatikan contoh berikut :

(1293) Duduk !

V

(1294) Tuliskan !

V

(1295) Pulanglah !

V

(1296) Harap tenang !

V

(1297) Jangan berlari !

V

(1298) Dilarang merokok !

V

(1299) Silakan masuk !

V

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif yang berstruktur peran V terdapat pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P, baik pada kalimat imperatif yang tanpa penanda imperatif, maupun kalimat imperatif yang berpenanda imperatif -lah, silakan, harap, jangan dan dilarang.

Selain berstruktur peran V saja, kalimat imperatif berstruktur fungsional P itu juga dapat didahului atau diikuti

agentif, tetapi agentif itu bukan merupakan unsur wajib yang harus hadir. Struktur peran (A) - V atau V - (A) itu pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P adalah sebagai berikut :

(1300) Nyai, katakan !

(A) V

(1301) Tunggu, Marni !

V (A)

(1302) Gendhuk Tri, menunduklah !

(A) V

(1303) Jangan dicuci, Anik !

V (A)

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa agentif dapat mendahului atau mengikuti verba, tetapi tidak harus hadir dalam kalimat itu. Kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P pada kalimat imperatif berpenanda imperatif harap dan dilarang agentif tidak dapat hadir karena ditujukan kepada umum.

5.2 Struktur Peran Kalimat Imperatif Tunggal Verba Diikuti Objektif pada Kalimat yang Berstruktur Fungsional Predikat Diikuti Subjek atau Predikat Diikuti Pelengkap

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur peran V - Obj pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P - S, perhatikan contoh berikut ini :

(1304) Tutup mulutmu !

V Obj

(1305) Panaskan mentega !

V Obj

(1306) Petiki bunga itu !

V Obj

(1307) Potong-potong sayuran itu !

V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif tanpa penanda imperatif yang berstruktur fungsional P - S itu berstruktur peran V - Obj :

Bandingkan dengan contoh berikut :

(1308) Ambillah kertas itu !

V Obj

(1309) Perbaikilah radio itu !

V Obj

(1310) Bantu-membantulah kalian !

V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif -lah yang berstruktur fungsional P - S itu berstruktur peran V - Obj.

Bandingkan pula dengan contoh berikut :

(1311) Tolong angkatkan barang itu !

V Obj

(1312) Tolong pindahkan meja itu !

V Obj

(1313) Tolong persembahkan bunga itu !

V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif tolong yang berstruktur fungsional P - S itu berstruktur peran V - Obj.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1314) Jangan membaca buku itu !

V Obj

(1315) Jangan disalin soal itu !

V Obj

(1316) Jangan mempersenjatai mereka !

V Obj

(1317) Dilarang mengotori tempat ini !

V Obj

(1318) Dilarang merusak tanaman !

V Obj

(1319) Dilarang menulisi tempat ini !

V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan dan dilarang yang berstruktur fungsional P - S itu berstruktur peran V - Obj.

Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur peran V - Obj pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional P - PEL, perhatikan contoh berikut ini :

(1320) Berbelanjalah kebutuhanmu !

V Obj

(1321) Belajarlah komputer !

V Obj

(1322) Jangan berbelanja barang-barang itu !

V Obj

(1323) Jangan belajar ilmu hitam !

V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif tunggal berpenanda imperatif -lah dan jangan yang berstruktur fungsional P - PEL itu berstruktur peran V - Obj.

5.3 Struktur Peran Kalimat Imperatif Agentif Diikuti Verba Diikuti Objektif atau Agentif Diikuti Verba Diikuti Benefaktif Diikuti Objektif pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Subjek Diikuti Predikat Diikuti Objek

Struktur peran kalimat imperatif A - V - Objterdapat pada kalimat imperatif yang berpenanda imperatif silakan, harap, mohon, mari, ayo, hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P - O. Untuk mengetahui struktur peran A - V - Obj pada kalimat yang berstruktur fungsional S - P - O itu, perhatikan contoh berikut :

(1324) Silakan/hendaknya/hendaklah Anda membaca buku itu !

A V Obj

(1325) Silakan/hendaknya/hendaklah Ibu membagikan uang !

A V Obj

(1326) Silakan/hendaknya/hendaklah Ibu mengantar dia !

A V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda silakan dan hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P - O itu berstruktur peran A - V - Obj

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1327) Bapak, kami mohon/harap membaca buku itu !

A A V Obj

(1328) Ibu, saya mohon/harap mengulang-ulangi latihan itu !

A A V Obj

(1329) Saudara, saya mohon/harap mengisi formulir itu !

A A V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif mohon /harap yang berstruktur fungsional S - P - O itu berstruktur peran A - V - Obj.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1330) Mari/ayu kita memindah kursi itu !

A V Obj

(1331) Mari/ayu kita meninggalkan tempat ini !

A V Obj

(1332) Mari/ayu kita mengemas-ngemasi barang itu !

A V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda mari dan ayu yang berstruktur fungsional S - P - O itu berstruktur peran A - V - Obj.

Bandingkan dengan kalimat imperatif berpenanda imperatif jangan, tolong dan tanpa penanda imperatif yang berstruktur peran A - V - B - Obj dan berstruktur fungsional(S)- P - O berikut ini :

(1333) Jangan (kamu) membelikan dia baju itu !

(A) V B Obj

(1334) Jangan (kamu) membuatkan dia teh !

(A) V B Obj

(1335) Jangan (kamu) memalsukan dia tanda tangan !

(A) V B Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif negatif jangan yang berstruktur fungsional (S) - P - O itu berstruktur peran (A) - V - B - Obj.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1336) Anik, tolong buatkan ibu teh !

(A) V B Obj

(1337) Antok, tolong ambilkan bapak tas !

(A) V B Obj

(1338) Tina, tolong bacakan ibu surat itu !

(A) V B Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif tolong yang berstruktur fungsional P - S itu berstruktur peran (A) - V - B - Obj.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1339) Tatik, ambilkan ibu handuk !

(A) V B Obj.

(1340) Nonik, ambilkan kakak rinso !

(A) V B Obj.

(1341) Desy, berikan adik roti itu !

(A) V B Obj.

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif tanpa penanda imperatif yang berstruktur fungsional P - S itu berstruktur peran (A) - V - B - Obj.

Bandingkan dengan kalimat imperatif yang berstruktur fungsional S - P - O pada kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan, hendaknya/hendaklah, mohon, harap, mari, ayo dan berstruktur peran A - V - B - Obj berikut ini :

(1342) Silakan/hendaknya/hendaklah Bapak membawakan ibu tas !

A V B Obj

(1343) Silakan/hendaknya/hendaklah Ibu membuatkan tamu teh !

A V B Obj

(1344) Silakan/hendaknya/hendaklah Anda meminjamkan dia buku !

A V B Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan dan hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P - O itu berstruktur peran A - V B - Obj.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1345) Saudara, saya mohon/harap membacakan anak itu doa ini !

A A V B Obj

(1346) Ibu, saya mohon/harap merangkaikan dia bunga itu !

A A V B Obj.

(1347) Ibu, saya mohon/harap memasak dia bubur !

A A V B Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif mohon dan harap yang berstruktur fungsional S - P - O itu berstruktur peran A - V - B - Obj.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1348) Mari/ayu kita membawakan ibu barang-barang itu !

A V B Obj

(1349) Mari/ayu kita membuatkan mereka makanan !

A V B Obj

(1350) Mari/ayu kita membelikan ibu oleh-oleh !

A V B Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif mari dan ayu yang berstruktur fungsional S - P - O itu berstruktur peran A - V - B - Obj.

Bandingkan dengan kalimat imperatif berpenanda imperatif negatif jangan yang berstruktur fungsional (S) - P - O dan

berstruktur peran (A) - V - Obj berikut ini :

(1351) Jangan (kamu) mengisi formulir itu !

(A) V Obj

(1352) Jangan (kita) mengatakan hal itu !

(A) V Obj

(1353) Jangan (kita) membakar surat itu !

(A) V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif jangan yang berstruktur fungsional (S) - P - O itu berstruktur peran (A) - V - B - Obj.

5.4 Struktur Peran (Waktu) Diikuti Agentif Diikuti Verba Diikuti Objektif atau Agentif Diikuti (Waktu) Diikuti Verba Diikuti Objektif atau Agentif Diikuti Verba Diikuti Objektif Diikuti (Waktu) pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional (KET)Diikuti S Diikuti P Diikuti O atau S Diikuti(KET)Diikuti P Diikuti Q atau S Diikuti P Diikuti Q Diikuti (KET)

Kalimat imperatif yang berstruktur peran (W) - A - V - Obj atau A - (W) - V - Obj atau A - V - Obj - (W) pada kalimat imperatif berpenanda imperatif coba yang berstruktur fungsional (KET) - S - P - O atau S - (KET) - P - O atau S - P - O - (KET) saja kalimat itu ada. Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut ini :

(1354) Coba (sekarang) kamu menjelaskan maksudmu itu !

(W) A V Obj

(1355) Coba (sekarang) kamu membaca buku itu !

(W) A V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif

berpenanda imperatif coba yang berstruktur fungsional (KET) - S - P - O itu berstruktur peran (W) - A - V - Obj.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1356) Coba kamu (sekarang) menulisi buku itu !

A (W) V Obj

(1357) Coba kamu (sekarang) membaca buku itu !

A (W) V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif coba yang berstruktur fungsional S - (KET) - P - O itu berstruktur peran A - (W) - V - Obj.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1358) Coba kamu makan roti itu (sekarang) !

A V Obj (W)

(1359) Coba kamu menjelaskan maksudmu itu (sekarang) !

A V Obj (W)

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif coba yang berstruktur fungsional S - P - O - (KET) itu berstruktur peran A - V - Obj - (W).

5.5 Struktur Peran Agentif Diikuti Verba pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Subjek Diikuti Predikat

Struktur peran kalimat imperatif tunggal A - V terdapat pada kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan, mohon, harap, mari, ayo, hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P. Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur peran A - V pada kalimat imperatif yang berstruktur fungsional S - P, perhatikan contoh berikut ini :

(1360) Silakan/hendaklah/hendaknya Saudara berdiri !

A V

(1361) Silakan/hendaknya/hendaklah Kalian bantu-membantu !

A V

(1362) Silakan/hendaknya/hendaklah Anda naik banding !

A V

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda silakan, hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P itu berstruktur peran A - V.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1363) Hadirin, kami mohon/harap duduk kembali !

A A V

(1364) Saudara, saya mohon/harap tidur saja !

A A V

(1365) Saudara, saya mohon/harap berdiri !

A A V

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif mohon dan harap yang berstruktur fungsional S - P itu berstruktur peran A - V.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

(1366) Mari/ayu kita makan !

A V

(1367) Mari/ayu kita pergi !

A V

(1368) Mari/ayu kita berenang !

A V

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda mari dan ayu yang berstruktur fungsional S - P itu berstruktur peran A - V.

5.6 Struktur Peran Agentif Diikuti Verba Diikuti Lokatif pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Subjek Diikuti Predikat Diikuti Keterangan

Struktur peran kalimat imperatif tunggal A - V - L terdapat pada kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan, mohon, harap, mari, ayo, hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P - KET. Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur peran A - V - L pada kalimat imperatif yang berpenanda imperatif silakan, mohon, harap, mari, ayo, hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P - KET, perhatikan contoh berikut ini :

(1369) Silakan Anda menuju ke sana !

A V L

(1370) Silakan Saudara berpindah dari tempat ini !

A V L

(1371) Hadirin, kami mohon/harap menuju ruang II !

A A V L

(1372) Hadirin, saya mohon/harap berpindah ke ruang I !

A A V L

(1373) Mari/ayo kita menuju ke sana !

A V L

(1374) Mari/ayo kita berpindah ke depan !

A V L

(1375) Hendaknya/hendaklah kita menuju ke sana !

A V L

(1376) Hendaknya/hendaklah kita berpindah dari sini !

A V L

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif yang berpenanda imperatif silakan, mohon, harap, mari, ayo, hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P - KET itu berstruktur peran A - V - L.

5.7 Struktur Peran Agentif Diikuti Verba Diikuti Instrumental pada Kalimat Imperatif Tunggal yang Berstruktur Fungsional Subjek Diikuti Predikat Diikuti Keterangan

Struktur peran kalimat imperatif tunggal A - V - I terdapat pada kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan, mohon, harap, mari, ayo, hendaknya/hendaklah, jangan. Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur peran A - V - I pada kalimat imperatif itu, perhatikan contoh ini :

(1377) Silakan Anda bersatu lagi dengan keluarga !

A V I

(1378) Silakan Anda berdua dengan ibu saja !

A W I

(1379) Silakan Saudara berbicara dengan jujur !

A V I

(1380) Bapak, saya mohon/harap bersatu lagi dengan mereka !

A A V I

(1381) Saudara, saya mohon/harap bergantian dengan mereka !

A A V I

(1382) Ibu, saya mohon/hara berbicara dengan jujur !

A A V I

(1383) Mari/ayo kita bersatu lagi dengan mereka !

A V I

(1384) Mari/ayo kita berkenalan dengan dia !

A V I

(1385) Mari/ayu kita berbicara dengan jujur saja !

A V I

(1386) Hendaknya/hendaklah kita bertemu dengan dia !

A V I

(1387) Hendaknya/hendaklah kita berkenalan dengan dia !

A V I

(1388) Hendaknya/hendaklah kita berbicara dengan jujur !

A V I

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan, mohon, mari, harap, ayu, hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P - KET itu berstruktur peran A - V - I. Nomina dengan keluarga, dengan ibu, dengan mereka, dengan dia dikatakan berperan instrumental karena dipandang sebagai penyebab perbuatan, sedangkan nomina dengan jujur dikatakan berperan instrumental karena dipandang sebagai dorongan perbuatan.

5.8 Struktur Peran Kalimat Imperatif Tunggal Agentif Diikuti Verba Diikuti Objektif pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Subjek Diikuti Predikat Diikuti Pelengkap

Struktur peran kalimat A - V - Obj terdapat pada kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan, mohon, harap, mari, ayu, hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P - PEL. Untuk mengetahui kalimat imperatif tunggal yang berstruktur peran A - V - Obj itu, perhatikan contoh berikut ini :

(1389) Silakan Anda berbelanja kebutuhan Anda !

A V Obj

(1390) Silakan Anda belajar komputer !

A V Obj

(1391) Mari/ayu kita berbelanja kebutuhan hari ini !

A V Obj

(1392) Mari/ayu kita belajar Sejarah !

A V Obj

(1393) Saudara, saya mohon/harap berbelanja kebutuhan itu !

A A V Obj

(1394) Saudara, saya mohon/harap belajar Sejarah !

A A V Obj

(1395) Hendaknya/hendaklah kita berbelanja kebutuhan itu !

A V Obj

(1396) Hendaknya/hendaklah kita belajar komputer !

A V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif silakan, mohon, harap, mari, ayo, hendaknya/hendaklah yang berstruktur fungsional S - P - PEL itu berstruktur peran A - V - Obj.

5.9 Struktur Peran Kalimat Imperatif Tunggal Verba Diikuti Objektif pada Kalimat Imperatif Berstruktur Fungsional Predikat Diikuti Objek

Struktur peran kalimat imperatif V - Obj yang terdapat pada kalimat imperatif berstruktur fungsional P - O adalah kalimat imperatif yang berpenanda imperatif negatif dilarang, Untuk membuktikannya, perhatikan contoh berikut :

(1397) Dilarang mengotori tempat ini !

V Obj

(1398) Dilarang membuang sampah sembarangan !

V Obj

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berpenanda imperatif negatif dilarang berstruktur fungsional P - O itu berstruktur peran A - Obj.

5.10 Struktur Peran Kalimat Imperatif Tunggal Verba Diikuti Lokatif pada Kalimat Imperatif yang Berstruktur Fungsional Predikat Diikuti Keterangan

Struktur peran kalimat imperatif tunggal V - L hanya terdapat pada kalimat imperatif berpenanda imperatif negatif dilarang. Untuk mengetahui struktur peran kalimat imperatif tunggal V - L pada kalimat imperatif berpenanda imperatif negatif dilarang yang berstruktur fungsional P - KET, perhatikan contoh berikut ini :

(1399) Dilarang kencing di sini !

V L

(1400) Dilarang berak di sini !

V L

(1401) Dilarang mangkal di sini !

V L

(1402) Dilarang meludah di sini !

V L

(1403) Dilarang menyeberang di sini !

V L

(1404) Dilarang bersiul di sini !

V L

(1405) Dilarang berjualan di sini !

V L

Dari contoh itu dapat dilihat bahwa kalimat imperatif berstruktur fungsional P - KET itu berstruktur peran V - L .

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Ada dua jenis kalimat imperatif, yaitu kalimat imperatif yang tanpa penanda imperatif dan kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif. Penanda imperatif pembentuk kalimat imperatif tunggal adalah (1) -lah, (2) silakan, (3) mohon, (4) tolong, (5) coba, (6) mari, (7) ayo, (8) harap, (9) hendaknya/hendaklah, (10) jangan, (11) dilarang. Penanda imperatif -lah bervalensi dengan persona kedua, silakan merupakan penanda honorifik bervalensi dengan persona kedua, mohon merupakan penanda honorifik bervalensi dengan persona pertama dan persona kedua. Tolong bervalensi dengan persona kedua. Coba bervalensi dengan persona pertama jamak inklusif (kita) atau persona kedua. Mari bervalensi dengan persona pertama jamak inklusif. Ayo bervalensi dengan persona pertama jamak inklusif atau persona kedua. Harap merupakan penanda honorifik bervalensi dengan persona pertama jamak inklusif dan persona kedua. Hendaknya/hendaklah bervalensi dengan persona pertama jamak inklusif atau persona kedua. Jangan bervalensi dengan persona pertama jamak inklusif atau persona kedua. Dilarang bervalensi dengan umum (persona pertama, kedua, ketiga). Perhatikan bagan berikut ini :

Keterangan :

tanda positif (+) : kalimat imperatif bervalensi dengan persona.

tanda negatif (-) : kalimat imperatif tidak bervalensi dengan persona.

Terdapat tiga puluh satu tipe verba yang dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tunggal, baik yang tanpa penanda imperatif, maupun yang menuntut hadirnya penanda imperatif secara wajib. Tipe verba asal yang merupakan verba aksi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, baik yang tanpa penanda imperatif, maupun yang menuntut hadirnya penanda imperatif, kecuali berpenanda imperatif tolong. Tipe verba berprefiks di- yang merupakan verba aksi yang berkonotasi positif dan mengalami perubahan persona dari persona ketiga menjadi persona kedua dengan menanggalkan prefiks di- dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang tanpa penanda dan berpenanda imperatif positif -lah, sedangkan prefiks di- yang tidak mengalami perubahan persona, dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan.

Tipe verba berprefiks di- dan bersufiks -i yang merupakan verba aksi dan yang mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa penanda imperatif atau berpenanda imperatif -lah, sedang verba berprefiks di- yang tidak mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang berpenanda jangan. Tipe verba berprefiks

di- dan bersufiks -kan yang merupakan verba aksi dan mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa penanda imperatif dan kalimat imperatif yang berpenanda imperatif -lah atau tolong, sedangkan yang tidak mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan.

Tipe verba diper- yang merupakan verba aksi yang berkonotasi positif dan mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa penanda imperatif atau berpenanda imperatif -lah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dan tidak mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan. Tipe verba berkonfiks diper- / -i yang merupakan verba aksi dan mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa penanda imperatif atau berpenanda imperatif -lah, sedangkan yang tidak mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan. Tipe verba berkonfiks diper- / -kan yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dan mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa penanda imperatif atau berpenanda imperatif -lah atau tolong, sedangkan yang tidak mengalami perubahan persona dan merupakan verba aksi berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif jangan.

Tipe verba reduplikasi berprefiks di- yang merupakan verba aksi dan mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa penanda imperatif dan berpenanda imperatif -lah, sedangkan yang tidak mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan. Tipe verba reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -i yang merupakan verba aksi yang berkonotasi positif dan mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa penanda imperatif dan kalimat imperatif berpenanda -lah, sedangkan yang tidak mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan. Tipe verba reduplikasi berprefiks di- dan bersufiks -kan yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dan mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa penanda imperatif dan kalimat imperatif berpenanda imperatif -lah dan tolong, sedangkan yang tidak mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif dengan penanda imperatif negatif jangan.

Tipe verba majemuk berprefiks di- dan bersufiks -kan yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dan mengalami perubahan persona dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif tanpa penanda imperatif dan kalimat imperatif berpenanda imperatif -lah atau tolong, sedangkan yang tidak mengalami perubahan persona dapat

dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif berpenanda imperatif negatif jangan.

Tipe verba intransitif berprefiks meng- yang merupakan verba aksi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif -lah, silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah, jangan dan dilarang. Tipe verba transitif berprefiks meng- yang merupakan verba aksi yang berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan atau dilarang. Tipe verba berprefiks meng- dan bersufiks -i yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan atau dilarang.

Tipe verba berprefiks meng- dan bersufiks -kan yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat diperguna-

kan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan. Tipe verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- dan bersufiks -i yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif -lah, silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan. Tipe verba reduplikasi transitif berprefiks meng- dan bersufiks -i yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan.

Tipe verba reduplikasi intransitif berprefiks meng- yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif -lah, silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan. Tipe verba reduplikasi transitif berprefiks meng- yang merupakan verba aksi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif

yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, mari, coba, ayo, harap, hendaknya/hendaklah dan penanda imperatif negatif jangan.

Tipe verba reduplikasi berprefiks meng- dan bersu-
fiks -kan yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, mari, ayo, coba, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan. Tipe verba berprefiks memper- yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan.

Tipe verba berkonfiks memper-/-kan yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan. Tipe verba berkonfiks memper-/-i yang merupakan verba aksi dapat dipergunakan untuk

membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah dan penanda imperatif negatif jangan. Tipe verba majemuk berkonfiks meng-/-kan yang merupakan verba aksi atau verba aksi proses dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan.

Tipe verba berprefiks ber- yang merupakan verba aksi yang berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif -lah, silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan atau dilarang. Yang merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif -lah, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang merupakan verba aksi yang menciptakan kondisi negatif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan.

Tipe verba reduplikasi berprefiks ber- yang merupakan verba aksi yang tidak mengandung makna 'ketidaksengajaan' dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif -lah, silakan, mohon, coba, mari, harap, hendaknya/hendaklah dan jangan. Tipe verba majemuk berprefiks ber- yang merupakan verba aksi berko-

notasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif -lah, silakan, mohon, coba, ayo, mari, harap, hendaknya/hendaklah, sedangkan yang berkonotasi negatif atau juga positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif negatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif negatif jangan.

Tipe verba majemuk reduplikasi berprefiks ber- yang merupakan verba aksi berkonotasi positif dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif -lah, silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah dan jangan. Tipe verba berkonfiks ber-/-an yang merupakan verba aksi yang tidak mengandung makna 'ketidaksengajaan' dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah dan jangan. Tipe verba reduplikasi berkonfiks ber-/-an yang merupakan verba aksi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah dan jangan. Tipe verba majemuk dasar yang merupakan verba aksi dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif yang menuntut hadirnya penanda imperatif -lah, silakan, mohon, coba, mari, ayo, harap, hendaknya/hendaklah dan jangan.

Perhatikan bagan berikut :



Keterangan :

Tanda positif (+) : tipe verba dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif apabila dipergunakan penanda imperatif secara wajib

Tanda negatif (-) : tipe verba tidak dapat dipergunakan untuk membentuk kalimat imperatif, walaupun dipergunakan penanda imperatif secara wajib

Kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia memiliki struktur fungsional (1) P, (2) S - P, (3) P - PEL, (4) S - P - O, (5) S - P, (6) S - P - KET, (7) S - P - PEL, (8) P - KET, (9) P - O.

Kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia yang berstruktur fungsional P berstruktur peran V atau (A) - V atau V - (A), berstruktur fungsional S - P berstruktur peran A - V, berstruktur fungsional P - S berstruktur peran V - Obj, berstruktur fungsional P - PEL berstruktur peran V - Obj, berstruktur fungsional S - P - O berstruktur peran A - V - Obj atau A - V - B - Obj, berstruktur fungsional (S) - P - O berstruktur peran (A) - V - Obj atau (A) - V - B - Obj, berstruktur fungsional (KET) - S - P - O atau S - (KET) - P - O atau S - P - O - (KET) berstruktur peran (W) - A - V - Obj atau A - (W) - V - Obj atau A - V - Obj - (W), berstruktur fungsional S - P - KET berstruktur peran A - V - L atau A - V - I, berstruktur fungsional S - P - PEL berstruktur peran

A - V - Obj , berstruktur fungsional P - O berstruktur peran

V - Obj , berstruktur fungsional P - KET berstruktur peran

V - L. Perlihatkan bagan ini :

Bagan 8 : Struktur fungsional dan struktur peran kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia

Struktur fungsional	P	S-P	P-S	P-PEL	S-P-O	S-P-KET	P-O	P-KET	(S)-P-O	(KET)-S-P-O atau S - (KET)-P-O atau S-P-O-(KET)
V atau (A)-V atau V - (A)	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A - V	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-
V - Obj	-	-	+	+	-	-	+	-	-	-
A-V-Obj	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-
A-V-B-Obj	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-
(A)-V-Obj	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-
(A)-V-B-Obj	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-
(W)-A-V-Obj atau A-(W)-V-Obj atau A-V-Obj-(W)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
A-V-L	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-
A-V-I	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-
V - L	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-

Keterangan : Tanda positif (+) : kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional X berstruktur peran Y
 Tanda negatif (-) : kalimat imperatif tunggal yang berstruktur fungsional X tidak memiliki struktur peran Y

6.2 Saran

Bagi tatabahasawan, hasil penelitian ini hendaknya dimanfaatkan sebagai masukan untuk menyusun kaidah bahasa Indonesia khususnya kaidah kalimat imperatif tunggal. Dengan demikian, kalimat imperatif tidak hanya dilihat dari maknanya saja, melainkan juga dilihat dari tipe verbanya, penanda imperatif yang merupakan unsur wajib hadir, struktur fungsionalnya dan struktur perannya.

Bagi peneliti bahasa, hendaknya hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai pijakan penelitian lanjut mengenai tipe-tipe verba pembentuk kalimat imperatif majemuk, struktur fungsional dan struktur perannya. Selain itu, hasil analisis struktural ini hendaknya dimanfaatkan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian tentang kalimat imperatif dalam analisis pragmatik.

Bagi penyusun buku teks, hasil penelitian ini hendaknya dimanfaatkan untuk memperkaya bahan mengenai ciri-ciri, kaidah, jenis dan contoh-contoh kalimat imperatif tunggal dalam bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Alisyahbana, S.T.

- 1961 Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia. Jilid 1.
Jakarta : Pustaka Rakyat.

Chaer, Abdul.

- 1988 Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta :
Bhratara.

Dardjowidjojo, Soenjono.

- 1983 Beberapa Aspek Linguistik Indonesia. Jakarta :
Djambatan.

Depdikbud.

- 1987 Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia Program Inti.

Fokker, A.A.

- 1960 Pengantar Sintaksis Indonesia. Jakarta : Pradnya
Paramita.

IKIP Sanata Dharma.

- 1988 Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir IKIP
Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta : IKIP Sadar.

Kaswanti Purwa, Bambang.

- 1981 "Konstruksi Imperatif", di dalam Pengembangan Ilmu
Bahasa dan Pembinaan Bangsa. Harimurti Kridalaksana.
ed. Ende : Nusa Indah.

- 1984 Deiksis dalam Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai
Pustaka.

- 1984 "Konstruksi Imperatif : Telaah Kasus dalam Bahasa
Indonesia", di dalam Majalah Pembinaan Bahasa
Indonesia. Jakarta : Bhratara.

- 1985 "Analisis Fungsi Subjek dan Objek", di dalam Untaian
Teori Sintaksis 1970-1980an. Bambang Kaswanti ed.
Jakarta : Arcan.

Kridalaksana, Harimurti.

- 1984 Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia.

- 1986 Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia.

- 1988 Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa
Indonesia. Yogyakarta : Kanisius.

Lapoliwa, Hans.

- 1990 Klausa Pemerlengkapan dalam Bahasa Indonesia.
Yogyakarta : Kanisius.

- Macdonald dan Soenjono.
1967 Indonesian Reference Grammar. Washington : Georgetown University Press.
- Moeliono, Anton dan Soenjono D. ed.
1988 Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Parera, Jos Daniel.
1988 Sintaksis. Jakarta : Gramedia.
- Poedjawijatna, dan Zoetmulder.
1964 Tatabahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan II Bentuk Kalimat. Jakarta : Obor.
- Poerwodarminto, W.J.S.
1984 Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramlan, M.
1983 Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta : UP Karyono.
1985 Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata. Yogyakarta : Andi Offset.
1986 Sintaksis. Yogyakarta : CV Karyono.
- Simatupang, M.D.S.
1983 Reduplikasi Morfemik Bahasa Indonesia. Jakarta : Djambatan.
- Sudaryanto.
1983 Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia Keselarasan Pola Urutan. Jakarta : Djambatan.
1985 Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
1987 Deskripsi Bahasa. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
1988 Metode Linguistik Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
1988 Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Tampubolon, D.P.
1988 "Semantik Sebagai Titik Tolak Analisis Semantik" di dalam PELLBA I. Jakarta : Nusa.

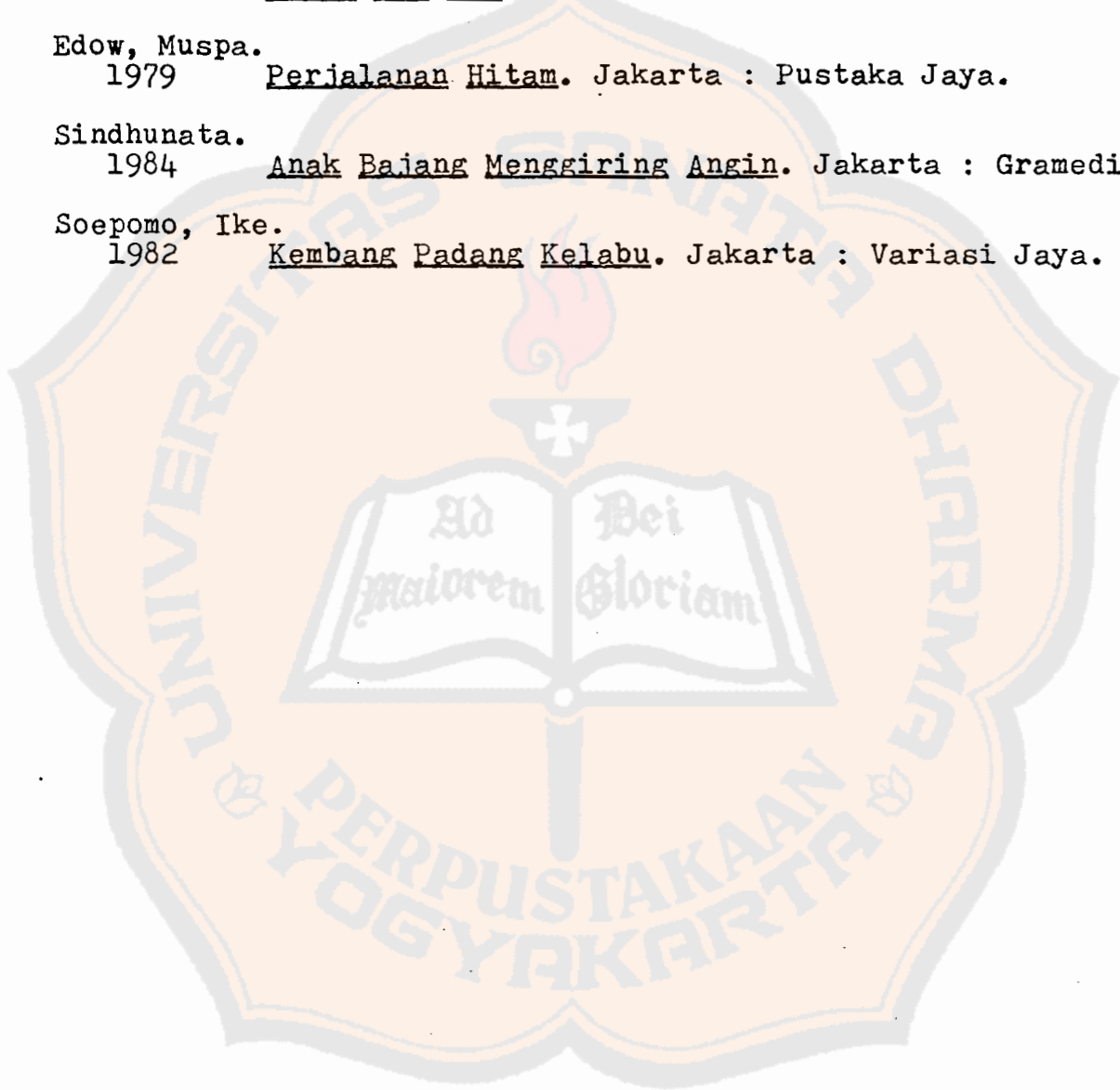
Tampubolon , D.P. dan Abubakar dan M. Sitorus.
1979 Tipe-tipe Semantik Kata Kerja Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Verhaar, J.W.M.
1986 Pengantar Linguistik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.



DAFTAR RUJUKAN DATA

- Atmowiloto, Arswendo.
1989 Senopati Pamungkas. Jilid 22. Jakarta : Gramedia.
- Banarti, Sri dan Nelly Tanzil.
Resep-resep Lezat Masakan, Kue-kue Poding, Es Cream dan PKK. Surabaya : Indah.
- Edow, Muspa.
1979 Perjalanan Hitam. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sindhunata.
1984 Anak Bajang Menggiring Angin. Jakarta : Gramedia.
- Soepomo, Ike.
1982 Kembang Padang Kelabu. Jakarta : Variasi Jaya.



L A M P I R A N

Data - data Penelitian

1. Bangun (Edow,1979:55) !
2. Duduk (Edow,1979:30) !
3. Turun, kau (Sindhunata,1984:218) !
4. Diam, hai monyet (Sindhunata,1984:221) !
5. Tunggu, Marni (Soepomo,1982:37) !
6. Pergi (Pembangkitan) !
7. Makan (Pembangkitan) !
8. Bawa tanda kebesaran ingsun ini (Atmowiloto,ke-22,1989:178) !
9. Pilih buku itu (Informan) !
10. Garami sayur itu (Pembangkitan) !
11. Petiki bunga itu (Pembangkitan) !
12. Guntingi Kertas itu (Pembangkitan) !
13. Ambili barang-barang itu (Pembangkitan) !
14. Pelajari komputer itu (Informan) !
15. Ucapkan janjimu (Sindhunata,1984:141) !
16. Bu, ambilkan teh (Pembangkitan) !
17. Tinggalkan Anak Mas (Atmowiloto,ke-22,1989:172) !
18. Kembalikan buku itu (Informan) !
19. Belikan Titik baju baru (Informan) !
20. Antarkan Wanti, Wanto (Pembangkitan) !
21. Perkecil volume suaramu (Informan) !
22. Perindah taman itu (Informan) !
23. Percepat larimu (Informan) !
24. Peringati hari Kartini itu (Informan) !
25. Persenjatai rakyat kita (Informan) !
26. Perbarui SIM-mu (Informan) !
27. Perbaiki pagar itu (Informan) !
28. Perhatikan contoh itu (Informan) !
29. Pertimbangkan niatmu itu (Informan) !
30. Persembahkan bunga itu (Informan) !
31. Perjuangkan anakmu itu (Informan) !
32. Potong-potong ayam itu (Banarti,tanpa tahun;23) !
33. Iris-iris hati itu (Banarti, tanpa tahun:51) !
34. Aduk-aduk santan (Banarti,tanpa tahun :85) !

35. Potong-potongi kertas itu (Informan) !
36. Amat-amati benang sari itu (Informan) !
37. Kelompok-kelompokkan muridmu (Informan) !
38. Bagi-bagikan uang itu (Informan) !
39. Gerak-gerakkan tanganmu (Informan) !
40. Sebarluaskan berita bahagia itu (Informan) !
41. Ikut sertakan adik dalam kepanitiaan itu (Informan) !
42. Biar dia yang membawa, bukan saya (Informan) !
43. Biar duduk-duduk dahulu, jangan diganngu (Informan) !
44. Biarkan makan pagi dahulu, kemudian baru pergi (Informan) !
45. Menarilah di panggung (Informan) !
46. Menyelamlah ke bawah (Sindhunata, 1984:54) !
47. Menyanyilah dengan serius (Informan) !
48. Mendaratlah dini hari (Informan) !
49. Merumputlah di sawah (Informan) !
50. Bersepedalah ke sekolah (Informan) !
51. Bertopilah (Informan) !
52. Berdirilah (Informan) !
53. Beristirahatlah segera (Informan) !
54. Bersatulah (Informan) !
55. Berencanalah (Informan) !
56. Bersemangatlah (Informan) !
57. Menyanyi-nyanyilah di kebun (Informan) !
58. Menari-narilah di depan TV (Informan) !
59. Bantu-mambantulah kalian (Informan) !
60. Tolong-menolonglah kalian (Informan) !
61. Surat-menyuratlah kalian (Informan) !
62. Berteriak-teriaklah di lapangan (Informan) !
63. Bersantai-santailah pada hari Minggu (Informan) !
64. Berjalan-jalanlah ke Malioboro (Informan) !
65. Ikut sertalah dalam kepanitiaan itu (Informan) !
66. Naik bandinglah kepada yang berwajib (Informan) !
67. Naik hajilah ke Arab (Pembangkitan) !
68. Naik turunlah pada tebing itu (Informan) !
69. Bersuka citalah dengan keberhasilanmu itu (Informan) !
70. Bersiap siagalah dalam segala kemungkinan (Informan) !
71. Bergembira rialah (Informan) !

72. Berkereta apilah ke Surabaya (Informan) !
73. Berkapal terbanglah ke Singapura (Informan) !
74. Bersepeda motorlah ke sekolah (Informan) !
75. Bergoyang-goyang kakilah (Informan) !
76. Berlari-lari pagilah kalian (Informan) !
77. Bergoyang-goyang pinggullah (Informan) !
78. Berlenggang-lenggang kangkunglah kalian (Informan) !
79. Silakan Anda menari di panggung (Informan) !
80. Silakan Anda menyanyi dengan serius (Informan) !
81. Silakan Anda menyeberang di sini (Informan) !
82. Silakan Saudara menepi (Informan) !
83. Silakan Ibu menjahit kain itu (Informan) !
84. Silakan Anda membaca buku itu (Informan) !
85. Silakan Saudari membeli roti bakar itu (Informan) !
86. Silakan Kakak mengatur ruang itu (Informan) !
88. Silakan Ibu berbelanja ke pasar (Informan) !
89. Silakan Adik berjalan saja (Informan) !
90. Silakan Anda bertopi ke kampus (Informan) !
91. Silakan Bapak beristirahat (Soepomo,1982:32) !
92. Silakan Ibu menuai padi itu (Informan) !
93. Silakan Anda memotongi kertas itu(Informan) !
94. Silakan Ibu menghiasi ruangan itu (Informan) !
95. Silakan Adik menyobeki kertas itu (Informan) !
96. Silakan Anda menyusuri sungai itu (Informan) !
97. Silakan Dik Niky mendahului Nikco (Pembangkitan) !
98. Silakan Kalian berdua saja (Informan) !
99. Silakan Bapak Ibu berdampingan (Informan) !
100. Silakan Kalian bergandengan (Informan) !
101. Silakan Kalian bersalaman dahulu (Informan) !
102. Silakan Kalian kirim-mengirim surat (Informan) !
103. Silakan Kalian bantu-membantu (Pembangkitan) !
104. Silakan Kalian tolong-menolong (Informan) !
105. Silakan Anda mengubah-ubah komposisi ruangan itu (Informan) !
106. Silakan Ibu mengocok-ngocok telur itu (Informan) !
107. Silakan Kalian berteriak-teriak di lapangan (Informan) !
108. Silakan Anda berlari-lari nanti (Informan) !
109. Silakan Kalian bermain-main di halaman (Informan) !

110. Silakan Kalian bergandeng-gandengan (Informan) !
111. Silakan Kalian bersalam-salaman (Informan) !
112. Silakan Kalian berganti-gantian (Informan) !
113. Silakan Anda ikut serta dalam kepanitiaan itu (Informan) !
114. Silakan Anda naik banding (Informan) !
115. Silakan Anda naik haji besok (Informan) !
116. Silakan Anda naik turun tebing itu (Informan) !
117. Silakan Bapak berkapal terbang saja (Informan) !
118. Silakan Kakak berkereta api saja (Informan) !
119. Silakan Adik bersepeda motor ke kursus (Informan) !
120. Silakan Anda bertenggung jawab atas perbuatan itu (Informan) !
121. Silakan Kalian bergoyang-goyang kaki (Informan) !
122. Silakan Anda berlari-lari pagi (Informan) !
123. Silakan Adik bergoyang-goyang pinggul (Informan) !
124. Silakan Bapak memperjelas keterangan itu (Informan) !
125. Silakan Adik memperkecil volume suara itu (Informan) !
126. Silakan Bapak memperindah taman itu (Informan) !
127. Silakan Anda mempercepat lari Anda (Informan) !
128. Silakan Anda mengantarkan ayah Anda (Informan) !
129. Silakan Ibu membuatkan bapak teh (Informan) !
130. Silakan Anda membawakan Fadly buku itu (Informan) !
131. Silakan Anda membacakan nenek surat itu (Informan) !
132. Silakan Anda memperhatikan contoh (Informan) !
133. Silakan Anda mempertimbangkan niat itu (Informan) !
134. Silakan Saudara mempersembahkan bunga itu (Informan) !
135. Silakan Kalian memperingati hari Kartini (Informan) !
136. Silakan Bapak memperbaiki pagar itu (Informan) !
137. Silakan Adik mempelajari Matematika (Informan) !
138. Silakan Adik memperbarui KTP itu (Informan) !
139. Silakan Kalian kirim-mengirim kabar (Informan) !
140. Silakan Kalian kunjung-mengunjungi (Informan) !
141. Silakan Adik menggunting-guntingi kertas itu (Informan) !
142. Silakan Ibu mengulang-ulangi latihan itu (Informan) !
143. Silakan Adik memotong-motongi daging itu (Informan) !
144. Silakan Kalian mengamati-amati putik sari itu (Informan) !
145. Silakan Bapak mengelompok-ngelompokkan mereka (Informan) !
146. Silakan Anda membagi-bagikan buku itu (Informan) !

147. Silakan Bapak memisah-misahkan jenis tanaman itu (Informan) !
148. Ibu-ibu, kami mohon menyanyi bersama-sama (Informan) !
149. Saudari, saya mohon menari di panggung (Informan) !
150. Ibu, saya mohon menyeberang sekarang (Informan) !
151. Bapak, saya mohon membaca buku itu (Informan) !
152. Ibu, saya mohon membawa bunga (Informan) !
153. Saudara, saya mohon menghapus tulisan itu (Informan) !
154. Saudara, saya mohon menulid surat itu (Informan) !
155. Hadirin, kami mohon menuju ruang II (Informan) !
156. Hadirin, kami mohon berdiri (Informan) !
157. Bapak, saya mohon berbicara dengan jujur (Informan) !
158. Bapak, saya mohon bersatu lagi dengan ibu (Informan) !
159. Saudara-saudara, saya mohon bersembunyi (Informan) !
160. Ibu, Nanda mohon berjalan saja ke pasar (Informan) !
161. Ibu, kami mohon berbelanja ke pasar (Informan) !
162. Ibu, saya mohon memperjelas keterangan itu (Informan)!
163. Bapak, saya mohon mempertegas keputusan itu (Informan) !
164. Saudari, saya mohon memperindah taman itu (Informan) !
165. Ibu, saya mohon menuai padi itu (Informan) !
166. Ibu, kami mohon menghiasi meja itu (Informan) !
167. Saudara, saya mohon menyusuri sungai itu (Informan) !
168. Ibu, saya mohon memotongi kertas itu (Informan) !
169. Hadirin, kami mohon menikmati kudapan pagi (Informan)!
170. Ibu, saya mohon membelikan Heru buku itu (Informan) !
171. Bapak, kami mohon membacakan teks Pancasila itu (Informan) !
172. Saudara-saudara, kami mohon menuliskan identitas (Informan) !
173. Saudara, saya mohon menggambarkan pemesan itu (Informan) !
174. Ibu, saya mohon memaafkannya (Informan) !
175. Saudara-saudara, kami mohon memperingati hari Kartini (Informan)!
176. Bapak, saya mohon memperbarui SIM-itu (Informan) !
177. Saudara, saya mohon memperbaiki sepeda motor itu (Informan) !
178. Ibu, saya mohon memperhatikan petunjuknya (Informan) !
179. Bapak, saya mohon mempertemukan mereka (Informan) !
180. Saudara, saya mohon memperjuangkan mereka (Informan) !
181. Saudara, saya mohon mempertimbangkan keputusan itu (Informan)!
182. Saudara, saya mohon memperbandingkan kedua metode itu (Informan)!
183. Ibu-ibu, kami mohon bergandengan (Informan) !

184. Hadirin, kami mohon bergiliran memasuki refter (Informan) !
185. Saudara-saudara, kami mohon berkenalan dahulu (informan) !
186. Saudara-saudara, kami mohon berdampingan (Informan) !
187. Ibu, saya mohon mengulang-ulang latihan itu (Informan)!
189. Saudara, saya mohon membaca-baca buku itu (Informan) !
190. Bapak, saya mohon membuka-buka buku itu (Informan) !
191. Saudara, saya mohon memotong-motong daging itu (Informan) !
192. Saudara-saudara, kami mohon bantu-membantu (Informan) !
193. Saudara-sadra, kami mohon tolong-menolong (Informan) !
194. Saudara-saudara, kami mohon tegur-menegur (Informan) !
195. Saudara-saudara, kami mohon sapa-menyapa (Informan) !
196. Ibu-ibu, kami mohon berlari-lari pagi (Informan) !
197. Saudara, saya mohon bersantai-santai dahulu (Informan)!
198. Saudara-saudara, kami mohon bercerita-cerita dahulu (INforman) !
199. Saudara-saudara, kami mohon berdua-dua dahulu (Informan) !
200. Ibu, saya mohon membagi-bagikan buku itu (Informan) !
201. Bapak, saya mohon mengelompok-ngelompokkan mereka (Informan) !
202. Ibu, saya mohon membanding-bandingkan harga itu (Informan) !
203. Saudara, saya mohon memnggerak-gerakkan tangan (Informan) !
204. Saudara, saya mohon ikut serta pameran itu (Informan) !
205. Bapak, saya mohon naik banding (Informan) !
206. Saudari, saya mohon naik haji (Informan) !
207. Saudara, saya mohon buka puasa sesudah magrib (Informan) !
208. Ibu, saya mohon bertanggung jawab atas perbuatan itu (Informan)!
209. Saudara, sayo mohon berjalan kaki ke sekolah (Informan) !
210. Saudara, saya mohon berkapal terbang ke Amerika (Informan) !
211. Saudara, saya mohon bersepeda motor saja (Informan) !
212. Saudara-saudara, saya mohon berbuka puasa di masjid (Informan)!
213. Saudara, saya mohon bergoyang-goyang kaki (Informan) !
214. Ibu-ibu, saya mohon bermandi-mandi uap dahulu (Informan) !
215. Saudara-saudara, saya mohon kunjung-mengunjungi (Informan) !
216. Ibu-ibu, kami mohon hormat-menghormati (Informan) !
217. Ibu-ibu, saya mohon kirim-mengirim kabar (Informan) !
218. Saudara, saya mohon memotong-motongi kertas itu (Informan) !
219. Saudari, saya mohon mengemas-ngemasi pakaian(Informan) !
220. Nenek, saya mohon mengulang-ulangi nasehat itu (Informan) !
221. Saudara, saya mohon mengamati-amati benda itu (Informan) !

222. Tolong ambilkan bapak secangkir kopi (Informan) !
223. Coba kamu sekarang menyanyi (Informan) !
224. Coba adik sekarang menyeberang (Informan) !
225. Coba kita menepi sekarang (Informan) !
226. Coba sekarang kamu menari (Informan) !
227. Coba sekarang kamu kembali ke sel (Edow,1979:101) !
227. Coba kamu sekarang memperjelas keterangan itu (Informan) !
228. Coba sekarang kamu mempertegas keputusan itu (Informan) !
229. Coba kamu mulai memperkecil volume suaramu (Informan) !
230. Coba bapak sekarang memperindah taman itu (Informan) !
231. Coba sekarang kamu berdiri (Informan) !
232. Coba sekarang adik berbicara dengan jujur (Informan) !
233. Coba kalian bersatu kembali sekarang (Informan) !
234. Coba sekarang kalian bersembunyi (Informan) !
235. Coba kamu besok beristeri (Informan) !
236. Coba kamu besok bersuami (Informan) !
237. Coba kamu besok berputera (Informan) !
238. Coba sekarang kamu menuai padi itu (Informan) !
239. Coba sekarang kamu menghiasi meja itu (Informan) !
240. Coba sekarang kita memotongi kertas itu (Informan) !
241. Coba kita sekarang memandatangani surat itu (Edow,1979:30) !
242. Coba kita sekarang menikmati masakan itu (Informan) !
243. Coba sekanang kita menyusuri sungai itu (Informan) !
244. Coba kamu sekarang memperbaiki radio itu (Informan) !
245. Coba kamu sekarang memperbarui KTP itu (Informan) !
246. Coba kita sekarang memperingati hari Kartini (Informan) !
247. Coba kamu mempertimbangkannya lagi sekarang (Informan) !
248. Coba sekarang kita memperhatikan contoh itu (Informan) !
249. Coba kita memperjuangkan hidup ini (Informan) !
250. Coba sekarang kita memperbandingkannya (Informan) !
251. Coba sekarang kita mempersatukan mereka (Informan) !
252. Coba kita sekarang bergandengan (Informan) !
253. Coba sekarang kalian berkenalan dahulu (Informan) !
254. Coba kalian bersalaman dengan nenek dahulu (Informan) !
255. Coba kita sekarang berdampingan saja (Informan) !
256. Coba kita sekarang tolong-menolong (Informan) !
257. Coba kita sekarang bantu-membantu (Informan) !

258. Coba sekarang kalian tegur-menegur (Informan) !
259. Coba sekarang kalian sapa-menyapa (Informan) !
260. Coba kamu sekarang memasak nasi (Informan) !
261. Coba sekarang kamu membeli kain (Informan) !
262. Coba kamu sekarang menyapu lantai itu (Informan) !
263. Coba kita sekarang mengulang-ulang latihan itu (Informan) !
264. Coba kamu sekarang membaca-baca buku itu (Informan) !
265. Coba sekatang kamu memotong-motong daging itu (Informan) !
266. Coba kalian sekarang berdekat-dekatan saja (Informan) !
267. Coba kalian sekarang berkenal-kenalan dahulu (Informan) !
268. Coba sekarang kita berdamping-dampingan (Informan) !
269. Coba kalian sekarang kalian bersalam-salaman dahulu (Informan) !
270. Coba kita sekarang membagi-bagikan zakat itu (Informan) !
271. Coba sekarang kamu menggerak-gerakkan tanganmu (Informan) !
272. Coba kita sekarang memisah-misahkan dagangan itu (Informan) !
273. Coba kita besok berlari-lari (Informan) !
274. Coba sekarang kita bercerita-cerita dahulu (Informan) !
275. Coba kamu sekarang ikut serta kepanitiaan itu (Informan) !
276. Coba kamu besok naik banding (Informan) !
273. Coba kamu besok naik haji (Informan) !
274. Coba kita buka puasa sekarang (Informan) !
275. Coba kamu sekarang bersepeda motor ke kantor (Informan) !
276. Coba kamu sekarang berjalan kaki saja (Informan) !
277. Coba kamu sekarang berkapal terbang ke Singapura (Informan) !
278. Coba kamu sekarang bergoyang-goyang kaki (Informan) !
279. Coba kamu sekarang bergoyang-goyang pinggul (Informan) !
280. Coba kalian sekarang bermandi-mandi uap dahulu (Informan) !
281. Coba kamu sekarang membelikan ibumu baju (Informan) !
282. Coba sekarang kamu membacakan teks itu (Informan) !
283. Coba kamu sekarang memaafkan dia (Informan) !
284. Coba kita sekarang mulai kunjung-mengunjungi (Informan) !
285. Coba kita sekarang kita hormat-menghormati (Informan) !
286. Coba kita sekarang damping-mendampingi (Informan) !
287. Coba sekarang kamu memotong-motongi daging itu (Informan) !
288. Coba kakak sekarang mengemas-ngemasi pakaianitu (Informan) !
289. Coba kita sekarang mengamati-amati putik sariitu (Informan) !
290. Coba kita menyeberang jalan sekarang (Informan) !

291. Mari kita menepi (Informan) !
292. Mari kita menari sekarang (Informan) !
293. Mari kita membaca buku itu (Informan) !
294. Mari kita membaca buku itu (Informan) !
295. Mari kita menjahit baju (Informan) !
296. Mari kita memasang balon (Informan) !
297. Mari kita mempercepat lari kita (Informan) !
298. Mari kita memperjelas masalahnya (Informan) !
299. Mari kita mempertegas keputusan itu (Informan) !
300. Mari kita berdiri (Informan) !
301. Mari kita belajar komputer (Informan) !
302. Mari kita berbaris (Informan) !
303. Mari kita berkenalan (Informan) !
304. Mari kita berdua saja (Informan) !
305. Mari kita bergandengan (Informan) !
306. Mari kita menulisi blanko itu (Informan) !
307. Mari kita menjalani perintah itu (Informan) !
308. Mari kita menghindari bahaya (Informan) !
309. Mari kita menyampuli buku itu (Informan) !
310. Mari kita memnggambarkan dia meja (Informan) !
311. Mari kita menyanyikan sebuah lagu (Informan) !
312. Mari kita membagikan buku pelajaran (Informan) !
313. Mari kita meninggalkan tempat ini (Informan) !
314. Mati kita memperingati hari Kartini (Informan) !
315. Mari kita mempelajari Matematika (Informan) !
316. Mari kita memperbaiki jalan itu (Informan) !
317. Mari kita memperhatikan contoh itu (Informan) !
318. Mari kita memperbandingkan dua benda itu (Informan) !
319. Mari kita memperjuangkan hidup kita (Informan) !
320. Mari kita mempertimbangkan niat kita ini (Informan) !
321. Mari kita bantu-membantu (Informan) !
322. Mari kita tolong-menolong (Informan) !
323. Mari kita kuat-menguatkan (Informan) !
324. Mari kita mengulang-ulang latihan itu (Pembangkitan) !
325. Mari kita membaca-baca buku itu (Informan) !
326. Mari kita memotong-motong kertas itu (Informan) !
327. Mari kita mengiris-iris daging itu (Informan) !

328. Mari kita berjalan-jalan (Informan) !
329. Mari kita bercerita-cerita dahulu (Informan) !
330. Mari kita bersantai-santai dahulu (Informan) !
331. Mari kita berduyun-duyun ke pasar (Informan) !
332. Mari kita beramai-ramai ke Sriningsih (Informan) !
333. Mari kita berbondong-bondong ke pesta (Informan) !
334. Mari kita bergandeng-gandengan (Informan) !
335. Mari kita berkenal-kenalan (Informan) !
336. Mari kita berdamping-dampingan (Informan) !
337. Mari kita hormat-menghormati (Informan) !
338. Mari kita kunjung-mengunjungi (Informan) !
339. Mari kita sayang-menyayangi (Informan) !
340. Mari kita memotong-motongi kertas itu (Informan) !
341. Mari kita mengamati-amatnya (Informan) !
342. Mari kita mengemas-ngemasi pakaian (Informan) !
343. Mari kita mengelompok-ngelompokkan dagangan itu (Informan) !
344. Mari kita membagi-bagikan roti itu (Informan) !
345. Mari kita menggerak-gerakkan tubuh kita (Informan) !
346. Mari kita melambai-lambaikan tangan (Informan) !
347. Mari kita ikut serta dalam lomba itu (Informan) !
348. Mari kita naik haji (Informan) !
349. Mari kita naik banding (Informan) !
350. Mari kita berjalan kaki ke kampus (Informan) !
351. Mari kita bersepeda motor ke Kaliurang (Informan) !
352. Mari kita berbuka puasa bersama (Informan) !
353. Mari kita bergoyang-goyang kaki (Informan) !
354. Mari kita bergoyang-goyang pinggul (Informan) !
355. Mari kita bermandi-mandi uap dahulu (Informan) !
356. Mari kita bertepuk-tepuk tangan (Informan) !
357. Harap sabar (Pembangkitan) !
358. Harap tenang (Pembangkitan) !
359. Harap antre (Pembangkitan) !
360. Harap bayar (Pembangkitan) !
361. Harap hati-hati (Pembangkitan) !
362. Kalian, harap masuk sekolah hari Rabu nanti (Pembangkitan) !
363. Adik, saya harap segera datang (Pembangkitan) !
364. Anda, saya harap tidak tidur (Pembangkitan) !



365. Anda, saya harap menyeberang dengan hati-hati (Informan) !
366. Anda, harap menepi (Informan) !
367. Kamu, saya harap membeli ikan itu (Informan) !
368. Kakak, saya harap menulis surat lamaran (Informan) !
369. Saudara, saya harap memindah kursi itu (Informan) !
370. Saudara, saya harap memperjelas keterangan itu (Informan) !
371. Saudara, saya harap memperkuat alasan itu (Informan) !
372. Saudara, saya harap memperindah taman itu (Informan) !
373. Saudara, saya harap memperingan bahan orang itu (Informan) !
374. Kalian, saya harap berdiri (Informan) !
375. Adik, saya harap belajar (Informan) !
376. Adik, saya harap berlari (Informan) !
377. Adik-adik, saya harap berbaris (Informan) !
378. Kalian, saya harap bergantian ke refter (Informan) !
379. Kalian, saya harap berkenalan dahulu (Informan) !
380. Kalian, ibu harap berduaan saja (Informan) !
381. Anda, saya harap berpakaian Jawa (Informan) !
382. Anda, saya harap memindah barang-barang itu (Informan) !
383. Kalian, saya harap menghindari bahaya (Informan) !
384. Anda, saya harap menyampuli buku itu (Informan) !
385. Saudara, saya harap membungkus kue itu (Informan) !
386. Ibu, saya harap mengambilkan bapak baju (Informan) !
387. Ibu, saya harap menambahkan bawang bombay (Informan) !
388. Saudara, saya harap membagikan buku itu (Informan) !
389. Kalian, saya harap memperingati hari Kartini (Informan) !
390. Anda, saya harap mempelajari English (Informan) !
391. Anda, saya harap memperbaiki radio itu (Informan) !
392. Anda, saya harap memperbarui KTP (Informan) !
393. Anda, saya harap mempertimbangkan niat itu (Informan) !
394. Anda, saya harap mempertemukan mereka (Informan) !
395. Anda, saya harap memperjuangkan dia (Informan) !
396. Kalian, saya harap tolong-menolong (Informan) !
397. Kalian, saya harap bantu-membantu (Informan) !
398. Kalian, saya harap tegur-menegur (Informan) !
399. Kalian, saya harap membaca-baca buku itu (Informan) !
400. Anda, saya harap mengubah-ubah komposisi ruangan (Informan) !

401. Anda, saya harap menggeser-geser kursi itu (Informan) !
402. Kalian saya harap harga-menghargai (Informan) !
403. Kalian, saya harap cinta-mencintai (Informan) !
404. Kalian, saya harap hormat-menghormati (Informan) !
405. Kalian, saya harap kunjung-mengunjungi (Informan) !
406. Anda, saya harap mengamati-amati putik itu (Informan) !
407. Ibu, saya harap mengulang-ulangi latihan itu (Informan) !
408. Ibu, saya harap memetik-metiki bunga itu (Informan) !
409. Anda, saya harap mengelompok-ngelompokkannya (Informan) !
410. Anda, saya harap menggerak-gerakkan tangan (Informan) !
411. Ibu, saya harap membanding-bandingkan harga (Informan) !
412. Ibu, saya harap memisah-misahkan masalah itu (Informan) !
413. Saudara, saya harap berjalan-jalan pada pagihari (Informan) !
414. Kalian, ibu harap bercerita-cerita dahulu (Informan) !
415. Kalian, kakak harap bersantai-santai dahulu (Informan) !
416. Kalian, ibu harap bersalam-salaman (Informan) !
417. Kalian, saya harap berkenal-kenalan dahulu (Informan) !
418. Kalian, ibu harap berpegang-pegangan (Informan) !
419. Anda, saya harap naik banding (Informan) !
420. Saudara, saya harap ikut serta kegiatan itu (Informan) !
421. Saudara, saya harap buka puasa nanti (Informan) !
422. Saudari, saya harap berjalan kaki saja (Informan) !
423. Anda, saya harap bersepeda motor saja (Informan) !
424. Hendaknya/hendaklah kamu menyanyi dengan serius (Informan) !
425. Hendaknya/hendaklah kamu menari dengan serius (Informan) !
426. Hendaknya/hendaklah kita menyeberang dengan hati-hati (Informan) !
427. Hendaknya/hendaklah kita menepi saja (Informan) !
428. Hendaknya/hendaklah kita membaca buku itu (Informan) !
429. Hendaknya/hendaklah kita menulis surat saja (Informan) !
430. Hendaknya/hendaklah kamu mengambil tas (Informan) !
431. Hendaknya/hendaklah kamu menghias meja itu (Informan) !
432. Hendaknya/hendaklah kamu berdiri saja (Informan) !
433. Hendaknya/hendaklah kita berjalan saja (Informan) !
434. Hendaknya/hendaklah kita belajar (Informan) !
435. Hendaknya/hendaklah kita bergembira (Informan) !
436. Hendaknya/hendaklah kita berbahagia (Informan) !
437. Hendaknya/hendaklah kamu bersemangat hidup (Informan) !
438. Hendaknya/hendaklah kamu segera beristeri (Informan) !

439. Hendaknya/hendaklah kamu bersuami (Informan) !
440. Hendaknya/hendaklah kamu herputera dua saja (Informan) !
441. Hendaknya/hendaklah memperjelas keterangan itu (Informan) !
442. Hendaknya/hendaklah Bapak mempermudah tugas itu (Informan) !
443. Hendaknya/hendaklah kita memperindah taman itu (Informan) !
444. Hendaknya/hendaklah kamu menyirami bunga itu (Informan) !
445. Hendaknya/hendaklah kamu menasehati adikmu (Informan) !
446. Hendaknya/hendaklah kita mengambil kertas-kertas itu (Informan) !
447. Hendaknya/hendaklah kamu menemani ibumu (Informan) !
448. Hendaknya/hendaklah kamu menemani ibumu (Informan) !
449. Hendaknya/hendaklah kamu membacakannya (Informan) !
450. Hendaknya/hendaklah ibu membelikan dia buku itu (Informan) !
451. Hendaknya/hendaklah kita menuliskan alamat kita (Informan) !
452. Hendaknya/hendaklah kita mempelajari komputer itu (Informan) !
453. Hendaknya/hendaklah kita memperingati kebangkitan-Nya (Informan) !
454. Hendaknya/hendaklah kita memperbarui janji baptis (Informan) !
455. Hendaknya/hendaklah kita mempertimbangkannya (Informan) !
456. Hendaknya/hendaklah kamu memperhatikan adikmu (Informan) !
457. Hendaknya/hendaklah kita mempertemukan mereka (Informan) !
458. Hendaknya/hendaklah kita berkemalan dahulu (Informan) !
459. Hendaknya/hendaklah kamu bersalaman dengan nenek (Informan) !
460. Hendaknya/hendaklah kita berdua saja (Informan) !
461. Hendaknya/hendaklah kita tolong-menolong (Informan) !
462. Hendaknya/hendaklah kita bantu-membantu (Informan) !
463. Hendaknya/hendaklah kita kirim-mengirim kabar (Informan) !
464. Hendaknya/hendaklah ibu mengulang-ulang latihan itu (Informan) !
465. Hendaknya/hendaklah kamu membaca-baca buku itu (Informan) !
466. Hendaknya/hendaklah kamu memotong-motong daging itu (Informan) !
467. Hendaknya/hendaklah kita berlari-lari pagi (Informan) !
468. Hendaknya/hendaklah kita berkeliling-keliling Bandung dahulu (Informan) !
469. Hendaknya/hendaklah kita berdua-dua saja (Informan) !
470. Hendaknya/hendaklah kita berdekat-dekatan (Informan) !
471. Hendaknya/hendaklah kita berkenal-kenalan dahulu (Informan) !
472. Hendaknya/hendaklah kita berdua-duaan saja (Informan) !
473. Hendaknya/hendaklah kamu memotong-motongi kain itu (Informan) !
474. Hendaknya/hendaklah kamu menulis-nulisi bukuitu (Informan) !

475. Hendaknya/hendaklah kita mengemas-ngemasinya (Informan) !
476. Hendaknya/hendaklah harga-menghargai (Informan) !
477. Hendaknya/hendaklah kita cinta-mencintai (Informan) !
478. Hendaknya/hendaklah kita hormat-menghormati (Informan) !
479. Hendaknya/hendaklah kamu memisah-misahkan dagangan itu (Informan)
480. Hendaknya/hendaklah kamu menggolong-golongkannya (Informan) !
481. Hendaknya/hendaklah kamu ikut serta saja (Informan) !
482. Hendaknya/hendaklah kamu naik haji (Informan) !
483. Hendaknya/hendaklah kita lapang dada (Informan) !
484. Hendaknya/hendaklah kita rendah hati (Informan) !
485. Hendaknya/hendaklah kita bertanggung jawab atas perbuatan kita (Informan) !
486. Hendaknya/hendaklah kamu bersiap siaga (Informan) !
487. Hendaknya/hendaklah kita berkereta api saja (Informan) !
488. Jangan pergi (Informan) !
489. Jangan tidur (Informan) !
490. Jangan mandi siang hari (Informan) !
491. Jangan mekan dahulu (Informan) !
492. Jangan takut (Informan) !
493. Jangan sedih (Informan) !
494. Jangan bingung (Informan) !
495. Jangan marah (Informan) !
496. Jangan kamu menyeberang (Informan) !
497. Jangan menari (Informan) !
498. Jangan menyanyi (Informan) !
499. Jangan menepi (Informan) !
500. Jangan menepi (Informan) !
501. Jangan membaca buku itu (Informan) !
502. Jangan memindah kursi (Informan) !
503. Jangan memasak nasi (Informan) !
504. Jangan kita menonton film itu (Informan) !
505. Jangan mencuri mangga (Informan) !
506. Jangan menipu ibumu (Informan) !
507. Jangan kau mengejek temanmu (Informan) !
508. Jangan dibunuh anjing itu (Informan) !
509. Jangan dipinjam buku itu (Informan) !
510. Jangan dimakan roti itu (Informan) !

511. Jangan dicuri TV itu (Informan) !
512. Jangan dihina ibu itu (Informan) !
513. Jangan dicemooh orang itu (Informan) !
514. Jangan berdiri (Informan) !
515. Jangan berjalan saja (Informan) !
516. Jangan bersepeda ke sekolah (Informan) !
517. Jangan bergeser ke kanan (Informan) !
518. Jangan bersedih (Informan) !
519. Jangan berduka (Informan) !
520. Jangan bercerai (Informan) !
521. Jangan berbohong terhadap temanmu (Informan) !
522. Jangan berdusta terhadap ibumu (Informan) !
523. Jangan diperbingung ibumu (Informan) !
524. Jangan diperburuk keadaan itu (Informan) !
525. Jangan dipersulit bawahan itu (Informan) !
526. Jangan kamu memperbingung ibumu (Informan) !
527. Jangan kalian memperburuk keadaan itu (Informan) !
528. Jangan kita mempersulit bawahan (Informan) !
529. Jangan mengambil kartu-kartu itu (Informan) !
530. Jangan kamu menyirami bunga itu (Informan) !
531. Jangan kita mengelabui kakak (Informan) !
532. Jangan kita menyakiti dia (Informan) !
533. Jangan kamu membohongi dia (Informan) !
534. Jangan kamu melukai hatiku (Informan) !
535. Jangan ibu mengambilkan ayah teh (Informan) !
536. Jangan kakak membelikan dia baju (Informan) !
537. Jangan kamu membacakan teks Pancasila (Informan) !
538. Jangan ibu merendahkan martabat suami (Informan) !
539. Jangan kamu menyombongkan diri (Informan) !
540. Jangan kamu menyakitkan hati (Informan) !
541. Jangan dipukuli anak itu (Informan) !
542. Jangan dipindah kursi itu (Informan) !
543. Jangan disampuli buku itu (Informan) !
544. Jangan disakiti dia (Informan) !
545. Jangan dilukai kakakmu itu (Informan) !
546. Jangan dimasukkan ke bak sampah (Informan) !
547. Jangan direndahkan martabat suamimu itu (Informan) !

548. Jangan dibuatkan teh (Informan) !
549. Jangan kamu mempelajari ilmu hitam (Informan) !
550. Jangan kamu memperbaiki radio itu (Informan) !
551. Jangan kita mempersenjatai rakyat (Informan) !
552. Jangan memperhatikan orang buta itu (Informan) !
553. Jangan mempertahankan pendapatmu itu (Informan) !
554. Jangan diperbarui KTP-mu (Informan) !
555. Jangan diperbaiki jalan itu (Informan) !
556. Jangan dipelajari ilmu hitam itu (Informan) !
557. Jangan dipersenjatai mereka (Informan) !
558. Jalan diperhatikan temanmu itu (Informan) !
559. Jangan diperhatikan anak itu (Informan) !
560. Jangan dipertimbangkan lagi keputusan itu (Informan) !
561. Jangan dipermasalahkan warisan itu (Informan) !
562. Jangan kalian bersalaman (Informan) !
563. Jangan kalian berkenalan (Informan) !
564. Jangan kalian berdekatan (Informan) !
565. Jangan duduk-duduk di situ (Informan) !
566. Jangan makan-makan di sana (Informan) !
567. Jangan hanya tenang-tenang saja (Informan) !
568. Jangan kalian ribut-ribut saja (Informan) !
569. Jangan kalian bantu-membantu dalam ujian (Informan) !
570. Jangan kalian tolong-menolong dalam ujian (Informan) !
571. Jangan kalian bunuh-membunuh (Informan) !
572. Jangan kalian hina-menghina (Informan) !
573. Jangan mengulang-ulang pertanyaan itu (Informan) !
574. Jangan kamu memotong-motong tali itu (Informan) !
575. Jangan kita menulis-nulis di meja (Informan) !
576. Jangan kalian mencoret-coret di tembok (Informan) !
577. Jangan diubah-ubah letak meja-meja itu (Informan) !
578. Jangan diiris-iris daging itu (Informan) !
579. Jangan dibuka-buka buku itu (Informan) !
580. Jangan disobek-sobek kertas itu (Informan) !
581. Jangan kita berteriak-teriak (Informan) !
582. Jangan kalian berubah-ubah pendapat (Informan) !
583. Jangan kalian berdua-dua saja (Informan) !
584. Jangan kalian haya bercerita-cerita saja (Informan) !

585. Jangan ibu menjelek-jelekan menantu (Informan) !
586. Jangan kamu membangga-banggakan dirimu (Informan) !
587. Jangan kamu meninggi-ninggikan dirimu (Informan) !
588. Jangan merendah-rendahkan teman (Informan).!!
589. Jangan membagi-bagikan zakat (Informan) !
590. Jangan kalian mengelompok-ngelompokkan belanjaan itu (Informan)
591. Jangan kamu memisah-misahkan uang itu (Informan) !
592. Jangan kamu memotong-motongi kertas (Informan) !
593. Jangan kalian mengemas-ngemasi pakaian (Informan) !
594. Kalian jangan mengulang-ulang kesalahan itu (Informan) !
595. Kamu jangan menulis-nulisi buku itu (Informan) !
596. Jangan dipotong-potongi kertas itu (Informan) !
597. Jangan diulang-ulang nasehat itu (Informan) !
598. Jangan dikemas-kemasi (Informan) !
599. Jangan direndah-rendahkan martabatnya (Informan) !
600. Jangan dibangga-banggakan dirimu (Informan) !
601. Jangan ditinggi-tinggikan kedudukannya (Informan) !
602. Jangan dipisah-pisahkan dagangan itu (Informan) !
603. Jangan dikelompok-kelompokkan barang itu (Informan) !
604. Kalian jangan berkenal-kenalan dahulu (Informan) !
605. Kalian jangan berdekate-dekatan begitu (Informan) !
606. Kalian jangan bercium-ciuman begitu (Informan) !
607. Jangan ikut serta ke pasar (Informan) !
608. Kamu jangan naik banding (Informan) !
609. Kamu jangan naik haji sekarang (Informan) !
610. Kamu jangan rendah diri begitu (Informan) !
611. Kamu jangan keras kepala (Informan) !
612. Kamu jangan besar kepala (Informan) !
613. Kamu jangan bertopang dagu (Informan) !
614. Jangan kalian berperang mulut (Informan) !
615. Kamu jangan hanya berpangku tangan saja (Informan) !
616. Jangan bersepeda motor (Informan) !
617. Jangan hanya berjalan kaki saja (Informan) !
618. Jangan berkereta api ke Surabaya (Informan) !
619. Jangan menganakemas kan si sulung (Informan) !
620. Kamu jangan mengkambinghitamkan anakmu (Informan) !

621. Kita jangan menghancurleburkan gedung itu (Informan) !
622. Jangan dianaktirikan dia (Informan) !
623. Jangan dikambinghitamkan dia (Informan) !
624. Jangan dihancurleburkan gedung itu (Informan) !
625. Kalian jangan bergoyang-goyang kaki saja (Informan) !
626. Jangan kalian bergoyang-goyang lidah saja (Informan) !
627. Kalian jangan bergoyang-goyang pinggul saja (Informan) !
628. Dilarang masuk (Pembangkitan) !
629. Dilarang kencing di sini (Pembangkitan) !
630. Dilarang berak di sini (Pembangkitan) !
631. Dilarang mangkal di sini (Pembangkitan) !
632. Dilarang merokok (Pembangkitan) !
633. Dilarang meludah di sini (Pembangkitan) !
634. Dilarang membuang sampah di sini (Pembangkitan) !
635. Dilarang menyeberang di sini (Pembangkitan) !
636. Dilarang mengotori tempat ini (Pembangkitan) !
637. Dilarang menulisi tempat ini (Pembangkitan) !
638. Dilarang bersiul di sini (Pembangkitan) !
639. Dilarang berjualan di sini (Pembangkitan) !
- 640.*Jangan bertanggung jawab atas perbuatanmu (Pembangkitan) !
- 641.*Jangan selalu bersiap siaga (Pembangkitan) !
- 642.*Jangan kamu bersuka ria (Pembangkitan) !
- 643.*Jangan kita rendah hati (Pembangkitan) !
- 644.*Jangan kalian lapang dada (Pembangkitan) !
- 645.*Jangan murah hati (Pembangkitan) !
- 646.*Jangan berserak-serakaan (Pembangkitan) !
- 647.*Jangan beterbang-terbangan(Pembangkitan) !
- 648.*Jangan berhambur-hamburan (Pembangkitan) !
- 649.*Jangan beterbangan (Pembangkitan) !
- 650.*Jangan berserakan (Pembangkitan) !
- 651.*Jangan betebaran (Pembangkitan) !
- 652.*Jangan bermunculan ke pasar (Pembangkitan)!!
- 653.*Jangan berhamburan ke kampus (Pembangkitan) !
- 654.*Jangan berdatangan ke rumah (Pembangkitan) !
- 655.*Jangan kamu memperjelas keterangan itu (Pembangkitan) !
- 656.*Jangan mempertegas keputusan itu (Pembangkitan) !

- 657.*Jangan mempercantik diri (Pembangkitan) !
- 658.*Jangan diperjelas keterangan itu (Pembangkitan) !
- 659.*Jangan dipertegas keputusan itu (Pembangkitan) !
- 660.*Jangan diperindah taman itu (Pembangkitan) !
- 661.*Jangan bergembira (Pembangkitan) !
- 662.*Jangan berbahagia (Pembangkitan) !
- 663.*Jangan berdamai (Pembangkitan) !
- 664.*Jangan merapuh (Pembangkitan) !
- 665.*Jangan mengalir (Pembangkitan) !
- 666.*Jangan mencair (Pembangkitan) !
- 667.*Jangan mengandung (Pembangkitan) !
- 668.*Jangan mengantuk (Pembangkitan) !
- 669.*Jangan meninggal (Pembangkitan) !
- 670.*Jangan mati (Pembangkitan) !
- 671.*Jangan damai dalam hidupmu (Pembangkitan) !
- 672.*Jangan kalian rukun (Pembangkitan) !
- 673.*Hendaknya/hendaklahkamu bertopang dagu (Pembangkitan) !
- 674.*Hendaknya/hendaklah kamu berperang mulut (Pembangkitan) !
- 675.*Hendaknya/hendaklah kamu bertolak pinggang (Pembangkitan) !
- 676.*Hendaknya/hendaklah kamu keras kepala (Pembangkitan) !
- 677.*Hendaknya/hendaklah kamu tinggi hati (Pembangkitan) !
- 678.*Hendaknya/hendaklah kita congkak hati (Pembangkitan) !
- 679.*Hendaknya/hendaklah kamu menjelek-jelekan gurumu (Pembangkitan)!
- 680.*Hendaknya/hendaklah kita meninggi-ninggikan diri (Pembangkitan)!
- 681.*Hendaknya/hendaklah kita sakit-menyakiti (Pembangkitan) !
- 682.*Hendaknya/hendaklah kalian bohong-membohongi (Pembangkitan) !
- 683.*Hendaknya/hendaklah kita saing-menyaingi (Pembangkitan) !
- 684.*Hendaknya/hendaklah kertas itu berhambur-hamburan(Pembangkitan)!
- 685.*Hendaknya/hendaklah sampah itu berserak-serakan (Pembangkitan)!
- 686.*Hendaknya/hendaklah ombak itu bertebar-tebaran(Pembangkitan) !
- 687.*Hendaknya/hendaklah kita berubah-ubah pendirian(Pembangkitan) !
- 688.*Hendaknya/hendaklah kita berganti-ganti pasangan (Pembangkitan)!
- 689.*Hendaknya/hendaklah kita benci-membenci (Pembangkitan) !
- 690.*Hendaknya/hendaklah kalian hina-menghina(Pembangkitan) !
- 691.*Hendaknya/hendaklah kita bunuh-membunuh (Pembangkitan)!
- 700.*Hendaknya/hendaklah kita berserakan(Pembangkitan) !
- 701.*Hendaknya/hendaklah sampah itu beterbangan(Pembangkitan) !

- 702.*Hendaknya/hendaklah kalian berhamburan ke alun-alun
(Pembangkitan) !
- 703.*Hendaknya/hendaklah kalian berpandangan (Pembangkitan) !
- 704.*Hendaknya/hendaklah kita bersentuhan (Pembangkitan) !
- 705.*Hendaknya/hendaklah kita mempermainkan gadis itu (Pembangkitan)!
- 706.*Hendaknya/hendaklah kamu memperlakukannya(Pembangkitan) !
- 707.*Hendaknya/hendaklah kita menyusahkan ibu(Pembangkitan)!
- 708.*Hendaknya/hendaklah kalian menggeliskannya (Pembangkitan) !
- 709.*Hendaknya/hendaklah kamu merusakkan barang itu (Pembangkitan) !
- 710.*Hendaknya/hendaklah kamu mengelabui ibumu (Pembangkitan) !
- 711.*Hendaknya/hendaklah kita merusak perabot (Pembangkitan) !
- 712.*Hendaknya/hendaklah kamu membohongi nenek (Pembangkitan) !
- 713.*Hendaknya/hendaklah kamu menodai dirimu (Pembangkitan) !
- 714.*Hendaknya/hendaklah kita memperburuk keadaan(Pembangkitan) !
- 715.*Hendaknya/hendaklah kamu memperbudaknya (Pembangkitan) !
- 716.*Hendaknya/hendaklah kita memperuncing masalah (Pembangkitan) !
- 717.*Hendaknya/hendaklah kamu bersedih (Pembangkitan) !
- 718.*Hendaknya/hendaklah kamu berduka (Pembangkitan) !
- 719.*Hendaknya/hendaklah kamu berdusta (Pembangkitan) !
- 720.*Hendaknya/hendaklah kamu berbohong (Pembangkitan) !
- 721.*Hendaknya/hendaklah kita berkedok orang suci (Pembangkitan) !
- 722.*Hendaknya/hendaklah kita mencuri mangga(Pembangkitan) !
- 723.*Hendaknya/hendaklah kamu menipu ibumu (Pembangkitan) !
- 724.*Hendaknya/hendaklah kita mengejeknya (Pembangkitan) !
- 725.*Hendaknya/hendaklah kamu mengandung (Pembangkitan) !
- 726.*Hendaknya/hendaklah ibu mengantuk (Pembangkitan) !
- 727.*Hendaknya/hendaklah kamu meninggal (Pembangkitan) !
- 728.*Hendaknya/hendaklah padi itu menguning (Pembangkitan)!
- 729.*Hendaknya/hendaklah bunga itu mengering (Pembangkitan) !
- 730.*Hendaknya/hendaklah kayu itu merapuh (Pembangkitan) !
- 731.*Hendaknya/hendaklah kamu menangis (Pembangkitan) !
- 732.*Bapak, saya harap beranak isteri (Pembangkitan) !
- 733.*Ibu, saya harap beranak cucu (Pembangkitan) !
- 734.*Mahkluk, saya harap berkembang biak (Pembangkitan) !
- 735.*Bapak, saya harap bermain kartu (Pembangkitan) !
- 736.*Kalian, saya harap bermain hakim sendiri (Pembangkitan) !
- 737.*Anda, saya harap bertolak pinggang di depan bos (Pembangkitan)!

- 738.*Anda, saya harap naik darah (Pembangkitan) !
- 739.*Anda, saya harap mabuk asmara (Pembangkitan) !
- 740.*Saudara, saya harap naik kelas (Pembangkitan) !
- 741.*Anda, saya harap congkak hati (Pembangkitan) !
- 742.*Anda, saya harap besar kepala (Pembangkitan) !
- 743.*Bapak, saya harap lapang dada (Pembangkitan) !
- 744.*Anda, saya harap naik pitam (Pembangkitan) !
- 745.*Buku-buku, saya harap berserak-serakkan (Pembangkitan) !
- 746.*Ombak, saya harap beterbar-tebaran (Pembangkitan) !
- 747.*Sampah, saya harap berhambur-hamburan (Pembangkitan) !
- 748.*Kalian, saya harap berduyun-duyun ke pasar (Pembangkitan) !
- 749.*Kalian, saya harap berbondong-bondong ke sawah (Pembangkitan) !
- 750.*Kalian, kakak harap beramai-ramai ke kota (Pembangkitan) !
- 751.*Anda, saya harap mengharap-harapkan kedatangannya (Pembangkitan) !
- 752.*Saudara, saya harap merindu-rindukan dia (Pembangkitan) !
- 753.*Anda, saya harap menanti-nantikannya (Pembangkitan) !
- 754.*Anda, saya harap menjelek-jelekkan adik (Pembangkitan) !
- 755.*Saudara, saya harap merendah-rendahkan dia (Pembangkitan) !
- 756.*Kalian, saya harap saing-mensaingi (Pembangkitan) !
- 757.*Kalian, saya harap bohong-membohongi (Pembangkitan) !
- 758.*Kalian, saya harap sakit-menyakiti (Pembangkitan) !
- 759.*Kalian, saya harap bermacam-mengancam (Pembangkitan) !
- 760.*Kalian, saya harap hina-menghina (Pembangkitan) !
- 761.*Kalian, saya harap bunuh-membunuh (Pembangkitan) !
- 762.*Anda, saya harap mempermainkan gadis (Pembangkitan) !
- 763.*Anda, saya harap mempermalukan dia (Pembangkitan) !
- 764.*Anda, saya harap mempergunjingkan dia (Pembangkitan) !
- 765.*Anda, saya harap menyedihkan hatiku (Pembangkitan) !
- 766.*Anda, saya harap menghamburkan uang (Pembangkitan) !
- 767.*Ibu, saya harap merepotkan dia (Pembangkitan) !
- 768.*Anda, saya harap menyakiti hatiku (Pembangkitan) !
- 769.*Anda, saya harap mengelabui dia (Pembangkitan) !
- 770.*Anda, saya harap membohongi mertua (Pembangkitan) !
- 771.*Kalian, saya harap berhamburan ke toko (Pembangkitan) !
- 772.*Kalian, saya harap bermunculan di sini (Pembangkitan) !
- 773.*Daun-daun, saya harap berguguran (Pembangkitan) !
- 774.*Kertas-kertas, saya harap berserakan (Pembangkitan) !

- 775.*Anda, saya harap berbahagia (Pembangkitan) !
- 776.*Anda, saya harap bergembira (Pembangkitan) !
- 777.*Anda, saya harap bersedih (Pembangkitan) !
- 778.*Anda, saya harap berambut pirang(Pembangkitan) !
- 779.*Anda, saya harap berwajah cantik (Pembangkitan) !
- 780.*Anda, saya harap berkulit kuning langsung (Pembangkitan) !
- 781.*Nenek, saya harap bercucu (Pembangkitan) !
- 782.*Mery, saya harap bersuami (Pembangkitan) !
- 783.*Bapak, saya harap mempersulit dia (Pembangkitan) !
- 784.*Anda, saya harap memperbingung dia (Pembangkitan) !
- 785.*Kalian, saya harap memperburuk suasana (Pembangkitan) !
- 786.*Adik, saya harap mencuri uang (Pembangkitan) !
- 787.*Saudara, saya harap membunuh dia (Pembangkitan) !
- 789.*Anda, saya harap membenci si dia (Pembangkitan) !
- 790.*Kamu, saya harap mengantuk (Pembangkitan) !
- 791.*Air, saya harap mengalir (Pembangkitan) !
- 792.*Padi, saya harap menguning (Pembangkitan) !
- 793.*Bawang, saya harap membusuk (Pembangkitan) !
- 794.*Kalian, saya harap menangis (Pembangkitan) !
- 795.*Anda, saya harap meninggal (Pembangkitan) !
- 796.*Adik, ibu harap mengandung (Pembangkitan) !
- 797.*Mari kita beranak isteri (Pembangkitan) !
- 798.*Mari kita beranak cucu (Pembangkitan) !
- 799.*Mari kita merendahkan dua anak itu (Pembangkitan) !
- 800.*Mari kita menghilangkan uang (Pembangkitan) !
- 801.*Mari kita menghamburkan uang (Pembangkitan) !
- 802.*Mari kita merepotkan dia (Pembangkitan) !
- 803.*Mari kita mempermainkan gadis (Pembangkitan) !
- 804.*Mari kita mempermalukan dia (Pembangkitan) !
- 805.*Mari kita mempermasalahkan warisan (Pembangkitan) !
- 806.*Mari kita ancam-mengancam (Pembangkitan) !
- 807.*Mari kita dendam-mendendam (Pembangkitan) !
- 808.*Mari kita benci-membenci (Pembangkitan) !
- 809.*Mari kita hina-menghina (Pembangkitan) !
- 810.*Mari ombak betebar-tebaran di panyai (Pembangkitan) !
- 811.*Mari kertas berhambur-hamburan (Pembangkitan) !
- 812.*Mari daun-daun berserak-serakan (Pembangkitan) !

- 813.*Mari kita saing-mensaingi (Pembangkitan) !
- 814.*Mari kita sakit-menyakiti (Pembangkitan) !
- 815.*Mari kita pukul-memukuli (Pembangkitan) !
- 816.*Mari kita mengharap-harapkan dia (Pembangkitan) !
- 817.*Mari kita merindu-rindukan ibu (Pembangkitan) !
- 818.*Mari kita menanti-mantikan dia (Pembangkitan) !
- 819.*Mari kita mengecil-ngecilkan dia (Pembangkitan) !
- 820.*Mari kita memburuk-burukkan dia (Pembangkitan) !
- 821.*Mari kita meninggi-ninggikan dia (Pembangkitan) !
- 822.*Mari kita congkak hati (Pembangkitan) !
- 823.*Marikita lapang dada (Pembangkitan) !
- 824.*Mari kita naik pitam (Pembangkitan) !
- 825.*Mari kita naik darah (Pembangkitan) !
- 826.*Mari kita bermain hakim sendiri (Pembangkitan) !
- 827.*Mari kita bermain api (Pembangkitan) !
- 828.*Mari kita bertolak pinggang (Pembangkitan) !
- 829.*Mari kita menyakiti dia(Pembangkitan) !
- 830.*Mari kita mengelabui diri kita (Pembangkitan) !
- 831.*Mari kita menodai diri kita (Pembangkitan) !
- 832.*Mari kita merusak perabot (Pembangkitan) !
- 833.*Mari kita berdatangan ke kampus (Pembangkitan) !
- 834.*Mari kita berhamburan ke pasar (Pembangkitan) !
- 835.*Mari kita beristeri (Pembangkitan) !
- 836.*Mari kita berputera (Pembangkitan) !
- 837.*Mari kita berseidih (Pembangkitan) !
- 838.*Mari kita berduka (Pembangkitan) !
- 839.*Mari kita berbahagia (Pembangkitan) !
- 840.*Mari kita memperburuk keadaan(Pembangkitan) !
- 841.*Mari kita memperkeruh suasana (Pembangkitan) !
- 842.*Mari kita memperbingung ibu (Pembangkitan) !
- 843.*Mari kita mencuri mangga(Pembangkitan) !
- 844.*Mari kita membunuh dia (Pembangkitan) !
- 845.*Mari kita menipu dia (Pembangkitan) !
- 846.*Mari kita menangis (Pembangkitan) !
- 847.*Mari kita meninggal (Pembangkitan) !
- 848.*Mari kita mengantuk (Pembangkitan) !
- 849.*Mari menguap (Pembangkitan) !

- 850.*Mari air mengalir (Pembangkitan) !
- 851.*Mari kayu merapuh (Pembangkitan) !
- 852.*Coba sekarang kalian saing-menyaingi (Pembangkitan) !
- 853.*Coba sekarang kalian sakit-menyakiti (Pembangkitan) !
- 854.*Coba kamu sekrang menyenangkan ibumu (Pembangkitan) !
- 855.*Coba kamu sekarang menyusahkan dia (Pembangkitan) !
- 856.*Coba kamu sekerang bermain hakim sendiri (Pembangkitan) !
- 857.*Coba kamu sekarang bermain api (Pembangkitan) !
- 858.*Coba kamu sekarang bermain kartu (Pembangkitan) !
- 859.*Coba sekarang bapak naik pitam (Pembangkitan) !
- 860.*Coba sekarang kamu naik kelas (Pembangkitan) !
- 861.*Coba kamu sekarang lapang dada (Pembangkitan) !
- 862.*Coba sekarang kamu manis mulut (Pembangkitan) !
- 863.*Coba kamu sekarang keras kepala (Pembangkitan) !
- 864.*Coba sekarang kalian berduyun-duyun ke pasar (Pembangkitan) !
- 865.*Coba kalian berjubel-jubel (Pembangkitan) !
- 866.*Coba sekarang kamu membangga-banggakan dirimu (Pembangkitan) !
- 867.*Coba kamu sekarang menjelek-jelekan dia (Pembangkitan) !
- 868.*Coba sekarang kalian berpandang-pandangan (Pembangkitan) !
- 869.*Coba sekarang kita bermesra-mesraan (Pembangkitan) !
- 870.*Coba kamu sekarang bercium-ciuman (Pembangkitan) !
- 871.*Coba sekarang kalian benci-membenci (Pembangkitan) !
- 872.*Coba kita bermacam-mengancam (Pembangkitan) !
- 873.*Coba kita sekarang dendam-mendendam (Pembangkitan) !
- 874.*Coba sekarang sampah itu berserakan (Pembangkitan) !
- 875.*Coba daun-daun sekarang berguguran (Pembangkitan) !
- 876.*Coba kalian berdatangan di kampus (Pembangkitan) !
- 877.*Coba kita berseliweran di situ (Pembangkitan) !
- 878.*Coba kamu mempermasalahkan warisan (Pembangkitan) !
- 879.*Coba kamu mempermainkan gadis itu (Pembangkitan) !
- 880.*Coba kamu sekarang mengelabui kakakmu (Pembangkitan) !
- 881.*Coba kamu sekatang mendustai dirimu (Pembangkitan) !
- 882.*Coba sekarang kamu membohongi ibumu (Pembangkitan) !
- 883.*Coba kamu sekarang bergembira (Pembangkitan) !
- 884.*Coba kamu sekarang bersedih (Pembangkitan) !
- 885.*Coba kamu sekarang berbahagia (Pembangkitan) !
- 886.*Coba kamu sekarang mempersulit dia (Pembangkitan) !

- 887.*Coba kamu memperburuk suasana (Pembangkitan) !
- 888.*Coba kamu membingungkan dia (Pembangkitan) !
- 889.*Coba es itu mencair (Pembangkitan) !
- 890.*Coba rambutmu memerah (Pembangkitan) !
- 891.*Coba tepung itu membatu (Pembangkitan) !
- 892.*Coba benda itu menyublim (Pembangkitan) !
- 893.*Ibu-ibu, saya mohon saing-mensaingi (Pembangkitan) !
- 894.*Saudara-saudara, saya mohon sakit-menyakiti (Pembangkitan) !
- 895.*Ibu-ibu, saya mohon bohong-membohongi (Pembangkitan) !
- 896.*Bapak-bapak, saya mchon bermain hakim sendiri (Pembangkitan) !
- 897.*Saudara, saya mohon bermain api (Pembangkitan) !
- 898.*Saudara, saya mohon bermain kartu (Pembangkitan) !
- 899.*Bapak, saya mohon beranak isteri (Pembangkitan) !
- 900.*Ibu, saya mohon beranak cucu (Pembangkitan) !
- 901.*Saudara-saudara, saya mohon berkembang biak (Pembangkitan) !
- 902.*Saudari, saya mohon naik pitam (Pembangkitan) !
- 903.*Saudara, saya mohon naik darah lagi (Pembangkitan) !
- 904.*Saudara, saya mohon naik kelas (Pembangkitan) !
- 905.*Saudara, saya mohon manis mulut (Pembangkitan) !
- 906.*Saudara, saya mohon letih lesu (Pembangkitan) !
- 907.*Bapak, saya mohon keras kepala (Pembangkitan) !
- 908.*Ibu, saya mohon mengecil-ngecilkan dia (Pembangkitan) !
- 909.*Saudara, saya mohon merendah-rendahkan dia (Pembangkitan) !
- 910.*Bapak, saya mohon membangga-banggakan dia (Pembangkitan) !
- 911.*Saudara-saudara, saya mohon berduyun-duyun ke sana (Pembangkitan) !
- 912.*Saudara-saudara, saya mohon berjubel-jubel ke sana (Pembangkitan) !
- 913.*Hadirin, saya mohon berjejal-jejal ke pameran itu (Pembangkitan) !
- 914.*Saudara-saudara, saya mohon bunuh-membunuh (Pembangkitan) !
- 915.*Saudara-saudara, kami mohon hina-menghina (Pembangkitan) !
- 916.*Saudara-saudara, kami mohon benci-membenci (Pembangkitan) !
- 917.*Saudara-saudara, kami mohon berhamburan ke Malioboro (Pembangkitan) !
- 918.*Saudara-saudara, saya mohon bermunculan ke kampus (Pembangkitan) !
- 919.*Sampah, saya mohon berserakan (Pembangkitan) !
- 920.*Daun-daun, saya mohon berguguran (Pembangkitan) !
- 921.*Saudara, saya mohon mempermainkan dia (Pembangkitan) !
- 922.*Ibu, saya mohon mempermasalahkan warisan itu (Pembangkitan) !
- 923.*Ibu, saya mohon menghilangkan uang itu (Pembangkitan) !

- 924.*Saudara, saya mohon menghamburkan uang itu (Pembangkitan) !
- 925.*Nenek, saya mohon menyusahkan anak (Pembangkitan) !
- 926.*Saudara, saya mohon menggembirakan dia (Pembangkitan) !
- 927.*Saudara, saya mohon menyenangkan ibu (Pembangkitan) !
- 928.*Bapak, saya mohon membohongi dia (Pembangkitan) !
- 929.*Ibu, saya mohon mengelabuhi diri (Pembangkitan) !
- 930.*Bapak, kami mohon memperburuk keadaan (Pembangkitan) !
- 931.*Ibu, saya mohon memperbingung dia (Pembangkitan) !
- 932.*Saudara, saya mohon berkeluarga (Pembangkitan) !
- 933.*Saudari, saya mohon bersuami (Pembangkitan) !
- 934.*Saudari, saya mohon berambut panjang (Pembangkitan) !
- 935.*Ibu, saya mohon berhidung mancung(Pembangkitan) !
- 936.*Saudara, saya mohon berbahagia (Pembangkitan) !
- 937.*Saudara, saya mohon bersedih (Pembangkitan) !
- 938.*Anda saya mohon bergembira (Pembangkitan) !
- 939.*Saudara, saya mohon menipu dia (Pembangkitan) !
- 940.*Saudari, saya mohon menghina dia (Pembangkitan) !
- 941.*Bapak, saya mohon mencuri uang (Pembangkitan) !
- 942.*Padi, menghijau (Pembangkitan) !
- 943.*Rambut, memerah (Pembangkitan) !
- 944.*Es, mencair (Pembangkitan) !
- 945.*Silakan Anda membesar-besarkan masalah itu (Pembangkitan) !
- 946.*Silakan Anda merendah-rendahkannya (Pembangkitan) !
- 947.*Silakan Anda menjelek-jelekkan anak itu (Pembangkitan) !
- 948.*Silakan Anda menakut-nakuti dia (Pembangkitan) !
- 949.*Silakan Ibu menutup-nutupi kesalahannya (Pembangkitan) !
- 950.*Silakan Anda mempertaruhkan harga diri (Pembangkitan) !
- 951.*Silakan Ibu mempermasalahkannya (Pembangkitan) !
- 952.*Silakan membahagiakan mereka (Pembangkitan) !
- 953.*Silakan menyusahkan mereka (Pembangkitan) !
- 954.*Silakan Ibu memperburuk situasi (Pembangkitan) !
- 955.*Silakan Adik memperbingung dia (Pembangkitan) !
- 956.*Silakan berpindah-pindah tangan (Pembangkitan) !
- 957.*Silakan berganti-ganti tangan (Pembangkitan) !
- 958.*Silakan Kalian berkembang biak (Pembangkitan) !
- 959.*Silakan Anda beranak cucu (Pembangkitan) !
- 960.*Silakan Anda lapang dada (pembangkitan) !

- 961.*Silakan congkak hati (Pembangkitan) !
- 962.*Silakan Adik manis budi (Pembangkitan) !
- 963.*Silakan berserak-serakan (Pembangkitan) !
- 964.*Silakan bertebar-tebaran di pantai (Pembangkitan) !
- 965.*Silakan Kalian hina-menghina (Pembangkitan) !
- 966.*Silakan Kalian ejek-mengejek (Pembangkitan) !
- 967.*Silakan Kalian tipu-menipu (Pembangkitan) !
- 968.*Silakan beterbangan (Pembangkitan) !
- 969.*Silakan Kalian bermunculan di alun-alun (Pembangkitan) !
- 970.*Silakan berhamburan (Pembangkitan) !
- 971.*Silakan Kalian berdatangan ke kampus (Pembangkitan) !
- 972.*Silakan Adik mengelabuhinya (Pembangkitan) !
- 973.*Silakan Adik membohongi dia (Pembangkitan) !
- 974.*Silakan Anda mengotori tempat tidur (Pembangkitan) !
- 915.*Silakan berambut panjang (Pembangkitan) !
- 916.*Silakan berkulit kuning (Pembangkitan) !
- 917.*Silakan berhidung mancung (Pembangkitan) !
- 918.*Silakan Adik menipu ibu (Pembangkitan) !
- 919.*Silakan Anda menyeleweng (Pembangkitan) !
- 920.*Silakan membeku (Pembangkitan) !
- 921.*Silakan merapuh (Pembangkitan) !
- 922.*Silakan mencair (Pembangkitan) !
- 923.*Silakan Adik menangis (Pembangkitan) !
- 924.*Silakan Bapak merakyat (Pembangkitan) !
- 925.*Berganti-ganti tanganlah (Pembangkitan) !
- 926.*Berpindah-pindah tanganlah (Pembangkitan) !
- 927.*Berkecil hatilah (Pembangkitan) !
- 928.*Berduka citalah karena kegagalan itu (Pembangkitan) !
- 929.*Berputus asalah (Pembangkitan) !
- 930.*Manis budilah (Pembangkitan) !
- 931.*Lapang dadalah (Pembangkitan) !
- 932.*Congkak hatilah (Pembangkitan) !
- 933.*Hina-menghinalah kalian(Pembangkitan) !
- 934.*Ejek-mengejeklah Kalian (Pembangkitan) !
- 935.*Tipu-menipulah Kalian (Pembangkitan) !
- 936.*Berkepalalah (Pembangkitan) !
- 937.*Berotaklah (Pembangkitan) !

- 938.*Mendidihlah (Pembangkitan) !
- 939.*Membatulah (Pembangkitan) !
- 940.*Menguninglah (Pembangkitan) !
- 941.*Hambing hitamkan dia (Pembangkitan) !
- 942.*Anak tirikan dia (Pembangkitan) !
- 943.*Besar-besarkan kesalahannya (Pembangkitan) !
- 944.*Rendah-rendahkan dia (Pembangkitan) !
- 945.*Takut-takuti dia (Pembangkitan) !
- 946.*Halang-halangi keinginannya (Pembangkitan) !
- 947.*Tutup-tutupi kesalahannya (Pembangkitan) !
- 948.*Persulit masalah itu (Pembangkitan) !
- 949.*Perkeruh situasi itu (Pembangkitan) !
- 950.*Curi uang itu (Pembangkitan) !
- 951.*Tipu dia (Pembangkitan) !
- 952.*Bunuh anak itu (Pembangkitan) !
- 953.*Jatuh (Pembangkitan) !
- 954.*Takut (Pembangkitan) !
- 955.*Mati (Pembangkitan) !
- 956.*Sedih (Pembangkitan) !

